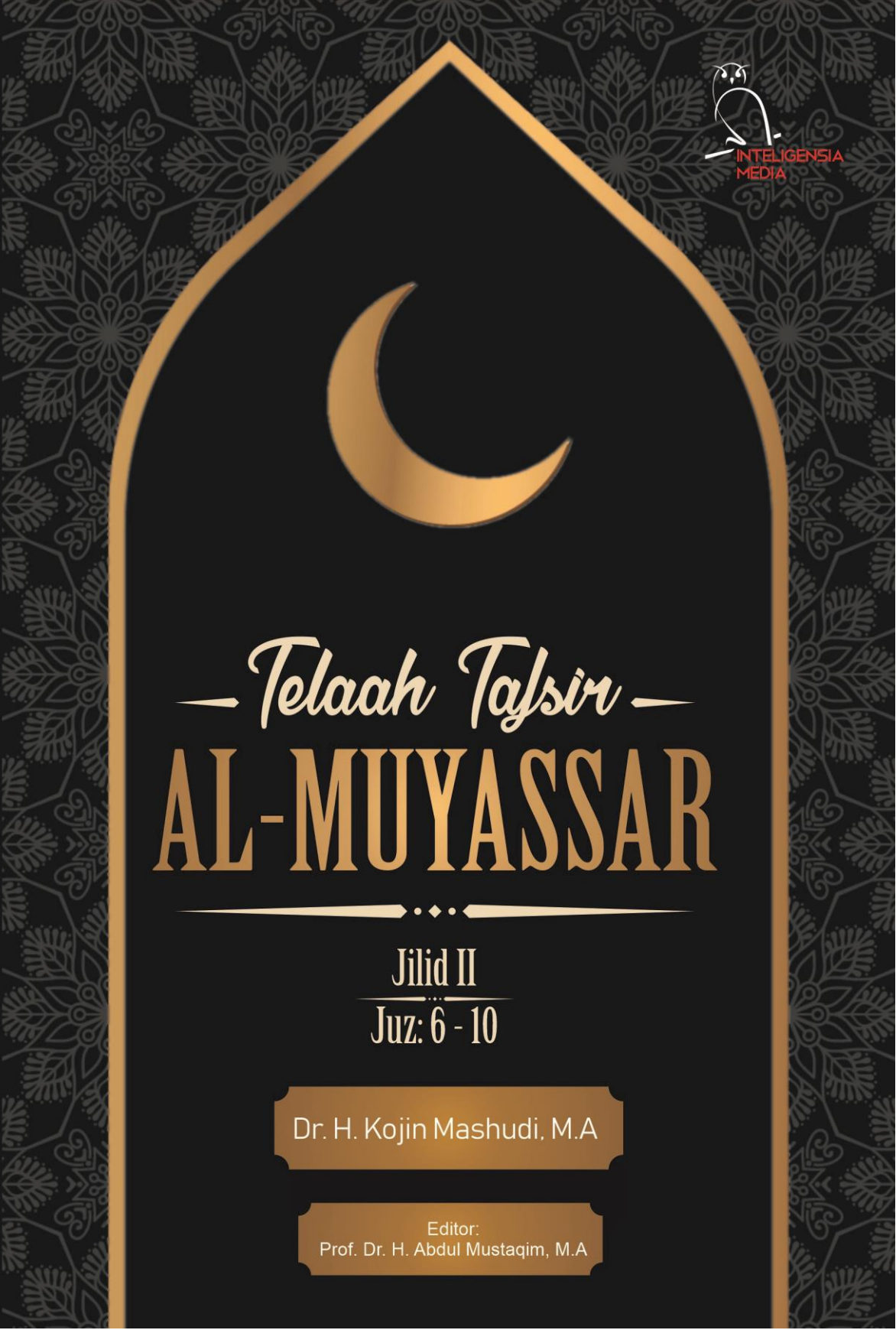

Telaah Tafsir AL-MUYASSAR

Jilid II

Juz: 6 - 10

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

Editor:
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A

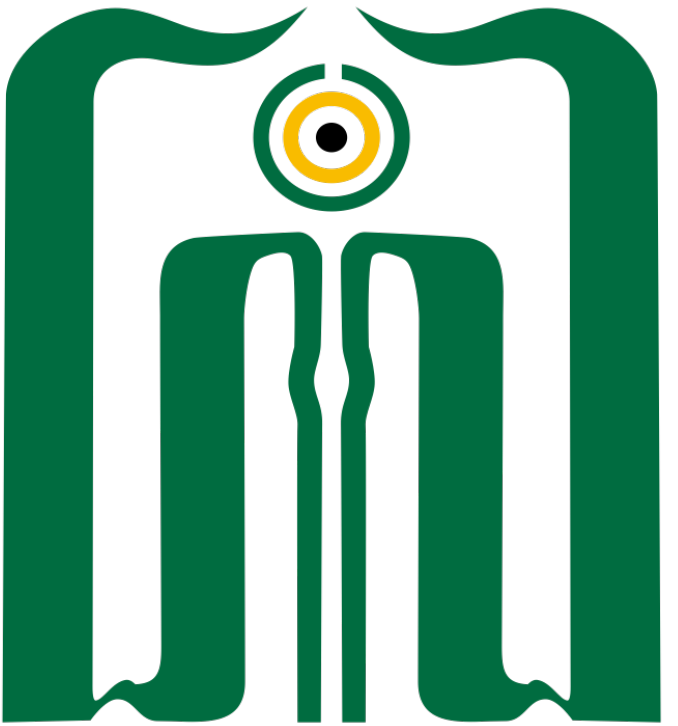

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

TELAAH TAFSIR AL-MUYASSAR

Jilid II

Juz: 6 - 10

Telaah Tafsir Al-Muyassar
Jilid II

Penulis:
Dr. H. Kojin Mashudi, M.A
ISBN: 978-623-7374-58-9
Copyright © Mei, 2020
Ukuran : 15.5 x 23; Hal: v + 514

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari pihak penerbit.

Desain : Rahardian Tegar
Tata letak : Khafid
Edisi I, 2020

Diterbitkan pertama kali oleh:
Inteligensia Media
Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia
Telp./Fax. 0341-588010
Email: inteligensiamedia@gmail.com
Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh:
PT. Cita Intrans Selaras
Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang
Telp. 0341-573650
Email: intrans_malang@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk mewujudkan buku di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menerima wahyu Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini adalah hasil kajian dari *Tafsir al-Muyassar* karya Dr. 'Aidh al-Qarni yang disampaikan pada pengajian rutin kuliah shubuh masjid Jami' Baitun Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun (pertengahan 2010 hingga akhir 2017). Berawal dari usulan beberapa anggota jamaah kepada penulis agar kitab tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertimbangan antara lain; 1). Para jamaah bermacam-macam tingkat kemampuannya dalam memahami teks arab maka sangat perlu pada buku terjemahan sebagai pendamping *murâja'ah* (belajar di rumah), 2). Bagi jamaah yang tidak sempat hadir dapat membaca sendiri di rumah sehingga pemahaman terhadap ayat per-ayat tidak terputus, 3). Jangkauan kemanfatannya lebih luas tidak terhalang oleh tempat atau waktu. Tiga alasan itulah yang mendorong penulis berusaha keras untuk membukukan hasil kajiannya. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memahami Al-Qur`an walaupun masih sangat sederhana.

Penulis memberi nama buku ini dengan sebutan: "*Telaah Tafsir al-Muyassar*", dengan maksud bahwa buku ini adalah hasil kajian dari kitab aslinya. Penulis tidak mengatakan bahwa buku ini adalah terjemah tafsir al-Muyassar karena seringkali yang ditulis bukanlah terjemah secara penuh, akan tetapi penulis mengutamakan isi atau pesan dari teks tersebut, walaupun seringkali yang ditulis tak lebih hanyalah sekedar terjemahannya. Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 5 juz. Penulis yakin bahwa pada tulisan ini masih banyak kekurangan bahkan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan.

Mudah-mudahan semua kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini diampuni oleh Allah. "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, dan guru-guru kami. Tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang benar itu terlihat benar dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang batil itu terlihat batil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, berilah kami keikhlasan dalam melakukan setiap pekerjaan hanya semata-mata mengharap keridhaan-Mu, jauhkanlah kami dari *sum'ah, riyâ` dan takabbur*. Ya Allah, berilah kepahaman, kemanfaatan dan keberkahan kepada kami dan kepada semua orang yang memperhatikan terhadap kalam suci-Mu Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka". Amîn.

Tulungagung, Mei 2020

Penulis,

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ●●● **iii**

Daftar Isi ●●● **v**

A. JUZ 6

4. Surat an-Nisâ` Ayat 148-176 ●●● **1**

5. Surat al-Mâidah Ayat 1-82 ●●● **25**

B. JUZ 7

5. Surat al-Mâidah Ayat 83-120 ●●● **101**

6. Surat al-An'âm Ayat 1-110 ●●● **131**

C. JUZ 8

6. Surat al-An'âm Ayat 111-165 ●●● **210**

7. Surat al-A'râf Ayat 1-87 ●●● **254**

D. JUZ 9

7. Surat al-A'râf Ayat 88-206 ●●● **310**

8. Surat al-Anfâl Ayat 1-40 ●●● **384**

E. JUZ 10

8. Surat al-Anfâl Ayat 41-75 ●●● **412**

9. Surat at-Taubah Ayat 1-93 ●●● **440**

Daftar Pustaka ●●● **509**

Daftar Rujukan Ayat ●●● **510**

Riwayat Hidup Penulis ●●● **513**

بسم الله الرحمن الرحيم

لَّا يُحِبُّ ٱللَّهُ ٱلْجَهْرَ بِٱلسُّوٓءِ مِنَ ٱلْقَوْلِ إِلَّا مَن ظُلِمَ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

148. *Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Allah tidak menyukai ucapan yang membuka rahasia orang lain atau mengungkapkan sesuatu yang seharusnya ditutupi sehingga menjadi tersebar kejelekan-kejelekan orang lain. Allah juga tidak menyukai orang yang ucapannya jelek yang menyakitkan orang lain kecuali ia terzalimi. Ia diperbolehkan mengungkapkan kejelekan-kejelekan orang yang zalim agar orang lain terhindar dari kezalimannya, atau dalam rangka mengungkapkan bukti-bukti karena untuk pertimbangan hukum. Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan yang baik dan ucapan yang buruk. Dia juga Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan orang yang benar dan orang yang jelek. Di hari kiamat Dia akan menghisab semua makhluk-Nya lalu memberi balasan dengan sangat adil. Dia-lah Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Tinggi. Tiada Tuhan selain Allah.

إِن تُبْدُوا۟ خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا۟ عَن سُوٓءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا قَدِيرًا ﴿١٤٩﴾

149. *Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.*

Wahai manusia, jikalau kamu menampakkan kebaikan dengan tujuan baik, seperti agar kebaikanmu ditiru orang lain atau menyembunyikannya karena lebih dapat menjaga hati dari sifat riya` serta mau memaafkan orang lain yang berbuat jelek

kepadamu, maka sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap semua kebaikan yang kamu kerjakan. Dalam ayat ini Allah menerangkan keutamaan sifat pemaaf terhadap orang yang berbuat zalim. Dia memberi contoh kepada hamba-Nya bahwa Dia Maha Pemaaf tidak tergesa-gesa menghukum hamba-Nya yang berbuat munkar dan maksiat walaupun sebenarnya Dia sangat berkuasa untuk menghukumnya dengan menimpakan azab seketika. Oleh karena itu hendaklah seseorang berlapang dada dan mudah memberi maaf kepada orang lain. Semua hamba diharapkan saling memaafkan kepada sesama dalam rangka mendapatkan ampunan dari Tuhannya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُواْ بَيۡنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيَقُولُونَ نُؤۡمِنُ بِبَعۡضٖ وَنَكۡفُرُ بِبَعۡضٖ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُواْ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ١٥٠

150. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebagian dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir),*

Orang-orang yang ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya bermaksud membeda-bedakan antara iman kepada Allah dan iman kepada para Rasul-Nya, seperti kaum Yahudi yang hanya mempercayai kepada nabi Musa dan kitab Taurat. Mereka ingkar kepada nabi Isa, kitab suci Injil, nabi Muhammad dan Al-

Qur`an. Begitupula kaum Nasrani yang hanya percaya kepada nabi Isa dan kitab Injil saja. Mereka ingkar kepada nabi Musa, Taurat, nabi Muhammad dan Al-Qur`an. Adapun orang-orang mukmin tidak membeda-bedakan keimanannya kepada Allah, para utusannya dan kitab-kitab suci-Nya. Kaum Yahudi dan Nasrani bermaksud membeda-bedakan kepercayaannya itu berdasarkan keinginan hawa nafsunya, bahkan mereka tidak mau beriman kepada Rasul-Nya dan kitab suci-Nya karena kedengkian dan kedurhakaannya sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang kafir. Mereka bermaksud mengambil jalan tengah yang dipilihnya sendiri, padahal jalan yang ditempuhnya itu jalan sesat yang jauh dari kebenaran.

أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ حَقًّا ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٥١﴾

151. *Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.*

Orang-orang yang bermaksud membeda-bedakan dalam beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya itulah orang kafir sejati yang tidak diragukan lagi kekafirannya. Mereka benar-benar telah keluar dari agama karena keimanan yang menjadi dasar dalam beragamanya salah dan hancur, maka mereka kelak akan kekal di neraka. Allah menyediakan balasan dan siksaan yang menghinakan bagi mereka sebagai balasan dari keingkaran dan kedurhakaannya.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَلَمْ يُفَرِّقُوا۟ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُوْلَٰٓئِكَ سَوْفَ يُؤْتِيهِمْ

أُجُورَهُمۡۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ١٥٢

152. *Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Adapun orang-orang mukmin sejati tidak membeda-bedakan dalam keimanannya kepada Allah, para Rasul dan kitab-kitab suci. Mereka di sisi Allah akan mendapat balasan yang banyak serta pahala yang agung, karena sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Luas kebaikan-Nya dan sangat banyak pemberian-Nya. Dia-lah Dzat yang sangat mencintai hamba-Nya yang bertaubat dengan memberi maaf dan menghapus kesalahannya. Dia menyempurnakan karunia-Nya kepada hamba yang mau kembali kepada-Nya dengan beriman dan beramal saleh.

يَسۡـَٔلُكَ أَهۡلُ ٱلۡكِتَٰبِ أَن تُنَزِّلَ عَلَيۡهِمۡ كِتَٰبٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِۚ فَقَدۡ سَأَلُواْ مُوسَىٰٓ أَكۡبَرَ مِن ذَٰلِكَ فَقَالُوٓاْ أَرِنَا ٱللَّهَ جَهۡرَةٗ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّٰعِقَةُ بِظُلۡمِهِمۡۚ ثُمَّ ٱتَّخَذُواْ ٱلۡعِجۡلَ مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُمُ ٱلۡبَيِّنَٰتُ فَعَفَوۡنَا عَن ذَٰلِكَۚ وَءَاتَيۡنَا مُوسَىٰ سُلۡطَٰنٗا مُّبِينٗا ١٥٣

153. *Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah kitab dari langit. Maka sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata: "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata". Maka mereka disambar petir karena kezalimannya, dan mereka menyembah anak sapi, sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu Kami*

maafkan (mereka) dari yang demikian. Dan telah Kami berikan kepada Musa keterangan yang nyata.

Para ahli Kitab (Yahudi dan Nasrani) memintamu (Muhammad) agar kamu menurunkan di hadapan mereka kitab Suci dari langit dalam jumlah yang besar. Maka janganlah heran dengan tuntutannya itu, karena sesungguhnya mereka pada waktu dahulu telah meminta kepada nabi Musa sesuatu yang lebih besar daripada itu. Mereka menuntut nabi Musa untuk memperlihatkan Tuhan di siang bolong dengan nyata yakni dapat dilihat dengan mata kepala. Permintaannya yang amat buruk dan tidak pantas disampaikan kepada nabinya itu sebagai jawabannya mereka disambar petir. Mereka benar-benar tidak beradab kepada Allah Yang Maha Tinggi dan Dzat Yang Maha Mencukupi. Mereka menganggap Allah itu mempunyai tubuh yang nyata, permintaan seperti itu menunjukkan atas kebodohannya. Lalu mereka memilih menyembah anak sapi daripada menyembah Allah, padahal Allah sudah memberikan mukjizat dan bukti-bukti yang jelas kepada nabi Musa as. sebagai Rasul-Nya, seperti tongkat yang dapat berubah menjadi ular, tangan yang mengluarkan cahaya dan sebagainya. Kemudian Kami menerima taubatnya karena mereka mau melakukan cara bertaubat sesuai dengan aturan yang telah ditentukan yaitu membunuh dirinya sendiri. Dan Allah telah memberikan kekuasaan kepada nabi Musa as. untuk menundukkan dan mengembalikan kaumnya ke jalan yang benar.

وَرَفَعۡنَا فَوۡقَهُمُ ٱلطُّورَ بِمِيثَٰقِهِمۡ وَقُلۡنَا لَهُمُ ٱدۡخُلُواْ ٱلۡبَابَ سُجَّدٗا وَقُلۡنَا لَهُمۡ لَا تَعۡدُواْ فِي ٱلسَّبۡتِ وَأَخَذۡنَا مِنۡهُم مِّيثَٰقًا غَلِيظٗا ١٥٤

154. *Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan Kami perintahkan kepada mereka: "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka: "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh.*

Dan Kami angkat gunung Thursina berada di atas kaum Yahudi seperti mendung yang sangat tebal. Kami mengancamnya akan menjatuhkan gunung tersebut menimpa mereka apabila tidak mau memenuhi janji yang sakral dan sumpah yang kokoh itu yaitu mengamalkan kitab Taurat. Pada awalnya mereka menjaganya tetapi lama-kelamaan mengingkari dan merusaknya. Kami juga memerintahkan mereka untuk memasuki Baitul Maqdis dengan menundukkan kepala di pintu gerbangnya dengan mengucapkan: *"hiththah"* (Ampunilah kesalahan-kesalahan kami), tetapi mereka memasukinya dengan senda gurau dan berpaling. Perintah mengucapkan kalimah *"hiththah"* diplesetkan kepada ucapan lain: *"khinthah"* (*kami minta gandum).* Kami juga melarang mereka untuk tidak berburu (mencari ikan) pada hari Sabtu, tetapi mereka melanggarnya. Mereka tetap berburu pada hari Sabtu dan melanggar semua janji-janji Kami. Mereka mengkhianati setiap perjanjian dan merusak setiap kesepakatan.

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ وَكُفْرِهِم بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَقَتْلِهِمُ ٱلْأَنۢبِيَآءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌۢ ۚ بَل طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٥﴾

155. *Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran*

mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati kami tertutup." Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebagian kecil dari mereka.

Karena tindakan kaum Yahudi yang merusak janji, mengingkari kesepakatan, sombong terhadap ayat-ayat Allah serta membunuh para Nabinya dengan tanpa alasan yang dibenarkan, maka Allah menghinanya dan membutakan mata hatinya. Mereka juga mengatakan kepada *Nabi akhiruzzaman* (Muhammad saw) ucapan yang menunjukkan kesombongan, seperti: "Sesungguhnya dalam hati kami terdapat penutup, sehingga tidak dapat memahami apa yang kamu katakan kepada kami, dan pula (hati kami) tidak dapat memahami apa yang diturunkan kepadamu." Allah memberi kabar kepada nabi Muhammad bahwa mereka telah mendustakan dan mengingkari apa yang telah mereka ucapkan. Maka Allah menutup mata hatinya yang disebabkan keingkaran, kekejian dan perbuatannya yang sangat jelek. Mereka tidak ada yang beriman kecuali hanya sedikit, adapun kebanyakan dari mereka kafir dan keluar dari ketentuan agama.

وَبِكُفْرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَٰنًا عَظِيمًا ﴿١٥٦﴾

156. Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina),

Mata hati mereka buta karena keingkarannya kepada Allah, mendustakan ayat-ayat yang telah diturunkan kepada Rasul-

Nya serta membuat kedustaan yang besar yaitu melontarkan tuduhan yang sangat keji kepada Maryam sebagai wanita pezina, padahal ia adalah wanita suci yang sangat menjaga kehormatannya dan sangat taat kepada Allah. *Na'ûdzubillah.*

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن
شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ
ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾

157. *Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.*

Di antara perbuatan dosa kaum Yahudi lagi adalah melakukan kedustaan dan kelicikan. Mereka menyatakan telah membunuh dan menyalib nabi Isa bin Maryam seorang utusan Allah. Padahal sebenarnya mereka tidak membunuhnya dan pula tidak menyalibnya, akan tetapi Allah menyerupakan seorang di antara murid nabi Isa yang bernama Yudas Iskairot yang berkhianat menunjukkan kepada kaumnya untuk membunuh nabi Isa. Kemudian Allah menyerupakan orang tersebut mirip dengan nabi Isa, lalu mereka membunuh dan menyalibnya. Orang Yahudi dan Nasrani sejak pertama sudah dalam keraguan dan

kebimbangan terhadap pembunuhan dan penyaliban yang mereka lakukan kepada nabi Isa. Orang-orang Yahudi menyangka sesungguhnya mereka telah berhasil membunuh nabi Isa walaupun tidak mempunyai keterangan atau bukti yang pasti. Sementara orang-orang Nasrani memandang orang-orang Yahudi telah berhasil membunuhnya, tetapi kemudian mereka (Nasrani) menyatakan atas ketuhanannya. Mereka tidak menggunakan akal yang sehat bagaimanakah mungkin sebagai Tuhan dapat dibunuh dan disalib? Tuhan yang sejati mestinya tidak dapat dibunuh dan pasti mampu menolak dengan sendirinya karena Dia Maha Kuasa? Dari peristiwa tersebut mereka membuat kebohongan dan keraguan yang berkaitan dengan Maryam. Mereka sendiri ragu dengan mengatakan: "Apabila yang terbunuh Isa, maka di mana teman kita? Dan apabila yang terbunuh teman kita, di mana Isa? Dengan inilah mereka ragu bahwa orang Yahudi dan Nasrani tidak mempunyai keyakinan yang pasti yang berkaitan dengan permasalahan ini, yang ada pada mereka hanyalah keraguan dan kebimbangan. Allah membantah dugaan mereka yang telah berhasil membunuhnya dengan firman-Nya: *"Mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya akan tetapi ada orang yang diserupakan bagi mereka."* Allah mengangkat jasad dan ruhnya ke langit.

بَل رَّفَعَهُ ٱللَّهُ إِلَيۡهِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٥٨

158. *Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Kemudian Allah mengangkat nabi Isa dan membersihkannya dari kedustaan yang mereka tuduhkan kepadanya dan juga

kepada ibunya. Allah Dzat Yang tak terkalahkan, Dia Dzat Yang Maha Menang, tak seorangpun ada yang mampu memaksa-Nya dan Dia Maha Bijaksana dalam mengatur seluruh urusan makhluk-Nya, termasuk perjalanan kisah nabi Isa dan ibunya.

وَإِن مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِۦ قَبْلَ مَوْتِهِۦ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٩﴾

159. Tidak ada seorangpun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

Baik orang Yahudi atau Nasrani pada akhir hayatnya pasti akan membenarkan bahwa sesungguhnya nabi Isa adalah utusan Allah bukan Tuhan, dan ia juga bukan orang yang dibunuh lalu disalibnya. Ketika nabi Isa turun di akhir zaman, ia menghancurkan salib, membunuh babi dan membebaskan pajak. Ketika itu orang-orang Yahudi dan Nasrani membenarkan padahal sebelumnya mereka mendustakannya. Orang-orang Yahudi dahulu telah mengatakan bahwa mereka telah berhasil membunuh Isa dan menyalibnya, sementara orang-orang Nasrani mempertuhankannya. Pada hari itu mereka semua mempercayai bahwa nabi Isa adalah seorang Rasul yang tidak dibunuh dan pula tidak disalib. Pada hari dibangkitkan semua makhluk, nabi Isa bin Maryam akan memberi kesaksian terhadap perbuatan kaum Yahudi dan Nasrani. Ia juga memberi kesaksian terhadap orang yang beriman dan orang yang mengingkarinya.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَٰتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾

160. *Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah.*

Karena penyelewengan, keingkaran dan kedustaan yang dilakukan kaum Yahudi terhadap kitab Allah dan Rasul-Nya, Allah memberi hukuman kepada mereka dengan diharamkan baginya sebagian makanan yang baik-baik dan halal. Dan hukuman itu juga sebagai balasan dari sikap mereka yang menghalangi orang-orang untuk memeluk agama Islam, dan mendapatkan hidayah Allah.

وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰاْ وَقَدْ نُهُواْ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

161. *Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*

Di antara kemaksiatannya lagi yang menyebabkan mereka mendapat hukuman adalah memakan riba, padahal riba itu telah jelas diharamkan dalam syariat Allah. Mereka juga memakan harta orang lain yang tidak sesuai dengan aturan syariat seperti harta curian, muamalah yang diharamkan serta

perdagangan yang dilarang. Allah menyediakan siksaan yang sangat pedih dan mengerikan bagi orang-orang kafir di neraka Jahannam.

لَّٰكِنِ ٱلرَّٰسِخُونَ فِي ٱلۡعِلۡمِ مِنۡهُمۡ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَۚ وَٱلۡمُقِيمِينَ ٱلصَّلَوٰةَۚ وَٱلۡمُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ أُوْلَٰٓئِكَ سَنُؤۡتِيهِمۡ أَجۡرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

162. *Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al-Qur`an), dan apa yang telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.*

Kecuali dari orang-orang Yahudi yang berpegang teguh pada ilmu yang bermanfaat dan kokoh keimanannya. Mereka memahami terhadap kewajiban-kewajiban dalam agama, beriman kepada wahyu yang diturunkan kepada mereka (Taurat) dan wahyu yang diturunkan kepadamu (Al-Qur`an atau as-Sunnah). Allah juga mengistimewakan orang-orang yang mendirikan shalat dengan mendapat pujian, karena shalat adalah kewajiban yang paling penting setelah seorang mengucapkan syahadat. Demikian pula orang-orang yang memberikan zakat yang dapat membersihkan jiwa dan hartanya, serta orang-orang yang percaya akan bertemu Allah pada hari kebangkitan setelah kematiannya. Mereka yakin akan dikumpulkan oleh Allah untuk menerima pahala yang banyak

sebagai balasan dari keimanan, shalat, zakat, dan keutamaan yang mereka kerjakan.

إِنَّآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَيۡكَ كَمَآ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ نُوحٖ وَٱلنَّبِيِّـۧنَ مِنۢ بَعۡدِهِۦۚ وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ وَيَعۡقُوبَ وَٱلۡأَسۡبَاطِ وَعِيسَىٰ وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيۡمَٰنَۚ وَءَاتَيۡنَا دَاوُۥدَ زَبُورٗا ١٦٣

163. *Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*

Sesungguhnya Kami telah menurunkan wahyu kepadamu hai Rasul sebagaimana Kami telah menurunkan wahyu kepada para nabi sebelum kamu, seperti kepada bapak para Nabi yaitu nabi Nuh as. dan begitu pula orang-orang yang datang sesudahnya seperti *syaikhuttauhid* dan *panutan agama* yaitu nabi Ibrahim as. dan pula anaknya yakni nabi Ismail as. dan nabi Ishaq beserta putranya yaitu nabi Ya'qub yang mana beliau mendapat sebutan Israil. Begitu pula para keturunannya seperti nabi Isa yang termasuk nabi yang paling agung di kalangan Bani Israil, begitu pula nabi Ayub yang termasuk seorang hamba yang sabar, nabi Yunus yang selamat dari kesulitan, nabi Harun saudara nabi Musa, nabi Sulaiman pemilik kerajaan yang agung dan termasuk hamba yang mulia dan bijaksana, dan nabi Dawud yang memiliki kitab suci Zabur. Dalam ayat ini Allah menyebutkan para nabi dari kalangan Bani Israil yang jumlahnya banyak sekali bertujuan untuk menunjukkan nikmat Allah kepada

mereka. Banyak para Nabi diutus kepada Bani Israil karena mereka suka berpaling padahal sudah ada hujjah atau bukti yang jelas. Allah memuliakan kepada para nabi dengan dibekali risalah dan kitab suci, tetapi mereka bersikap dengki terhadap orang lain (keturunan Isma'il yakni nabi Muhammad). Mereka berlaku sesat dan kufur serta membunuh para nabi.

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَٰهُمْ عَلَيْكَ مِن قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ ۚ وَكَلَّمَ ٱللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا ﴿١٦٤﴾

164. Dan (Kami telah mengutus) Rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan Rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

Dan banyak para rasul yang Kami kisahkan kepadamu hai Muhammad karena terdapat hikmah sebagai pelajaran, dan banyak pula banyak para rasul yang tidak Kami sebutkan kepadamu karena umatnya tidak terkenal. Para rasul itu jumlahnya banyak sekali, seorang muslim wajib hukumnya mempercayai semuanya baik secara *ijmali* (global) ataupun *tafshili* (terperinci) sesuai dengan yang diberitakan Al-Qur`an. Allah mengutus para rasul bertujuan agar kelak di hari akhirat orang-orang kafir tidak dapat menyampaikan alasan ketika mendapat siksaan, karena di dunia telah diutus seorang rasul yang menyeru beriman kepada Allah dan diberi kitab suci sebagai pedoman hidupnya. Dan Allah telah memuliakan nabi Musa di antara para rasul yang lain, yaitu dengan memberi nikmat pembicaraan-Nya secara langsung tanpa perantara malaikat Jibril.

رُّسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى ٱللَّهِ حُجَّةٌۢ بَعۡدَ ٱلرُّسُلِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ١٦٥

165. (mereka Kami utus) Selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Para rasul yang telah disebutkan tadi memberi kabar gembira bagi orang yang taat kepada Allah dengan mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan, dan pula mengancamnya dengan siksaan neraka bagi orang yang ingkar. Allah mengutus para rasul itu agar manusia tidak dapat beralasan bahwa beriman itu kewajiban dan kufur itu suatu yang dilarang karena semuanya telah dijelaskan. Dengan demikian orang kafir yang kufur tidak lagi bisa mengatakan: "Kami belum kedatangan seorang rasul, dan belum diturunkan kitab suci". Allah Maha Mulia lagi Maha Bijaksana. Dia memuliakan orang-orang yang beriman dan taat kepada rasul-Nya dengan mendapat pahala yang besar, sebaliknya Dia Maha Perkasa, yakni mampu menyiksa orang-orang yang kufur dan mendustakan rasul-Nya. Di antara kebijaksanaan Allah adalah Dia memberi pahala kepada orang yang berhak mendapatkannya, demikian pula Dia memberi siksaan kepada yang orang yang benar-benar berhak mendapatkannya. Setiap sesuatu oleh Allah telah diatur dengan penuh hikmah dan manfaat.

لَّٰكِنِ ٱللَّهُ يَشۡهَدُ بِمَآ أَنزَلَ إِلَيۡكَۖ أَنزَلَهُۥ بِعِلۡمِهِۦۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَشۡهَدُونَۚ وَكَفَىٰ

بِٱللَّهِ شَهِيدًا ﴿١٦٦﴾

166. (mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), Tetapi Allah mengakui Al-Qur`an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). cukuplah Allah yang mengakuinya.

Apabila orang-orang kafir itu tidak mau memberi kesaksian atas kebenaran kenabianmu hai Muhammad, dan tetap mendustakan wahyu (Al-Qur`an) yang diturunkan kepadamu, maka cukup Allah sendiri-lah yang menjadi saksinya, karena Al-Qur`an diturunkan dari sisi-Nya dengan ilmu-Nya. Seluruh Malaikat bersama Allah memberi kesaksian atas kebenaranmu dan kebenaran Al-Qur`an. Seandainya tidak ada seorangpun yang mau menyaksikan atas kebenaran Al-Qur`an dan kamu sebagai utusan Allah, maka sudah cukuplah kesaksian Allah Yang Maha Esa. Dia Maha Agung lagi Maha Tinggi, dan Dia sebaik-baiknya para saksi. Kesaksiannya tidak tergantung kepada sesuatu karena Dia Maha Berdiri Sendiri tanpa bantuan atau tergantung pada siapapun dan Dia mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi, atau yang ghaib sekalipun.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَصَدُّواْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ قَدۡ ضَلُّواْ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ﴿١٦٧﴾

167. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya.

Sesungguhnya para ahli kitab dari kalangan Yahudi dan Nasrani atau dari siapa saja yang ingkar kepada Allah serta berusaha menghalangi orang-orang yang mau masuk agama Allah (Islam) dan mengikuti Rasul-Nya, maka mereka benar-benar telah

menghancurkan dirinya dan orang lain. Mereka itulah orang-orang yang sesat lagi menyesatkan orang lain. Mereka sangat jauh dari kebenaran dan telah melakukan kesalahan yang nyata. Mereka benar-benar telah berlaku serong dan melampaui batas dalam kemaksiatan.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَظَلَمُواْ لَمۡ يَكُنِ ٱللَّهُ لِيَغۡفِرَ لَهُمۡ وَلَا لِيَهۡدِيَهُمۡ طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾

168. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka,*

Orang-orang kafir itu telah menentang ayat-ayat Allah dan berlaku zalim pada hamba-hamba-Nya dengan menebarkan keraguan dan kebimbangan pada ajaran agama. Mereka tidak akan diampuni oleh Allah seluruh kejelekan dan kesalahannya. Dan Allah tidak akan memberi hidayah serta kepahaman dalam agama kepada mereka. Allah juga tidak akan menerangi mata hatinya, karena mereka telah tenggelam dalam kekufuran dan kemaksiatan serta menghalangi manusia dari kebaikan. Mereka sendiri hidup dalam kesesatan dan menyesatkan orang lain.

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٗا ﴿١٦٩﴾

169. *Kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

Jalan yang Allah tunjukkan kepada orang-orang kafir adalah jalan menuju neraka, dan neraka adalah sejelek-jelek tempat menetap selama-lamanya. Mereka terus-menerus mendapat murka dari Allah Yang Maha Perkasa. Di dalam neraka mereka

kekal sebagai balasan dari amal perbuatannya yang sangat keji. Allah menyiksa orang-orang kafir yang maksiat kepada-Nya, dan mendustakan Rasul-Nya sangatlah kuasa dan mudah sekali karena kekuasaan-Nya mutlak. Bagi mereka tidak ada seorangpun yang dapat menghalangi dan menolak siksaan Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَكُمُ ٱلرَّسُولُ بِٱلۡحَقِّ مِن رَّبِّكُمۡ فَـَٔامِنُواْ خَيۡرٗا لَّكُمۡۚ وَإِن تَكۡفُرُواْ فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ١٧٠

170. *Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Wahai manusia! Sesungguhnya kamu semua telah kedatangan Nabi Muhammad dengan membawa Al-Qur`an yang sangat mulia. Al-Qur`an adalah kitab suci yang Kami wahyukan kepadanya, Kami menasehatimu untuk mentaati Rasulullah dan membenarkan kitab sucinya. Demi Allah, apabila kamu mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta membenarkan kitab suci-Nya itu adalah hal yang paling baik, karena dapat menyelamatkan kamu di dunia dan akhirat. Tetapi apabila kamu ingkar terhadap ayat-ayat Allah dan tidak mengikuti Rasulul-Nya, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Dia tidak membutuhkan kamu semua. Dialah Pemilik kerajaan langit dan bumi, Dialah yang menjalankan, mengatur, menciptakan dan yang memberi rezeki semua makhluk-Nya.

Apabila kamu berpaling sehingga tidak mau taat kepada Allah sama sekali tidak akan dapat membuat madharat sekecil apapun bagi-Nya? Allah Maha Mengetahui setiap yang tersembunyi, dan Dia Maha Mengawasi terhadap setiap yang rahasia. Dia Maha Bijaksana dalam mengatur semua ciptaan-Nya sehingga semua qadhâ` dan qadar-Nya penuh dengan hikmah dan manfaat.

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لَا تَغۡلُواْ فِي دِينِكُمۡ وَلَا تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡحَقَّۚ إِنَّمَا ٱلۡمَسِيحُ عِيسَى ٱبۡنُ مَرۡيَمَ رَسُولُ ٱللَّهِ وَكَلِمَتُهُۥٓ أَلۡقَىٰهَآ إِلَىٰ مَرۡيَمَ وَرُوحٞ مِّنۡهُۖ فَـَٔامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦۖ وَلَا تَقُولُواْ ثَلَٰثَةٌۚ ٱنتَهُواْ خَيۡرٗا لَّكُمۡۚ إِنَّمَا ٱللَّهُ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ سُبۡحَانَهُۥٓ أَن يَكُونَ لَهُۥ وَلَدٞۘ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ وَكِيلٗا ١٧١

171. *Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) ruh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara.*

Hai kaum Nasrani! Janganlah kamu melampaui batas dalam beragama, yakni menyatakan ketuhanan atas diri nabi Isa, padahal ia adalah seorang hamba Allah dan utusan-Nya.

Mengapa kamu tidak mengatakan yang sebenarnya dalam permasalahan ini sebagaimana yang dituturkan dalam Al-Qur`an. Mengapa kamu berani melakukan kedustaan dan kebatilan seperti itu? Sesungguhnya nabi Isa adalah hamba Allah dan Rasul-Nya. Ia adalah diciptakan dengan kalimah/perintah (*kun*) dari Allah yang dibawa Jibril as. lalu meniupkan (kalimah tersebut) tersebut pada diri Maryam yang suci dan terjaga dari perbuatan zina. Maka berimanlah sesuai dengan kisah yang diceritakan Allah dan benarkanlah para utusan-Nya seperti nabi Isa, nabi Musa, dan nabi Muhammad! Janganlah kamu mengatakan bahwa Tuhan itu tiga; Allah, al-Masih dan Maryam, lalu kamu menjadikannya satu atau dengan menyebut trinitas yakni *satu dalam tiga*. Itu adalah kedustaan dan dosa yang paling besar karena telah melakukan kemusyrikan, maka tinggalkanlah dari ucapan yang batil itu karena sangat kotor! Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Suci, tidak ada Tuhan kecuali Dia. Dia-lah Tuhan yang berhak untuk disembah. Dia Maha Pencipta, dan Maha Pemberi rezeki. Selain Dia adalah makhluk, seperti nabi Isa, Maryam ataupun semua yang lain. Allah Maha Tinggi dan Maha Suci dari menjadikan hamba-Nya sebagai anak-Nya. Dia Maha Kaya, tidak membutuhkan anak. Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak beranak dan pula tidak diperanakkan, karena Dia tidak mempunyai isteri yang dapat mendatangkan kelahiran. Seandainya ada anak tentunya anaknya pasti mempunyai sifat ketuhanan, seperti tidak mungkin mengalami kematian. Tak satupun ada makhluk yang serupa dengan Dia dalam sifat-Nya. Dialah Pemilik apa saja yang ada di langit dan bumi. Dia memberlakukan semua makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya, dan semua makhluk-Nya adalah tunduk pada kekuasaan

dan kerajaan-Nya. Dan cukuplah bagi Allah sendiri sebagai Dzat Yang Maha menghisab mereka, Dia Maha Mengetahui apa yang mereka lakukan.

لَّن يَسْتَنكِفَ ٱلْمَسِيحُ أَن يَكُونَ عَبْدًا لِّلَّهِ وَلَا ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ٱلْمُقَرَّبُونَ ۚ وَمَن يَسْتَنكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا ﴿١٧٢﴾

172. Al-Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya, dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

Nabi Isa as. sama sekali tidak menyombongkan diri karena ibadahnya kepada Allah, akan tetapi ia merasa senang dan bangga dapat beribadah kepada Tuhannya. Demikian pula para Malaikat *al-Muqarrabun* sama sekali tidak merasa sombong dan membangkang terhadap semua perintah Tuhannya. Mereka semuanya menyembah kepada Allah dan menyucikan-Nya baik pada waktu malam atau siang, dengan tidak berhenti dan malas. Apabila ada hamba yang sombong dan membangkang tidak mau beribadah kepada Allah maka Dia akan menghinanya di hari kiamat. Semua makhluk tempat kembalinya hanya kepada Allah. Dia-lah Dzat Yang Maha Suci, Maha Luhur dan Dzat yang berhak untuk ditakuti murka-Nya dan diharapkan rahmat-Nya. Tidak ada Tuhan kecuali Dia.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۖ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ ٱسْتَنكَفُوا۟ وَٱسْتَكْبَرُوا۟ فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن

دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٧٣﴾

173. *Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.*

Adapun orang-orang mukmin yang sejati, mereka beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya dan melakukan perbuatan yang baik. Allah akan membalas mereka dengan memberi pahala yang sangat besar. Dia tidak akan mengurangi pahalanya sedikitpun, bahkan Dia menambahnya terhadap perbuatan baiknya sebagai kemuliaan dan karunia dari Tuhan Yang Maha Agung lagi Maha Tinggi. Adapun orang-orang yang enggan beribadah, menolak kebenaran, berlaku sombong dan tidak mau menyembah kepada Allah, maka ia akan dibalas dengan siksaan yang sangat pedih. Tak ada seorang pelindung dan kekasih yang dapat memberi pertolongan dari siksaan Allah.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُم بُرْهَـٰنٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا ﴿١٧٤﴾

174. *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur`an).*

Wahai manusia, benar-benar telah datang kepadamu bukti kebenaran dan risalah yang terpuji dari Tuhanmu yang memeliharamu dan memberimu rezeki. Dia memuliakanmu dengan nabi-Nya yang *ummy* yang berkebangsaan Arab yaitu

Muhammad bin Abdullah. Dia adalah seorang Rasul yang paling agung di sisi Allah, dan pembawa risalah yang nyata dan jelas kebenarannya. Ia menerima kitab suci Al-Qur`an yang di dalamnya mengandung ayat-ayat yang berisi *ibrah*/pelajaran, nasehat-nasehat, hukum-hukum serta adab dan akhlak yang mulia. Kitab suci tersebut adalah cahaya dari Allah sehingga orang-orang yang mau membenarkan dan mengamalkannya hidupnya akan selamat dan mendapat ridha dari Tuhannya.

فَأَمَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱعْتَصَمُوا۟ بِهِۦ فَسَيُدْخِلُهُمْ فِى رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَيَهْدِيهِمْ إِلَيْهِ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

175. *Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.*

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah, memurnikan dalam beribadah hanya semata-mata kepada-Nya, dan berpegang teguh pada syariat-Nya dan sunnah nabinya, maka Dia akan memuliakannya dengan mencurahkan kasih sayang-Nya dan menempatkannya pada tempat yang mulia. Allah selalu menunjukkannya ke jalan yang lurus serta memberinya pertolongan dalam melaksanakan kebaikan.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِى ٱلْكَلَٰلَةِ ۚ إِنِ ٱمْرُؤٌا۟ هَلَكَ لَيْسَ لَهُۥ وَلَدٌ وَلَهُۥٓ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَآ إِن لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَتَا ٱثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا ٱلثُّلُثَانِ

مِمَّا تَرَكَۚ وَإِن كَانُوٓاْ إِخۡوَةٗ رِّجَالٗا وَنِسَآءٗ فَلِلذَّكَرِ مِثۡلُ حَظِّ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۗ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ أَن تَضِلُّواْۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ١٧٦

176. *Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): Jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Orang-orang akan bertanya kepadamu hai Muhammad tentang *kalâlah,* yaitu seseorang yang meninggal yang tidak mempunyai orang tua ataupun anak. Lalu siapakah yang berhak mewarisi harta pusakanya. Maka terangkanlah hai Nabi kepada mereka: "Apabila si mayit hanya mempunyai saudara perempuan tunggal dan ia tidak mempunyai orang tua ataupun anak, maka saudara perempuan kandungnya atau seayah itu mendapat separuh dari harta pusaka. Sedangkan saudara laki-laki kandung atau seayah mewarisi semua peninggalannya apabila ia tidak mempunyai orang tua atau anak. Apabila si mayit tersebut hanya mempunyai dua orang saudara perempuan atau lebih maka bagi mereka duapertiga dari harta yang ditinggalkan oleh saudaranya itu. Apabila ahli warisnya itu saudara laki-laki

dan saudara perempuan maka bagi laki-laki dua bagian dari perempuan. Inilah hukum yang dijelaskan Allah agar kamu semua tidak salah dalam pembagian warisan, sehingga tidak terjadi kezaliman dan perampasan terhadap bagian ahli waris yang lain, khususnya pada anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang perempuan. Allah menutup surat ini dengan menyebutkan hak-hak perempuan, anak-anak yatim, anak-anak perempuan dan saudara-saudara perempuan yang lemah-lemah agar kaum laki-laki ingat terhadap hak-hak mereka yang harus dijaga dan dihormati yaitu dengan memberikan hak-haknya dengan penuh tanpa mengurangi sidikitpun.

5. SURAT AL-MÂIDAH

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوۡفُواْ بِٱلۡعُقُودِۚ أُحِلَّتۡ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلۡأَنۡعَٰمِ إِلَّا مَا يُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ غَيۡرَ مُحِلِّي ٱلصَّيۡدِ وَأَنتُمۡ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحۡكُمُ مَا يُرِيدُ ١

1. *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*

Wahai orang-orang mukminin yang membenarkan kitab Allah dan mengikuti Rasul-Nya, penuhilah janji-janjimu, yakni janji antara kamu dengan Rabbmu dan janji antara kamu dengan sesamamu. Janganlah kamu merusak janji dan mengingkarinya.

Penuhilah semua perjanjian apa saja yang membawa kemaslahatan atau kebaikan. Oleh karena itu perlu catatan seperti; dokumen-dokumen, akte nikah, kwitansi-kwitansi jual beli, dan apa saja bentuk-bentuk perkonsian dan muamalat serta segala bentuk dokumen yang dibuat oleh orang atau negara yang tidak bertentangan dengan syariat. Kemudian ingatlah terhadap nikmat Allah, yaitu dihalalkannya daging unta, sapi, domba dan kambing setelah disembelihnya secara Islam. Tetapi tidak diperbolehkan berburu binantang darat ketika kamu berihram karena masih berada di *masya'ir al-hajji* dan umrah. Di tanah Haram tersebut diharapkan kamu dapat menebarkan keamanan kepada manusia, burung dan hewan-hewan yang lain. Ketahuilah sesungguhnya Allah melakukan hukum terhadap makhluk-Nya sesuai kehendak-Nya. Tidak ada seorangpun yang berhak mengganti hukum Allah dan ketentuan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang

mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghalalkan sesuatu yang telah diharamkan oleh Allah pada bulan-bulan haji (Syawwal, Dzulqa'dah dan Dzulhijah), seperti menghalalkan binatang-binatang *hadyu* yakni binatang-binatang yang diberi tanda kalung yang khusus diperuntukkan pada orang-orang miskin yang berada di tanah Haram, juga janganlah kamu melakukan perbuatan-perbuatan yang menyakitkan orang lain, seperti menghalangi mereka yang berniat ke Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah serta mencari ridha Allah. Apabila kamu telah selesai melaksanakan seluruh rangkaian ibadah haji atau umrah maka kamu diperbolehkan berburu binatang darat yang sebelumnya diharamkan. Janganlah kebencianmu pada suatu kaum menghalangi mereka datang ke Masjidil Haram untuk beribadah. Janganlah kamu berbuat zalim dengan memusuhi mereka karena Allah tidak menyukai kezaliman dan pula tidak meridhainya walaupun kepada musuh. Agama Islam datang dengan membawa keadilan bagi semua manusia sekalipun kepada orang-orang kafir. Kamu semua wajib tolong menolong dengan sesama dalam setiap kebaikan dan ketakwaan. Tolong

menolong dalam kebaikan ialah tolong menolong pada setiap perbuatan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, sedangkan tolong menolong dalam ketakwaan adalah tolong menolong dalam menjauhi setiap perbuatan yang diharamkan. Takutlah kamu melakukan tolong menolong pada perbuatan dosa (yaitu dosa yang berkaitan pada diri sendiri) dan permusuhan (berbuat zalim terhadap orang lain). Hendaklah kamu berusaha mendekatkan diri dan takut kepada Allah dalam setiap keadaan, karena Dia-lah Dzat yang mempunyai kekuatan yang tidak terkalahkan, dan Dzat yang mempunyai azab yang sangat keras yang tak seorangpun mempu menghadapinya. Siksaan tersebut diperuntukkan bagi orang yang menyeleweng dan membangkang terhadap perintah dan larangan Tuhannya.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَلَحْمُ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ وَٱلْمُنْخَنِقَةُ
وَٱلْمَوْقُوذَةُ وَٱلْمُتَرَدِّيَةُ وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَآ أَكَلَ ٱلسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ
وَأَن تَسْتَقْسِمُوا۟ بِٱلْأَزْلَٰمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا
تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ۚ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ
ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ فِى مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّإِثْمٍ ۙ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

3. *Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi*

nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barangsiapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah telah mengharamkan bagimu: 1). bangkai, yaitu hewan yang mati tanpa disembelih secara syariat, 2). darah yang mengalir sebagaimana darah hewan yang mengucur ketika disembelih, 3). daging babi dan semua bagian tubuhnya walaupun disembelih dengan cara syariat karena dzatnya yang najis, 4). hewan yang sembelih dengan menyebut nama selain Allah seperti disembelih untuk tujuan berhala, patung, punden, dukun, orang-orang yang dianggap mengerti dan lain sebagainya, 5). binatang yang mati karena tercekik seperti tercekik tali atau semisal, 6). binatang mati karena terjatuh, misalnya jatuh dari puncak gunung atau tempat yang tinggi, terperosok ke lubang atau tenggelam, 7). binatang yang mati karena tertanduk, 8). Binatang yang mati karena dimangsa binatang lain, seperti diterkam srigala, singa dan sebagainya, yang tidak sempat ditemukan waktu hidupnya untuk disembelih, kecuali diterkam oleh binatang yang terdidik untuk berburu, seperti anjing, burung garuda dan lain sebagainya. 9). mengundi nasib dengan anak panah karena itu termasuk perbuatan jahiliyah dan orang-orang musyrik, seperti mengambil tiga anak panah, yang satu ditulisi: *pergi,* kedua; *jangan pergi*, dan yang ketiga; tidak ada tulisannya. Apabila anak

panah yang keluar bertuliskan: *"pergilah!"*, maka iapun pergi. Apabila yang keluar: *"jangan pergi!"*, iapun juga tidak pergi, dan apabila tidak ada tulisannya, maka ia mengulangi undiannya yang kedua kali. Ini adalah tindakan jahiliyah yang keluar dari agama Allah. Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa orang-orang kafir telah berputus asa mengembalikan kamu untuk meninggalkan agama Islam karena umat Islam semakin banyak dan kokoh. Oleh karena itu takutlah hanya kepada Allah! Kamu tidak perlu takut kepada mereka! Sesungguhnya Allah telah mengokohkan agama-Nya, menolong hamba-Nya dan meninggikan *kalimah*-Nya. Dan sesungguhnya Allah telah menyempurnakan agamamu dengan menurunkan Al-Qur`an dan as-Sunnah yang menjadi ajaran syariat dan menjelaskan antara yang halal dan yang haram. Maka tidak diperbolehkan menambah-nambah dalam urusan agama. Barangsiapa yang beramal tidak sesuai dengan urusan agama yang telah diturunkan, maka amalnya akan ditolak. Allah juga telah menyempurnakan nikmat yang diberikan kepadamu dengan diutusnya nabi Muhammad serta diturunkan wahyu Al-Qur`an kepadanya. Nikmat agama Islam itulah nikmat yang paling agung dan anugerah yang paling besar dari Tuhanmu Penguasa alam semesta. Dalam beragama kamu mendapat *rukhshah*/keringanan yakni barangsiapa yang menemui kesulitan seperti kelaparan yang sangat parah, maka kamu diperbolehkan memakan barang yang haram dengan catatan selama kamu tidak condong untuk menikmati atau berlebihan sehingga melanggar ketentuan. Maka tidak ada larangan bagi seorang hamba untuk memakan barang yang diharamkan hanya sekedar memenuhi kebutuhan yakni mempertahankan hidup. Kondisi dharurat (terpaksa) menjadikan sesorang boleh melakukan

perkara yang dilarang sebagai *rukhshah* atau kemurahan dari Allah dalam menjalankan syariat-Nya. Inilah agama Allah yang *hanîf* (tauhid) yang penuh dengan kemudahan sesuai dengan situasi dan kondisi. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih kepada orang yang mau bertaubat dari dosa dan kesalahannya. Anugerah-Nya sangat luas, dan pemberian-Nya sangat banyak.

يَسْـَٔلُونَكَ مَاذَآ أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُ ۙ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ ٱلْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ
تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَكُلُوا۟ مِمَّآ أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ ۖ وَٱتَّقُوا۟
ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٤﴾

4. *Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.*

Orang-orang akan bertanya kepadamu hai Muhammad, tentang makanan yang diperbolehkan Allah? Maka jawablah, bahwa Allah telah menghalalkan semua makanan yang baik-baik dan bermanfaat bagi tubuh serta bukan sesuatu yang kotor, menjijikkan, dan membahayakan atau mendatangkan penyakit. Allah mengharamkan sesuatu yang membahayakan keselamatan jiwa dan akal, serta sesuatu yang dibenci oleh orang yang berakal sehat, seperti; babi, anjing, ular, kelelawar, tikus,

katak dan lain sebagainya. Di antara tugas Rasulullah diutus adalah untuk menunjukkan makanan yang halal dan baik yang bermanfaat pada badan dan pula tidak membuat madharat pada akal sehatnya. Rasulullah juga menyampaikan hukum haram pada sesuatu yang kotor-kotor, yakni apa saja yang mengandung madharat atau sesuatu yang termasuk jelek dan hina. Selanjutnya diperbolehkan kamu memakan buruan dari hasil tangkapan binatang yang telah kamu ajari untuk berburu, seperti anjing, burung elang, rajawali dan lain sebagainya. Yang dinamakan binatang terdidik adalah binatang yang paham diajak komunikasi, seperti ketika kamu menyuruhnya berlari, ia berlari, jika kamu menyuruhnya berhenti iapun juga berhenti. *Walhasil* binatang pemburu tersebut menurut sesuai perintahmu, dan binatang pemburu tersebut tidak mau memakannya ketika berburu. Maka sebutlah nama Allah ketika melepas binatang pemburu tersebut! Di sini menunjukkan keutamaan ilmu sehingga Allah membolehkan hasil tangkapan dari binatang yang terdidik, berbeda dengan hasil buruan dari anjing atau burung yang tidak dididik hukumnya tetap haram. Bertakwalah kamu kepada Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mentaati perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Dia akan menghisab seluruh perbuatan hamba-Nya. Bagi orang yang taat akan mendapat pahala yang agung, dan bagi orang yang ingkar akan mendapat siksa yang pedih. Oleh karena itu hendaklah kamu ketika melakukan suatu perbuatan, kamu ingat bahwa suatu saat nanti kamu akan menghadapi hisab.

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ

إِذَآ ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِىٓ أَخْدَانٍ ۗ وَمَن يَكْفُرْ
بِٱلْإِيمَٰنِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ۝

5. *Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan di antara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al-Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.*

Allah mengutus nabi Muhammad kepadamu untuk menghalalkan makanan dan minuman yang baik, bersih dan bermanfaat serta tidak menimbulkan madharat untuk jiwa dan raga. Allah juga menghalalkannya bagi umat Islam makanan dari penyembelihan ahli Kitab yakni kaum Yahudi dan Nasrani, yang berbeda dengan orang-orang musyrik yang hukumnya haram. Allah juga menghalalkan menikahi wanita-wanita yang menjaga kehormatannya dari kalangan kaum mukminat dan wanita-wanita dari kalangan ahli Kitab dengan memberikan nafkahnya tanpa bermaksud untuk berbuat serong dengan bermaksiat kepada Allah, seperti menjadikannya sebagai wanita simpanan, atau teman-teman bermesraan yang dapat diajak berkencan. Tetapi bagi perempuan Islam dilarang menikahi Ahli Kitab apalagi menikahi laki-laki kafir. Barangsiapa yang ingkar setelah iman kepada ayat-ayat Allah maka amalnya akan

hancur. Dia sungguh akan kembali kepada Tuhannya dengan membawa dosa dan mendapat kerugian yang besar.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٦

6. *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); Sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur*

.

Wahai orang-orang mukmin, apabila kamu hendak melakukan shalat maka berwudhulah sesuai syariat. Mulailah dengan membasuh muka (termasuk berkumur dan membersihkan hidung), membasuh kedua tangan sampai siku-siku, mengusap kepala sekali usapan, dan membasuh kedua kaki sampai mata

kaki. Kata *arjul* (kaki) pada ayat tersebut di-*atahaf*-kan (sambungkan) kepada kata *aid* (tangan), artinya kedua kaki harus dibasuh tidak boleh diusap kecuali ketika memakai *khuffain*. Itulah 4 rukun wudhu yang telah disebutkan dalam ayat tersebut. Ada dua rukun lain yang tersembunyi yaitu niat dan tertib. Apabila dalam keadaan junub atau hadats besar, seperti; keluar mani, bersetubuh, haidh, nifas, wiladah (melahirkan) dan mati, maka mandilah! Akan tetapi apabila kamu sakit dan kalau mandi membuat madharat, atau dalam keadaan bepergian tidak menemukan air maka boleh bertayamum. Apabila kamu selesai buang hajat atau menggauli isteri sedangkan tidak ditemukan air, maka debu yang suci itu sudah mencukupimu untuk bersuci, maka bersucilah! Bertayamumlah dengan mengusap muka dan kedua tangan sesuai dengan yang telah disyariatkan. Dengan hukum ini Allah menghendaki kemudahan, dan tidak menghendaki kesulitan dalam beragama. Dia membuat *rukhshah* atau keringanan sehingga kamu dapat menjalankan syariat agama sesuai dengan kemampuanmu. Dengan pendidikan *rabbani* ini kamu semua tetap dapat menjaga kebersihan lahir dan batin sehingga ruh akan tetap bersih dan baik. Mudah-mudahan dengan nikmat ini kamu bersyukur kepada Allah dengan tetap taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَمِيثَٰقَهُ ٱلَّذِي وَاثَقَكُم بِهِۦٓ إِذۡ قُلۡتُمۡ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٧

7. *Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar*

dan kami taati". Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu).

Dan ingatlah wahai orang-orang mukmin terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadamu, seperti nikmat diutusnya Rasulullah dan diturunkan Al-Qur`an yang dahulunya kamu menjadi orang-orang musyrik pada zaman jahiliyah yang penuh dengan kebodohan. Kemudian Allah menunjukkanmu kepada hidayah yang agung dan memberimu taufik yang besar. Dan ingatlah ketika kamu berjanji kepada Allah dan Rasul-Nya yakni pada *Ba'iat ar-Ridhwan* (janji setia) dan pula pada perjanjian-perjanjian yang lain untuk selalu patuh dan taat kepada nabi Muhammad baik dalam keadaan susah ataupun senang. Pada waktu itu kamu menyanggupinya dengan mengatakan: "Kami mendengarkan dan kami mentaati". Tidak seperti ucapan orang-orang Yahudi yang mengatakan: "Kami dengar tetapi akan kami ingkari." Kamu adalah orang yang paling baik dalam mendengarkan dan mengikuti dengan perbuatan. Oleh karena itu bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya! Bagi Allah tak ada sesuatupun yang tersembunyi, Dia Maha Mengetahui dan Maha Memeriksa. Cukup bagi seorang hamba meninggalkan apa yang dilarang dan melaksanakan apa yang diperintahkan, dan hendaknya seorang hamba selalu berusaha mendekat diri kepada Tuhannya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ
قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا

تَعۡمَلُونَ ٨

8. *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Wahai orang-orang yang beriman, tegakkanlah kebenaran karena Allah dengan melaksanakan kesaksian dengan benar! Jagalah diri jangan sampai memberikan kesaksian palsu, laksanakan kesaksian dengan adil dan benar! Janganlah kebencianmu kepada seseorang menjadikanmu berbuat tidak adil, atau pula permusuhan terhadap orang-orang musyrik atau orang-orang kafir membuatmu berlaku tidak adil dalam memberikan kesaksian! Katakanlah dengan benar walaupun kemenangan berpihak pada musuhmu! Keadilan itu dapat mendekatkan seseorang kepada ketakwaan. Dengan keadilan langit dan bumi dapat ditegakkan, dan Allah memerintahkanmu berbuat adil, maka janganlah hubungan kekerabatan memenangkan dalam memberikan kesaksian, dan pula kebencian terhadap musuh akan mengalahkan dalam memberikan kesaksian. Bertakwalah kepada Allah dan berhati-hatilah dalam memberi kesaksian! Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap apa saja yang kamu kerjakan. Bagi-Nya tak ada perbuatan sekecil apapun yang tersembunyi.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَأَجۡرٌ عَظِيمٞ ٩

9. *Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.*

Allah benar-benar telah berjanji bahwa siapa saja yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan yang diperintahkan, Dia akan mengampuni dosa-dosanya, menutupi aibnya dan menyediakan surga yang penuh kenikmatan di sisi-Nya. Allah Maha Pembalas terhadap kebaikan hamba-Nya.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَآ أُو۟لَـٰٓئِكَ أَصْحَـٰبُ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٠﴾

10. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka.

Adapun orang-orang yang kufur kepada Allah, mendustakan ayat-ayat yang dibawa Rasul-Nya serta menyalahi syariat-Nya, Dia mengancamnya dengan api neraka Jahim. Mereka kekal di dalamnya, dan neraka itu sejelek-jeleknya tempat menetap di akhirat yang abadi.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هَمَّ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوٓا۟ إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنكُمْ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

Wahai orang-orang mukmin, ingatlah atas nikmat Allah yang diberikan kepadamu, waktu itu orang-orang Yahudi dan kaum musyrikin hendak membunuh Rasulullah dengan menimpakan batu yang besar, kemudian Allah mencegahnya dan melindungi Rasul-Nya. Ada riwayat yang menyebutkan turunnya ayat ini, berkaitan dengan kisah seorang laki-laki dari suku Muharib yang bernama Ghuras yang diutus kaumnya untuk membunuh Rasulullah. Ketika ia sudah berdiri di hadapan Rasulullah dengan menghunus pedang, ia bertanya kepada Rasul: "Siapakah yang dapat membelamu?" Rasulullah menjawab: "Allah", maka jatuhlah pedangnya, lalu oleh Rasulullah pedangnya diambil, dan beliau ganti bertanya: "Siapakah yang dapat membelamu? Ia menjawab: "Jadilah engkau sebaik-baik orang yang bertindak!" Lalu Rasulullah bertanya: "Maukah kamu mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku Rasul-Nya? Laki-laki itu menjawab: "Aku berjanji tidak akan memerangimu dan tidak akan turun dengan kaum yang memerangimu." Setelah kembali kepada kaumnya ia menyeru: "Aku baru saja menjumpai seorang manusia yang paling baik, yaitu Rasulullah." Ayat ini mengajak orang-orang yang beriman untuk bersyukur atas nikmat Allah yang sangat besar, apalagi ketika umat Islam masih lemah yakni periode di Mekah yang selalu mendapat ancaman dan tekanan dari orang-orang kafir. Selanjutnya Allah memerintahkan orang-orang mukmin untuk bertawakkal kepada Allah karena barangsiapa yang bertawakkal kepada-Nya, Dia akan memenangkan atas musuhnya dan memperkokoh keyakinannya, khususnya ketika menghadapi musuh. Sesungguhnya orang yang paling kuat adalah orang yang menyerahkan semua urusannya kepada Allah dengan penuh keyakinan pada-Nya. Ia yakin bahwa Allah

adalah Dzat yang melindungi dan mencukupi. Dia pasti akan menolong kekasih-Nya dan menghinakan musuh-Nya.

وَلَقَدْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ ٱثْنَىْ عَشَرَ نَقِيبًا ۖ وَقَالَ ٱللَّهُ إِنِّى
مَعَكُمْ ۖ لَئِنْ أَقَمْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَيْتُمُ ٱلزَّكَوٰةَ وَءَامَنتُم بِرُسُلِى وَعَزَّرْتُمُوهُمْ
وَأَقْرَضْتُمُ ٱللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا لَّأُكَفِّرَنَّ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَلَأُدْخِلَنَّكُمْ جَنَّٰتٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ فَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ مِنكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَآءَ
ٱلسَّبِيلِ ﴿١٢﴾

12. Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah kami angkat di antara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air di dalamnya sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus.

Dan ketahuilah sesungguhnya Allah telah mengambil janji kepada Bani Israil agar melaksanakan isi perjanjian itu, akan tetapi mereka merusak dan mengingkarinya, maka berhati-hatilah jangan melakukan perbuatan seperti itu. Diriwayatkan, setelah Bani Israil bebas dari cengkeraman Fir'aun Allah memerintahkan mereka keluar dari Mesir memasuki wilayah Palestina yang telah didiami oleh suku Kan'an yang gagah

perkasa dan sombong. Lalu Allah memerintahkan 12 orang laki-laki dari kaum nabi Musa yang diambil dari setiap kepala sukunya untuk memantau dan mengawasi wilayah itu. Tetapi mereka pada akhirnya pulang dan merasa takut kecuali 2 orang saja. Mereka sudah dijanji oleh nabi Musa untuk tidak menceritakan kepada kaumnya tetapi mereka menceritakannya. Padahal Allah berjanji akan memenangkan, dan menolong mereka selama mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, membenarkan para rasul dan menolongnya, dan juga ikut berjihad bersamanya dalam memerangi musuh serta mau menafkahkan hartanya untuk kebaikan. Allah berjanji akan menghapus kesalahannya dan mengampuni dosa-dosanya, kemudian mereka dimasukkan ke surga 'Adn. Surga tersebut di dalamnya terdapat kenikmatan yang mata belum pernah melihatnya, telinga belum pernah mendengarkannya, dan hati manusia belum pernah membayangkannya. Sebaliknya barangsiapa yang ingkar dan merusak janji tersebut maka ia benar-benar telah sesat, dan jauh dari jalan yang benar.

فَبِمَا نَقْضِهِم مِّيثَٰقَهُمْ لَعَنَّٰهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَٰسِيَةً ۖ يُحَرِّفُونَ ٱلْكَلِمَ عَن
مَّوَاضِعِهِۦ ۙ وَنَسُوا۟ حَظًّا مِّمَّا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ ۚ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَىٰ خَآئِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْهُمْ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱصْفَحْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

13. (tetapi) Karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka merubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak

berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Bani Israil karena sering merusak janji, Allah menjauhkan mereka dari kasih sayang dan keridhaan-Nya. Allah juga menjadikan hatinya keras sehingga sulit untuk menerima petunjuk pada kebenaran. Oleh karena itu bagi mereka tidak ada gunanya petunjuk ataupun peringatan. Mereka berani merubah *kalamullah*, mengganti maknanya, memalingkan lafazh dari maksud yang sebenarnya dengan penuh kesesatan, salah dan mengandung permusuhan. Kemudian karena dosa-dosanya itu mereka dilalaikan dari ilmu-ilmu yang bermanfaat, maka jadilah mereka kaum yang tidak ingat terhadap dalil dan cahaya kebenaran. Ini dikarenakan kejelekan dan kemaksiatannya, mereka benar-benar dilupakan dari ilmu yang bermanfaat. Kaum Yahudi juga telah melakukan khianat tehadap janji dan melanggar sumpah yang tampak setiap hari, kecuali sebagian kecil saja, seperti Abdullah bin Salam. Maka biarkan dan tidak usah dihiraukan sampai Allah memberi keputusan dan menunjukkan kebenaran agama-Nya. Allah memperlihatkan kepada Rasulullah dan memerintahkannya untuk memerangi mereka setelah beliau diperintahkan memaafkkan kesalahannya. Kemudian Allah memberi kabar bahwa barangsiapa yang berbuat baik terhadap sesama dan berlaku adil, Dia akan memberi pahala kepadanya.

وَمِنَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّا نَصَٰرَىٰٓ أَخَذۡنَا مِيثَٰقَهُمۡ فَنَسُواْ حَظّٗا مِّمَّا ذُكِّرُواْ بِهِۦ

فَأَغۡرَيۡنَا بَيۡنَهُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ وَسَوۡفَ يُنَبِّئُهُمُ ٱللَّهُ بِمَا

كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan di antara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah Kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan dengannya; Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.

Di antara kaum Nasrani mengatakan bahwa mereka adalah para penolong Allah. Mereka hanya menyatakan dalam lisannya saja dan sebenarnya jauh dari kenyataan. Padahal sebelumnya Allah telah mengambil janji untuk taat dan setia melaksanakan perintah-Nya akan tetapi mereka tetap saja merusaknya setelah mereka diingatkannya. Kemudian Allah menimpakan bencana berupa perpecahan di antara mereka, seperti perselisihan antara kelompok Protestan dan Katolik. Dan permusuhan itu berlangsung hingga akhir zaman sebagai balasan terhadap pelanggaran janji dan kemaksiatan terhadap Tuhannya. Allah akan menghisab terhadap seluruh perbuatan hamba-Nya dan masing-masing akan dibalas dengan seadil-adilnya.

يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنتُمْ
تُخْفُونَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَعْفُوا۟ عَن كَثِيرٍ ۚ قَدْ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ نُورٌ
وَكِتَٰبٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu

sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, telah datang kepadamu Nabi Muhammad yang diberi tugas menjelaskan dan menerangkan berbagai ayat dan mukjizat yang dimiliki para nabimu dahulu. Dia memberi kabar kamu tentang ayat-ayat yang terdapat dalam kitab Taurat dan Injil, seperti ayat hukum qishash, rajam dan juga cerita-cerita seperti *Ashabus Sabt*, dicabutnya gunung Thursina, terbelahnya batu besar yang memancarkan air, dan berubahnya wujud menjadi kera atau babi karena melanggar ketentuan Allah, dan lain sebagainya. Beliau membiarkan dan tidak menjelek-jelekkan kamu dengan menyebut-nyebutnya tetapi membiarkannya. Ketahuilah sesungguhnya Allah mengutus nabi Muhammad itu membawa cahaya yang agung dalam kitabnya yang benar, dalil yang jelas, hujjah yang menang dan ayat-ayatnya yang terang. Kitab Al-Qur`an ini menceritakan kabar ghaib, seandainya dia bukan seorang nabi yang benar, pasti tidak mampu menjelaskannya kepadamu. Hanya seorang nabi-lah yang mampu dan dapat menjelaskannya itu melalui perantaraan wahyu dari sisi Allah.

يَهْدِى بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَهُۥ سُبُلَ ٱلسَّلَٰمِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِهِۦ وَيَهْدِيهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

16. Dengan Kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada

cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Dengan diturunkannya Al-Qur`an kepada Rasulullah, Allah memberi hidayah kepada orang yang mau mengikutinya dengan membenarkan dan mengamalkannya kepada amal saleh yang dapat mengantarkannya kepada keridhaan Tuhannya sehingga ia memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur`an juga dapat mengeluarkan dari kegelapan yakni kebodohan, kemusyrikan, keraguan, dan kekhilafan menuju cahaya yang terang yakni ilmu, iman, hidayah dan keridhaan Dzat Yang Maha Rahman. Kebenaran hidayah Al-Qur`an bersifat mutlak menunjukkan kepada jalan yang lurus.

لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَۚ قُلْ فَمَن يَمْلِكُ مِنَ ٱللَّهِ
شَيْـًٔا إِنْ أَرَادَ أَن يُهْلِكَ ٱلْمَسِيحَ ٱبْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُۥ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًاۗ
وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَاۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ
شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

17. *Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al-Masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika dia hendak membinasakan Al-Masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?" Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Kaum Nasrani benar-benar telah kafir dan keluar dari agama Allah karena mengatakan bahwa nabi Isa bin Maryam itu Tuhan, karena sesungguhnya ia adalah hamba Allah begitu pula ibunya. Katakanlah hai Rasul kepada mereka untuk menolak pernyataannya: "Siapakah yang dapat menolak siksa yang menimpa kepada Isa serta ibunya apabila Allah menghendaki untuk menyiksanya, siapakah yang dapat menjaganya? Sesungguhnya nabi Isa bin Maryam adalah hamba Allah yang tunduk dan taat perintah-Nya. Ia tidak dapat mengusai dirinya baik untuk menolak sesuatu yang madharat atau mendatangkan manfaat. Ia juga tidak dapat menolak kematian atau memperpanjang hidupnya dan pula keadaan ketika dibangkitkannya. Apabila Allah menghendaki menghancurkan nabi Isa dan ibunya serta seluruh penduduk bumi, maka ia juga tidak dapat menolaknya. Tiada Tuhan selain Allah, Dia-lah Allah Sang Pencipta, Pemilik dan Penguasa kerajaan langit dan bumi. Dia menciptakan apa saja yang Dia kehendaki. Dia menciptakan nabi Adam dari tanah tanpa bapak dan ibu, kemudian menciptakan isterinya tanpa ibu, dan menciptakan Isa dari ibu tanpa bapak, serta menciptakan manusia pada umumnya dengan perantaraan ibu dan bapak. Apa saja yang Dia kehendaki pasti terwujud karena kekuasaan-Nya mutlak.

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ وَٱلنَّصَٰرَىٰ نَحْنُ أَبْنَٰٓؤُا۟ ٱللَّهِ وَأَحِبَّٰٓؤُهُۥ ۚ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُم ۖ بَلْ
أَنتُم بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ ۚ يَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۚ وَلِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ وَإِلَيْهِ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

18. *Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami Ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) di antara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).*

Orang-orang Yahudi dan Nasrani menyatakan bahwa mereka adalah para kekasih Allah karena menjadi putra-putra-Nya. Mereka menganggap dirinya jauh lebih mulia daripada manusia yang lain. Pernyataan mereka itu mengandung kebohongan, kedustaan dan kesalahan yang besar. Allah tidak menjadikan anak dari hamba-hamba-Nya. Sesungguhnya para kekasih-Nya adalah orang-orang yang taat beribadah kepada-Nya dengan benar. Seandainya kaum Yahudi dan Nasrani itu benar menjadi kekasih Allah, maka mereka tidak akan disiksa karena dosa-dosanya. Tidak mungkin orang yang mencintai akan menyiksa kekasihnya. Jadi yang benar kaum Yahudi dan Nasrani adalah sama seperti manusia yang lain. Siapa saja yang bertakwa kepada Allah, Allah akan memberinya pahala, dan barangsiapa yang maksiat, Allah akan menyiksanya. Allah mempunyai kebijaksanaan yang mutlak, Dia mengampuni siapa saja yang dikehendaki dan pula menyiksa kepada siapa saja yang dikehendaki, karena Dia-lah satu-satunya Dzat Pencipta dan Pemberi rezeki. Hanya kepada-Nya semua makhluk akan kembali untuk menerima balasan dari seluruh amal perbuatannya.

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ عَلَىٰ فَتۡرَةٖ مِّنَ ٱلرُّسُلِ أَن تَقُولُواْ مَا
جَآءَنَا مِنۢ بَشِيرٖ وَلَا نَذِيرٖۖ فَقَدۡ جَآءَكُم بَشِيرٞ وَنَذِيرٞۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٩

19. *Hai ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syari'at kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "Tidak ada datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan". Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, sesungguhnya Allah telah mengutus nabi Muhammad bin Abdullah setelah masa *fatrah* (kosong dari adanya utusan) lebih dari 500 tahun. Lalu Allah telah mendatangkan utusan-Nya sebagai rahmat untuk seluruh alam. Dia memberi kabar gembira bagi orang yang taat dengan mendapat rahmat dan surga, dan memberi peringatan kepada orang yang maksiat dengan mendapat murka dan siksa-Nya. Dia juga memberi kabar gembira kepadamu jika kamu mau beriman kepada Allah dan membenarkan kitab suci yang dibawa nabi Musa as. dan Isa as., oleh karena itu berpegang teguhlah pada perintah Allah dan sambutlah panggilan-Nya dan ikutilah Rasul-Nya! Allah Maha Kuasa memberi pahala kepada orang yang taat dan menyiksa orang yang maksiat.

وَإِذۡ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوۡمِهِۦ يَٰقَوۡمِ ٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ جَعَلَ فِيكُمۡ أَنۢبِيَآءَ
وَجَعَلَكُم مُّلُوكٗا وَءَاتَىٰكُم مَّا لَمۡ يُؤۡتِ أَحَدٗا مِّنَ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٠

20. Dan *(ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika dia mengangkat nabi nabi di antaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain".*

Dan ingatkanlah hai Muhammad kepada Bani Israil ketika Nabi Musa berkata: "Ingatlah kamu semua terhadap nikmat Allah dan anugerah-Nya yang banyak, seperti Dia telah mengutus nabi-nabi dari golonganmu, dan memberimu kenikmatan, kebaikan dan kejayaan seperti kerajaan setelah berada di bawah kekuasaan Fir'aun dan kaumnya. Lalu Allah memberi kenikmatan kepadamu berupa kemerdekaan dan kebebasan dapat keluar dari Mesir setelah mendapat tekanan, kezaliman dan penindasan. Kemudian Allah menunjukkan tanda kekuasaan-Nya yang belum pernah diberikan kepada siapa saja, seperti terbelahnya lautan, memancarnya air dari batu, naugan dari mendung, *manna* dan *salwa* serta pemberian yang dikhususkan bagimu, seperti macam-macam ilmu, ulama, pemimpin serta orang-orang yang saleh.

يَٰقَوۡمِ ٱدۡخُلُواْ ٱلۡأَرۡضَ ٱلۡمُقَدَّسَةَ ٱلَّتِي كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَلَا تَرۡتَدُّواْ عَلَىٰٓ أَدۡبَارِكُمۡ فَتَنقَلِبُواْ خَٰسِرِينَ ٢١

21. *Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi.*

(Seruan nabi Musa lagi) Hai kaumku, mari bersamaku memasuki Baitul Maqdis, bumi yang diberkahi dan disucikan,

kita akan menetap di sana sebagaimana yang telah ditetapkan Allah. Dia telah menentukan bahwa kamu semua akan menjadi penduduk negeri itu selama kamu melaksanakan agama-Nya dan mengikutiku. Takutlah kamu kepada Allah, jangan sampai melanggar perintah-Nya karena dapat menyebabkan hilangnya kemuliaan, dan terhalangnya kemenangan, maka kamu akan menjadi kaum yang rugi karena hina dan terkalahkan oleh musuh!

قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا فَإِن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا فَإِنَّا دَٰخِلُونَ ﴿٢٢﴾

22. *Mereka berkata: "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. Jika mereka ke luar daripadanya, pasti kami akan memasukinya".*

Kaumnya mendengar seruan nabi Musa itu langsung menolak dengan penolakan yang tidak pantas untuk disampaikan, yang mencerminkan dirinya kaum yang bodoh dan penakut, banyak keluh kesah, merasa khawatir dan menunjukkan kaum yang lemah. Mereka mengatakan: "Wahai Musa, kami tidak sanggup untuk memasuki Baitul Maqdis karena di sana terdapat kaum yang gagah dan pemberani, kami tak mampu untuk menghadapinya. Kami menunggu dan bersabar saja sampai orang-orang yang tersebut keluar dari negeri itu, apabila mereka telah keluar maka kami akan masuk dengan tanpa mengadakan perlawanan atau pertempuran. Kami semua terus terang tidak sanggup menghadapinya dan bertempur dengan mereka". Lalu Allah menjadikan hati Bani Israil diliputi rasa ketakutan dan

ketidakberdayaan di hadapan musuhnya yang disebabkan melanggar perintah nabinya sehingga mereka menjadi kaum yang hina dan terkalahkan.

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمَا ٱدۡخُلُواْ عَلَيۡهِمُ ٱلۡبَابَ فَإِذَا دَخَلۡتُمُوهُ فَإِنَّكُمۡ غَٰلِبُونَۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَتَوَكَّلُوٓاْ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٢٣

23. *Berkatalah dua orang di antara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".*

Ada dua orang mukmin dari kaum nabi Musa yang mendapat kenikmatan dari Allah dengan hidayah, keteguhan hati dan akal yang sehat. Mereka berdua berdiri menyeru di hadapan kaumnya dengan mengatakan: "Wahai kaumku, masuklah kamu melalui pintu gerbang negeri tersebut untuk berjihad, dan janganlah kamu takut kepada musuh. Sesungguhnya Allah Dzat Yang Maha Perkasa lebih kuat daripada orang-orang kafir. Bertawakkallah kamu semua kepada Allah karena dengan izin-Nya kamu dapat memasukinya dengan mudah, kemenangan sudah berada di depanmu! Apabila kamu mau membenarkan maka Allah akan bersamamu, dan barangsiapa yang meyakini Allah bersamanya maka ia tidak akan takut kepada siapapun. Allah akan mengalahkan musuhnya dan orang tersebut akan memperoleh kemenangan dan kemuliaan, serta nasib baik akan berpihak kepadanya dengan izin Allah."

قَالُواْ يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّا لَن نَّدۡخُلَهَآ أَبَدٗا مَّا دَامُواْ فِيهَاۖ فَٱذۡهَبۡ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَٰتِلَآ إِنَّا هَٰهُنَا قَٰعِدُونَ ٢٤

24. *Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja".*

Kaum Yahudi yang bodoh dan pemaksiat itu menolak lagi dengan mengatakan kepada nabi Musa: "Jangan engkau paksakan dirimu hai Musa dan pula tidak perlu engkau membujuk kami untuk mengikuti perintahmu, yang jelas kami tidak akan masuk ke negeri al-Maqdis itu selama-lamanya selagi mereka masih menetap di sana! Kami bertekad dan menutup diri untuk tidak menghadapinya. Apabila engkau ingin memeranginya, kami tidak ingin bergabung, pergilah sendiri bersama Tuhanmu dan berperanglah melawan musuh! Adapun kami, menunggu hasilnya saja di tempat kami di sini". Inilah jawaban yang menyakitkan dan sangat jelek yang mengandung penghinaan, kesombongan dan celaan. Allah Maha Mengetahui. Perhatikanlah dan bandingkan dengan para sahabat Rasulullah yang mulia pada perang Badar, mereka mengatakan: "Demi Allah, kami tidak akan mengucapkan sebagaimana ucapan Bani Israil kepada nabi Musa as. dengan mengatakan: "Pergilah engkau sendiri bersama Tuhanmu, kami duduk-duduk disini saja", akan tetapi kami (sahabat Nabi) mengatakan: "Mari kita pergi perang bersama Tuhan hai Rasul, sungguh kami akan terus berperang bersamamu. Kami ikut berperang bersamamu ya Rasul di samping kiri, kanan, depan dan belakangmu!"

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَآ أَمۡلِكُ إِلَّا نَفۡسِي وَأَخِيۖ فَٱفۡرُقۡ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٥

25. *Berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu".*

Nabi Musa mendengar jawaban kaumnya yang menyakitkan hati itu, ia memanjatkan doa: "Wahai Tuhanku, Engkau Maha Mengetahui bahwa sesungguhnya aku ini tidak mempunyai kemampuan, kecuali pada diriku sendiri dan saudaraku Harun. Aku tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur mereka. Mereka benar-benar telah melanggar perintahku dan membangkangku, maka pisahkanlah antara aku dan mereka! Aku merasa bosan dan benci kepadanya karena telah merusak janji untuk taat kepada-Mu dan membangkang perintah-Mu, maka aku tidak ingin menemani dan hidup bersamanya!"

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيۡهِمۡ أَرۡبَعِينَ سَنَةٗۚ يَتِيهُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ فَلَا تَأۡسَ عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٢٦

26. *Allah berfirman: "(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu."*

Kemudian Allah memberitahu kepada nabi Musa bahwa sesungguhnya negeri al-Maqdis diharamkan bagi generasi itu selama 40 tahun sebagai balasan dari meninggalkan perintah jihad, sehingga lenyaplah generasi yang terhinggapi ketakutan,

kehinaan dan kegagalan tersebut lalu datanglah generasi berikutnya yang pemberani berjihad menghadapi semua rintangan dan mengusir musuh. Allah menimpakan kepada Bani Israil yang tidak taat itu kehilangan jejak (bingung) di padang pasir selama 40 tahun, dan (peristiwa) inilah yang terkenal dengan kisah Tiih. Mereka mengadakan perjalanan selama sehari penuh maka ketika datang waktu malam dan masuk waktu pagi mereka berada pada tempat semula lagi. Mereka tidak mengetahui jalan keluar dari tempat itu. Mereka telah sesat jauh dari petunjuk yang dibawa nabi Musa, maka Allah menyesatkan jalannya. Kemudian Allah berfirman kepada nabi Musa: "Janganlah kamu bersedih menghadapi kaummu yang membangkang itu, karena mereka telah keluar dari ketaatan. Setiap orang yang membangkang tidak perlu disusahi perpisahannya, dan tidak perlu ditangisi kepergiannya, justru berpisah dengan mereka terdapat keberkahan, kebaikan dan petunjuk yang benar."

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱبۡنَيۡ ءَادَمَ بِٱلۡحَقِّ إِذۡ قَرَّبَا قُرۡبَانٗا فَتُقُبِّلَ مِنۡ أَحَدِهِمَا وَلَمۡ يُتَقَبَّلۡ مِنَ ٱلۡأٓخَرِۖ قَالَ لَأَقۡتُلَنَّكَۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلۡمُتَّقِينَ ٢٧

27. *Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".*

Dan ceritakanlah hai Muhammad kepada manusia, kisah kedua anak nabi Adam yang bernama Qabil dan Habil dengan benar

yang jauh dari kedustaan seperti yang dinukil oleh umat-umat terdahulu. Sesungguhnya Qabil dan Habil telah melakukan kurban. Allah menerima kurban dari Habil saja karena keikhlasannya, dan Dia tidak menerima kurban Qabil karena niatnya yang jelek. Ibnu Abbas dan Ibnu Umar meriwayatkan bahwa putra kedua nabi Adam mempunyai saudara kembar perempuan. Allah mewahyukan kepada nabi Adam agar Qabil dikawinkan dengan saudara kembar Habil, sebaliknya Habil dikawinkan dengan saudara kembar Qabil. Qabil tidak menerima keputusan itu dan marah-marah karena menganggap saudara kembarnya lebih cantik. Lalu nabi Adam menyuruh mereka berdua berkurban, dan tanda diterimanya apabila kurbannya tersebut dimakan api yang turun dari langit hingga habis. Kemudian Qabil memusuhi Habil dan dengki kepadanya serta bersumpah akan membunuhnya. Habil berusaha mendekatinya dan berkata: "Mengapa engkau ingin membunuhku, padahal aku tidak menzalimimu?" Qabil menjawab: "Aku tidak suka karena Allah menerima kurbanmu dan menolak kurbanku." Habil berkata: "Allah hanya menerima orang yang hatinya ikhlas yang hanya mengharap ridha-Nya, lalu apa dosaku kalau kamu tetap ingin membunuhku?"

لَئِنۢ بَسَطتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقۡتُلَنِي مَآ أَنَا۠ بِبَاسِطٖ يَدِيَ إِلَيۡكَ لِأَقۡتُلَكَۖ إِنِّيٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٨

28. *"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."*

Habil berkata lagi kepada Qabil dengan sopan dan tenang: "Apabila kamu menggerakkan tanganmu ke arahku untuk membunuhku dengan zalim dan kejam, maka sesungguhnya aku tidak akan membalas sebagaimana yang kamu lakukan. Aku tidak akan mengulurkan tanganku untuk membunuhmu, karena aku takut kepada Allah Pencipta dan Pemelihara seluruh alam."

إِنِّيٓ أُرِيدُ أَن تَبُوٓأَ بِإِثۡمِي وَإِثۡمِكَ فَتَكُونَ مِنۡ أَصۡحَٰبِ ٱلنَّارِۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُاْ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٩

29. *"Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim."*

Habil berkata: "Sesungguhnya aku mengharap kamu kembali kepada Tuhan dengan membawa dosa karena membunuhku dan dosamu sendiri yang mengakibatkan kamu akan menjadi penghuni neraka. Dan Neraka yang sangat pedih itu adalah balasan bagi orang-orang yang berbuat zalim yang tidak menerima syariat Tuhan."

فَطَوَّعَتۡ لَهُۥ نَفۡسُهُۥ قَتۡلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُۥ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٣٠

30. *Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.*

Syetan terus membujuk Qabil melalui godaan hawa nafsunya untuk tetap melakukan kejahatan pembunuhan, dan menganggap perbuatan zalim yang dilakukannya itu baik. Akhirnya Qabil membunuh saudara kandungnya (Habil), maka terjadilah tindakan kejahatan terhadap jiwa yang seharusnya dilindungi yaitu kejahatan pembunuhan. Qabil setelah membunuh Habil menjadi orang yang dijauhkan dari rahmat Allah, ia kembali kepada Tuhannya dengan hina, rugi dalam hidupnya dan celaka di akhirat selamanya.

فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبۡحَثُ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُرِيَهُۥ كَيۡفَ يُوَٰرِي سَوۡءَةَ أَخِيهِۚ قَالَ يَٰوَيۡلَتَىٰٓ أَعَجَزۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِثۡلَ هَٰذَا ٱلۡغُرَابِ فَأُوَٰرِيَ سَوۡءَةَ أَخِيۖ فَأَصۡبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ٣١

31. *Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.*

Kemudian Allah hendak membuat pelajaran, dan menunjukkan kepada Qabil cara menyembunyikan saudaranya setelah dibunuh. Kemudian Allah mengutus dua ekor burung gagak yang bertarung. Ketika burung yang satunya mati, burung yang lain menyembunyikannya dengan mencakar-cakar tanah kemudian menutupinya dengan mengembalikan tanahnya. Melihat adegan burung gagak seperti itu Qabil berkata:

"Mengapa aku bodoh dan tidak pintar seperti burung gagak itu, padahal aku ini manusia, mengapa aku tidak melakukan sebagaimana yang dilakukan seekor burung gagak! Maka Qabil menggali lubang lalu dimasukkanlah mayat Habil itu dan menutupinya dengan tanah. Ia merasa sangat menyesal, tetapi penyesalannya bukan karena telah melakukan pembunuhan kepada saudaranya namun karena ia tidak pandai seperti burung gagak dalam menutupi jasad saudaranya dengan tanah. Seandainya Qabil menyesal karena perbuatannya membunuh Habil, maka Tuhannya akan menerima taubatnya, sebagaimana dalam hadits: "Penyesalan itu termasuk dari taubat."

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَنَّهُۥ مَن قَتَلَ نَفْسًۢا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِى ٱلْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ ٱلنَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَآ أَحْيَا ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِٱلْبَيِّنَٰتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم بَعْدَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

32. Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Oleh karena itu dalam kitab Taurat Kami mengharamkan kepada Bani Israil membunuh jiwa yang tidak berhak dibunuh. Barangsiapa yang menghilangkan nyawa seseorang tanpa ada alasan yang dibenarkan, maka orang tersebut sama seperti membunuh manusia semuanya, karena manusia berasal dari satu jiwa. Dan barangsiapa yang menyelamatkan seseorang dari kematian maka seakan-akan ia juga menghidupkan manusia semuanya. Petunjuk dan aturan yang jelas dari Allah telah datang kepada Bani Israil tentang larangan melakukan pembunuhan atau mengalirkan darah, akan tetapi mereka tetap melanggarnya, seperti membunuh para nabi dan orang-orang yang tidak bersalah. Mereka tidak ridha terhadap hukum Allah yang mengatur langit dan bumi. Kebanyakan dari Bani Israil melampaui batas dalam berbuat kesalahan, kejahatan dan melanggar janji atau sumpah.

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُاْ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسۡعَوۡنَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓاْ أَوۡ يُصَلَّبُوٓاْ أَوۡ تُقَطَّعَ أَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم مِّنۡ خِلَٰفٍ أَوۡ يُنفَوۡاْ مِنَ ٱلۡأَرۡضِۚ ذَٰلِكَ لَهُمۡ خِزۡيٞ فِي ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ٣٣

33. Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar,

Kemudian Allah menjelaskan hukuman kepada orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, seperti: melakukan

pembunuhan, merampas harta dan membuat ketakutan hukumannya adalah dengan dibunuh, lalu disalib di atas papan atau pada tiang supaya menjadi ibrah (pelajaran) bagi orang yang lain, atau dipotong tangan atau kakinya dengan silang atau diusir dari tempat tinggalnya. Menurut jumhur, hukuman bunuh dilakukan kepada pengganggu keamanan, perampokan dan semacamnya yang disertai pembunuhan. Hukuman salib sampai mati dilakukan kepada pengganggu keamanan yang disertai pembunuhan dan perampasan harta. Hukuman potong tangan bagi yang melakukan perampasan harta. Hukuman pembuangan bagi pengganggu keamanan yang disertai menakut-nakuti. (lihat Al-Qur`an dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI, jil. II, h. 390). Siapa yang membunuh akan dibunuh, siapa yang membunuh dan mengambil hartanya ia akan dibunuh dan disalib, siapa yang mengambil hartanya saja tidak membunuh maka dipotong tangannya dan kakinya dengan silang. Dan siapa yang membuat kekacauan tetapi tidak membunuh dan juga tidak mengambil hartanya ia diusir dari kampung halamannya atau dipenjarakan. Itulah hukuman bagi mereka yang melakukan kejahatan di dunia dirinya akan hina dan di akhirat Allah menyediakan adzab yang luar biasa pedihnya.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُواْ مِن قَبۡلِ أَن تَقۡدِرُواْ عَلَيۡهِمۡۖ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣٤

34. *Kecuali orang-orang yang taubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; Maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Kecuali orang-orang yang melakukan tindak kejahatan tersebut mau bertaubat dan menyesali terhadap perbuatannya sebelum mereka tertangkap dan sebelum menyerahkan diri untuk diadili karena Allah menerima taubat dari orang-orang yang mau kembali kepada-Nya. Maka tidak lagi berlaku hukuman-hukuman sebagaimana yang tersebut dalam ayat 33 di atas. Ini adalah berita gembira agar orang yang berbuat kerusakan mau bertaubat dengan menghentikan perbuatannya, lalu bergabung dengan orang-orang muslim. Sungguh mereka akan mendapat ampunan dari Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Luas ampunan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣٥

35. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*

Wahai orang-orang yang beriman, takutlah kamu kepada Allah dan khawatirlah terhadap siksaan-Nya, berusahalah dengan mendekatkan diri kepada-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Bersungguh-sungguhlah kamu semua dalam melaksanakan amal saleh yang dapat menjadi wasilah kamu selamat dari murka Allah dan beruntung dengan mendapat ridha-Nya. Dan hendaklah kamu berjihad di jalan-Nya dengan melakanakan berbagai macam bentuk jihad seperti; dengan nyawa, harta, lisan, tulisan serta pemikiran agar kamu mendapat keberuntungan yang kekal abadi dan ridha Tuhanmu.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡ أَنَّ لَهُم مَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا وَمِثۡلَهُۥ مَعَهُۥ لِيَفۡتَدُواْ بِهِۦ مِنۡ عَذَابِ يَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنۡهُمۡۖ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٣٦

36. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang di bumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebusi diri mereka dengan itu dari azab hari kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka beroleh azab yang pedih.*

Sesungguhnya orang-orang kafir seandainya di antara mereka pada hari kiamat memiliki kekayaan berupa emas atau perak sepenuh bumi, kemudian ia ingin menjadikannya sebagai tebusan baginya dari siksa neraka, maka sekali-kali Allah tidak akan menerimanya. Ia tetap disiksa karena ia telah melakukan dosa yang sangat besar di dunia, yaitu menyekutukan Allah. Harta, kedudukan yang tinggi, dan orang-orang yang dibanggakan atau dicintai semuanya tidak akan dapat memberi manfaat baginya. Ia tetap mendapat siksa yang sangat pedih di dalam neraka.

يُرِيدُونَ أَن يَخۡرُجُواْ مِنَ ٱلنَّارِ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنۡهَاۖ وَلَهُمۡ عَذَابٞ مُّقِيمٞ ٣٧

37. *Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh azab yang kekal.*

Orang-orang kafir itu mengkhayal ketika masuk neraka untuk bisa keluar dari siksaan yang sangat pedih, akan tetapi mereka

tidak akan dapat lepas dari neraka bahkan mereka kekal selama-lamanya. Mereka menjadi penghuni tetap di neraka karena telah menyekutukan Allah. Orang-orang musyrik tidak akan mendapat ampunan dari Allah, mereka langgeng di neraka Jahim yang sangat menyakitkan.

وَٱلسَّارِقُ وَٱلسَّارِقَةُ فَٱقْطَعُوٓاْ أَيْدِيَهُمَا جَزَآءًۢ بِمَا كَسَبَا نَكَٰلًا مِّنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

38. *Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Seorang laki-laki atau perempuan yang mencuri dan telah jelas buktinya serta terpenuhi segala syarat-syaratnya untuk dilaksanakan hukuman, maka potonglah tangannya dari keduanya hingga pergelangan telapak tangan sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Rasulullah. Hukuman itu sangat adil sebagai balasan terhadap perbuatannya yang jelek itu dan kejahatannya yang keji agar seseorang dapat terlindungi harta bendanya dan tidak terusik keamanannya, serta orang yang berbuat jahat mendapat pelajaran sehingga tidak mengulanginya. Inilah hikmah dari hukuman potong tangan terhadap pencuri laki-laki atau perempuan. Dia-lah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana dalam menentukan hukum yang dapat membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi seluruh hamba-Nya.

فَمَن تَابَ مِنۢ بَعۡدِ ظُلۡمِهِۦ وَأَصۡلَحَ فَإِنَّ ٱللَّهَ يَتُوبُ عَلَيۡهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ٣٩

39. *Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Apabila pencuri laki-laki atau perempuan telah bertaubat, dan telah dilaksanakan hukumannya kemudian ia berbuat baik dengan menyesali perbuatannya yang jelek serta bersungguh-sungguh memohon ampun kepada Allah, maka sesungguhnya Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan menutupi aibnya, serta mengganti kesalahannya dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun, ampunan-Nya sangat luas dan kasih sayang-Nya menyeluruh. Oleh karena itu hendaklah seseorang walaupun telah melakukan dosa besar sekalipun, agar cepat-cepat bertaubat dan mengharap rahmat-Nya. Seperti bagi para pezina bersegeralah untuk bertaubat, bagi para pencuri bertaubatlah, dan bagi si pembunuh bertaubatlah, serta para pemaksiat-pemaksiat yang lain, bersegeralah bertaubat! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

أَلَمۡ تَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَغۡفِرُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ٤٠

40. *Tidakkah kamu tahu, sesungguhnya Allah-lah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, disiksa-Nya siapa yang dikehendaki-Nya dan*

diampuni-Nya bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah-lah yang memiliki seluruh apa yang ada di langit dan bumi. Semua makhluk adalah ciptaan-Nya, milik-Nya dan berada di bawah kekuasaan-Nya. Dia mempunyai kekuasaan untuk menentukan hukum secara multak. Dia berbuat sesuai dengan kehendak-Nya. Dia berkuasa untuk menyiksa hamba-Nya yang dikehendaki karena keadilan-Nya, dan Dia memberi ampunan kepada hamba-Nya yang dikehendaki karena kasih sayang-Nya. Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu dan tak ada seorangpun yang dapat melemahkan-Nya.

قَالُوٓاْ ٱلَّذِينَ مِنَ ٱلۡكُفۡرِ فِي يُسَٰرِعُونَ ٱلَّذِينَ يَحۡزُنكَ لَا ٱلرَّسُولُ يَٰٓأَيُّهَا
سَمَّٰعُونَ ۛ هَادُواْ ٱلَّذِينَ وَمِنَ ۛ قُلُوبُهُمۡ تُؤۡمِن وَلَمۡ بِأَفۡوَٰهِهِمۡ ءَامَنَّا
بَعۡدِ مِنۢ ٱلۡكَلِمَ يُحَرِّفُونَ ۖ يَأۡتُوكَ لَمۡ ءَاخَرِينَ لِقَوۡمٍ سَمَّٰعُونَ لِلۡكَذِبِ
وَمَنۡ ۚ فَٱحۡذَرُواْ تُؤۡتَوۡهُ لَّمۡ وَإِن فَخُذُوهُ هَٰذَا أُوتِيتُمۡ إِنۡ يَقُولُونَ ۖ مَوَاضِعِهِۦ
أَن ٱللَّهُ يُرِدِ لَمۡ ٱلَّذِينَ أُوْلَٰٓئِكَ ۚ شَيۡـٔٗا ٱللَّهِ مِنَ لَهُۥ تَمۡلِكَ فَلَن فِتۡنَتَهُۥ ٱللَّهُ يُرِدِ
عَظِيمٌ عَذَابٞ ٱلۡأٓخِرَةِ فِي وَلَهُمۡ ۖ خِزۡيٞ ٱلدُّنۡيَا فِي لَهُمۡ ۚ قُلُوبَهُمۡ يُطَهِّرَ ﴿٤١﴾

41. *Hai Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka:"Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar*

(berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka merobah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di rubah-rubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

Wahai Nabi, janganlah kamu merasa sedih dan cemas karena perbuatan orang-orang munafik yang berbondong-bondong memperlihatkan kekufurannya dan mendustakan wahyu yang kamu bawa. Mereka lahirnya menyatakan beriman padahal batinnya menyembunyikan kekufuran. Begitupula tidak perlu kamu bersedih hati melihat sebagian kaum Yahudi yang mendustakan wahyu yang kamu bawa, mereka dahulu juga telah mendustakan para rasulnya bahkan membunuhnya. Sebagian kaum Yahudi suka mendengarkan ceramah-ceramah dari para pendetanya yang benci kepadamu dan orang-orang yang tidak pernah bertemu kepadamu dengan menjelek-jelekan kamu karena dengki. Sebagian kaum Yahudi lagi ada yang datang kepadamu karena mengikuti pemimpinannya untuk menanyakan suatu hukum. Para pemimpinnya sendiri tidak mau datang kepadamu karena sombong. Mereka berpesan kepada orang yang datang kepadamu itu untuk menanyakan hukuman orang yang berzina muhson (zina dari orang yang pernah kawin). Kalau nabi mengatakan hukumannya berupa

dera, maka mereka disuruh menerimanya, tetapi apabila hukumannya berupa rajam mereka disuruh menolaknya karena disesuaikan dengan isi Taurat yang telah digantinya. Ketika mereka yang disuruh pendeta itu menemui Nabi, Nabi bertanya: "Hukuman apa yang kamu temukan dalam kitabmu Taurat tentang orang yang berzina muhson?" Mereka menjawab: "Kami menemukan hukuman cambuk terhadap pezina muhson." Wajah Rasulullah berubah menunjukkan dirinya orang yang marah, lalu dia bertanya kepada salah seorang di antara mereka disertai sumpah dengan menyebut nama Allah, tiada Tuhan kecuali Dia Yang menurunkan kitab Taurat kepada Musa. Orang tersebut lalu memberitahu kepada Rasul, bahwa dalam kitab Taurat orang yang berzina muhson dihukum rajam, maka Rasulullahpun menerapkan hukuman itu kepada mereka. Kaum Yahudi adalah kaum yang sesat, tetapi kamu hai Rasul tidaklah mampu memberi hidayah kepada mereka selama Allah menetapkannya menjadi orang-orang yang sesat. Allah tidak berkehendak membersihkan hatinya dari kotoran keraguan dan kebimbangan dalam beragama. Di dunia mereka dijadikan sebagai orang-orang yang hina, dan di akhirat mereka mendapat siksaan yang sangat berat karena perbuatannya yang menyakitkan para nabi dan orang-orang yang beriman.

سَمَّٰعُونَ لِلْكَذِبِ أَكَّٰلُونَ لِلسُّحْتِ ۚ فَإِن جَآءُوكَ فَٱحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ
عَنْهُمْ ۖ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَن يَضُرُّوكَ شَيْـًٔا ۖ وَإِنْ حَكَمْتَ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٤٢﴾

42. *Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi)*

datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

Orang-orang Yahudi itu senang mendengarkan dan menyebarkan kebohongan, perkara dosa, dan maksiat. Mereka juga senang memakan harta haram yang diperoleh dari harta riba, korupsi dan lain sebagainya. Mereka itu orang-orang yang ucapannya mengandung dosa dan makanannya barang haram, maka rusaklah akal pikirannya dan fisiknya. Apabila mereka datang kepadamu untuk menanyakan hukum, sedangkan kamu ingin menegakkan hukum maka kamu hai Nabi boleh memilih, yaitu memberi hukuman atau meninggalkannya. Apabila kamu membiarkannya maka Allah-lah yang akan melindungimu dan menjagamu. Mereka tidak akan dapat menimpakan kejahatan pada dirimu, dan apabila kamu menghukumi mereka, hukumilah dengan adil sebagaimana yang diturunkan Allah dalam kitab suci-Nya, dan bertekadlah melaksanakan kebenaran di antara mereka. Sesungguhnya Allah mencintai keadilan dan membenci kezaliman sampai walaupun kepada musuh seperti para kaum Yahudi dan Nasrani atau umat yang lain. Dan kepada hakim hendaklah takut kepada Allah dengan berlaku adil kepada siapapun.

وَكَيْفَ يُحَكِّمُونَكَ وَعِندَهُمُ ٱلتَّوْرَىٰةُ فِيهَا حُكْمُ ٱللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّوْنَ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ ۚ وَمَآ أُو۟لَٰٓئِكَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٣﴾

43. *Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang di dalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.*

Kaum Yahudi itu mengherankan sekali, bagaimana mereka bisa ridha terhadap hukummu hai Nabi, sementara mereka sendiri tidak mau menerima terhadap hukumnya sendiri yang diturunkan Allah dalam kitab Taurat! Mereka tidak mau memenuhi panggilan nabinya, bagaimana mungkin mereka memenuhi panggilanmu! Kekufuran dan kedustaannya telah menguasai dirinya. Jika mereka mau membenarkanmu, sungguh mereka pasti akan menerima hukum yang diturunkan Allah kepadamu, tetapi yang demikian itu jauh sekali.

إِنَّآ أَنزَلۡنَا ٱلتَّوۡرَىٰةَ فِيهَا هُدٗى وَنُورٞۚ يَحۡكُمُ بِهَا ٱلنَّبِيُّونَ ٱلَّذِينَ أَسۡلَمُواْ لِلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلۡأَحۡبَارُ بِمَا ٱسۡتُحۡفِظُواْ مِن كِتَٰبِ ٱللَّهِ وَكَانُواْ عَلَيۡهِ شُهَدَآءَۚ فَلَا تَخۡشَوُاْ ٱلنَّاسَ وَٱخۡشَوۡنِ وَلَا تَشۡتَرُواْ بِـَٔايَٰتِي ثَمَنٗا قَلِيلٗاۚ وَمَن لَّمۡ يَحۡكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٤٤

44. *Sesungguhnya kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa*

yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

Allah sendirilah yang menurunkan Taurat kepada nabi Musa yang di dalamnya terdapat hujjah yang pasti kebenarannya, dalil yang bersifat universal dan juga keterangan yang dapat membedakan antara perkara yang sesat dan benar. Para nabi dari kalangan Bani Israil telah menggunakan Taurat untuk menghukumi kaum Yahudi yang taat pada aturan Allah yaitu para ahli ilmu agama (*rabbaniyyun*) yang takut kepada Tuhannya, serta para fuqaha dari kalangan Bani Israil juga berhukum dengan Taurat demi mengharap mendapat ridha Tuhannya dan takut murka-Nya. Mereka mengerti bahwa Allah telah memerintahkan kepadanya untuk berlaku seperti itu dan menjaga kitab suci Taurat. Merekapun tidak berani merubah dan menggantinya serta tidak berani mempermainkan nash-nashnya dan merubah hukum-hukumnya karena Allah telah mengambil janji kepada mereka agar menjaganya. Dan mereka hendaknya takut kepada Tuhan dan berusaha untuk mendekatinya. Jangan sampai menjual atau menukar ayat-ayat Allah yakni dengan mengorbankan hukum-hukum Allah serta menginggalkan syariat-Nya untuk mengejar harta dunia yang mudah hilang dan lenyap, sementara di sisi lain meninggalkan kedudukan yang mulia dan abadi di akhirat. Barangsiapa yang tidak menghukumi sesuai dengan hukum yang diturunkan Allah, dan ia meyakini hukum selain dari Allah itu lebih baik maka orang tersebut telah kafir karena telah ridha dengan menggunakan hukum selain dari Allah.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَآ أَنَّ ٱلنَّفْسَ بِٱلنَّفْسِ وَٱلْعَيْنَ بِٱلْعَيْنِ وَٱلْأَنفَ بِٱلْأَنفِ وَٱلْأُذُنَ

بِٱلْأُذُنِ وَٱلسِّنَّ بِٱلسِّنِّ وَٱلْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِۦ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُۥ ۚ
وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٥﴾

45. *Dan kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.*

Dan Kami telah mewajibkan kepada Bani Israil, bahwasanya barangsiapa yang membunuh jiwa tanpa alasan yang dibenarkan maka ia akan dibunuh. Barangsiapa yang menciderai mata orang lain, maka matanya akan diciderai. Barangsiapa yang melukai hidung orang lain, maka hidungnya akan dilukai. Barangsiapa yang merobek telinga orang lain, maka telinganya akan dirobek. Barangsiapa yang memecahkan gigi orang lain, maka giginya akan dipecahkan dan seterusnya. Setiap melukai orang lain ada qishashnya sesuai dengan kadar kejahatan yang dilakukan. Hukum qishash (balas dengan sepadan) itu ditegakkan agar di bumi tidak ada tindak kezaliman atau kekerasan sehingga semua manusia akan merasa aman. Tetapi barangsiapa yang rela menggugurkan hukuman qishash dengan memaafkan pelakunya sebagaimana mestinya, maka Allah akan menghapus kejelekan dan kesalahannya, akan tetapi si pelaku masih wajib membayar *diat* (ganti rugi). Itulah hukum Allah yang sangat adil untuk kemaslahatan hamba-Nya. Barangsiapa yang tidak menghukumi sesuai dengan syariat ini maka ia termasuk orang

yang melampaui batas, menyalahi perintah-Nya dan termasuk kelompok orang-oramg zalim.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰٓ ءَاثَـٰرِهِم بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ ۖ وَءَاتَيْنَـٰهُ ٱلْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلتَّوْرَىٰةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

46. *Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.*

Kemudian Kami iringkan setelah nabi-nabi dari Bani Israil dengan nabi Isa bin Maryam. Sesungguhnya Allah mengutus nabi Isa kepada Bani Israil dan menurunkan kepadanya kitab Injil yang di dalamnya terdapat dalil yang jelas dan menjadi cahaya yang terang serta membenarkan hukum-hukum terdapat dalam kitab Taurat dengan tidak merubahnya. Di dalam kitab Injil tersebut juga terdapat banyak keterangan mengenai adab, akhlak, dan nasehat-nasehat yang menunjukkan kepada kebenaran, serta memberi peringatan perilaku jelek dan sesat yang harus dihindari. Semua hukum dan nasehat dari Allah itu tidak ada manfaatnya kecuali bagi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya.

وَلْيَحْكُمْ أَهْلُ ٱلْإِنجِيلِ بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فِيهِ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ

هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٤٧

47. *Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.*

Allah mewajibkan kepada umat Nasrani untuk berhukum sesuai dengan hukum yang diturunkan dalam kitab suci Injil. Mereka diharapkan benar-benar dapat menjalankan hukum sesuai dengan ketentuan Allah. Kitab Injil itu diturunkan Allah agar dijadikan pedoman dalam melaksanakan perintah-Nya yang harus di taati dan larangan-Nya yang harus dijauhi. Barangsiapa yang tidak menghukumi sesuai yang diperintahkan Allah maka ia benar-benar telah fasik yakni keluar dari ketaatan kepada Allah. Ia telah rusak agamanya dan telah berlaku zalim pada dirinya karena telah mengganti syariat yang benar dengan aturan makhluk.

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلّٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

48. *Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur`an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang*

diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

Dan Kami benar-benar telah memuliakanmu hai Muhammad dengan menurunkan Al-Qur`an yang membawa kebenaran yang dapat membedakan antara yang sesat dan petunjuk yang benar. Al-Qur`an itu membenarkan kitab-kitab suci yang telah lalu seperti kitab Taurat dan Injil. Al-Qur`an menasakh (mengganti) berbagai macam hukum yang mengandung *masyaqqah* atau kesulitan yang memberatkan yang dialami umat-umat terdahulu. Maka hukumilah hai Nabi, sesuai dengan wahyu yang diturunkan dalam Al-Qur`an dan as-Sunnah. Janganlah engkau menuruti keinginan hawa nafsu mereka yang menolak dan membenci hukum Allah. Allah menyukai orang yang tunduk dan rela terhadap hukum-Nya dan membenci orang yang menolak hukum-Nya. Masing-masing umat memiliki syariat yang berbeda-beda, namun mereka semua memiliki pokok agama yang sama yaitu Islam atau tunduk dan taat kepada Allah. Kaum Yahudi, Nasrani dan Islam masing-masing mempunyai syariat yang sudah terperinci bagi mereka. Dengan syariat yang diturunkan kepada masing-masing umat itu Allah menguji mana umat yang taat dan mana umat yang

membangkang. Seandainya Allah menghendaki seluruh umat manusia hanya memiliki satu syariat dan mereka taat semua, sungguh membuat yang demikian itu mudah bagi Allah karena Dia Maha Kuasa. Oleh karena itu wahai orang-orang yang beriman, bersegeralah kamu melakukan kebaikan sebagai wujud ketaatan dan ketakwaan kepada Allah serta taat kepada Rasul-Nya. Kamu semua akan kembali kepada Tuhanmu dan akan diceritakan apa yang kamu perselisihkan. Selanjutnya Dia akan menghukumimu dengan sangat adil dan membalasmu dengan pahala surga atau siksa neraka.

وَأَنِ ٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ وَٱحۡذَرۡهُمۡ أَن يَفۡتِنُوكَ عَنۢ بَعۡضِ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَٱعۡلَمۡ أَنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُصِيبَهُم بِبَعۡضِ ذُنُوبِهِمۡۗ وَإِنَّ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلنَّاسِ لَفَٰسِقُونَ ٤٩

49. Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.

Wahai Rasul, hendaklah kamu menghukumi orang-orang Yahudi atau siapa saja yang datang kepadamu sesuai dengan hukum yang telah diturunkan Allah. Janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka yang ingin menggelincirkanmu dari

kebenaran yang telah diturunkan Allah. Ayat ini turun berkaitan dengan para pendeta yang datang kepada Rasul, mereka berkata; "Hai Muhammad, kami ini adalah para pendeta Yahudi, para pembesar kaum dan pemimpin mereka. Kalau kami mengikutimu, orang-orang Yahudi pasti akan mengikuti kami dan tidak ada yang berani menentang. Di antara kami dan mereka ada persengketaan. Kami akan membawa persengketaan itu kepadamu, maka hendaklah kamu nanti memenangkan kami terhadap mereka. Kalau kamu mau menuruti kami, kami akan beriman dan akan mengikutimu." Rasulullah menolak permintaan para pendeta itu dan Allah mengingatkan Nabi agar berhati-hati menghadapi siasat mereka, jangan sampai terjebak oleh tipu dayanya yang ingin menyelewengkan hukum yang telah diturunkan. Apabila mereka tetap menolak atau berpaling dari hukum yang benar yang telah diturunkan kepadamu, maka ketahuilah sesungguhnya Allah hendak menimpakan azab kepada mereka karena perbuatannya yang menyimpang dari kebenaran!

أَفَحُكْمَ ٱلْجَـٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ ۚ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

50. Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?

Para pendeta itu menghendaki hukum Jahilyah yakni hukum yang memberlakukan perbedaan derajat atau kasta dalam masyarakat. Ayat ini menerangkan Bani Nadhir mengajukan perkara yakni peristiwa pembunuhan yang terjadi dengan Bani Quraizah kepada Nabi untuk diberi keputusan. Bani Nadhir

menganggap dirinya lebih mulia dan terhormat dibandingkan dengan Bani Quraizah oleh karena itu hukuman yang dikenakan kepada Bani Quraizah menurut Bani Nadhir harus dua kali lipat. Nabi menolaknya karena semua manusia sama derajatnya. Lalu orang-orang Bani Nadhir berkata: "Kalau begitu kami menolak dan tidak menerima yang demikian." Mereka itulah kaum yang tidak mau menghendaki kebaikan dalam berhukum, padahal tidak ada hukum yang lebih baik dan maslahat daripada hukum Allah. Hanya orang-orang yang berilmu dan hatinya bersih saja yang yakin dan mau menerima hukum Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوۡلِيَآءَۘ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَإِنَّهُۥ مِنۡهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥١

51. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-Nya, janganlah kamu semua menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai kekasih, teman setia dan pemimpin yang kamu percayai yang dapat memberikan pertolongan atau perlindungan lebih-lebih yang berhubungan dengan urusan agama. Kalau hanya berteman biasa dalam pergaulan atau urusan keduniaan diperbolehkan, namun kita harus tetap berhati-hati sebab mereka mudah berkhianat dan

berbalik menjadi musuh karena kepentingannya. Pada akhir ayat ini Allah mengingatkan dengan keras kepada kaum muslimin agar tidak mengangkat mereka menjadi pemimpin dan orang yang dipercaya mengurusi suatu urusan. Karena barangsiapa di antara orang-orang mukmin mengangkat mereka menjadi pemimpinnya atau orang yang dicintai lahir batin maka berarti orang tersebut telah rela dan menyetujui terhadap perbuatannya dan sesungguhnya orang tersebut telah menjadi golongannya. Ia termasuk kelompok orang-orang yang zalim karena lebih mencintai orang-orang Yahudi dan Nasrani dari pada orang-orang muslim, maka Allah tidak akan menunjukkannya ke jalan yang benar.

فَتَرَى ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُسَـٰرِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَىٰٓ أَن تُصِيبَنَا دَآئِرَةٌ ۚ فَعَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِىَ بِٱلْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِّنْ عِندِهِۦ فَيُصْبِحُوا۟ عَلَىٰ مَآ أَسَرُّوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ نَـٰدِمِينَ ﴿٥٢﴾

52. Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

Kamu hai Rasul menyaksikan kaum munafik lebih senang mendekat kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani daripada kepada orang-orang Islam. Kaum munafik menjalin kasih sayang dan menggantungkan keselamatannya kepada mereka

seperti yang dilakukan pemimpin kaum munafik Abdullah bin Ubay. Mereka khawatir kalau orang-orang Yahudi dan Nasrani berkuasa mereka akan diperangi dan terusir. Padahal Allah menolong kepada kaum muslimin dapat mengalahkan kaum Yahudi dan Nasrani, maka kaum munafik itu akhirnya merasa menyesal dan terungkaplah apa yang selama ini mereka sembunyikan.

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقْسَمُواْ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ ۙ إِنَّهُمْ لَمَعَكُمْ ۚ
حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فَأَصْبَحُواْ خَٰسِرِينَ ﴿٥٣﴾

53. Dan orang-orang yang beriman akan mengatakan: "Inikah orang-orang yang bersumpah sungguh-sungguh dengan nama Allah, bahwasanya mereka benar-benar beserta kamu?" Rusak binasalah segala amal mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang merugi.

Orang-orang mukmin berkata kepada sebagian yang lain setelah menyaksikan orang-orang munafik itu terbongkar rahasianya yakni mengadakan perjanjian akan membantu orang-orang Yahudi dan Nasrani: "Apakah mereka itu (kaum munafik) yang telah bersumpah dengan nama Allah dan berjanji sungguh-sungguh akan membantumu dalam perang?" Maka hancurlah seluruh amal kebaikannya seperti; shalat, puasa dan berjihad karena kemunafikan yang ada dalam hatinya. Mereka akan menjadi orang yang merugi, karena tidak mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٥٤

54. Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.

Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa yang berbalik dari agama Islam dan kembali kepada kekufuran, maka sesungguhnya Allah tidak membutuhkan ibadahnya dan pertolongannya. Allah akan mengganti orang tersebut dengan orang yang jauh lebih kuat imannya dan lebih baik amal perbuatannya. Dalam riwayat peristiwa kemurtadan sering terjadi, baik ketika Nabi masih hidup ataupun sesudah meninggal. Permurtadan semasa Rasulullah hidup terjadi tiga kali yaitu: 1). Golongan dari Bani Madzhij, yang dipelopori Aswad al-Ansi, akhirnya terbunuh, 2). Golongan Bani Hanifah, yang dipelopori Musailamah al-Kadzdzab, akhirnya terbunuh oleh Wahsyi yang pernah membunuh Hamzah paman Nabi ketika perang Uhud, 3). Thulaihah bin Khuwailid, akhirnya masuk Islam lagi. Orang-orang yang dijadikan Allah sebagai pengganti orang-orang murtad, mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: 1). Dicintai Allah, karena keimanan dan perjuangannya

dalam Islam, 2). Mereka mencintai Allah, 3). Lemah lembut sesama muslim, 4). Tegas terhadap orang-orang kafir. 5). Berjihad fi sabillah, 6). Tidak takut celaan. Sifat-sifat tersebut adalah karunia Allah yang sangat besar yang diberikan kepada hamba yang dikehendaki. Mereka tidak takut celaan yang datang kepadanya. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُمۡ رَٰكِعُونَ ﴿٥٥﴾

55. Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).

Sesungguhnya penolong sejatimu adalah Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin bukan orang-orang Yahudi, Nasrani dan kaum musyrikin. Kemudian Allah menegaskan lagi bahwa kekasih dan penolong dari orang-orang mukmin yang mempunyai sifat atau perilaku mendirikan shalat dengan baik, menunaikan zakat dan tunduk atau taat kepada Tuhannya. Mereka itulah orang-orang yang harus kita jadikan sebagai pelindung, penolong dan kekasih sejati.

وَمَن يَتَوَلَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ فَإِنَّ حِزۡبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلۡغَٰلِبُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang.

Dan siapa saja yang menjadikan Allah dan Rasul serta orang-orang yang beriman sebagai kekasih dan pelindungnya, maka mereka itulah disebut *hizbullah* yakni pengikut pasukan Allah. Golongan inilah yang pasti mendapat kemenangan yang gemilang dari Allah dan tidak mungkin akan terkalahkan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ دِينَكُمۡ هُزُوٗا وَلَعِبٗا مِّنَ ٱلَّذِينَ
أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَٱلۡكُفَّارَ أَوۡلِيَآءَۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤۡمِنِينَ ٥٧

57. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.

Wahai orang-orang yang beriman berhati-hatilah, janganlah sampai kamu menjadikan pemimpin orang-orang Yahudi, Nasrani atau kaum musyrik dan munafik. Janganlah kamu mencintai dan menaruh kepercayaan kepada mereka, karena mereka telah menjadikan agamamu sebagai bahan ejekan dan permainan. Mereka itu pada hakekatnya adalah musuhmu, maka hati-hatilah kamu terhadap siksaan Allah dan murka-Nya yang disebabkan karena melakukan tindakan yang dilarang yaitu mengangkat pemimpin dari non muslim.

وَإِذَا نَادَيۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ ٱتَّخَذُوهَا هُزُوٗا وَلَعِبٗاۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَعۡقِلُونَ ٥٨

58. Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. yang

demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal.

Orang-orang non mukmin itu apabila mendengarkan panggilan adzan untuk melakukan shalat, mereka menjadikannya sebagai ejekan dan gurauan. Mereka menyepelekan perintah Allah karena tidak mentaati-Nya dan membencimu. Mereka sama sekali tidak ada rasa takut kepada Tuhannya. Orang-orang seperti itu seharusnya kamu jadikan musuh bukan kamu jadikan pemimpin atau kekasih karena mereka itu orang-orang yang tidak menggunakan akalnya.

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ هَلْ تَنقِمُونَ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلُ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٥٩﴾

59. Katakanlah: "Hai ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang fasik?

Katakanlah hai Muhammad kepada para ahli kitab: "Apakah kamu semua memandang kami salah karena kami beriman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta membenarkan Al-Qur`an dan kitab suci Taurat dan Injil? Adapun kamu hai Yahudi dan Nasrani adalah kaum yang fasik yang tidak taat kepada perintah Tuhanmu, maka kaum mana sebenarnya yang berhak mendapat celaan!"

قُلۡ هَلۡ أُنَبِّئُكُم بِشَرّٖ مِّن ذَٰلِكَ مَثُوبَةً عِندَ ٱللَّهِۚ مَن لَّعَنَهُ ٱللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيۡهِ وَجَعَلَ مِنۡهُمُ ٱلۡقِرَدَةَ وَٱلۡخَنَازِيرَ وَعَبَدَ ٱلطَّٰغُوتَۚ أُوْلَٰٓئِكَ شَرّٞ مَّكَانٗا وَأَضَلُّ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ٦٠

60. Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah thaghut?". Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

Katakanlah hai Rasul kepada Yahudi dan Nasrani: "Maukah kamu kutunjukkan orang-orang yang mendapat akibat buruk dan jelek sekali karena melakukan pelanggaran ketentuan agama sehingga mereka disiksa oleh Allah dengan dirubah bentuknya menjadi kera dan babi? Mereka itulah para pelanggar agama yang menyembah syetan yang sesat jalannya di dunia dan akhirat. Mereka adalah sejelek-jelek makhluk karena telah menyimpang dari jalan yang benar dan lurus. Menurut riwayat Ibnu Abbas bahwa peristiwa pelanggaran kehormatan hari Sabat yang muda menjadi kera dan yang tua menjadi babi.

وَإِذَا جَآءُوكُمۡ قَالُوٓاْ ءَامَنَّا وَقَد دَّخَلُواْ بِٱلۡكُفۡرِ وَهُمۡ قَدۡ خَرَجُواْ بِهِۦۚ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا كَانُواْ يَكۡتُمُونَ ٦١

61. Dan apabila orang-orang (Yahudi atau munafik) datang kepadamu, mereka mengatakan: "Kami telah beriman", padahal mereka datang kepadamu dengan kekafirannya dan mereka pergi (daripada kamu)

dengan kekafirannya (pula); dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

Kaum Yahudi dan Nasrani datang kepada orang-orang mukmin dengan mengatakan: "Kami beriman dan membenarkan agamamu serta mengikuti Rasulmu." Mereka sebenarnya telah kemasukan kufur dalam hatinya, maka ketika kembali kepada kaumnya mereka tetap saja kufur dan menolak agama Islam. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan dalam hatinya.

وَتَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ وَأَكْلِهِمُ ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٦٢﴾

62. Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu.

Kamu hai Rasul menyaksikan banyak dari kaum Yahudi dan Nasrani yang berusaha mendapatkan barang haram yang bertentangan dengan perintah Allah, mengandung dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Maka sejelek-jelek perbuatan adalah perbuatan yang mereka lakukan karena bertentangan dengan aturan yang telah diturunkan Allah.

لَوْلَا يَنْهَىٰهُمُ ٱلرَّبَّٰنِيُّونَ وَٱلْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ ٱلْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ ٱلسُّحْتَ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿٦٣﴾

63. Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.

Mengapa para pendeta dan para ulama dari kaum Yahudi dan Nasrani tidak mencegah umatnya melakukan kebohongan, dan makan barang haram? Apakah mereka tidak memberi peringatan tentang ucapan-ucapan kaumnya yang jelek serta makanan yang haram yang harus dihindari? Ini menunjukkan tidak adanya dakwah dari para ulama dan pula orang-orang pada umumnya yang mau mendengarkan nasehat untuk menjauhi perkara yang dilarang. Mereka benar-benar kaum yang berhak mendapat murka Tuhan.

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا۟ بِمَا قَالُوا۟ ۘ بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ
يُنفِقُ كَيْفَ يَشَآءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ۚ
وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ
أَطْفَأَهَا ٱللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

64. Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (tidak demikian), Tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah

memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan di muka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

Di antara perkataan kotor yang keluar dari mulut kaum Yahudi, antara lain: "Allah itu kikir dan kedua tangan-Nya terbelenggu." Itulah ucapan orang-orang yang zalim yang angkuh dan sombong. Allah menolak ucapan dan pernyataan mereka yang kotor itu dengan mengatakan bahwa Dia sangat luas dan banyak sekali pemberian-Nya kepada makhluk-Nya. Langit dan bumi, siang dan malam, pagi dan petang semuanya berjalan karena pemberian rahmat Allah yang tak putus sedetikpun. Semua penduduk langit dan bumi Dia-lah yang memberi rezeki, Dia sangat banyak sekali anugerah dan pemberian-Nya. Kekufuran kaum Yahudi semakin bertambah ketika Al-Qur`an turun kepadamu. Mereka semakin memusuhi dan membencimu. Ketika ada sebuah ayat atau surat yang turun kepadamu mereka mengingkarinya dan semakin bertambah ingkar. Dan Kami jadikan di antara kaum Yahudi perselisihan dan permusuhan yang seru. Mereka terus berselisih tidak pernah bersepakat dalam satu keyakinan hingga akhir masa. Watak kaum Yahudi lagi adalah suka membuat keoranan dan menyalakan api peperangan. Tetapi ketika mereka mencoba menyalakan peperangan dan membuat kerusakan, Allah memadamkannya karena Dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَكَفَّرْنَا عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأَدْخَلْنَٰهُمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٦٥﴾

65. Dan sekiranya ahli kitab beriman dan bertakwa, tentulah Kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah Kami masukkan mereka kedalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

Sekiranya ahli Kitab mau beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya (nabi Muhammad), dan membenarkan Al-Qur`an serta menjadi orang yang bertakwa, sungguh Kami akan hapus semua kesalahan-kesalahannya yang telah berlalu. Dan Kami akan mencurahkan rahmat kepadanya serta akan Kami masukkan mereka ke surga yang penuh dengan kenikmatan dan abadi di dalamnya.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِم مِّن رَّبِّهِمْ لَأَكَلُوا۟ مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ ۚ مِّنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَآءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿٦٦﴾

66. Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al-Qur`an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.

Seandainya kaum Yahudi dan Nasrani itu mau mengamalkan wahyu Allah yang ada dalam kitab sucinya (Taurat dan Injil) dan mau membenarkan terhadap risalah yang dibawa nabi Muhammad, sungguh Kami lapangkan serta berkahi rezekinya baik yang berasal dari atas seperti air hujan, udara dan lain sebagainya serta rezeki yang berada di bawah kakinya. Aneka makanan dan minuman yang segar dan baik akan melimpah ruah. Hanya sebagian saja dari mereka yang berlaku

pertengahan, sedangkan kebanyakan dari mereka berlaku jelek sekali yakni ingkar dan mendustakan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

67. Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu! Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Wahai Rasul, kamu wajib menyampaikan risalah yang diturunkan Allah kepada umat dengan penuh tanpa ada yang dikurangi atau disembunyikan sedikitpun. Menyembunyikan amanah sedikit saja sama dengan tidak menyampaikannya, seperti halnya mengimani hanya sebagian rasul atau sebagian ayat itu sama hukumnya dengan mengingkari semuanya. Ayat ini menegaskan kepada Rasulullah jangan sampai tidak menyampaikan amanah kepada umat walaupun sebenarnya tidak mungkin bagi Rasul menyembunyikannya karena sifat wajib rasul adalah *tabligh.* Allah menjamin keamanan Rasulullah dari gangguan-gangguan orang-orang kafir. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir yakni orang-orang yang menolak dan mengingkari amanah yang disampaikan Rasul kepada umatnya.

قُلۡ يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ لَسۡتُمۡ عَلَىٰ شَيۡءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُواْ ٱلتَّوۡرَىٰةَ وَٱلۡإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم

مِّن رَّبِّكُمۡۗ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرٗا مِّنۡهُم مَّآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَ طُغۡيَٰنٗا وَكُفۡرٗاۖ فَلَا تَأۡسَ عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٨

68. Katakanlah: "Hai ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; Maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.

Katakanlah hai Rasul kepada kaum Yahudi dan Nasrani: "Kamu semua tidaklah sebagai orang yang berpegang teguh pada ajaran Allah, hingga kamu semua mengamalkan ajaran yang ada dalam kitab Taurat dan Injil dengan benar setelah kamu merubah teks-teks yang berisi berita diutusnya nabi Muhammad bin Abdullah. Kamu benar-benar telah berani merubahnya karena menuruti hawa nafsumu. Setiap wahyu yang turun kepada nabi Muhammad, hati kamu semakin bertambah kufur karena setiap ada wahyu yang turun kamu mengingkari dan mendustakannya. Maka jadilah kekufuran dan pendustaanmu semakin terus bertambah." Oleh karena tidak perlu kamu susah dan bersedih menghadapi sikap para ahli kitab yang mengingkarimu.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلصَّٰبِـُٔونَ وَٱلنَّصَٰرَىٰ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٦٩

69. Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah, membenarkan kitab suci-Nya dan membenarkan Rasul-Nya baik dari kalangan Yahudi (pengikut nabi Musa yang berpegang teguh kitab Taurat), Shabi`in (mengikuti fitrahnya), dan Nasrani (pengikut nabi Isa yang mengikuti kitab suci Injil) selama mereka beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal saleh mereka tidak akan tertimpa kesusahan dan kesedihan di akhirat kelak. Adapun setelah diutusnya nabi Muhammad mereka itu pasti orang-orang yang menganut Islam karena tidak dibenarkan menganut selain Islam sebagaimana ayat 85 surat Ali Imran, yang artinya: *"Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi."* Jadi ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang menganut agama Yahudi dan Nasrani dan semua agama samawi yang mendapat keselamatan itu sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw, adapun setelahnya harus memeluk Islam.

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَٰقَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَأَرْسَلْنَآ إِلَيْهِمْ رُسُلًا ۖ كُلَّمَا جَآءَهُمْ رَسُولٌۢ بِمَا لَا
تَهْوَىٰٓ أَنفُسُهُمْ فَرِيقًا كَذَّبُوا۟ وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ ﴿٧٠﴾

70. Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil, dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi tetiap datang seorang Rasul kepada mereka dengan membawa apa yang yang tidak

diingini oleh hawa nafsu mereka, (maka) sebagian dari Rasul-rasul itu mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh.

Kami benar-benar telah mengambil sumpah yang sangat kuat kepada Bani Israil yaitu untuk beriman kepada Allah dan mengikuti para Rasul-Nya. Tetapi ketika para utusan itu datang kepadanya dengan membawa kebenaran, mereka menuruti hawa nafsunya dengan mendustakan dan mengingkarinya bahkan membunuh para Rasul. Dosa yang mereka perbuat bertumpuk-tumpuk, mulai dari mendustakan para utusan, mengingkari, mengejek dan membunuh. Mereka menuruti hawa nafsu, menyia-nyiakan petunjuk Allah dan menempuh jalan yang sesat.

وَحَسِبُوٓاْ أَلَّا تَكُونَ فِتۡنَةٞ فَعَمُواْ وَصَمُّواْ ثُمَّ تَابَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِمۡ ثُمَّ عَمُواْ وَصَمُّواْ كَثِيرٞ مِّنۡهُمۡۚ وَٱللَّهُ بَصِيرُۢ بِمَا يَعۡمَلُونَ ٧١

71. Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencanapun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

Kaum Yahudi dan Nasrani mengira kalau mereka tidak akan disiksa oleh Allah akibat dari pengingkaran dan pedustaannya kepada para utusan Allah itu. Mereka memang kaum yang lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk. Telinganya tuli tidak dapat mendengarkan petunjuk begitu pula matanya buta tidak dapat melihat barang yang benar. Allah sebenarnya telah memberi kesempatan kepada mereka berkali-kali untuk

bertaubat, namun kesesatannya semakin bertambah. Kebanyakan dari mereka tetap dalam kesesatan dan sedikit sekali yang mendapat petunjuk. Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan yang mereka lakukan dan kelak akan dibalas dengan sangan adil.

لَقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ مَرْيَمَ ۖ وَقَالَ ٱلْمَسِيحُ يَٰبَنِىٓ
إِسْرَٰٓءِيلَ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۖ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ
وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ ۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putera Maryam", padahal Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.

Demi Allah, sungguh telah kafir umat Nasrani yang menganggap Allah telah menjelma ke dalam tubuh nabi Isa bin Maryam. Mereka itu adalah sekte Ya'qubiyyah yang berpendapat adanya *hulul* atau penyatuan Dzat Allah ke dalam diri manusia. Mereka menjelaskan dengan berlandaskan unsur *lahût* (sifat Tuhan) dan *nasût* (sifat manusia) yang ada dalam diri nabi Isa. Unsur *lahût* melebur ke dalam *nasût* yakni Tuhan menyatu ke dalam diri nabi Isa. Kemudian mereka mengatakan atas ketuhanan-Nya pada diri nabi Isa. Padahal nabi Isa sendiri menyeru kepada kaumnya dengan mengatakan: "Janganlah kamu menyembahku, karena sesungguhnya aku ini hamba

Allah, Tuhanku dan Tuhanmu adalah sama yaitu Allah. Dia-lah yang menciptakan kita semua, memberi rezeki, dan menyuruh kita untuk menyembah hanya kepada-Nya. Barangsiapa yang melakukan kemusyrikan maka baginya haram masuk surga-Nya. Neraka akan menjadi tempat menetap selama-lamanya dan di hari kiamat tidak ada seorangpun yang peduli untuk menjadi penolongnya.

لَّقَدْ كَفَرَ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ ثَالِثُ ثَلَٰثَةٍۘ وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ إِلَّآ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۚ وَإِن لَّمْ
يَنتَهُواْ عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٣

73. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih.

Sekte lain dari umat Nasrani berpendapat adanya paham Trinitas, yakni adanya tiga Tuhan, yaitu; Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Ruh al-Qudus. Mereka itulah orang-orang kafir calon penghuni neraka. Sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah, tidak ada satupun yang berserikat dalam kerajaan-Nya. Nabi Isa bin Maryam tidak lain hanyalah seorang hamba Allah. Apabila mereka tidak mau bertaubat dari ucapannya itu maka sungguh mereka telah melakukan kezaliman yang sangat besar. Kelak Allah akan menimpakan siksaan yang sangat pedih di neraka selama-lamanya.

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى ٱللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُۥۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٧٤

74. Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya?Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Mengapa mereka tidak cepat-cepat bertaubat dan minta ampunan kepada Allah dari ucapannya yang kotor dan keyakinannya yang salah itu? Seperti keyakinannya terhadap Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Ruh al-Qudus, dan pula keyakinannya yang salah bahwa Maryam dan Isa berserikat dengan Allah yakni mempunyai unsur ketuhanan sehingga mereka berdua terdapat wujud Tuhan dalam dirinya. Walaupun mereka melakukan puncak kezaliman yakni kemusyrikan, tetapi apabila mau bertaubat dengan sungguh-sungguh Allah akan menerima taubatnya. Ayat ini memberi harapan yang besar bagi setiap orang yang maksiat untuk segera bertaubat agar mendapat ampunan Allah dan kasih sayang-Nya karena Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

مَّا ٱلۡمَسِيحُ ٱبۡنُ مَرۡيَمَ إِلَّا رَسُولٞ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِهِ ٱلرُّسُلُۖ وَأُمُّهُۥ صِدِّيقَةٞۖ كَانَا يَأۡكُلَانِ ٱلطَّعَامَۗ ٱنظُرۡ كَيۡفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ ٱلۡأٓيَٰتِ ثُمَّ ٱنظُرۡ أَنَّىٰ يُؤۡفَكُونَ ٧٥

75. Al-Mmasih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).

Isa bin Maryam tak lain hanyalah seorang hamba Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana para Rasul sebelumnya. Dia bukanlah Tuhan dan tidak ada dalam dirinya unsur ketuhanan. Begitu

pula Maryam ibu dari Isa, dia bukanlah Tuhan, dan juga tidak ada unsur ketuhanan dalam dirinya. Mereka berdua adalah hamba Allah dan manusia biasa yang juga membutuhkan makan dan minum sebagaimana manusia pada umumnya. Makan dan minum sebenarnya adalah kinayah dari buang kotoran. Perhatikanlah bagaimana Allah menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan menunjukkan kesesatannya Ahli Kitab. Lalu Allah meminta kepada nabi Muhammad untuk memperhatikan bagaimana cara Ahli Kitab menolak penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan Allah yang menunjukkan kesesatan diri mereka.

قُلۡ أَتَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمۡلِكُ لَكُمۡ ضَرّٗا وَلَا نَفۡعٗاۚ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٧٦

76. Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat?" Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang Nasrani: "Apakah kamu menyembah makhluk seperti Isa bin Maryam yang sama sekali tidak dapat mendatangkan manfaat dan menolak madharat di hadapan Allah nanti?" Hanya Allah-lah yang berhak menerima peribadatan. Hanya Dia-lah yang dapat memberi nikmat dan menyingkirkan madharat, karena Dia kuasa terhadap segala-galanya, seperti menghidupkan dan mematikan, memberi dan menghalangi. Dia Maha Mendengar terhadap semua ucapan makhluk-Nya, dan Maha Mengetahui terhadap semua keadaannya.

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُوا۟ فِى دِينِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوٓا۟ أَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا۟ مِن قَبْلُ وَأَضَلُّوا۟ كَثِيرًا وَضَلُّوا۟ عَن سَوَآءِ ٱلسَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

77. Katakanlah: "Hai ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, janganlah kamu berlebihan dalam berkeyakinan sehingga menyimpang dari ketentuan Tuahnmu! Dan janganlah kamu mengikuti kaum Nasrani yang berlebihan dalam membuat kedustaan terhadap nabi Isa yang diyakininya sebagai putra Allah! Keyakinan ini sangatlah menyimpang dari keterangan yang disampaikan Allah bahwa dia adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Dan pula janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum Yahudi yang membuat kedustaan terhadap nabi Isa yang dianggapnya sebagai anak zina, padahal nabi Isa adalah langsung dari *kalimah Allah (kun/jadilah)* tanpa perantaraan hubungan seksual bapak dan ibu. Allah menyuruh Malaikat Jibril meniupkan ruh ke saku baju Maryam hingga masuk ke rahimnya. Maryam adalah wanita suci yang menjaga kehormatannya dan ahli ibadah. Kaum Nasrani dan Yahudi yang akidahnya salah seperti itu mereka telah sesat dan menyesatkan orang banyak.

لُعِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنۢ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ عَلَىٰ لِسَانِ دَاوُۥدَ وَعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾

78. Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

Allah melaknat dan murka kepada orang-orang kafir dari golongan Bani Israil yang telah mendustakan para utusan-Nya. Laknat Allah terhadap mereka itu termaktub dalam kitab suci Zabur yang diturunkan kepada nabi Dawud, dan juga dalam kitab suci Injil yang diturunkan kepada nabi Isa. Mereka mendapat laknat atau kutukan Allah yang demikian itu karena mendustakan para utusan, meninggalkan perintah dan melanggar larangan-Nya.

كَانُوا۟ لَا يَتَنَاهَوْنَ عَن مُّنكَرٍ فَعَلُوهُ ۚ لَبِئْسَ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

79. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.

Orang-orang kafir dari kalangan Bani Israil yang mendapat kutukan Allah antara lain tidak adanya amar makruf nahi munkar. Sebagian mereka mendiamkan kemungkaran yang dilakukan oleh sebagian yang lain, maka terjadilah kerusakan di antara mereka. Maka jelek sekali perbuatan yang terjadi pada mereka, kelak Allah akan membalasnya.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِّنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَفِى ٱلْعَذَابِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿٨٠﴾

80. Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; Dan mereka akan kekal dalam siksaan.

Kamu menyaksikan bahwa kaum Yahudi telah mengadakan kerja sama dengan kaum musyrikin para penyembah berhala karena benci terhadap umat Islam. Padahal kerja sama yang mereka lakukan sangat jelek yang dapat mendatangkan murka Allah kepada mereka di dunia dan akhirat. Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan api neraka yang sangat pedih dan kekal selama-lamanya.

وَلَوْ كَانُوا۟ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلنَّبِىِّ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا ٱتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَآءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨١﴾

81. Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.

Seandainya kaum Yahudi itu membenarkan Rasul Muhammad dan Al-Qur`an yang diturunkan kepadanya sungguh mereka tidak akan melakukan kerja sama dengan kaum musyrikin para penyembah berhala yang dapat mendatangkan murka Allah dan mendapat azab-Nya. Akan tetapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ ٱلنَّاسِ عَدَٰوَةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱلْيَهُودَ وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ ۖ وَلَتَجِدَنَّ

أَقْرَبَهُم مَّوَدَّةً لِّلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ قَالُوٓاْ إِنَّا نَصَٰرَىٰ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٨٢﴾

82. Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menymbongkan diri.

Sungguh kamu akan mendapati kaum yang paling banyak memusuhimu hai Rasul adalah kaum Yahudi karena mereka dengki dan sombong. Begitupula kaum musyrikin yakni para penyembah berhala benci kepada umat Islam karena ajaran Islam yang bertauhid kepada Allah dan menentang kemusyrikan. Berbeda dengan kaum Nasrani yang lebih dekat kebenarannya dengan umat Islam karena dari kalangan mereka ada banyak para ulama yang zuhud dan khusyuk beribadah sehingga mereka lebih bisa menerima kebenaran. Di antara mereka membenarkan diutusnya nabi Muhammad akan tetapi mereka tidak semuanya berlaku seperti itu.

Tamat Juz 6

الحمد لله رب العالمين

والله أعلم بالصواب

وَإِذَا سَمِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَى ٱلرَّسُولِ تَرَىٰٓ أَعۡيُنَهُمۡ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمۡعِ مِمَّا عَرَفُواْ مِنَ ٱلۡحَقِّۖ يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱكۡتُبۡنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٨٣﴾

83. *Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al-Qur`an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al-Qur`an dan kenabian Muhammad s.a.w.).*

Sebagian kaum Nasrani yang mendapat petunjuk apabila mendengarkan bacaan Al-Qur`an mereka diam dan bercucuran air matanya karena khusyuk meresapi maknanya dan membenarkan terhadap wahyu yang didengarnya, seperti yang dialami oleh an-Najasyi dan penduduk Habsyah ketika mendengar firman Allah. Mereka memohon kepada Allah agar dimuliakan dengan memperoleh kehormatan dapat menyaksikan bersama umat Muhammad pada hari kiamat agar mendapat keberuntungan yang besar.

وَمَا لَنَا لَا نُؤۡمِنُ بِٱللَّهِ وَمَا جَآءَنَا مِنَ ٱلۡحَقِّ وَنَطۡمَعُ أَن يُدۡخِلَنَا رَبُّنَا مَعَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٤﴾

84. *Mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh ?"*

Mereka berkata: "Gerangan apa yang menghalangi kami untuk tidak mentauhidkan kepada Allah, membenarkan kitab suci-Nya dan mengikuti Rasul-Nya yaitu yang Nabi yang *ummi* dan kami sangat mengharapkan agar Tuhan menjadikan kami semua bersama orang-orang yang benar dalam beribadah, beruntung dengan mendapat ampunan-Nya serta dapat masuk ke dalam surga-Nya.

فَأَثَٰبَهُمُ ٱللَّهُ بِمَا قَالُواْ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٨٥

85. *Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).*

Maka mereka mendapat balasan di sisi Allah karena keimanannya yang benar serta ucapannya yang jujur. Surga yang sangat baik serta mendapat memperoleh kasih sayang dan ridha Tuhannya. Inilah balasan yang sangat baik yang disediakan Allah bagi orang-orang yang berbuat baik.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ٨٦

86. *Dan orang-orang kafir serta mendustakan ayat-ayat kami, mereka itulah penghuni neraka.*

Adapun orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya dan mendustakan kepada Rasul-Nya serta tidak mau menerima kitab suci-Nya, maka baginya disediakan neraka Jahannam.

Mereka kekal di dalam siksaan yang abadi, tak ada seorangpun yang dapat memberi pertolongan yang dapat memperingan atau menyingkirkan siksaan. Walaupun mereka menyeru sekuatnya, maka seruannya tidak dihiraukan dan didengarkan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحَرِّمُواْ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمۡ وَلَا تَعۡتَدُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٨٧

87. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan hal-hal yang baik yang dihalalkan Allah bagimu, seperti makanan, minuman, perkawinan, dan lain sebagainya sehingga kamu menjadikannya haram! Dan janganlah mendekati perkara yang diharamkan. Allah tidak suka perbuatan yang melampaui batas, seperti menghalalkan barang haram, dan mengharamkan barang yang halal, akan tetapi Allah menyukai orang-orang yang taat pada ketentuan syariat.

وَكُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلٗا طَيِّبٗاۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِيٓ أَنتُم بِهِۦ مُؤۡمِنُونَ ٨٨

88. *Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*

Dan wajib bagi kamu hai orang mukmin makan dari makanan yang halal dan baik, menjauhi sesuatu yang diharamkan lagi menjijikkan, karena itu dapat membawa berbagai macam penyakit. Apabila kamu benar-benar beribadah kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya bertakwalah kepada Tuhanmu dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya!

لَا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغۡوِ فِيٓ أَيۡمَٰنِكُمۡ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ ٱلۡأَيۡمَٰنَۖ فَكَفَّٰرَتُهُۥٓ إِطۡعَامُ عَشَرَةِ مَسَٰكِينَ مِنۡ أَوۡسَطِ مَا تُطۡعِمُونَ أَهۡلِيكُمۡ أَوۡ كِسۡوَتُهُمۡ أَوۡ تَحۡرِيرُ رَقَبَةٖۖ فَمَن لَّمۡ يَجِدۡ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ أَيَّامٖۚ ذَٰلِكَ كَفَّٰرَةُ أَيۡمَٰنِكُمۡ إِذَا حَلَفۡتُمۡۚ وَٱحۡفَظُوٓاْ أَيۡمَٰنَكُمۡۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٨٩

89. *Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).*

Wahai orang yang beriman, Allah tidak menghukummu karena sumpah yang tidak disengaja, seperti bersumpah tidak dengan niat, seperti mengatakan: "Tidak, demi Allah", atau: "Ya, demi Allah". Tetapi apabila berniat sumpah dengan menyebut

Tuhannya, maka sahlah sumpah itu. Apabila berlangsung dan ternyata melanggarnya, maka baginya wajib membayar kafarat yaitu memberi makan 10 orang miskin, masing-masing setengah *sha'* dari makanan pokok, atau memberi pakaian 10 stel, atau memerdekakan seorang budak. Barang siapa yang tidak mampu memberi makanan atau pakaian atau memerdekakan budak, maka baginya berpuasa 3 hari. Oleh karena itu, janganlah banyak bersumpah yang sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Allah menjelaskan hukum sumpah kepadamu dalam rangka menjelaskan syariat agama-Nya sesuai dengan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah agar kamu bersyukur kepada-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

90. *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

Wahai orang yang beriman, diharamkan bagimu hal-hal sebagai berikut: 1). Minuman yang memabukkan, seperti khamer, narkoba dan sejenisnya, 2). Berjudi dengan berbagai macam cara, seperti mengadakan taruhan, kartu, dan lain sebagainya, 3). Mengadakan persembahan selain kepada Allah, seperti kepada berhala, patung, punden, kuburan dan lain sebagainya, 4). Mengundi nasib dengan anak panah atau sejenisnya yang dapat menghalangi seseorang bertawakkal kepada Allah. Itu semua hukumnya haram termasuk lagi melakukan kekacauan atau

penyimpangan yang dilakukan iblis. Barangsiapa yang menolak ajakan iblis dan menuruti tipu dayanya maka tinggalkanlah semua itu agar kamu mendapat ridha Allah dan selamat dari azab-Nya.

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ٩١

91. *Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*

Syetan menginginkan perselisihan dan pertengkaran melalui minuman yang memabukkan yang diharamkan tadi, sehingga kamu saling bermusuhan dan saling membenci. Pengaruh khamer dapat menghalangi seseorang melaksanakan shalat dan ingat kepada Allah yang disebabkan hilangnya akal. Begitu pula judi akan mendatangkan kemiskinan, pailit dan menghilangkan kesejahteraan hidup serta menjauhkan dari ingat kepada Allah. Itu semua akan cepat mendatangkan murka Allah dan melenyapkan keberkahan hidup. Apabila kamu orang-orang yang benar dalam beriman, maka jauhilah terhadap apa yang dilarang oleh Al-Qur`an.

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَٱحۡذَرُواْۚ فَإِن تَوَلَّيۡتُمۡ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا ٱلۡبَلَٰغُ ٱلۡمُبِينُ ٩٢

92. *Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.*

Dan taatlah kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan istikomah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan hati-hatilah kamu terhadap murka-Nya karena melakukan pelanggaran terhadap syariat-Nya. Oleh karena itu beristikomahlah dalam menjalankan agama, karena dengan itu kamu dapat memperoleh kemuliaan dan kebahagiaan dunia dan akhirat serta selamat dari kebinasaan. Rasulullah tidak bertanggung jawab atas keselamatanmu, tugasnya hanyalah menyampaikan risalah Tuhan kepada umat. Ia tidak dimintai tanggung jawab oleh Allah dari umatnya yang sesat akibat tidak mengikuti petunjuknya.

لَيۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٞ فِيمَا طَعِمُوٓاْ إِذَا مَا ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ثُمَّ ٱتَّقَواْ وَّءَامَنُواْ ثُمَّ ٱتَّقَواْ وَّأَحۡسَنُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٩٣

93. *Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

Tidak dosa bagi orang-orang yang beriman dan taat kepada Tuhannya memakan barang yang memabukkan sebelum diturunkan ayat yang mengharamkan. Mereka semakin bertambah ketakwaannya kepada Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang muncul dari dorongan jiwanya yang bersih. Mereka itulah orang-orang yang mencapai derajat yang tinggi dalam kepercayaannya kepada Allah Penguasa alam semesta, karena seakan-akan mereka dapat melihat perkara yang ghaib. Inilah yang dimaksud dengan derajat ihsan, takut dan taat menyembah Tuhan, seakan-akan dirinya dapat melihat-Nya. Allah mencintai para hamba-Nya yang mempunyai sifat-sifat seperti itu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَيَبۡلُوَنَّكُمُ ٱللَّهُ بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلصَّيۡدِ تَنَالُهُۥٓ أَيۡدِيكُمۡ وَرِمَاحُكُمۡ لِيَعۡلَمَ ٱللَّهُ مَن يَخَافُهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ فَمَنِ ٱعۡتَدَىٰ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَلَهُۥ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٩٤

94. *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. Barangsiapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya azab yang pedih.*

Wahai orang-orang yang beriman, Allah akan menguji keimananmu dan ketaatanmu dalam melaksanakan syariat-Nya dengan mendekatkan binatang buruan yang diharamkan untuk diburu karena kamu dalam keadaan ihram. Sungguh tanganmu dan anak panahmu sangatlah mudah untuk menangkapnya. Ujian yang demikian itu agar diketahui siapa yang mentaati perintah-Nya sehingga tidak berani membunuh, dan siapa yang melanggarnya. Barangsiapa yang melampaui batas dengan

sengaja membunuh binatang buruan, serta melanggar larangan-Nya, maka ia akan mendapat siksaan yang sangat pedih.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡتُلُواْ ٱلصَّيۡدَ وَأَنتُمۡ حُرُمٞۚ وَمَن قَتَلَهُۥ مِنكُم مُّتَعَمِّدٗا فَجَزَآءٞ
مِّثۡلُ مَا قَتَلَ مِنَ ٱلنَّعَمِ يَحۡكُمُ بِهِۦ ذَوَا عَدۡلٖ مِّنكُمۡ هَدۡيَۢا بَٰلِغَ ٱلۡكَعۡبَةِ أَوۡ كَفَّٰرَةٞ
طَعَامُ مَسَٰكِينَ أَوۡ عَدۡلُ ذَٰلِكَ صِيَامٗا لِّيَذُوقَ وَبَالَ أَمۡرِهِۦۗ عَفَا ٱللَّهُ عَمَّا سَلَفَۚ
وَمَنۡ عَادَ فَيَنتَقِمُ ٱللَّهُ مِنۡهُۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٞ ذُو ٱنتِقَامٖ ٩٥

95. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. dan barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa.*

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu dalam keadaan berihram, jauhilah berburu binatang darat. Barangsiapa yang telah membunuh binatang buruan, maka ia wajib menyembelih bintang yang sama nilainya dengan binatang yang diburunya berdasarkan keputusan dua orang laki yang adil. Lalu binatang itu harus disembelih di tanah Haram dan dagingnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang berada di situ. Apabila tidak

dijumpai hewan ternak yang akan disembelihnya, maka boleh mengganti dengan sejumlah makanan seharga hewan itu dan dibagikan-bagikan kepada orang-orang fakir yang ada di tanah Haram. Kalau tidak menjumpainya mungkin karena tidak mampu maka bisa diganti dengan puasa setiap harinya setengah *sha'* dari jumlah makanan itu. Hukum ini sebagai didikan dan peringatan dari Allah agar seseorang selalu berhati-hati walaupun sedang beribadah, jangan sampai melanggar ketentuan dengan sengaja. Barangsiapa yang berburu sebelum berihram, Allah membolehkan dan mengampuninya. Akan tetapi barangsiapa yang sengaja berburu setelah berihram maka Allah akan memberinya siksaan karena ia telah melakukan perkara yang diharamkan. Allah Maha Perkasa yang tak akan terkalahkan dan mempunyai siksa yang tak akan terhalangi. Barangsiapa yang dikehendaki Allah selamat, maka ia akan menghindari dari larangan-Nya, dan barangsiapa yang dikehendaki Allah mendapat siksaan-Nya, maka ia pasti akan menerjang larangan-Nya.

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

96. *Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.*

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah telah membolehkan kamu baik dalam keadaan ihram atau di luarnya

terhadap hewan laut walaupun masih hidup ataupun sudah mati. Kamu dapat mengambil manfaatnya baik dalam keadaan mukim atau bepergian. Apabila kamu berihram, diharamkan berburu binatang buruan darat sampai kamu bertahallul (cukur). Mendekatlah kamu kepada Tuhanmu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya! Ingatlah bahwa kamu semua akan digiring menuju kepada-Nya untuk dihisab, dan selanjutnya akan diberi balasan dengan seadil-adilnya berupa pahala atau siksa!

جَعَلَ ٱللَّهُ ٱلْكَعْبَةَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ قِيَـٰمًا لِّلنَّاسِ وَٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَٱلْهَدْىَ وَٱلْقَلَـٰٓئِدَ ۚ ذَٰلِكَ لِتَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ وَأَنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٩٧﴾

97. *Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, had-ya, qalaid. (Allah menjadikan yang) demikian itu agar kamu tahu, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Allah benar-benar telah memuliakan Ka'bah, dan menjadikannya sebagai Baitul Haram, tempat yang aman bagi manusia untuk kebaikan dalam beragama, seperti melipatkan pahala shalat, thawaf, sai dan lain sebagainya serta Ka'bah sebagai kiblat shalat. Allah mengharamkan melakukan peperangan atau pertikaian pada bulan-bulan haji, yaitu: Syawwal, Dzulqa'dah dan Dzulhijjah. Allah juga memuliakan dengan menyembelih binatang ternak unta, sapi, domba dan

kambing untuk dihadiahkan ke Baitullah, dan juga hewan yang ditandai seperti diberi kalung sebagai syiar untuk dihadiahkan ke Baitullah sehingga menambah syiar kaum muslimin dalam melaksanakan ibadah haji. Yang demikian itu agar kamu yakin bahwa Allah Maha Mengetahui terhadap semua makhluk-Nya. Dia mengetahui semua rahasia yang ada di langit dan bumi, bagi-Nya tak ada sesuatu yang tidak kelihatan termasuk apa-apa yang ada di dalam hati. Segala sesuatu di dalam ilmu Allah, karena Dia Maha Mengetahui dan Maha Meliputi.

ٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ وَأَنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٩٨

98. *Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Hai manusia, ketahuilah sesungguhnya Allah kuasa menyiksa orang yang maksiat atau melanggar ketentuan-Nya. Dia amat berat siksa-Nya bagi orang yang menyalahi perintah-Nya dan menerjang larangan-Nya. Di sisi yang lain Allah sangat luas dan banyak sekali ampunan-Nya bagi hamba yang mau bertaubat. Sebesar apapun dosa yang diperbuatnya selama ia mau bertaubat sebelum mati, Dia akan mengampuninya. Ampunan-Nya masih jauh lebih besar dan lebih banyak daripada dosanya. Dia sangat sayang terhadap hamba-Nya yang mau kembali kepada-Nya karena Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

مَّا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلۡبَلَٰغُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تُبۡدُونَ وَمَا تَكۡتُمُونَ ٩٩

99. *Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.*

Tugas Rasul hanyalah menyampaikan risalah dari Tuhan kepada umat dengan penuh sesuai yang diperintahkan Allah tanpa mengurangi atau menggantinya sedikitpun. Rasul tidaklah mengetahui terhadap perbuatan yang kamu tampakkan dan sembunyikan. Hanya Allah saja yang mengetahui semuanya, dan Dia sendiri yang akan membalasnya.

قُل لَّا يَسْتَوِى ٱلْخَبِيثُ وَٱلطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ ٱلْخَبِيثِ ۚ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ يَـٰٓأُو۟لِى ٱلْأَلْبَـٰبِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan!"

Berilah kabar kepada mereka Muhammad: "Sesungguhnya tidak sama antara barang yang buruk dengan barang yang baik meskipun barang yang buruk itu memikat hatimu! Begitupula tidak sama orang yang kafir dengan orang yang beriman, orang yang maksiat dengan orang yang taat, dan orang yang bodoh dengan orang yang mengerti, orang yang ahli bid'ah dengan orang yang mengikuti sunah, ucapan yang baik dengan ucapan yang jelek, dan seterusnya. Masing-masing akan berakibat berbeda pula, semua perkara yang mengandung kebaikan akan menempati tempat yang mulia, sebaliknya semua perkara yang mengandung keburukan akan menempati tempat yang hina. Takutlah kamu kepada Allah dan berusahalah mendekatkan diri kepada-Nya! Apabila kamu mempunyai mata hati dan akal yang sehat, terimalah perkara yang baik dan tinggalkanlah perkara

yang jelek agar kamu beruntung dengan mendapat rahmat Allah dan mendapat kenikmatan yang mulia di dalam surga-Nya!"

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَسۡـَٔلُواْ عَنۡ أَشۡيَآءَ إِن تُبۡدَ لَكُمۡ تَسُؤۡكُمۡ وَإِن تَسۡـَٔلُواْ عَنۡهَا حِينَ يُنَزَّلُ ٱلۡقُرۡءَانُ تُبۡدَ لَكُمۡ عَفَا ٱللَّهُ عَنۡهَا ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٞ ١٠١

101. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al-Qur`an itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Wahai orang yang beriman, janganlah kamu menyampaikan pertanyaan ketika adanya *tasyri'* (penetapan hukum) yang disampaikan Rasulullah! Apabila kamu bertanya tentang sesuatu dan waktu itu tepat diturunkannya Al-Qur`an kepada Rasulullah, boleh jadi ketika dijelaskan kamu akan tidak akan mampu melakaksanakannya, sehingga kamu menjadi kaum yang menyesal! Jadilah kamu orang-orang yang selalu memperoleh ampunan Allah dengan sikap yang penuh ketundukan terhadap syariat-Nya dan janganlah berlebihan! Sambutlah ampunan Allah dan rahmat-Nya, karena Dia mengampuni dosa dari orang-orang yang bertaubat. Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

قَدۡ سَأَلَهَا قَوۡمٞ مِّن قَبۡلِكُمۡ ثُمَّ أَصۡبَحُواْ بِهَا كَٰفِرِينَ ١٠٢

102. Sesungguhnya telah ada segolongsn manusia sebelum kamu menanyakan hal-hal yang serupa itu (kepada nabi mereka), kemudian mereka tidak percaya kepadanya.

Umat-umat sebelum kamu bertanya yang mengarah kepada sesuatu yang memberatkan dan memaksakan seandainya dilakukan. Ketika dijelaskan hukumnya, mereka menolak dan mendustakannya bahkan tidak mau memenuhi sesuai dengan yang diperintahkannya itu, maka jadilah mereka umat yang ingkar.

مَا جَعَلَ ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٍ وَلَا سَآئِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ ۙ وَلَٰكِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

103. *Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahiirah, saaibah, washiilah dan haam. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.*

Orang-orang musyrik telah membuat kedustaan kepada Allah dengan mengharamkan beberapa jenis hewan ternak, padahal sama sekali tidak disyariatkannya, seperti binatang sebagai berikut:

1). *Bahirah,* yaitu unta betina yang telah beranak lima kali dan anak kelima jantan, lalu unta betinanya itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi dan tidak boleh diambil air susunya hingga mati.

2). *Sâibah,* yaitu unta betina yang dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar. seperti, jika seorang Arab Jahiliyah akan melakukan sesuatu atau perjalanan yang berat, Maka ia bernazar akan menjadikan untanya *sâibah* bila maksud atau perjalanannya berhasil dengan selamat.

3). *Washîlah*, yaitu seekor domba betina memperanakkan anak kembar yang terdiri dari jantan dan betina, maka yang jantan ini

disebut *washîlah*, tidak disembelih dan diserahkan kepada berhala.

4). *Hâm*, yaitu unta jantan yang tidak boleh diganggu lagi, karena telah dapat membuntingkan unta betina sepuluh kali. Perlakuan terhadap *bahîrah*, *sâibah*, *washîlah* dan *hâm* ini adalah kepercayaan Arab Jahiliyah.

Mereka menjadikan *bahîrah*, *sâibah*, *washîlah* dan *hâm* itu semua untuk sesajian berhala, dan tidak boleh mengorbankannya untuk Allah. Itulah kedustaan mereka yang mengatasnamakan Allah. Padahal Dia hanya memerintahkan pada perkara yang benar yang diturunkan kepada Rasulullah, akan tetapi mereka tidak mau berfikir. Mata hatinya buta dari petunjuk yang terang.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ وَإِلَى ٱلرَّسُولِ قَالُوا۟ حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٠٤﴾

104. *Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?*

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Terimalah Al-Qur`an dan sunnah Rasulullah!" Mereka menjawab: "Telah cukup bagi kami dari peninggalan yang telah diwariskan nenek moyang kami." Walaupun nenek moyang mereka bodoh dan sesat serta tidak mengerti perkara yang benar, mereka tetap menerimanya. Oleh karena itu, bagaimana mungkin mereka dapat mengikuti

yang benar sementara mereka sendiri menolak petunjuk yang benar! Mereka lebih memilih pendapatnya sendiri dari pada wahyu yang diturunkan Allah. Mereka itulah manusia yang paling bodoh dan paling sesat jalan hidupnya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ عَلَيۡكُمۡ أَنفُسَكُمۡۖ لَا يَضُرُّكُم مَّن ضَلَّ إِذَا ٱهۡتَدَيۡتُمۡۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

105. Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu masing-masing dengan melakukan ketaatan kepada Allah, berbuat baik pada diri sendiri, dan memberi kebaikan kepada yang lain! Tinggalkanlah kemaksiatan dan langgengkanlah ibadah kepada Tuhanmu, niscaya kamu akan mendapat rahmat-Nya! Apabila kamu mau menyampaikan risalah Tuhanmu dengan benar, melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, maka tidaklah akan dapat membuat madharat rekayasa dari orang-orang sesat yang ingin menyesatkanmu. Kesesatannya itu akan kembali kepada dirinya sendiri dan dosanya pula akan kembali kepadanya. Akibat dosanya tidak akan mengenaimu sedikitpun, karena kamu telah melaksanakan kewajiban dan mau kembali kepada Allah. Dialah yang menceritakan kepada semua makhluk-Nya apa yang telah dilakukannya, lalu diberinya balasan dengan sangat adil.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ شَهَٰدَةُ بَيۡنِكُمۡ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ ٱلۡمَوۡتُ حِينَ ٱلۡوَصِيَّةِ ٱثۡنَانِ

ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ ءَاخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنتُمْ ضَرَبْتُمْ فِى ٱلْأَرْضِ فَأَصَٰبَتْكُم
مُّصِيبَةُ ٱلْمَوْتِ ۚ تَحْبِسُونَهُمَا مِنۢ بَعْدِ ٱلصَّلَوٰةِ فَيُقْسِمَانِ بِٱللَّهِ إِنِ ٱرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِى
بِهِۦ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۙ وَلَا نَكْتُمُ شَهَٰدَةَ ٱللَّهِ إِنَّآ إِذًا لَّمِنَ ٱلْءَاثِمِينَ ﴿١٠٦﴾

106. *Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan di muka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; Sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa".*

Wahai orang-orang yang beriman, apabila seorang di antara kamu merasa telah mendekati kematiannya, dan sudah tampak jelas tanda-tandanya sedangkan dia dalam keadaan bepergian, maka hendaklah menyampaikan wasiat yang disaksikan dua orang muslim yang adil! Apabila tidak dijumpai maka boleh menggunakan saksi dari dua orang non muslim. Apabila kamu ragu terhadap kejujuran dua saksi itu maka laksanakanlah persaksiannya setelah shalat Ashar lalu mereka bersumpah di hadapan para jamaah dengan mengatakan: "Kami bersumpah dengan nama Allah, bahwa kami tidak akan merubah kebenaran sumpah kami karena harta dunia, kemudian kami juga tidak berbohong dengan nama Allah dan berkhianat kepada hamba-Nya, walaupun kami bersumpah ini untuk keluarga dekat

sekalipun. Kami tidak berani menyembunyikannya sedikitpun, akan tetapi kami akan menuanaikannya dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah kami dengar dan kami lihat. Apabila kami menyembunyikan kesaksian sedikit saja maka kami benar-benar telah menyimpang dari kebenaran, berlaku zalim dan berbuat dosa".

فَإِنۡ عُثِرَ عَلَىٰٓ أَنَّهُمَا ٱسۡتَحَقَّآ إِثۡمٗا فَـَٔاخَرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَحَقَّ عَلَيۡهِمُ ٱلۡأَوۡلَيَٰنِ فَيُقۡسِمَانِ بِٱللَّهِ لَشَهَٰدَتُنَآ أَحَقُّ مِن شَهَٰدَتِهِمَا وَمَا ٱعۡتَدَيۡنَآ إِنَّآ إِذٗا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٠٧

107. Jika diketahui bahwa kedua (saksi itu) membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan) untuk menggantikannya, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah: "Sesungguhnya persaksian kami labih layak diterima daripada persaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas, sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang yang menganiaya diri sendiri".

Apabila kedua saksi tersebut berbuat berbohong dan berkhianat yang dipastikan telah berbuat dosa, maka pilihlah dua orang laki-laki lain yang adil sebagai pengganti yang berasal dari kerabat si mayit. Kemudian kedua tersebut bersumpah dengan mengatakan: "Demi Allah sesungguhnya kesaksian kami lebih benar dari kedua saksi yang berdusta itu. Sumpah kami lebih dapat dipercaya daripada sumpahnya, karena mereka telah berdusta dan berkhianat. Kami tidak berbuat zalim kepadanya atas kedustaan dan khianat apa yang kami tuduhkan

kepadanya. Apabila kami berbuat yang demikian maka kami termasuk orang yang berdosa dan berhak menerima siksaan."

ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يَأۡتُواْ بِٱلشَّهَٰدَةِ عَلَىٰ وَجۡهِهَآ أَوۡ يَخَافُوٓاْ أَن تُرَدَّ أَيۡمَٰنُۢ بَعۡدَ أَيۡمَٰنِهِمۡۗ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱسۡمَعُواْۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ١٠٨

108. Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Dan bertakwalah kepada Allah dan dengarkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Sumpah yang disampaikan seperti itu adalah sumpah yang sangat dekat dengan tujuan sumpah yang sebenarnya, yakni untuk mengungkapkan kebenaran tanpa ada khianat, dusta, dan perubahan atau penyelewengan. Kita harus merasa khawatir bahwa penyelewengan sumpah akan mengakibatkan terungkapnya cacat di dunia dan mendatangkan siksaan di hari kiamat. Apabila seseorang ditolak kesaksiannya di dunia ia akan tercemar dan apabila kembali kepada Tuhannya ia akan disiksa. Dengan balasan seperti itu para saksi akan terdorong untuk berbuat lebih jujur, hati-hati dan takut berdusta atau melakukan pengkhianatan. Takutlah kepada Tuhanmu hai manusia, atas siksaan-Nya. Dengarkanlah dengan baik dan terimalah perintah-Nya! Allah tidak akan memberi pertolongan dengan memberi hidayah kepada orang-orang yang tidak mau taat dan Dia juga tidak mau mencurahkan keridhaan-Nya kepada orang-orang yang maksiat.

يَوْمَ يَجْمَعُ ٱللَّهُ ٱلرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَآ أُجِبْتُمْ ۖ قَالُوا۟ لَا عِلْمَ لَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿١٠٩﴾

109. (ingatlah), Hari di waktu Allah mengumpulkan para Rasul lalu Allah bertanya (kepada mereka): "Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?" Para Rasul menjawab: "Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); Sesungguhnya Engkau-lah yang mengetahui perkara yang ghaib".

Dan ingatlah wahai manusia pada hari yang sangat mengerikan, dan sangat menegangkan. Pada hari itu Allah mengumpulkan para Rasul dan umatnya, lalu Allah bertanya kepada para rasul itu, padahal Dia Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap apa yang terjadi: "Bagaimana tanggapan umatmu terhadap risalah yang kamu sampaikan kepada mereka agar beriman, apakah mereka membenarkan dan menerimanya, ataukah mereka mendustakan dan menolaknya?" Karena keadaan yang sangat menakutkan, para rasul itu menjawab: "Kami tidak mengerti apa yang telah terjadi, kami tidak mempunyai pengetahuan yang sebanding dengan ilmu-Mu ya Rabb. Engkau-lah Dzat yang paling mengetahui apa saja yang tersembunyi dan tersimpan dalam perasaan. Setelah kami tiada, kami semua tidak mengetahui apa yang terjadi pada umat".

إِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ٱذْكُرْ نِعْمَتِى عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَٰلِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ ٱلْقُدُسِ تُكَلِّمُ ٱلنَّاسَ فِى ٱلْمَهْدِ وَكَهْلًا ۖ وَإِذْ عَلَّمْتُكَ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ۖ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ ٱلطِّينِ كَهَيْـَٔةِ ٱلطَّيْرِ بِإِذْنِى فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًۢا

بِإِذۡنِيۖ وَتُبۡرِئُ ٱلۡأَكۡمَهَ وَٱلۡأَبۡرَصَ بِإِذۡنِيۖ وَإِذۡ تُخۡرِجُ ٱلۡمَوۡتَىٰ بِإِذۡنِيۖ وَإِذۡ كَفَفۡتُ
بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ عَنكَ إِذۡ جِئۡتَهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡهُمۡ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا
سِحۡرٞ مُّبِينٞ ١١٠

110. (ingatlah), Ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan Ruhul Qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (Ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (Ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".

Ingatlah wahai manusia, pada hari yang sangat menegangkan dan menakutkan, yaitu hari kiamat. Pada hari itu Allah memanggil nabi Isa dengan mengatakan: "Wahai Isa, ingatlah kamu terhadap nikmat-nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan kepada ibumu. Aku teguhkan kamu dan ibumu dengan Malaikat Jibril, sehingga kamu dapat berbicara dengan jelas ketika kamu masih bayi yang disusui, dan ketika dewasa kamu menyeru umat kepada tauhid, Aku mengajarimu tulisan

dengan tanpa guru, dapat memahami hikmah tanpa ada orang yang memahamkannya, maka jadilah kamu orang hebat yang hafal kitab Taurat dan Injil, paham betul kedua kitab tersebut teks-teksnya dan juga maknanya, kamu dapat membentuk tanah liat berbentuk burung, lalu kamu meniupnya menjadi burung yang dapat terbang dengan izin Allah, kamu dapat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dengan izin Allah, kamu dapat menyembuhkan penyakit belang sehingga kulitnya kembali sembuh dan bagus dengan kehendak Allah, kamu memanggil orang-orang yang sudah mati maka keluarlah mereka dari kuburnya hidup kembali dengan izin Allah. Allah mengulangi kalimat: "*Dengan izin Allah*" sebanyak empat kali, hal ini untuk menolak kaum Nasrani yang menyatakan bahwa: *"Isa adalah Tuhan yang dapat menghidupkan orang yang mati"*. Sungguh kaum Nasrani itu adalah kaum yang mendustakan. Padahal itu semua atas kehendak Tuhan Pencipta langit dan bumi. Ingatlah pula hai Isa atas nikmat-Ku padamu ketika Aku menggagalkan Bani Israil yang hendak membunuhmu, sehingga mereka tidak sampai dapat membunuhmu. Orang-orang yang mendustakan semua mukjizat yang kamu tunjukkan kepada mereka akan mengatakan bahwa kamu itu adalah seorang penyihir. Maka tidak diragukan lagi bahwa mereka telah membuat kedustaan dan dosa yang besar.

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى ٱلْحَوَارِيِّـۧنَ أَنْ ءَامِنُوا۟ بِى وَبِرَسُولِى قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا وَٱشْهَدْ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ ﴿١١١﴾

111. dan (ingatlah), ketika aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". mereka

menjawab: "Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)".

Dan ingatlah hai Isa, ketika kamu memerintahkan kaum Hawariyyin untuk mentauhidkan-Ku dan membenarkan risalah-Ku yang kamu sampaikan kepada mereka. Mereka sepakat dan membenarkanmu dengan mengatakan: "Kami telah beriman, dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh kepada seruanmu!". Maka Kami menjadi saksinya.

إِذْ قَالَ ٱلْحَوَارِيُّونَ يَٰعِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَن يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ۖ قَالَ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾

112. (ingatlah), Ketika pengikut-pengikut Isa berkata: "Hai Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?". Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman".

Berkatalah pengikut nabi Isa yang kurang baik akhlaknya, mereka mengatakan: "Wahai Isa, apakah Allah kuasa menurunkan hidangan makanan kepada kita dari langit?" Nabi Isa menjawab: "Takutlah kamu semua kepada Allah dan hendaklah merasa khawatir, dan beradablah kamu semua kepada Allah dengan adab yang baik, apabila kamu itu benar dalam beriman dan menjadi pengikut setiaku". Mereka seakan-akan meminta seperti itu untuk menambah ketenangan bukan ingin menguji.

قَالُوا۟ نُرِيدُ أَن نَّأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَن قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿١١٣﴾

113. Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati Kami dan supaya Kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada Kami, dan Kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".

Para sahabat Hawariyyin itu mengatakan: "Wahai Isa, dengan permohonan ini sungguh kami ingin mendapatkan berkah dari makanan yang turun dari langit, kami yakin iman kami semakin bertambah, dan mengakuimu bahwa kamu itu benar-benar utusan Allah. Kami semua menjadi saksi terhadap mukjizatmu atas orang-orang yang tidak dapat menyaksikannya, maka akan semakin jelas bagi kami bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta kebenaran risalah yang kamu bawa, kami semua siap menjadi saksinya".

قَالَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ ٱللَّهُمَّ رَبَّنَآ أَنزِلْ عَلَيْنَا مَآئِدَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لِّأَوَّلِنَا وَءَاخِرِنَا وَءَايَةً مِّنكَ ۖ وَٱرْزُقْنَا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿١١٤﴾

114. Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami, turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah kami, dan Engkaulah Pemberi rezeki yang paling utama".

Ketika nabi Isa melihat kaumnya terus mendesak, maka dia memanjatkan doa kepada Tuhannya: "Ya Tuhan, kami mohon

kiranya Engkau berkenan menurunkan kepada kami hidangan yang turun dari langit yang akan menjadi hari raya yang penuh kegembiraan bagi kami, yakni orang-orang yang bersama kami dan generasi yang datang sesudah kami, dan hidangan tersebut menjadi tanda bagi kekuasaan-Mu, dan mukjizat yang menunjukkan kebenaran risalahku, anugerahkanlah rezeki kepada kami yang membawa kebaikan, dan Engkau adalah sebaik-baik Pemberi rezeki."

قَالَ ٱللَّهُ إِنِّي مُنَزِّلُهَا عَلَيْكُمْ ۖ فَمَن يَكْفُرْ بَعْدُ مِنكُمْ فَإِنِّيٓ أُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا لَّآ أُعَذِّبُهُۥٓ أَحَدًا مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١١٥﴾

115. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia".

Allah memberi wahyu kepada nabi Isa: "Sesungguhnya Aku akan menurunkan kepadamu hidangan dari langit. Barangsiapa yang mendustakan terhadap mukjizat yang sudah terang itu maka Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat menyakitkan dan siksaan itu belum pernah Aku turunkan kepada umat manusia." Allah memperingatkan dengan keras seperti itu karena mereka sudah dipenuhi permintaannya sebagai hujjah yang tak terbantahkan, tetapi mereka mengingkarinya maka siksaannya akan berlipat. Orang yang mengerti dan sengaja melakukan kemaksiatan maka dosanya berbeda dengan orang yang bodoh.

وَإِذْ قَالَ ٱللَّهُ يَٰعِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ ءَأَنتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ ٱتَّخِذُونِى وَأُمِّىَ إِلَٰهَيْنِ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالَ سُبْحَٰنَكَ مَا يَكُونُ لِىٓ أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِى بِحَقٍّ ۚ إِن كُنتُ قُلْتُهُۥ فَقَدْ عَلِمْتَهُۥ ۚ تَعْلَمُ مَا فِى نَفْسِى وَلَآ أَعْلَمُ مَا فِى نَفْسِكَ ۚ إِنَّكَ أَنتَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

116. Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".

Allah berkata kepada nabi Isa pada hari kiamat yang disaksikan oleh seluruh makhluk: "Hai Isa, apakah kamu dahulu pernah mengatakan kepada manusia untuk menjadikan dirimu dan ibumu sebagai Tuhan selain Allah? Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang sebenarnya terjadi, hal ini untuk menafikan tuduhan umat Nasrani yang menyatakan bahwa nabi Isa mengatakan bahwa dirinya dan ibunya adalah Tuhan. Nabi Isa menjawab: "Maha Suci Engkau Ya Allah, sangatlah tidak patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku, apalagi ucapan yang sangat keji seperti itu. Jika aku pernah mengatakan seperti itu, tentulah Engkau mengetahui apa yang kukatakan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkaulah yang berhak menerima penyembahan dari seluruh makhluk. Engkau mengetahui apa yang ada dalam diriku, sementara aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri-Mu. Sungguh ilmu-Mu meliputi seluruh makhluk, sementara ilmuku

sangatlah terbatas dan sedikit sekali. Tidak ada satupun makhluk yang tersembunyi di hadapan-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui terhadap perkara yang ghaib-ghaib".

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَآ أَمَرْتَنِي بِهِۦٓ أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبَّكُمْ ۚ وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا
دُمْتُ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِى كُنتَ أَنتَ ٱلرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۚ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿١١٧﴾

117. Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

Apa yang kusampaikan kepada Bani Israil tidak lain hanyalah risalah yang telah Engkau perintahkan kepadaku, aku menyampaikannya kepada mereka dengan penuh apa adanya, tanpa aku tambahi atau aku kurangi, yaitu seruan: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu". Selama aku hidup bersama mereka, aku menjadi saksinya, tetapi setelah Engkau mengangkatku ke langit aku tidak mengetahuinya sama sekali, Engkau-lah yang mengawasi keadaan mereka, karena Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾

118. Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Jika Engkau menyiksa kaum itu maka sesungguhnya Engkau Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Pemilik dan Maha Penguasa sedangkan mereka adalah hamba-hamba-Mu. Apabila Engkau menyiksanya maka mereka memang sudah sepantasnya mendapat siksaan karena telah menyembah selain Engkau. Siksaan-Mu adalah keadilan tanpa ada kezaliman sedikitpun. Apabila Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkau Maha Kuat yang tak terkalahkan oleh siapapun. Engkau Dzat Yang Maha Kuasa dan Bijaksana dalam setiap kejadian. Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Siksaan-Mu adalah keadilan sedangkan kasih sayang-Mu adalah anugerah.

قَالَ ٱللَّهُ هَٰذَا يَوۡمُ يَنفَعُ ٱلصَّٰدِقِينَ صِدۡقُهُمۡۚ لَهُمۡ جَنَّٰتٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡعَظِيمُ ١١٩

119. Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

Allah memberi kabar kepada nabi Isa bahwa hari kiamat adalah hari pengadilan, tidak ada tindak kezaliman, seseorang tidak lagi dapat berbuat dusta. Sesungguhnya apa yang dikatakan nabi Isa adalah benar. Dia hanyalah seorang yang menyampaikan risalah Tuhannya sebagaimana yang diperintahkan Allah untuk menyeru kepada kaumnya mentauhidkan Allah. Dia adalah orang yang terbebas dari ucapan kaum Nasrani yang melakukan kebohongan kepadanya. Dia diciptakan dengan kalimah Allah (*kun*), dan menyeru untuk

menyembah kepada Allah saja. Barangsiapa yang membenarkannya dan baik amal perbuatannya, maka baginya surga yang penuh dengan kenikmatan sebagai tempat kembalinya yang abadi. Surga adalah tempat yang aman tanpa ada pergeseran atau kehancuran. Di surga tidak lagi dijumpai kematian, para penduduknya sehat terus tanpa mengalami sakit, dan muda terus tanpa mengalami penuaan. Allah ridha terhadap penduduk surga, begitupula penduduk surga sangat senang dengan pemberian Allah karena pahala-Nya yang luar biasa besarnya. Itulah keberuntungan yang agung, kenikmatan abadi, dan ridha Allah Yang Maha Rahman dan Maha Rahim.

لِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٠﴾

120. Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Allah-lah yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dia-lah yang berkuasa mengatur semua makhluk-Nya. Tak satupun ada makhluk yang keluar dari kekuasaan dan pandangan-Nya. Kekuasaan-Nya mutlak tak terbatas sehingga tak satupun ada yang membuat diri-Nya tidak berdaya. Apa yang dikehendaki pasti terlaksana karena tidak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya.

6. SURAT AL-AN'ÂM

ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَجَعَلَ ٱلظُّلُمَٰتِ وَٱلنُّورَۖ ثُمَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمۡ يَعۡدِلُونَ ١

1. *Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.*

Allah mengajarkan hamba agar mau memuji atas nikmat dan kebaikan-Nya yang luar biasa, keindahan dan keunikan ciptaan-Nya. Oleh karena itu Dia-lah yang berhak menerima dari bentuk segala pujian, penghormatan dan sanjungan. Dia-lah Dzat yang menciptakan langit dan bumi yang sangat besar dan serasi, kokoh dan indah serta menakjubkan. Dia pula yang menciptakan waktu siang dan malam dengan silih berganti dalam hitungan waktu yang sangat tepat. Keduanya mempunyai keadaan sendiri-sendiri yang sangat bermanfaat bagi seluruh makhluk yang ada di dalamnya, seperti waktu malam dengan keadaannya yang gelap dan waktu siang yang terang benderang. Waktu malam dengan suasana gelap dan hening sangat tepat untuk tidur atau istirahat, sedangkan waktu siang dengan keadaannya yang terang benderang sangat tepat untuk bekerja atau mencari penghidupan. Itu semua adalah ciptaan Allah sebagai ayat yang menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa. Mengapa kemudian orang-orang kafir menyamakan Allah dengan berhala yang sama sekali tidak

dapat menciptakan, mengatur, mematikan dan membangkitkannya kembali? Maka celakalah orang-orang musyrik yang telah menyekutukan Allah. Mereka itulah orang-orang yang bodoh!

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰٓ أَجَلًا ۖ وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِندَهُۥ ۖ ثُمَّ أَنتُمْ تَمْتَرُونَ ﴿٢﴾

2. *Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu).*

Dialah Dzat yang menciptakan nenek moyangmu Adam dari tanah liat, lalu menciptakan anak keturunannya dari air yang hina yaitu air mani. Dia telah menentukan dari masing-masing kamu umurnya yang tidak akan melebihi atau kurang dari ketentuan-Nya. Dia juga yang menentukan hari kebangkitan setelah kematian semua makhluk yakni pada hari kiamat. Tak seorangpun yang dapat mengetahui ilmu-Nya kecuali Dia. Orang-orang musyrik tetap meragukan terhadap adanya hari kebangkitan, padahal bukti kekuasaan Allah untuk membangkitkan makhluk yang sudah mati banyak sekali.

وَهُوَ ٱللَّهُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَفِى ٱلْأَرْضِ ۖ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ ﴿٣﴾

3. *Dan Dialah Allah (yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.*

Dia-lah Allah-lah Dzat yang berhak disembah oleh seluruh makhluk-Nya. Semua makhluk yang ada di langit dan bumi seperti malaikat dan orang-orang mukmin menyembah Allah dan memuji-Nya. Dia Maha Mengetahui apa yang mereka sembunyikan seperti niat atau apa saja perbuatan yang dirahasiakan dan diperlihatkan, baik ataupun buruk. Kelak mereka akan mendapat balasan dengan sangat adil berupa pahala atau siksa.

وَمَا تَأْتِيهِم مِّنْ ءَايَةٍ مِّنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٤﴾

4. *Dan tidak ada suatu ayatpun dari ayat-ayat Tuhan sampai kepada mereka, melainkan mereka selalu berpaling dari padanya (mendustakannya).*

Semua dalil yang sudah terang dan jelas yang menunjukkan kekuasaan Allah dan kebenaran diutusnya Rasulullah bagi orang-orang musyrik sama sekali tidak menjadikan dirinya sadar dan mendapat petunjuk, akan tetapi mereka semakin jauh dari petunjuk Allah karena mereka berpaling dan menolaknya.

فَقَدْ كَذَّبُوا۟ بِٱلْحَقِّ لَمَّا جَآءَهُمْ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٥﴾

5. Sesungguhnya mereka telah mendustakan yang haq (Al-Quran) tatkala sampai kepada mereka, maka kelak akan sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.

Mereka benar-benar mendustakan Al-Qur`an yang merupakan mukjizat Rasulullah yang paling besar. Suatu ketika mereka pasti akan mengalami kehinaan di dunia dan kebinasaan di akhirat. Mereka akan mengetahui dan merasakan sendiri akibat

dari kejelekan perbuatannya yang menghina Rasulullah dan berpaling dari ayat-ayat Allah. Dalam Al-Qur`an berulang kali diceritakan ejekan-ejekan orang-orang kafir kepada para nabinya dan para pengikutnya, dan ejekan itu bertingkat-tingkat, *pertama:* tidak mau berfikir bahwa yang dibawa Rasul itu adalah kebenaran dari Allah yang harus diikuti, *kedua:* mendustakan terhadap kebenaran yang dibawa Rasul. Mereka menganggap risalah yang dibawa Rasul bukan dari Allah tetapi dari dirinya sendiri, *ketiga:* mengolok-olok, bahkan mau membunuhnya, yakni sudah mencapai puncak keingkaran. Di akhirat kelak keadaan orang-orang kafir akan sebaliknya, kalau di dunia mereka menghina dan mengolok-olok Rasulullah dan orang-orang mukmin, maka di akhirat mereka akan diejek dan hina orang-orang mukmin. Orang-orang mukmin mendapat kenikmatan surga, sementara orang-orang kafir mendapat azab neraka yang sangat pedih.

أَلَمۡ يَرَوۡاْ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَبۡلِهِم مِّن قَرۡنٖ مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مَا لَمۡ نُمَكِّن لَّكُمۡ وَأَرۡسَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡهِم مِّدۡرَارٗا وَجَعَلۡنَا ٱلۡأَنۡهَٰرَ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمۡ فَأَهۡلَكۡنَٰهُم بِذُنُوبِهِمۡ وَأَنشَأۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِمۡ قَرۡنًا ءَاخَرِينَ ٦

6. *Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.*

Apakah orang-orang kafir Mekah belum mengetahui berita-berita dari kaum-kaum terdahulu seperti: kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud dan lain sebagainya. Mereka dihancurkan oleh Allah yang bekas-bekas peninggalannya dapat disaksikan, dan berita kehancurannya dapat didengarkan melalui ayat-ayat Al-Qur`an. Mengapa orang-orang kafir Mekah semua tidak mau menjadikan berita itu sebagai pelajaran yang dapat diambil hikmahnya? Sesungguhnya Kami telah memberikan kemakmuran dan kekuatan yang luar biasa kepada kaum-kaum terdahulu, dan pemberian itu tidak Kami berikan kepada orang-orang kafir Mekah. Seperti Kami telah menurunkan hujan yang deras dari mendung yang dapat menumbuhkan tanaman dan menghasilkan buah-buahan serta sayuran dan pepohonan. Kami juga mengalirkan sungai yang dapat digunakan untuk menyirami kebun-kebun yang menghijau penuh dengan tanaman. Akan tetapi mereka tidak mau bersyukur bahkan kufur terhadap pemberi nikmat, lalu Kami turunkan siksaan kepada mereka dengan siksaan yang amat dahsyat sebagai balasan dari keingkarannya itu. Maka mereka benar-benar telah Kami hancurkan dari permukaan bumi ini, kemudian Kami ganti mereka dengan generasi yang baru. Keingkaran kaum itu tidaklah akan dapat mengurangi sedikitpun dari kekusaan Tuhanmu. Oleh karena itu takutlah hai manusia dari azab-Nya sebagaimana yang telah menimpa pada kaum-kaum terdahulu itu!

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَٰبًا فِى قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧﴾

7. Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah

orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."

Orang-orang kafir yang bergelimang dosa itu tidak akan mau beriman selamanya walaupun Al-Qur`an diturunkan dalam bentuk tulisan (dari Lauh Mahfuzh) dan dalam mushaf yang terbuka. Seandainya mereka melihatnya dan meletakkan tangannya pada Al-Qur`an, mereka tetap tidak akan membenarkannya. Mereka akan berkata: "Kami semua adalah orang-orang yang terkena sihir oleh penyihir ini, yang mereka maksud adalah Nabi Muhammad". Mereka bersikap seperti karena angkuh dan sombong.

وَقَالُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ مَلَكٞۖ وَلَوۡ أَنزَلۡنَا مَلَكٗا لَّقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ ثُمَّ لَا يُنظَرُونَ ٨

8. Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) malaikat?" dan kalau kami turunkan (kepadanya) malaikat, tentulah selesai urusan itu, kemudian mereka tidak diberi tangguh (sedikitpun).

Orang-orang kafir Mekah itu berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepada Muhammad seorang Malaikat dari langit yang mengawalnya yang kami semua dapat melihatnya dengan terang-terangan, lalu Malaikat itu bersaksi bahwa Muhammad adalah seorang Rasul sehingga kami akan membenarkannya". Seandainya Kami mengabulkan tuntutan mereka dan Kami turunkan malaikat yang mereka bisa melihatnya, lalu mereka tetap kufur, sungguh Kami akan menghancurkan dengan cepat, tanpa ada penundaan lagi.

وَلَوْ جَعَلْنَٰهُ مَلَكًا لَّجَعَلْنَٰهُ رَجُلًا وَلَلَبَسْنَا عَلَيْهِم مَّا يَلْبِسُونَ ﴿٩﴾

9. Dan kalau Kami jadikan Rasul itu Malaikat, tentulah Kami jadikan dia seorang laki-laki dan (kalau Kami jadikan ia seorang laki-laki), tentulah Kami meragu-ragukan atas mereka apa yang mereka ragu-ragukan atas diri mereka sendiri.

Seandainya Kami menjadikan ada malaikat yang menyertai Rasul, maka sungguh akan Kami jadikan malaikat itu dalam bentuk seorang laki-laki. Tetapi hal ini tidak mungkin karena manusia tidak mungkin dapat melihatnya karena lemahnya penglihatannya. Dan seandainya malaikat itu berbentuk seorang laki-laki maka akan bercampurbaurlah mereka sehingga tidak diketahui apakah itu malaikat yang menyerupai seorang laki-laki, ataukah memang seorang laki-laki itu dari jenis manusia seperti mereka sendiri!

وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِٱلَّذِينَ سَخِرُوا۟ مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾

10. Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa Rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka.

Sabarlah hai Muhammad, janganlah kamu bersedih karena pendustaan orang-orang kafir. Sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa utusan sebelummu, kaumnya telah mendustakan dan menghinanya, tetapi mereka tetap bersabar dalam menyampaikan risalah Tuhannya. Sikap para Rasul seperti itu dapat kamu jadikan teladan dalam menghadapi umat

yang mendustakan dan menentangmu. Kamu bukanlah orang yang pertama didustakan. Ketika orang-orang kafir itu menghina kepada para Rasulnya dan telah mencapai puncaknya, maka Kami menimpakan azab yang sangat pedih kepada mereka. Siksaan yang menimpa mereka itu sebagai balasan atas perbuatannya yang sangat jelek.

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ ٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

11. Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

Wahai para penghina Rasul, berjalanlah kamu dipermukaan bumi, dan lihatlah bekas kampung peninggalan orang-orang yang telah dihancurkan Allah. Bagaimanakah Kami telah menghancurkan mereka dan menghapus tanda kejayaan pada negeri mereka dengan sehancur-hancurnya. Apakah ada orang yang mau mengambil pelajaran ketika menyaksikan itu? Apakah ada orang di antara kamu yang mau mengambil pelajaran terhadap apa yang dilihat dan didengarkannya?

قُل لِّمَن مَّا فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قُل لِّلَّهِ ۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ ٱلرَّحْمَةَ ۚ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢﴾

12. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman.

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik: "Kepunyaan siapakah semua makhluk yang ada di langit dan di bumi ini?" Maka berilah kabar mereka, sesungguhnya itu semua adalah milik Allah sebagaimana yang kamu ketahui semua. Mengapa kamu tidak menyembah-Nya dan tidak mentauhidkan Allah sebagaimana yang telah kamu saksikan bahwasannya Allahlah Tuhan Yang Maha Pencipta. Dia telah mentapkan pada Dirinya sifat kasih sayang, dan kasih sayang-Nya telah mendahului daripada murka-Nya. Dia tidak menyegerakan siksa menimpa kepada kaum, sebelum Dia mengutus seorang utusan yang memberi peringatan kepada mereka. Dia menerima taubat dari orang-orang yang mau bertaubat. Dan sesungguhnya Tuhanmu akan mengumpulkan kamu semua untuk menghadapi hisab dan pembalasan. Tidak ada keraguan terjadinya hari itu (kiamat). Orang-orang musyrik di hari itu menjadi orang-orang yang sangat merugi karena baginya haram masuk surga disebabkan telah menyekutukan Allah dan mendustakan kebenaran risalah yang dibawa Rasulullah.

وَلَهُۥ مَا سَكَنَ فِى ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٣﴾

13. Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. Dan dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Hanya milik Allah semua makhluk yang diam dan bergerak yang tertutup di waktu malam atau yang tampak di waktu siang, baik yang tampak ataupun yang tersembunyi. Bagi-Nya tak ada satupun yang tersembunyi. Allah mendengar semua ucapan makhluk-Nya dan Dia mengetahui semua makhluk-Nya.

قُلۡ أَغَيۡرَ ٱللَّهِ أَتَّخِذُ وَلِيّٗا فَاطِرِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَهُوَ يُطۡعِمُ وَلَا يُطۡعَمُۗ قُلۡ إِنِّيٓ
أُمِرۡتُ أَنۡ أَكُونَ أَوَّلَ مَنۡ أَسۡلَمَۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ١٤

14. *Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."*

Katakanlah wahai Rasul: "Bagaimana mungkin aku akan menjadikan pelindung dan penolong terhadap semua urusanku kepada selain Allah. Allah adalah Tuhanku, Dia Pencipta langit dan bumi serta semua makhluk yang ada di dalamnya. Dia Maha Esa, Dzat Pemberi rezeki terhadap setiap makhluk dan juga Dzat yang menahan rezekinya. Dia-lah tempat bergantung semua makhluk-Nya. Dan Tuhanku telah menyuruhku agar aku menjadi orang yang pertama tunduk kepada-Nya, melaksanakan ibadah dengan berserah diri kepada-Nya, mengakui ke-Tuhanan-Nya, dan melarangku berbuat syirik, karena aku diutus menyeru pada ajaran tauhid.

قُلۡ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنۡ عَصَيۡتُ رَبِّي عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ١٥

15. *Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku."*

Katakanlah Muhammad kepada orang-orang musyrik: "Sesungguhnya aku adalah utusan Allah, aku takut apabila Allah menyiksaku dengan siksaan yang sangat pedih apabila aku menyalahi perintah-Nya karena menyembah selain Dia.

Lalu bagaimana tentang keberadaanmu hai orang-orang musyrik, kamu telah menyekutukan Allah dan berpaling dari ajaran-Nya yang benar!"

مَّن يُصۡرَفۡ عَنۡهُ يَوۡمَئِذٖ فَقَدۡ رَحِمَهُۥۚ وَذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡمُبِينُ ١٦

16. *Barangsiapa yang dijauhkan azab dari padanya pada hari itu, maka sungguh Allah telah memberikan rahmat kepadanya. Dan itulah keberuntungan yang nyata.*

Barangsiapa yang dijauhkan dari siksaan yang sangat pedih pada hari kiamat karena ia datang dengan membawa tauhid, maka Allah benar-benar telah menganugerahkan rahmat dan ampunan kepadanya. Inilah keberuntungan yang sangat besar, karena orang tersebut akan mendapatkan kenikmatan dan keselamatan.

وَإِن يَمۡسَسۡكَ ٱللَّهُ بِضُرّٖ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَۖ وَإِن يَمۡسَسۡكَ بِخَيۡرٖ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٧

17. *Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemadharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.*

Wahai manusia, apabila Allah berkehendak menimpakan sesuatu kesengsaraan kepadamu, seperti: kefakiran, sakit, musibah atau petaka, maka tidak ada yang dapat mencegahnya dari kamu selain Dia. Dan apabila Dia berkehendak memberimu keberuntungan seperti kekayaan, kesehatan dan pertolongan,

maka juga tidak ada seorangpun yang dapat menghalang-halanginya karena Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

وَهُوَ ٱلۡقَاهِرُ فَوۡقَ عِبَادِهِۦۚ وَهُوَ ٱلۡحَكِيمُ ٱلۡخَبِيرُ ١٨

18. *Dan Dalah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.*

Allah Dzat Yang Maha Memaksa kepada semua hamba-Nya sesuai dengan perintah-Nya, karena Dia Maha Kuasa untuk memaksa setiap sesuatu. Oleh karena itu taatlah kepada-Nya dengan menurut perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang sombong akan menjadi hina dengan paksaan Allah. Dengan ilmu dan kebijaksanaan-Nya, Dia menciptakan segala sesuatu sehingga semuanya penuh dengan hikmah dan tidak ada yang sia-sia. Pada ayat ini terdapat penetapan sifat keluhuran Allah Yang Maha Tinggi di atas semua hamba-Nya.

قُلۡ أَيُّ شَيۡءٍ أَكۡبَرُ شَهَٰدَةٗۖ قُلِ ٱللَّهُۖ شَهِيدُۢ بَيۡنِي وَبَيۡنَكُمۡۚ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانُ لِأُنذِرَكُم بِهِۦ وَمَنۢ بَلَغَۚ أَئِنَّكُمۡ لَتَشۡهَدُونَ أَنَّ مَعَ ٱللَّهِ ءَالِهَةً أُخۡرَىٰۚ قُل لَّآ أَشۡهَدُۚ قُلۡ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞ وَإِنَّنِي بَرِيٓءٞ مِّمَّا تُشۡرِكُونَ ١٩

19. Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan Al-Qur`an ini diwahyukan kepadaku supaya dengan dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan

sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)".

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik: "Siapakah saksi yang paling terpercaya atas kebenaran risalahku dan kenabianku?" Katakanlah hai Nabi: "Allahlah saksi yang paling terpercaya terhadap kebenaran itu semua, karena Dia-lah Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap apa yang aku sampaikan kepadamu. Dia juga mengetahui terhadap sikapmu yang meragukan dan menolak kebenaranku. Dia-lah yang menurunkan Al-Qur`an untuk memberi peringatan kepadamu dengan adanya siksaan yang sangat pedih apabila kamu mengingkarinya. Aku juga memberi ancaman dan memberi peringatan dengan Al-Qur`an kepada semua manusia yang telah sampai risalahku kepadanya. Apabila telah jelas kalau Allah itu Pencipta semua makhluk dan Pemberi rezeki, lalu mengapa kamu masih menyekutukan-Nya dengan yang lain? Aku tidak akan bersaksi ada Tuhan selain Allah seperti yang kamu lakukan. Aku hanya bersaksi: "Tidak ada Tuhan selain Allah dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku menyatakan bebas dari perbuatan kemusyrikanmu itu. Aku hanya menyeru kepada umat untuk bertauhid kepada Allah sebagai Tuhan semesta alam."

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَعۡرِفُونَهُۥ كَمَا يَعۡرِفُونَ أَبۡنَآءَهُمُۘ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٠

20. Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepadanya, mereka mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman (kepada Allah).

Orang-orang Yahudi dan Nasrani telah mengetahui betul sifat-sifat nabi Muhammad karena sudah tercamtum dalam kitab Taurat dan Injil. Pengetahuan mereka terhadap kebenaran nabi Muhammad sebagai Rasul sama persis dengan pengetahuannya kepada anak-anaknya sendiri. Seorang ayah atau ibu tentunya mengetahui betul sifat-sifat anaknya karena mereka sering berkumpul dan merawatnya sejak kecil setiap hari. Demikian pula para ahli kitab tentang sifat-sifat nabi Muhammad yang *ummi* karena sifat-sifat itu sering dibaca dalam kitab sucinya. Tetapi para ahli kitab karena sifat kesombongan dan kedengkiannya terhadap Nabi Muhammad mereka tetap menolak petunjuk yang benar dan mengikuti hawa nafsunya. Maka mereka kelak akan kembali kepada Tuhannya dengan membawa kerugian yang besar karena harus menerima balasan azab yang sangat pedih yang disebabkan pendustaannya terhadap Al-Qur`an dan tidak mengikuti seruan Rasulullah.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِـَٔايَـٰتِهِۦٓ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّـٰلِمُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan.

Tidak ada orang yang paling zalim dan paling besar dosanya melebihi orang yang membuat kedustaan dengan mengatasnamakan Allah, seperti mengatakan bahwa Allah mempunyai isteri dan anak. Atau orang tersebut menolak dalil atau ayat-ayat yang menyatakan ke-Esaan Allah dan kebenaran

kenabian nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Barangsiapa yang melakukan kezaliman seperti itu, sungguh ia tidak akan memperoleh keberuntungan karena harus menanggung siksa neraka yang sangat pedih selama-lamanya.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَيْنَ شُرَكَآؤُكُمُ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٢٢﴾

22. Dan (ingatlah), hari yang di waktu itu Kami menghimpun mereka semuanya. Kemudian Kami berkata kepada orang-orang musyrik: "Di manakah sembahan-sembahan kamu yang dulu kamu katakan (sekutu-sekutu) Kami?"

Dan ingatlah pada hari kiamat nanti Kami akan mengumpulkan orang-orang musyrik, lalu Kami bertanya kepada mereka: "Di manakah berhala-berhala yang kamu sembah dahulu selain Allah, mengapa mereka tidak dapat menolongmu dan membelamu pada hari ini dari siksaan-Nya?"

ٱنظُرْ كَيْفَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ ۚ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Lihatlah bagaimana mereka telah berdusta kepada diri mereka sendiri dan hilanglah daripada mereka sembahan-sembahan yang dahulu mereka ada-adakan.

Maka perhatikanlah hai Muhammad, sikap orang-orang yang menyekutukan Allah dengan yang lain. Mereka berusaha berdusta pada diri sendiri di akhirat, di hadapan Allah Yang Maha Mengetahui segalanya. Ketika para berhala tidak mengakui disembah, lalu orang-orang musyrik itu berbohong

dengan mengatakan: "Kami bersumpah bahwa di dunia kami tidak menyembah berhala-berhala selain Allah." Dalam dirinya benar-benar terdapat kejelekan mulai dari kufur kepada Allah, berdusta serta menyampaikan alasan yang dibuat-buat. Berhala-berhala yang disembahnya itu kelak di akhirat akan lenyap dan sama sekali tidak dapat memberi manfaat sedikitpun bagi orang-orang musyrik yang menyembahnya bahkan mereka melaknatinya.

وَمِنْهُم مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ ۖ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرًا ۚ وَإِن يَرَوْا۟ كُلَّ ءَايَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا۟ بِهَا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوكَ يُجَٰدِلُونَكَ يَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkani (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."

Di antara orang-orang musyrik ada orang yang mendengarkanmu apabila kamu membaca Al-Qur`an, akan tetapi mereka mendengarkan tanpa memahaminya. Mereka memperhatikan tetapi tidak ada manfaatnya karena hawa nafsu yang ada dalam dirinya telah menutupi mata hatinya, sehingga mereka terus menerus dalam kesesatan. Pendengarannya tuli tidak dapat mendengar kebenaran. Seandainya kamu menunjukkan ayat-ayat dan bukti-bukti yang menunjukkan

kebenaranmu sungguh mereka akan mendustakanmu dan menentangmu. Lalu mereka akan datang dengan mengatakan: "Semua ayat-ayat dan mukjizat tidak lain hanyalah cerita-cerita kuno yang tidak ada kenyataan".

وَهُمۡ يَنۡهَوۡنَ عَنۡهُ وَيَنۡـَٔوۡنَ عَنۡهُۖ وَإِن يُهۡلِكُونَ إِلَّآ أَنفُسَهُمۡ وَمَا يَشۡعُرُونَ ٢٦

26. Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al-Quran dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.

Orang-orang musyrik selalu berusaha mencegah dan menghalangi orang-orang yang mau membenarkan dan mengikuti Rasulullah. Mereka itulah orang yang sesat dan menyesatkan. Tetapi usaha mereka dalam menyesatkan orang lain tidaklah dapat membuat madharat dan mencelakakan orang lain. Bahaya dari perbuatan yang dilakukan tersebut akan menimpa dirinya sendiri, akan tetapi kebanyakan mereka tidak menyadarinya.

وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذۡ وُقِفُواْ عَلَى ٱلنَّارِ فَقَالُواْ يَٰلَيۡتَنَا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٢٧

27. Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan).

Hai Muhammad, kamu akan menyaksikan orang-orang musyrik ketika digiring menuju neraka. Mereka diperlihatkan neraka yang penuh dengan berbagai macam siksaan yang mengerikan dan menyakitkan, seperti rantai-rantai dan belenggu, mereka berkata: "Aduh celaka kami, lebih baik kami kembali ke dunia saja, lalu kami akan beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-Nya!" Tetapi mereka jelas tidak mungkin untuk dapat kembali ke dunia karena dalam hukum Allah bahwa siapa yang telah mati maka ia sudah habis kesempatannya untuk beramal. Ia hanya tinggal menunggu balasan dari semua perbuatannya. Apabila kafir ia akan mengalami penyesalan dan kerugian, dan apabila beriman ia akan mendapat kenikmatan dan keberuntungan. Alangkah susahnya orang yang kafir ketika menyaksikan siksaan yang sangat menyakitkan dan mengerikan akan menimpa dirinya!

بَلۡ بَدَا لَهُم مَّا كَانُواْ يُخۡفُونَ مِن قَبۡلُۖ وَلَوۡ رُدُّواْ لَعَادُواْ لِمَا نُهُواْ عَنۡهُ وَإِنَّهُمۡ لَكَٰذِبُونَ ٢٨

28. Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahatan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta belaka.

Apa yang mereka bayangkan yakni ingin dapat kembali ke dunia untuk beriman dan beramal saleh itu tidak benar. Mereka mengatakan membenarkan Rasulullah dan mau mengikutinya itu hanyalah ketika dihadapkan pada hisab di hari kiamat saja. Seandainya mereka dikembalikan ke dunia mereka pasti akan

kembali kufur dan mendustakan ayat-ayat Allah sebagaimana mereka mendustakan pada masa sebelumnya.

وَقَالُوٓاْ إِنۡ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنۡيَا وَمَا نَحۡنُ بِمَبۡعُوثِينَ ٢٩

29. Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): "Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-sekali tidak akan dibangkitkan".

Orang-orang musyrik itu berkata: "Tidak ada kebangkitan setelah kita mati dan pula tidak ada hari perhitungan amal. Apabila kita sudah mati maka tidak mungkin kita akan dikeluarkan dari kubur kita untuk dihisab. Kehidupan yang sebenarnya adalah kehidupan di dunia, apabila kita sudah mati maka tamatlah riwayat hidup kita".

وَلَوۡ تَرَىٰٓ إِذۡ وُقِفُواْ عَلَىٰ رَبِّهِمۡۚ قَالَ أَلَيۡسَ هَٰذَا بِٱلۡحَقِّۚ قَالُواْ بَلَىٰ وَرَبِّنَاۚ قَالَ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا كُنتُمۡ تَكۡفُرُونَ ٣٠

30. Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Berfirman Allah: "Bukankah (kebangkitan ini benar?" Mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami". Berfirman Allah: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya)".

Seandainya kamu Muhammad menyaksikan orang-orang kafir pada hari kiamat, mereka berdiri menghadapi hisab dalam keadaan sangat ketakutan, dikatakanlah kepada mereka: "Bukankah hari kebangkitan ini benar, mengapa kamu dahulu mendustakannya?" Mereka menjawab: "Ya, Demi Allah, hari

kebangkitan ini adalah benar." Kemudian dikatakanlah kepada mereka: "Rasakanlah siksaan neraka yang kamu dahulu mendustakannya, kamu akan dilemparkan ke dalamnya karena keingkaranmu kepada Allah dan pendustaanmu terhadap Rasul-Nya!"

قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتْهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا۟ يَٰحَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾

31. Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", Sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.

Sungguh merugi sekali orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Allah, karena mereka jelas telah mendustakan adanya hari akhir. Ketika hari kiamat tiba, mereka menyaksikan akibat pendustaannya itu. Mereka didatangkan siksaan yang sangat pedih dan mengerikan, seketika mereka menjerit ketakutan: "Aduh, alangkah ruginya aku ini, mengapa aku dahulu tidak percaya dengan adanya hari kiamat ini!" Mereka benar-benar mendapatkan akibat perbuatannya sendiri yang sangat jelek. Maka celakalah mereka karena mendapat azab yang sangat pedih selama-lamanya.

وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ ٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang sangat sedikit dan berlangsung dalam waktu yang sangat singkat sekali, seperti mimpi orang tidur. Kehidupan dunia penuh dengan tipuan, semu dan mudah berubah. Adapun kehidupan akhirat adalah kehidupan yang abadi dan sangat nikmat dan membahagiakan bagi orang-orang yang bertakwa karena mereka berada di surga. Surga adalah tempat kenikmatan yang abadi di sisi Dzat Yang Maha Rahman. Apabila kamu orang yang berakal, berbuatlah untuk mendapatkan kenikmatan surga dengan iman dan amal saleh sebanyak-banyaknya!

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُۥ لَيَحْزُنُكَ ٱلَّذِى يَقُولُونَ ۖ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٣﴾

33. Sesungguhnya Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.

Kami mengetahui bahwa kamu sedang tertimpa kesedihan dan kesusahan karena kaummu yang mendustakanmu dan menuduhmu dengan tuduhan yang sangat tidak enak didengarkan telinga, seperti kamu dianggap seperti tukang sihir, dukun, penyair dan lain sebagainya. Mereka mendustakanmu itu sebenarnya hanya lahirnya saja, adapun batinnya mereka

membenarkanmu dan mengakui kenabianmu. Mereka itu menolakmu karena angkuh dan sombong.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا۟ عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا۟ وَأُوذُوا۟ حَتَّىٰٓ أَتَىٰهُمْ نَصْرُنَا ۚ وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ وَلَقَدْ جَآءَكَ مِن نَّبَإِى۟ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣٤﴾

34. dan Sesungguhnya telah didustakan (pula) Rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. tak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. dan Sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita Rasul-rasul itu.

Sabarlah hai Muhammad, dalam menghadapi umatmu yang ingkar, dan mendustakanmu! Para nabi-nabi terdahulu juga didustakan oleh umatnya, mereka tetap sabar, dan terus berdakwah dan berjihad hingga mereka memperoleh pertolongan-Ku, maka itu menjadi teladan bagimu dalam menghadapi umat. Ketetapan Allah akan menolong kekasih-Nya tidak akan berubah, begitu pula ketetapan menghancurkan musuh-Nya juga tidak akan berubah. Dan sungguh telah datang kepadamu kisah sebagian para Rasul sebelummu. Perhatikanlah pada akhirnya mereka mendapat pertolongan Allah, sebaliknya umatnya yang memusuhi pada akhirnya pasti dihancurkan. Kejadian yang demikian itu menjadi teladan bagimu.

وَإِن كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنِ ٱسْتَطَعْتَ أَن تَبْتَغِىَ نَفَقًا فِى ٱلْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِى ٱلسَّمَآءِ فَتَأْتِيَهُم بِـَٔايَةٍ ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى ٱلْهُدَىٰ ۚ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ

ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٣٥﴾

35. Dan jika perpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat membuat lobang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka (maka buatlah). Kalau Allah menghendaki, tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang jahil

Apabila mereka berpaling dari seruanmu, dan mereka memintamu agar kamu mendatangkan mukjizat yang bermacam-macam, maka silahkan kamu masuk ke lubang-lubang bumi atau naik ke langit untuk mencarinya! Walaupun kamu sudah memenuhi tuntutannya, sungguh mereka tetap tidak akan beriman dan memenuhi seruanmu. Seandainya Allah menghendaki semua umat mendapat petunjuk, membuat yang demikian itu bagi-Nya sangatlah mudah. Umat oleh Allah dibuat bermacam-macam ada yang beriman, ada yang kafir itupun masing-masing mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dan semua itu ada hikmahnya. Maka janganlah kamu menjadi orang yang bodoh karena tidak mengetahui rahasia dari hikmah di balik ketetapan Tuhanmu!

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ ٱلَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۘ وَٱلْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ ٱللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٣٦﴾

36. Hanya mereka yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati (hatinya), akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepadaNyalah mereka dikembalikan.

Hanya orang yang dapat mendengarkan seruanmu saja yang dapat memenuhi seruanmu untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Adapun orang-orang kafir itu sama dengan orang mati, yakni orang yang mati hatinya sehingga tidak mau beriman, karena hidupnya hati karena ada iman. Adapun mayat-mayat yang terkubur kelak di hari kiamat akan dikeluarkan oleh Allah dalam keadaan hidup lalu digiring ke Mahsyar untuk menghadapi hisab dan mizan (timbangan).

وَقَالُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ قُلْ إِنَّ ٱللَّهَ قَادِرٌ عَلَىٰٓ أَن يُنَزِّلَ ءَايَةً وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾

37. dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah Kuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."

Orang-orang musyrik berkata: "Mengapa Allah tidak menurunkan mukjizat yang menunjukkan peristiwa yang luar biasa kepada Muhammad, seperti tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular, unta betina nabi Shaleh yang keluar dari batu besar, nabi Isa menghidupkan orang yang sudah mati dan lain sebagainya?" Maka katakanlah: "Bagi Allah menurunkan mukjizat itu sangatlah mudah karena Dia Maha Kuasa, akan tetapi Allah menurunkan mukjizat sesuai dengan hikmah yang dikehendaki, dan kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengetahuinya."

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا طَٰٓئِرٖ يَطِيرُ بِجَنَاحَيۡهِ إِلَّآ أُمَمٌ أَمۡثَالُكُم ۚ مَّا فَرَّطۡنَا فِي ٱلۡكِتَٰبِ مِن شَيۡءٖ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ يُحۡشَرُونَ ٣٨

38. Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

Tidak ada hewan satupun yang melata di muka bumi, dan hewan yang berada di atasnya seperti burung yang terbang dengan kedua sayapnya melainkan semua itu umat seperti kamu hai manusia. Semua makhluk itu tidak ada yang Kami lupakan, semuanya sudah tercatat di Lauh al-Mahfuzh. Ini menunjukkan bahwa betapa luas Ilmu Allah yang meliputi semua makhluk-Nya baik yang terlihat mata ataupun yang tidak terlihat karena ukurannya yang sangat kecil seperti virus bahkan makhluk yang ghaib. Tak satupun ada yang lepas dari penglihatan-Nya. Semua makhluk pada akhirnya akan mati lalu mereka kembali kepada Tuhannya untuk menerima balasan.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا صُمّٞ وَبُكۡمٞ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ ۗ مَن يَشَإِ ٱللَّهُ يُضۡلِلۡهُ وَمَن يَشَأۡ يَجۡعَلۡهُ عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٣٩

39. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barangsiapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus.

Orang-orang yang mendustakan Al-Qur`an dan as-Sunnah tidak mau mendengarkannya dengan sikap menerima dan memenuhi panggilannya, telinganya dijadikan tuli, sehingga ia tidak dapat mendengarkan barang yang benar, lisannya juga dijadikan bisu sehingga tidak dapat mengatakan barang yang benar. Orang tersebut terombang-ambing dalam kesesatan, dan tak ada seorangpun yang mampu memberi pertolongan untuk mendapatkan petunjuk. Barangsiapa yang dikehendaki Allah dalam kesesatan maka tidak ada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk, dan sebaliknya barangsiapa yang dikehendaki Allah mendapat petunjuk, maka tak seorangpun yang dapat menyesatkannya. Menjadi orang yang sesat atau orang yang mendapat petunjuk tergantung kepada kehendak Allah.

قُلْ أَرَءَيْتَكُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُ ٱللَّهِ أَوْ أَتَتْكُمُ ٱلسَّاعَةُ أَغَيْرَ ٱللَّهِ تَدْعُونَ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٠﴾

40. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu, atau datang kepadamu hari kiamat, Apakah kamu menyeru (tuhan) selain Allah; jika kamu orang-orang yang benar!"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Apabila kamu tertimpa azab dari Allah atau hari kiamat tiba dengan berbagai peristiwa yang sangat menggetarkan dan menakutkan, apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu dapat menyelamatkanmu jikalau yang kamu lakukan itu benar? Apakah ada yang dapat menyelamatkanmu selain Allah? Apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu dapat memberikan manfaat atau menolak madharat kepadamu? Maka

mengapa kamu menjadikan berhala sebagai Tuhan yang disembah?"

بَلۡ إِيَّاهُ تَدۡعُونَ فَيَكۡشِفُ مَا تَدۡعُونَ إِلَيۡهِ إِن شَآءَ وَتَنسَوۡنَ مَا تُشۡرِكُونَ ﴿٤١﴾

41. (Tidak), tetapi hanya Dialah yang kamu seru, maka Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepadanya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembahan-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah).

Hanya Allah Dzat yang berhak untuk menerima sesembahan dan permohonan bukan berhala-berhala yang tidak mempunyai kemampuan apa-apa. Allah-lah yang berkuasa memberi keselamatan dari musibah yang menimpamu. Apabila kamu tertimpa musibah pasti yang kamu sebut untuk dimintai pertolongan adalah Allah, kamu akan melupakan berhala-berhala yang kamu rajin menyembahnya.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٖ مِّن قَبۡلِكَ فَأَخَذۡنَٰهُم بِٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمۡ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

42. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.

Dan Kami benar-benar telah mengutus para Rasul kepada umat-umat sebelummu. Mereka menyeru kaumnya untuk beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, akan tetapi kebanyakan dari mereka mendustakannya, menghina bahkan berusaha

membunuhnya. Maka Kami timpakan mereka azab yang membawa kesengsaraan dan kemelaratan agar mereka sadar mau bertaubat dan kembali kepada Tuhannya.

فَلَوْلَآ إِذْ جَآءَهُم بَأْسُنَا تَضَرَّعُواْ وَلَٰكِن قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitanpun Menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.

Mengapa ketika peringatan Kami yang berupa azab yang membawa kesengsaraan dan kemelaratan mereka tetap tidak mau bertaubat dan memenuhi seruan rasulnya? Bahkan hatinya semakin keras dan sombong. Mereka lebih tertarik mengikuti syetan yang menghiasi perbuatan buruk dan mungkar terlihat baik dan benar. Mereka tetap tidak dapat mengambil pelajaran dari berbagai azab yang menimpanya.

فَلَمَّا نَسُواْ مَا ذُكِّرُواْ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُواْ بِمَآ أُوتُوٓاْ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

44. Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, Maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.

Maka tatkala kaum itu tidak mengindahkan peringatan Kami yang disampaikan oleh para Rasul, maka justru Kami buka semua pintu-pintu kemakmurannya. Kami manjakan kaum itu dengan rezeki yang melimpah-ruah, sehingga mereka benar-benar terlihat hidup dalam kemewahan. Mereka semakin bangga dan sombong dalam keberhasilannya mencapai kemajuan sehingga terlihat tanda-tanda kemakmuran diberbagai sudut wilayah itu. Setelah mereka mencapai puncak kelalaiannya, kemudian Kami datangkan azab yang membuat mereka kelabakan. Kenikmatan akan berubah menjadi petaka, dan kami putus semua akses menuju kemakmuran, maka jadilah mereka kaum yang merugi dan berputus asa.

فَقُطِعَ دَابِرُ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ۚ وَٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٥﴾

45. Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Maka dihancurkanlah kaum yang ingkar kepada Allah dan menentang Rasul-Nya, kaum tiu tidak lagi terlihat tanda-tanda kemakmuran dan kesejahteraan penduduknya. Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Penguasa semesta alam yang telah memenangkan perkara yang benar dengan menghancurkan perkara yang batil. Apapun yang dilakukan Allah semuanya mengandung kebaikan dan pujian bagi-Nya. Kasih sayang-Nya adalah anugerah, sedangkan siksaan-Nya adalah keadilan-Nya.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَخَذَ ٱللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَٰرَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُم مَّنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِهِ ۗ ٱنظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٦﴾

46. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah Tuhan selain Allah yang Kuasa mengembalikannya kepadamu?" perhatikanlah bagaimana Kami berkali-kali memperlihatkan tanda-tanda kebesaran (Kami), kemudian mereka tetap berpaling (juga).

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang yang zalim: "Seandainya Allah melenyapkan pendengaran dan penglihatanmu serta mengunci mati hatimu sehingga kamu menjadi orang-orang yang dungu, buta dan bodoh yang tidak dapat mendengarkan dan melihat serta memahami sesuatu dengan benar, apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu mampu mengembalikannya? Kamu pasti akan menjawab: "Tidak mampu berhala-berhala yang kami sembah mengembalikannya sedikitpun". Lalu bagaimana kamu tetap berpaling dari kebenaran dan tetap lebih memilih kesesatan?

قُلْ أَرَءَيْتَكُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُ ٱللَّهِ بَغْتَةً أَوْ جَهْرَةً هَلْ يُهْلَكُ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٤٧﴾

47. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu dengan sekonyong-konyong, atau terang-terangan, maka adakah yang dibinasakan (Allah) selain dari orang yang zalim?"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang yang zalim: "Apa yang akan kamu lakukan seandainya azab Allah datang dengan tiba-tiba yang dapat dilihat mata, dan azab itu hanya menimpa kepada orang-orang yang zalim saja, apa yang akan kamu lakukan ketika itu?"

وَمَا نُرۡسِلُ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَۖ فَمَنۡ ءَامَنَ وَأَصۡلَحَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan tidaklah Kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

Dan para Rasul itu diutus oleh Allah kepada umatnya tidak lain hanyalah untuk memberi kabar gembira bagi orang yang beriman kepada Allah dengan mendapat surga yang penuh kenikmatan dan memberi peringatan kepada kaumnya yang ingkar dengan ancaman neraka. Maka barangsiapa yang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-Nya serta baik amalnya maka ia dijamin mendapat keamanan dari berbagai macam kesulitan dan peristiwa yang menakutkan di hari kiamat. Mereka merasa aman dan nyaman, tidak takut dan tidak susah menghadapi berbagai macam peristiwa yang akan alami.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يَمَسُّهُمُ ٱلۡعَذَابُ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ﴿٤٩﴾

49. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka akan ditimpa siksa disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

Adapun orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Al-Qur`an atau ayat-ayat *kauniyyah* (alam), mereka akan Kami kenakan siksa yang disebabkan tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Siksaan itu adakalanya di dunia sudah mulai ditimpakan atau menunggu kalau sudah datang hari kiamat.

قُل لَّآ أَقُولُ لَكُمۡ عِندِي خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ وَلَآ أَقُولُ لَكُمۡ إِنِّي مَلَكٌۖ إِنۡ
أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّۚ قُلۡ هَلۡ يَسۡتَوِي ٱلۡأَعۡمَىٰ وَٱلۡبَصِيرُۚ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ٥٠

50. Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku". Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?"

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Aku tidaklah orang yang memiliki perbendaharaan kekayaan yang ada di langit ataupun di bumi sehingga aku dapat memberikan kapada orang yang aku kehendaki dan juga kepada orang yang tidak aku kehendaki. Aku juga tidak mengetahui perkara-perkara yang ghaib kecuali yang telah ditunjukkan Allah kepadaku. Aku juga bukan seorang malaikat, aku tidak lain manusia biasa, hanya saja Allah memberi wahyu Al-Qur`an kepadaku untuk disampaikan kepada umat, Aku hanya mengikuti wahyu yang diturunkan Allah kepadaku." Dan pula katakanlah hai Rasul kepada umat: "Samakah orang mukmin yang mendapat hidayah sehingga ia dapat melihat kebenaran dengan orang kafir yang buta mata hatinya sehingga hidupnya sesat dan jauh dari kebenaran? Maka jelas tidak sama antara keduanya, tetapi mengapa kamu semua tidak berfikir?

وَأَنذِرۡ بِهِ ٱلَّذِينَ يَخَافُونَ أَن يُحۡشَرُوٓاْ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ لَيۡسَ لَهُم مِّن دُونِهِۦ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٞ
لَّعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ٥١

51. Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhannya (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafaatpun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa.

Hai Rasul, berilah peringatan kepada orang-orang yang beriman berdasarkan wahyu Al-Qur`an tentang adanya hari pertemuan hamba dengan Tuhannya. Pada hari kiamat semua hamba akan digiring menuju Tuhannya menghadapi hisab dan timbangan untuk mendapatkan balasan pahala atau siksa. Di waktu itulah mereka tidak lagi menemukan seorangpun pelindung atau orang yang dapat memberikan pertolongan karena masing-masing sangat sibuk dengan urusannya sendiri. Oleh karena itu hendaklah di dunia ini mempersiapkan diri dengan mempertebal iman dan amal saleh.

وَلَا تَطۡرُدِ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ مَا عَلَيۡكَ مِنۡ حِسَابِهِم مِّن شَيۡءٖ وَمَا مِنۡ حِسَابِكَ عَلَيۡهِم مِّن شَيۡءٖ فَتَطۡرُدَهُمۡ فَتَكُونَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٥٢

52. Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedang mereka menghendaki keridhaanNya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatan mereka dan merekapun tidak memikul tanggung jawab sedikitpun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, (sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim).

Hai Rasul, janganlah kamu menjauhi orang-orang lemah lagi fakir yang mereka itu rajin beribadah dengan memperbanyak dzikir dan berdoa kepada Allah di waktu pagi dan sore. Mereka itu adalah orang-orang yang ikhlas beribadah semata-mata mengharap ridha Tuhannya. Kamu sekali-kali tidak akan dimintai tanggung jawab di sisi Tuhanmu dari perbuatannya, begitu pula mereka juga tidak dimintai tanggung jawab atas perbuatanmu. Apabila kamu menjauhi mereka maka perbuatanmu seperti itu tidak benar dan menunjukkan kamu berlaku tidak adil terhadap sesama. Dalam riwayat disebutkan ketika Rasulullah sedang duduk-duduk bersama orang mukmin yang dianggap rendah dan miskin oleh kaum Quraisy, datanglah beberapa pemuka Quraisy hendak bicara dengan Rasulullah, tetapi mereka enggan duduk bersama mukmin itu, dan mereka mengusulkan supaya orang-orang mukmin itu diusir saja, lalu turunlah ayat ini.

وَكَذَٰلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوٓا۟ أَهَٰٓؤُلَآءِ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنۢ بَيْنِنَآ ۗ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٥٣﴾

53. Dan demikianlah telah Kami uji sebagian mereka (orang-orang kaya) dengan sebagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepadaNya)?"

Demikianlah Kami menguji orang-orang kaya dengan adanya hamba-hamba yang miskin. Adanya keadaan yang berbeda sebenarnya banyak hikmahnya, antara lain mereka saling

membutuhkan sehingga roda kehidupan ini dapat berjalan dengan baik. Tetapi bagi orang kafir yang merasa dirinya kaya memandang orang mukmin yang miskin itu kaum yang rendah, mereka menghinanya, dengan mengatakan: "Inikah orang-orang yang diberi hidayah Allah masuk Islam, tidak seperti kita?" Maka jawablah: "Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap siapa saja yang berhak patut mendapatkan hiadayah iman."

وَإِذَا جَآءَكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِـَٔايَـٰتِنَا فَقُلۡ سَلَـٰمٌ عَلَيۡكُمۡ كَتَبَ رَبُّكُمۡ عَلَىٰ نَفۡسِهِ ٱلرَّحۡمَةَ أَنَّهُۥ مَنۡ عَمِلَ مِنكُمۡ سُوٓءَۢا بِجَهَـٰلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنۢ بَعۡدِهِۦ وَأَصۡلَحَ فَأَنَّهُۥ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٤

54. Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan engadakan perbaikan, maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Apabila orang-orang mukmin yang membenarkan ayat-ayat-Ku yang turun itu datang, lalu bertanya kepadamu tentang taubat, sampaikan kepadanya: "Selamat atas kamu semua yang diberi hidayah oleh Allah untuk bertaubat." Selanjutnya, berlemah lembutlah kamu hai Rasul kepada mereka, dan berilah kabar: "Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat. Kasih sayang-Nya sangat luas meliputi segala sesuatu. Dia menetapkan pada Diri-Nya bahwa siapa saja yang bertaubat pasti akan diterima,

dan siapa saja yang melakukan sesuatu karena kebodohannya walaupun masuk pada wilayah yang diharamkan, lalu bertaubat dan menyesali atas perbuatannya kemudian ia menggantinya dengan perbuatan baik, maka sesungguhnya Allah akan menghapus semua dosa-dosanya dan melimpahkan rahmat-Nya, karena Allah Maha Luas ampunan-Nya dan kasih sayang-Nya".

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْأَيَٰتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٥٥﴾

55. Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al-Quran (supaya jelas jalan orang-orang yang saleh, dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa.

Demikianlah Kami menerangkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan jelas sehingga akan terang mana jalan hidup orang-orang saleh yang mendatangkan ridha Allah, dan mana jalan hidup orang-orang kafir yang mendatangkan murka-Nya.

قُلْ إِنِّى نُهِيتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۚ قُل لَّآ أَتَّبِعُ أَهْوَآءَكُمْ ۙ قَدْ ضَلَلْتُ إِذًا وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

56. Katakanlah: "Sesungguhnya aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah". Katakanlah: "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu, sungguh tersesatlah aku jika berbuat demikian dan tidaklah (pula) aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk".

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Sesungguhnya aku dilarang menyekutukan Allah dengan yang

lain, aku tidak sudi mengikuti hawa nafsumu karena kamu adalah orang-orang yang sesat. Aku hanya mengikuti petunjuk Tuhanku yang diwahyukan kepadaku. Seandainya aku mengikutimu menyembah berhala, sungguh aku menjadi orang yang sesat yang jauh dari jalan Tuhanku yang lurus, dan pula kalau aku berbuat seperti itu sungguh aku telah keluar dari golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."

قُلۡ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٖ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبۡتُم بِهِۦۚ مَا عِندِي مَا تَسۡتَعۡجِلُونَ بِهِۦٓۚ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۖ يَقُصُّ ٱلۡحَقَّۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلۡفَٰصِلِينَ ٥٧

57. Katakanlah: "Sesungguhnya aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. Tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik".

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Sesungguhnya aku berada pada jalan yang benar karena atas dasar wahyu Al-Qur`an, sementara kamu berada pada jalan yang sesat karena kamu tidak percaya dan mendustakannya. Aku mengakui bahwa aku memang tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi tuntutanmu mendatangkan sesuatu yang kamu minta dengan segera, seperti turunnya azab yang ancamkan, karena aku hanyalah seorang hamba yang menjadi utusan Allah. Tugasku hanya menyampaikan risalah dari Allah kepada umat, Dia-lah yang berhak menetukan turunnya azab dipercepat atau diperlambat. Hanya Allah yang berhak menerangkan sesuatu

yang hak dan yang batil dan Dia pula yang memberi keputusan antara orang-orang mukmin dan orang-orang kafir.

قُل لَّوۡ أَنَّ عِندِي مَا تَسۡتَعۡجِلُونَ بِهِۦ لَقُضِيَ ٱلۡأَمۡرُ بَيۡنِي وَبَيۡنَكُمۡۗ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِٱلظَّٰلِمِينَ ٥٨

58. Katakanlah: "Kalau sekiranya ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan, tentu telah diselesaikan Allah urusan yang ada antara aku dan kamu. Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang zalim".

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Seandainya aku mempunyai kemampuan untuk mendatangkan siksaan yang kamu meminta segera diturunkan, maka akan aku datangkan dengan segera. Setelah itu selesailah urusan antara aku dan kamu, tetapi hal yang demikian itu tidak dikehendaki oleh Allah karena banyak hikmahnya. Dia lebih mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang tetap melakukan kezaliman walaupun petunjuk dari Tuhan telah disampaikan Rasul-Nya".

وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلۡغَيۡبِ لَا يَعۡلَمُهَآ إِلَّا هُوَۚ وَيَعۡلَمُ مَا فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِۚ وَمَا تَسۡقُطُ مِن وَرَقَةٍ إِلَّا يَعۡلَمُهَا وَلَا حَبَّةٖ فِي ظُلُمَٰتِ ٱلۡأَرۡضِ وَلَا رَطۡبٖ وَلَا يَابِسٍ إِلَّا فِي كِتَٰبٖ مُّبِينٖ ٥٩

59. Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji-pun

dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)"

Di sisi Allah semua perbendaharaan yang ada di langit dan di bumi. Tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia, seperti turunnya hujan, semua janin yang dikandung dalam perut, perbuatan apa saja yang dilakukan semua makhluk, tempat akhir kematian makhluk, apa saja yang terkandung dalam daratan ataupun lautan, yang basah ataupun yang kering, semua jenis manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Semua tidak ada yang lepas dari pandangan dan penglihatan Allah walaupun sehelai daun yang jatuh, semuanya telah tercatat dalam buku besar yaitu Lauh al-Mahfuzh.

وَهُوَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُم بِٱلَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِٱلنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰٓ أَجَلٌ مُّسَمًّى ۖ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾

60. Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.

Dia-lah yang menahan ruhmu selama kamu tidur seakan ketika kamu tidur adalah orang yang mati karena tidak dapat melihat dan mendengarkan apa yang ada di sekitarnya. Dia-lah juga yang mengetahui seluruh perbuatan yang kamu lakukan di siang hari. Allah membangunkan seseorang dari tidurnya sekan-

akan diumpamakan seperti hari kebangkitan setelah kematian yang berada di alam kubur. Dari tidur ke bangun kemudian tidur dan bangun lagi itu berlangsung terus-menerus hingga umurnya habis sesuai ajal yang telah ditentukan. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada Tuhanmu besuk di hari kiamat untuk menghadapi hisab atau perhitungan amal, lalu Dia akan menetapkanmu sebagai orang yang bahagia atau celaka.

وَهُوَ ٱلْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِۦ ۖ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَكُمُ ٱلْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٦١﴾

61. Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.

Dia-lah Dzat yang mempunyai kekuasaan mutlak atas seluruh hamba-Nya sehingga Dia mampu menciptakan, mengatur, dan memaksanya. Semua makhluk sangatlah kecil di hadapan Allah dan semuanya tunduk pada ketetapan hukum-Nya. Allah memerintahkan para malaikat-Nya mengawasai dan mencatat semua yang kamu lakukan. Apabila di antara kamu telah tiba ajalnya, maka malaikat datang mencabut nyawanya dengan sangat tepat sesuai perintah-Nya. Malaikat adalah makhluk yang sangat taat dan tunduk pada perintah Tuhannya dan tidak ada satupun ada yang berani melalaikan perintah-Nya.

ثُمَّ رُدُّوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ مَوْلَىٰهُمُ ٱلْحَقِّ ۚ أَلَا لَهُ ٱلْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ ٱلْحَٰسِبِينَ ﴿٦٢﴾

62. Kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaanNya. Dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat.

Kemudian nyawa yang telah dicabut tersebut dikembalikan kepada Tuhannya Pemilik kebenaran yang hakiki untuk mendapatkan balasan dari semua yang telah dikerjakan. Dia menghukumi hamba-Nya dengan keputusan yang sangat adil. Dia cepat sekali hisab-Nya, yakni menghisab semua makhluk dalam waktu yang sangat singkat karena kekuasaan-Nya yang sempurna.

قُلۡ مَن يُنَجِّيكُم مِّن ظُلُمَٰتِ ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ تَدۡعُونَهُۥ تَضَرُّعًا وَخُفۡيَةً لَّئِنۡ أَنجَىٰنَا مِنۡ هَٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ٦٣

63. Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan rendah diri dengan suara yang lembut (dengan mengatakan: "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur"".

Katakan hai Rasul: "Siapakah yang dapat menyelamatkanmu dari musibah yang terjadi di daratan dan lautan? Siapakah yang dapat mengeluarkan dari musibah itu selain Allah yang Maha Perkasa. Ketika ditimpa musibah biasanya kamu memohon dengan menghiba-hiba kepada Tuhan dan berjanji apabila dapat selamat dari semua musibah itu sungguh kamu akan menjadi orang yang bersyukur, tunduk dan patuh kepada-Nya."

قُلِ ٱللَّهُ يُنَجِّيكُم مِّنْهَا وَمِن كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنتُمْ تُشْرِكُونَ ﴿٦٤﴾

64. Katakanlah: "Allah menyelamatkan kamu dari bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya."

Katakanlah hai Rasul: "Hanya Allah yang dapat melindungi dan menyelamatkanmu dari musibah yang menimpamu. Tidak ada satupun yang dapat menyelamatkannya kecuali Dia. Tetapi mengapa setelah kamu diselamatkan dari musibah yang menimpa, kamu kembali kepada kemungkaran, padahal ketika musibah sedang berlangsung kamu berjanji akan menjadi orang yang bersyukur dan tunduk kepada Allah. Mengapa setelah diselamatkan kamu kembali menjadi orang yang ingkar, maksiat dan berani menyekutukan Allah lagi dengan yang lain?

قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ أَوْ مِن تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُم بَأْسَ بَعْضٍ ۗ ٱنظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

65. Katakanlah: " Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami(nya)".

Katakanlah hai Rasul: "Siapakah yang mampu mendatangkan azab dari atas seperti hujan batu, petir dan lain sebagainya, dan juga azab yang datang dari bawah seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain? Siapakah yang mampu menjadikan kamu mempunyai pemahaman berbeda-beda sehingga kadang-kadang menimbulkan perselisihan yang sengit, pertikaian hingga peperangan antara asatu dengan yang lain? Dan siapakah yang mampu menurunkan nasehat-nasehat, pelajaran yang bermacam-macam sehingga kamu dapat memahaminya dalil dan mengikuti seruan para utusan? Bagi orang yang hatinya buta karena tertutup oleh kemaksiatan maka orang tersebut akan sesat dan jauh dari petunjuk yang benar.

وَكَذَّبَ بِهِۦ قَوْمُكَ وَهُوَ ٱلْحَقُّ ۚ قُل لَّسْتُ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿٦٦﴾

66. Dan kaummu mendustakannya (azab) padahal azab itu benar adanya. Katakanlah: "Aku ini bukanlah orang yang diserahi mengurus urusanmu".

Sebagian kaummu yakni orang-orang kafir benar-benar telah mendustakan kebenaran dari dari Tuhanmu (Al-Qur-an), katakanlah kepada mereka: "Aku bukanlah orang yang ditugasi untuk menjaga dan mengawasimu sehingga aku akan membalasmu, dan aku bukan pula orang diperintah untuk mengamatimu sehingga mengetahui sesuatu yang kamu sembunyikan, tugasku hanyalah menyampaikan risalah Tuhan kepadamu dengan sempurna".

لِّكُلِّ نَبَإٍ مُّسْتَقَرٌّ ۚ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٦٧﴾

67. Untuk setiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.

Segala sesuatu pasti akan berakhir, kamu semua juga pasti akan mengetahui dari setiap perbuatanmu yang baik ataupun yang buruk, yang benar ataupun yang salah dan seterusnya. Kamu mendustakan Al-Qur`an juga akan mengetahui sendiri akibat dari perbuatanmu yang jelek yaitu pasti akan tertimpa siksaan, karena semua perbuatan ada balasannya pada waktu yang akan datang. Setiap orang yang melakukan perbuatan akan menerima hasil perbuatannya, sehingga tak ada gunanya penyesalan.

وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَـٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ
غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَـٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٦٨﴾

68. Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).

Apabila kamu menyaksikan orang-orang kafir menghina Al-Qur`an dan menertawakannya maka tinggalkanlah mejlis itu, berpindahlah ke majlis lain sampai mereka berpindah topik pembicaraan selain Al-Qur`an. Apabila kamu lupa maka tidak ada dosa bagimu, tetapi setelah kamu sadar, maka cepat-cepatlah beranjak dari majlisnya. Sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak diberi pertolongan oleh Allah ke jalan yang benar karena termasuk kaum yang zalim.

وَمَا عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِم مِّن شَىْءٍ وَلَٰكِن ذِكْرَىٰ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٦٩﴾

69. Dan tidak ada pertanggungjawaban sedikitpun atas orang-orang yang bertakwa terhadap dosa mereka; akan tetapi (kewajiban mereka ialah) mengingatkan agar mereka bertakwa.

Bagi orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tidaklah ikut menanggung dosa yang dilakukan oleh orang-orang kafir yang mendustakan dan menghina Al-Qur`an setelah ia menyampaikan dan memberi nasehat. Orang mukmin yang mau memberi nasehat orang-orang yang maksiat akan mendapat pahala dari dirinya sendiri karena telah melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dan dari semua orang yang mendapat petunjuknya.

وَذَرِ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ وَذَكِّرْ بِهِۦٓ أَن تُبْسَلَ نَفْسٌۢ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِىٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِن تَعْدِلْ كُلَّ عَدْلٍ لَّا يُؤْخَذْ مِنْهَآ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أُبْسِلُوا۟ بِمَا كَسَبُوا۟ ۖ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

70. Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Quran itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak pula pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus

dengan segala macam tebusanpun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.

Dan berpalinglah dari orang-orang yang menghina agama yang menjadikan agamanya sebagai permainan, senda gurau, dan memperolokkan syariat. Orang tersebut lupa dengan hari hisab di akhirat kelak. Oleh karena itu ingatkanlah dengan Al-Qur`an agar mereka tidak menjadi orang-orang yang merugi karena tidak mempunyai kebaikan dan hidupnya selalu terpenuhi kemaksiatan. Kenikmatan sesorang akan lenyap apabila yang bersangkutan bermaksiat kepada Tuahnnya. Di akhirat kelak tidak lagi ditemukan seseorang yang perhatian untuk memberi pertolongan atau menyingkirkan siksaan yang menimpa dirinya. Tebusan dalam bentuk apapun tidak akan diterima di sisi Allah walaupun berupa emas sepenuh bumi, mereka tidak dirubah tetap menjadi penghuni neraka. Di dalam nereka mereka disediakan minauman yang sangat panas yang mencapai pucaknya dan siksaan-siksaan lain yang sangat pedih. Mereka mendapat balasan Allah seperti itu karena perbuatannya yang jelek, seperti menyekutukan Allah dan melakukan dosa-dosa besar lainnya.

قُلۡ أَنَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰٓ أَعۡقَٰبِنَا بَعۡدَ إِذۡ
هَدَىٰنَا ٱللَّهُ كَٱلَّذِي ٱسۡتَهۡوَتۡهُ ٱلشَّيَٰطِينُ فِي ٱلۡأَرۡضِ حَيۡرَانَ لَهُۥٓ أَصۡحَٰبٞ يَدۡعُونَهُۥٓ

إِلَى ٱلۡهُدَى ٱئۡتِنَاۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۖ وَأُمِرۡنَا لِنُسۡلِمَ لِرَبِّ
ٱلۡعَٰلَمِينَ ٧١

71. Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudharatan kepada kita dan (apakah) kita akan kembali ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam,

Hai Nabi, katakanlah kepada orang-orang musyrik: "Apakah patut aku menyembah berhala-berhala yang tidak dapat mendatangkan manfaat dan menghindarkan petaka apabila Allah menghendaki menimpakannya kepadaku? Dan apakah benar aku akan meninggalkan Allah, padahal Dia-lah Dzat yang mencukupi dan melindungiku, dan Dia telah memberiku hidayah berupa diselamatkan dari kesesatan dan diberi cahaya iman? Orang yang tertipu dan terperdaya syetan akan tetap sesat dan tidak mau mengikuti nasehat saudaranya yang mengajak bertauhid kepada Allah dan meninggalkan kemusyrikan. Orang tersebut tetap memilih menuruti hawa nafsunya dan tidak peduli ajakan temannya yang beriman. Maka berilah kabar hai Rasul kepada mereka bahwa ajaran yang diperintahkan Allah kepadaku untuk disampaikan kepada umat adalah ajaran yang lurus, hanya menyembah kepada Allah dan melarang

menyekutukan-Nya dengan yang lain. Dan Allah memerintahkanku agar aku menjadi orang yang tunduk dan taat kepada Tuhan Penguasa seluruh alam.

وَأَنْ أَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّقُوهُ ۚ وَهُوَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٢﴾

72. dan agar mendirikan sembahyang serta bertakwa kepadaNya". dan Dialah Tuhan yang kepadaNyalah kamu akan dihimpunkan.

Dan Dia memerintahkanku untuk mendirikan shalat sebagaimana yang telah disyariatkan karena shalat dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dia juga menyuruhku untuk beramal saleh dan meninggalkan kemungkaran. Barangsiapa yang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya kelak akan kembali kepada Tuhannya dengan mendapat pahala yang baik.

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۖ وَيَوْمَ يَقُولُ كُن فَيَكُونُ ۚ قَوْلُهُ ٱلْحَقُّ ۚ وَلَهُ ٱلْمُلْكُ يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ ۚ عَٰلِمُ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ۚ وَهُوَ ٱلْحَكِيمُ ٱلْخَبِيرُ ﴿٧٣﴾

73. Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang ghaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Allah Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan benar, Dia pula yang mengatur dan memberi rezeki kepada semua

makhluk hidup yang ada di dalamnya. Apabila Dia menghendaki hari kiamat, cukup dengan mengatakan: "*Kun*" maka terjadilah hari kiamat yang berlangsung dengan sangat cepat. Ketetapan bahwa hari kiamat akan terjadi adalah benar, dan itu ketetapan yang sudah pasti. Di hari kiamat hanya Allah-lah Pemilik kerajaan, tidak ada seorangpun yang menyekutui-Nya dan tidak ada makhluk satupun yang berani membangkang-Nya. Semua makhluk tunduk dan takut kepada-Nya. Kesempurnaan kekuasaan Allah sangat terlihat ketika tiupan kedua, waktu itu semua makhluk dibangkitkan dari kuburnya, dan diperlihatkan semua yang ada dalam hatinya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua yang tidak tampak dan semua yang dapat disaksikan. Dia Maha Bijaksana dalam menciptakan sesuatu yang penuh dengan hikmah dan manfaat. Dia Maha Meliputi terhadap semua makhluk-Nya, baik yang masih hidup ataupun yang setelah mati.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً ۖ إِنِّىٓ أَرَىٰكَ وَقَوْمَكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾

74. Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."

Dan ingatlah ketika Ibrahim membantah bapaknya yang bernama Azar: "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah berhala yang tidak dapat memberi manfaat dan menolak madharat, dan meninggalkan menyembah Allah Yang Maha Esa dan Maha Perkasa? Sungguh kamu dan kaummu itu telah jauh

dari kebenaran, dan jelas sekali bagiku kesesatanmu itu, karena telah menyekutukan Allah. Dalam ayat ini menjelaskan ajakan anak kepada orang yang tuanya yang berkaitan dengan asas pokok dalam agama yaitu *tauhid*. Walaupun orang tuanya menolak kebenaran, anak harus tetap berlaku sopan kepada orang tuanya sebagaimana sikap nabi Ibrahim kepada bapaknya.

وَكَذَٰلِكَ نُرِىٓ إِبْرَٰهِيمَ مَلَكُوتَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾

75. Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin.

Demikianlah Kami bimbing Ibrahim pada jalan yang benar. Kami tunjukkan padanya jagad raya ini dengan berbagai macam tanda yang menunjukkan kebesaran kekuasaan Kami. Dengan merenungi dan berfikir terhadap alam yang disertai hati yang bersih Ibrahim keyakinannya semakin bertambah mantap. Sesungguhnya alam ini adalah kitab suci yang terbuka bagi siapa saja yang mau mengambil pelajaran.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ ٱلَّيْلُ رَءَا كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَآ أُحِبُّ ٱلْأَفِلِينَ ﴿٧٦﴾

76. Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

Ketika malam tiba dengan keadaannya yang gelap, nabi Ibrahim menyaksikan sebuah bintang yang bercahaya terang. Ia mengajak kaumnya untuk mendapatkan kebenaran. Seakan-akan ia berangkat dari orang yang tidak tahu juga sehingga nanti akan terlihat kebatilan keyakinan kaumnya yang menyembah bintang yang tentunya itu jauh lebih tinggi dan lebih hebat daripada sekedar patung yang terbuat dari batu. Ia berkata: "Inilah Tuhanku". Maka ketika bintang itu tenggelam Ibrahim berkata: "Aku tidak suka pada Tuhan yang tenggelam, oleh karena itu bintang itu tidak benar sebagai Tuhan, karena bintang ada cacatnya, sementara Tuhan harus sempurna dan tidak ada cacat".

فَلَمَّا رَءَا ٱلْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا رَبِّى ۖ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِى رَبِّى لَأَكُونَنَّ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٧٧﴾

77. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku termasuk orang yang sesat."

Ketika Ibrahim menyaksikan bulan yang terbit dengan cahayanya yang terang, dia berkata agar kaumnya keyakinannya tumbang: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bulan tenggelam juga Ibrahim memohon petunjuk Tuhan, karena kalau tidak mendapat petunjuk-Nya dia akan termasuk orang-orang yang sesat karena ini berkaitan dengan Tuhan yang berhak disembah. Kalau sampai tidak mendapat petunjuk-Nya dia akan termasuk orang yang sesat, jauh dari jalan yang lurus

karena telah melakukan kemusyrikan kepada Allah Yang Maha Rahman.

فَلَمَّا رَءَا ٱلشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَٰذَا رَبِّى هَٰذَآ أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّآ أَفَلَتْ قَالَ يَٰقَوْمِ إِنِّى
بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

78. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

Maka ketika Ibrahim menyaksikan matahari terbit, dia berkata kepada kaumnya: "Matahari inilah Tuhanku, karena ia yang paling besar daripada bulan dan bintang". Akan tetapi ketika matahari terbenam, Ibrahim mengatakan: "Sangat tidak pantas ia dianggapnya menjadi Tuhan yang disembah, karena Tuhan harus bersih dari kekurangan. Oleh karena itu saya menyatakan bebas dari itu semua yang dianggapnya sebagai Tuhan. Allah-lah yang tepat sebagai Tuhan daripada yang lain seperti; matahari, bulan, bintang berhala dan lain sebagainya. Hanya Allah-lah yang berhak disembah karena Dia adalah Khalik, sedangkan yang lain adalah makhluk, maka tidak tepat apabila makhluk memberikan penyembahannya kepada sesama makhluk. Sesungguhnya makhluk itu adalah lemah, mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mendatangkan manfaat atau menolak madharat, tak mampu mematikan dan pula menghidupkan serta mengumpulkan makhluk di hari kiamat".

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Sesungguhnya aku hanya menghadapkan wajahku kepada Rabb Yang Maha Esa, Dia-lah Tuhan Yang Maha Tunggal yang telah menciptakan langit dan bumi. Aku adalah orang yang bertauhid jauh dari tindakan menyekutukan Allah dengan yang lain. Aku menyatakan diriku terbebas dari perbuatan kemusyrikan yang dilakukan oleh orang-orang musyrik.

وَحَآجَّهُۥ قَوْمُهُۥ ۚ قَالَ أَتُحَٰٓجُّوٓنِّي فِي ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنِ ۚ وَلَآ أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يَشَآءَ رَبِّي شَيْـًٔا ۗ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahan-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?"

Ibrahim setelah menemukan Tuhan yang sebenarnya dibantah oleh kaumnya, dia menjawab: "Bagaimana kamu mau membantahku, terhadap Rabb-ku sebagai Tuhan Yang Maha

Esa, dan Pencipta semua makhluk-Nya, dan aku sudah berada pada jalan yang benar, dan Allah telah meneguhkan keyakinanku karena berada pada pihak yang benar. Adapun berhala-berhala yang kamu sembah seperti: matahari, bulan, bintang dan patung-patung itu, aku sama sekali tidak takut kepadanya. Dan itu semua tidak akan dapat membuat bahaya padaku kecuali semua sudah dikehendaki Allah. Sesungguhnya Tuhan-ku Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu. Tidak ada sekecil apapun makhluk yang tidak dilihat oleh Allah, maka apakah kamu hai kaum tidak mau berfikir dengan jernih sehingga akan meyakini bahwa hanya Allah-lah yang berhak disembah, bukan yang lain!".

وَكَيۡفَ أَخَافُ مَآ أَشۡرَكۡتُمۡ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمۡ أَشۡرَكۡتُم بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ عَلَيۡكُمۡ سُلۡطَٰنٗاۚ فَأَيُّ ٱلۡفَرِيقَيۡنِ أَحَقُّ بِٱلۡأَمۡنِۖ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٨١

81. Bagaimana aku takut kepada sembahan-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahan-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukanNya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?

Bagaimana aku merasa takut kepada berhala-berhalamu yang tidak mempunyai kemampuan untuk menolak kemadharatan dan mendatangkan kemanfaatan, sementara kamu tidak takut kepada Tuhan-ku Yang Maha Esa, padahal semua terletak pada kehendak-Nya. Sungguh penyembahanmu terhadap berhala itu sama sekali tidak berdasarkan hujjah atau dalil yang benar.

Maka siapakah di antara kita yang berhak untuk mendapat kesalamatan, apakah aku yang berhak karena aku bertauhid kepada-Nya dan berada pada jalan-Nya yang benar, ataukah kamu yang menyekutukan Tuhan dan berada dalam kesesatan?

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ ٨٢

82. Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan ikhlas dan bertauhid, imannya bersih dari kemusyrikan, mereka itulah yang akan mendapat perlindungan Allah dari semua hal yang menakutkan dan menyusahkan. Dia akan menyelamatkannya dari semua kejelekan karena mereka telah melakukan perbuatan-perbuatan yang menjadikan dirinya selamat. Mereka itulah orang-orang yang mendapat *hidayah rabbaniyyah* yang ditunjukkannya pada jalan yang lurus. Seseorang tak akan memperoleh keamanan tanpa iman, dan tak beriman bagi pengikut syetan.

وَتِلۡكَ حُجَّتُنَآ ءَاتَيۡنَٰهَآ إِبۡرَٰهِيمَ عَلَىٰ قَوۡمِهِۦۚ نَرۡفَعُ دَرَجَٰتٖ مَّن نَّشَآءُۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٞ ٨٣

83. Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Itulah hujjah Kami yang Kami ajarkan kepada Ibrahim sehingga dia dapat mengalahkan kaumnya dalam berdebat mengenai Tuhannya. Dan Kami akan mengangkat orang-orang yang berilmu dan hikmah dengan beberapa derajat yang tinggi. Tuhanmu Maha Bijaksana dalam memberikan sesuatu kepada hamba-Nya khususnya dalam urusan agama. Dia Maha Mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang berhak untuk mendapat pemberian lalu mau mensyukurinya.

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَمِن ذُرِّيَّتِهِۦ
دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٨٤﴾

84. Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yaqub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) Yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Allah memberi rezeki kepada Ibrahim seorang anak laki-laki yang bernama Ishak dan dari Ishak lahirlah seorang cucu laki-laki yang bernama Ya'qub. Dan Kami jadikan keduanya (Ishak dan Ya'qub) orang yang selalu istikomah mengikuti ajaran Ibrahim, maka Kami memberinya Al-Kitab dan Al-Hikmah. Sebelum masa Ibrahim, Kami juga telah memberi petunjuk kepada Nuh pada jalan yang lurus. Dari Nuh menurunkan para nabi seperti: Sulaiman, Ayub, Yusuf, Musa, dan Harun,

semuanya Kami beri hikmah dan nikmat kenabian yang menyeru kaumnya kepada jalan yang benar. Mereka itu adalah orang-orang yang telah berbuat kebaikan, dan melaksanakan perintah Allah dengan sebaik-baiknya, maka Allah membalasnya dengan memberinya hidayah pada jalan yang benar serta memuliakannya dengan menerima risalah. Allah akan membalas dengan pahala yang besar kepada siapa saja yang beramal sesuai dengan ajaran para nabi itu.

وَزَكَرِيَّا وَيَحۡيَىٰ وَعِيسَىٰ وَإِلۡيَاسَۖ كُلّٞ مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ٨٥

85. Dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. semuanya termasuk orang-orang yang saleh.

Demikian pula Kami memberi hidayah dan nikmat kenabian kepada Zakariya, Yahya, Isa dan Ilyas. Mereka semua adalah orang-orang yang sangat baik amalnya dan selalu berada jalan yang benar.

وَإِسۡمَٰعِيلَ وَٱلۡيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطٗاۚ وَكُلّٗا فَضَّلۡنَا عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ٨٦

86. Dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. Masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya),

Dan pula Kami memberi hidayah dan nikmat kenabian kepada Ismail, al-Yasa', Yunus dan Luth. Mereka semua Kami lebihkan dan muliakan di atas yang lain karena amal perbuatannya selalu mendapat ridha Tuhannya.

وَمِنْ ءَابَآئِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ وَإِخْوَٰنِهِمْ ۖ وَٱجْتَبَيْنَٰهُمْ وَهَدَيْنَٰهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٨٧﴾

87. Dan Kami lebihkan (pula) derajat sebgian dari bapak-bapak mereka, keturunan dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Juga Kami memberikan nikmat hidayah kepada jalan yang benar dan kenabian dari bapak-bapak mereka dan keturunan-keturunannya serta saudara-saudaranya. Mereka semua oleh Allah diberi perlindungan dan dilebihkan dari yang lain karena istikomah pada jalan yang lurus.

ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهْدِى بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۚ وَلَوْ أَشْرَكُوا۟ لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٨﴾

88. Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakiNya di antara hamba-hambaNya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.

Itulah petunjuk Allah yang diberikan kepada para nabi-Nya berupa wahyu yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan setiap pebuatan yang baik. Hanya Allah-lah yang memberi petunjuk kepada hamba yang dikehendaki ke jalan yang benar. Seandainya para nabi itu melakukan kemusyrikan walau hal itu tidak mungkin terjadi, sungguh amal perbuatannya akan hancur dan mereka akan menjadi orang-orang yang merugi karena

kemusyrikan akan menghancurkan seluruh amal perbuatan. Kalau para nabi yang tidak mungkin melakukan kemusyrikan Allah mengancam seperti itu, tentu juga berlaku sama bagi hamba yang lain!

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحُكْمَ وَٱلنُّبُوَّةَ ۚ فَإِن يَكْفُرْ بِهَا هَٰٓؤُلَآءِ فَقَدْ وَكَّلْنَا بِهَا قَوْمًا لَّيْسُوا۟ بِهَا بِكَٰفِرِينَ ﴿٨٩﴾

89. Mereka itulah orang-orang yang telah Kami berikan Kitab, hikmah dan kenabian jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya, maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya.

Mereka itulah para nabi yang dimuliakan Allah dengan mendapat petunjuk serta nikmat berupa wahyu (kitab suci), hikmah dan kenabian. Mereka menyeru umatnya untuk beriman kepada Allah dan mengikuti para nabi-Nya. Nabi sendiri oleh Allah dijaga dari tindakan-tindakan yang salah karena mereka menjadi teladan bagi umatnya. Apabila orang-orang kafir Quraisy tetap mendustakanmu hai Muhammad, maka sebenarnya Kami telah memberi hidayah dan taufik kepada orang-orang mukmin lain sampai hari kiamat. Mereka senantiasa membenarkan Al-Qur`an, mengikuti Rasul-Nya dan berjuang menolong kebenaran serta ikhlas dalam beribadahnya.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۖ فَبِهُدَىٰهُمُ ٱقْتَدِهْ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٠﴾

90. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al-Quran)." Al-Quran itu tidak lain hanyalah peringatan untuk seluruh ummat.

Itulah para nabi, orang-orang mulia di sisi Allah yang senantiasa mendapat pertolongan dalam melaksanakan ketaatan. Mereka melaksanakan memenuhi panggilan Allah dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh ridha-Nya, maka Allah menjadikan mereka orang-orang yang saleh, semua tingkah laku dan ucapannya dapat dijadikan teladan bagi umatnya karena mengandung kebenaran. Oleh karena itu ikutilah jalan yang mereka tempuh! Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik: "Aku dalam menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu ini sama sekali tidak bertujuan untuk mencari harta atau kedudukan dunia yang tidak ada harganya dan mudah lenyap. Aku melaksanakan ini karena mengharap ridha dan pahala dari Allah. Agama atau risalah yang aku sampaikan ini tidak lain sebagai peringatan dari Allah bagi setiap manusia kepada jalan yang benar untuk diikuti, dan memperingatkan pada jalan yang sesat yang harus dijauhi. Mudah-mudahan kamu semua dapat mengambil manfaat nasehat ini". Ayat ini mengandung keterangan 1). Syariat sebelum kita boleh kita laksanakan sepanjang tidak ada dalil yang melarangnya, 2). Seorang dai dalam berdakwah harus ikhlas, tidak untuk mencari harta, jabatan atau hal lain yang bersifat duniawi.

وَمَا قَدَرُواْ ٱللَّهَ حَقَّ قَدۡرِهِۦٓ إِذۡ قَالُواْ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٖ مِّن شَيۡءٖۗ قُلۡ مَنۡ أَنزَلَ
ٱلۡكِتَٰبَ ٱلَّذِي جَآءَ بِهِۦ مُوسَىٰ نُورٗا وَهُدٗى لِّلنَّاسِ تَجۡعَلُونَهُۥ قَرَاطِيسَ تُبۡدُونَهَا

وَتُخۡفُونَ كَثِيرٗاۖ وَعُلِّمۡتُم مَّا لَمۡ تَعۡلَمُوٓاْ أَنتُمۡ وَلَآ ءَابَآؤُكُمۡۖ قُلِ ٱللَّهُۖ ثُمَّ ذَرۡهُمۡ فِي خَوۡضِهِمۡ يَلۡعَبُونَ ٩١

91. Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya, di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatupun kepada manusia". Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan (sebahagiannya) dan kamu sembunyikan sebagian besarnya, Padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui(nya)?" Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al Quran kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.

Orang-orang musyrik itu tidak menghormati dan mengagungkan Allah sama sekali. Mereka berkata: "Sesungguhnya Allah tidak menurunkan wahyu-Nya kepada siapapun." Ucapan seperti itu sangat keji dan dusta. Katakanlah hai Rasul: "Siapakah yang menurunkan kitab suci Taurat kepada nabi Musa yang digunakan pedoman bagi umat Yahudi, lalu kaum Yahudi menjadikannya berbeda-beda dan mereka tidak mau mengambil manfaatnya lagi. Mereka bersikap sekiranya isi Taurat dianggap cocok baginya, maka mereka menunjukkan kepada orang lain, sebaliknya apabila bertentangan dengan kemauannya, maka mereka sembunyikan, seperti mereka menyembunyikan kabar yang menerangkan diutusnya nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir, ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum (hukum rajam bagi pezina muhson, hukum potong tangan bagi pencuri dan lain sebagainya." Wahai bangsa

Arab, sesungguhnya Allah telah mengajarimu dengan diturunkannya wahyu Al-Qur`an yang sebelumnya kamu dan bapak-bapakmu dalam kebodohan. Allah menurunkan Al-Qur`an menjadi hidayah dan dalil yang dapat dijadikan hujjah dalam kebenaran. Biarkanlah hai Rasul orang-orang yang bodoh itu bermain-main dalam kebatilan karena mereka tetap tidak mau menerima Al-Qur`an. Sesungguhnya siapa yang meninggalkan kebenaran maka ia akan sesat, dan siapa yang berpaling dari hidayah dia akan tergelincir. Ucapannya cenderung berdusta, dan hidupnya hanya seperti permainan belaka.

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ ٱلْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۖ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٩٢﴾

92. Dan ini (Al Quran) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan Kitab-Kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Quran) dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.

Al-Qur`an yang diwahyukan kepadamu ini hai Muhammad, penuh dengan keberkahan. Semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur`an dicatat sebagai amal saleh yang dapat mengantarkan pelakunya kepada keberuntungan, dan keselamatan, seperti; membaca, mengkaji, memahami, mengamalkan isinya dan lain sebagainya. Al-Qur`an membenarkan kitab-kitab samawi yang lain, seperti: kitab

Taurat, Zabur dan Injil. Al-Qur`an diturunkan Allah untuk memberi peringatan kepada penduduk Mekah dan juga seluruh umat manusia di manapun berada hingga datangnya hari kiamat. Orang-orang yang membenarkan Al-Qur`an akan berhati-hati terhadap kewajibannya dalam beragama terutama pada shalatnya. Mereka akan selalu menjaganya dengan mendirikan shalat sesuai dengan waktunya, syarat dan rukunnya, dilaksanakan dengan berjamaah serta berdampak positif pada perbuatannya sehari-hari.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَن قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۗ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذِ ٱلظَّٰلِمُونَ فِي غَمَرَٰتِ ٱلْمَوْتِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَاسِطُوٓا۟ أَيْدِيهِمْ أَخْرِجُوٓا۟ أَنفُسَكُمُ ۖ ٱلْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ ٱلْهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَكُنتُمْ عَنْ ءَايَٰتِهِۦ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾

93. *Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu" di hari Ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayatNya.*

Tidak ada di dunia ini orang yang paling zalim dari pada orang yang membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, seperti orang yang menduga bahwa Allah tidak mengutus seorang rasul, Dia tidak menurunkan kitab suci, atau menyatakan Allah menurunkan wahyu kepada dirinya dan Allah memerintahkan dirinya untuk membimbing manusia. Padahal tidak ada wahyu yang turun kepadanya dan pula tidak ada risalah Allah untuk disampaikan kepada umat, atau ia menyatakan dirinya mampu membuat seperti Al-Qur`an yang bisa menjadi mukjizat. Sekiranya kamu melihat para pendusta dan pembohong ayat-ayat Kami itu menghadapi sakaratul maut, sungguh kamu akan sangat ketakutan dan kasihan. Malaikat pencabut nyawa mengulurkan tangannya dengan menimpakan siksaan yang sangat keras dan dengan pencabutan yang sangat kasar. Mereka mengatakan: "Keluarkanlah nyawamu yang kotor dari badanmu yang najis, agar kamu mulai hari ini merasakan kehinaan dan siksaan yang sangat pedih, sebagai balasan atas kebohonganmu pada Allah, dan kesombonganmu terhadap ayat-ayat-Nya! Kamu adalah orang yang tidak mau tunduk kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya!"

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَٰدَىٰ كَمَا خَلَقْنَٰكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُم مَّا خَوَّلْنَٰكُمْ وَرَآءَ ظُهُورِكُمْ ۖ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ ۚ لَقَد تَّقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنكُم مَّا كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٤﴾

94. *Dan sesungguhnya kamu datang kepada kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah kami karuniakan kepadamu; dan kami tiada melihat besertamu pemberi syafaat yang kamu anggap*

bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah).

Dan kamu semua sungguh akan kembali kepada-Ku pada hari dikumpulkannya semua makhluk dalam keadaan sendiri-sendiri tanpa anak, harta, pangkat, penolong, pengawal, pelayan dan pula sanak saudara serta yang lain. Pada hari kiamat itu harta tidak lagi berguna, anak tidak lagi dapat melindungi, dan kekasih juga tidak lagi ada yang peduli. Semua akan datang dengan telanjang, tanpa alas kaki dan tidak sunat sebagaimana pertama kali Allah menciptakan. Semua yang menjadi kebanggaan di dunia ditinggalkan, seperti: perhiasan, kekuatan, kepangkatan dan kekuasaan serta yang lain yang diberikan Allah semasa di dunia. Pada hari itu Kami tidak melihat satupun ada berhala atau patung, atau yang lain yang dahulu kamu mengiranya dapat mendatangkan manfaat dan menolak madharat. Kamu kembali dengan mendapat kerugian dan murka dari Dzat Yang Maha Rahman, maka tidak ada seorang yang lebih merugi dari pada kamu. Alangkah besarnya kerugianmu, karena disana terkumpul antara penyesalan, dahsyatnya siksaan dan kecelakaan yang besar yaitu waktu telapak kaki tergeleincir Ketika melewati *shirath*.

إِنَّ ٱللَّهَ فَالِقُ ٱلْحَبِّ وَٱلنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ ٱلْمَيِّتِ مِنَ ٱلْحَىِّ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾

95. *Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan*

mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) Demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?

Hanya Allah yang berhak untuk disembah, karena Dia-lah yang berkuasa menumbuhkan biji-bijian yang kemudian menjadi tanaman dan pepohonan. Allah juga yang mengeluarkan sesuatu yang hidup dari yang mati, seperti bayi yang berasal dari mani, anak burung yang menetas dari telur dan seterusnya begitupula Dia juga yang mengeluarkan sesuatu yang mati dari yang hidup, seperti sperma yang keluar dari orang laki-laki, telur yang keluar dari burung atau ayam, dan lain sebagainya. Allah adalah Dzat yang menciptakan semua ciptaan tanpa terkecuali, oleh karena itu Dia-lah Tuhan yang sebenarnya yang berhak untuk disembah dan di-Esakan. Lalu mengapa orang-orang musyrik itu melakukan penyembahan kepada selain Allah? Mereka menjadikan berhala-berhala dan patung-patung dianggapnya sebagai Tuhan, alangkah bodohnya mereka itu!

فَالِقُ ٱلْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ ٱلَّيْلَ سَكَنًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾

96. *Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.*

Dia-lah Dzat yang menyingsingkan waktu pagi dengan cahayanya yang semakin terang yang dapat melenyapkan kegelapan malam. Dia menjadikan waktu malam sangat tepat untuk peristirahatan semua makhluk yang bergerak. Di waktu malam itulah manusia tidur, binatang ternak beristirahat,

burung-burung berlindung di sarangnya dan serangga berkumpul di tempat persembunyiannya. Allah juga Dzat yang menjalankan matahari dan bulan dengan hitungan waktu yang sangat tepat, dengan ketetapan yang tidak berubah dan sudah pasti. Dengan peredaran matahari dan bulan yang sudah pasti itu, maka dapat diketahui hitungan hari, bulan dan tahun, serta kejadian-kejadian lain seperti gerhana matahari, gerhana bulan, dan lain sebagainya. Allah Maha Perkasa di dalam kerajaan-Nya. Dia Dzat yang menundukkan semua makhluk-Nya dengan keperkasaan-Nya yang sempurna, dan Dia Dzat Yang Maha Mengetahui terhadap semua makhluk, menciptakan semua yang mengandung manfaat dan mendatangkan kemaslahatan. Sifat keperkasaan-Nya untuk melaksanakan semua yang dikehendaki dan sifat ilmu-Nya untuk menentukan yang terbaik.

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلنُّجُومَ لِتَهْتَدُوا۟ بِهَا فِى ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

97. *Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.*

Dia-lah Dzat yang menciptakan bintang yang menjadi tanda atau petunjuk (waktu atau arah mata angin) yang terang dan pasti. Dengan adanya bintang tersebut orang yang tersesat di darat atau di laut dapat terhindar dari kesesatan. Orang yang mengadakan perjalanan di padang pasir berpedoman pada bintang yang ada di langit, begitupula nelayan yang ada di atas

air juga mengambil pedoman dengan bintang. Sesungguhnya Kami menerangkan ayat-ayat *kauniyah* (alam) dan syar'iyyah (Al-Qur`an) agar manusia mendapatkan ilmu dengan mau berfikir. Sesungguhnya ilmu itu dapat menuntun seseorang ke arah kebaikan, cara ibadah yang benar serta jalan *ma'rifah* kepada Allah.

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

98. *Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.*

Allah Dzat yang menciptakan kamu semua yang berasal dari satu jiwa yaitu Adam. Kemudian Allah menciptakan tempat yang kokoh (tulang sulbi untuk menyimpan air mani) yang kemudian dipancarkan ke dalam rahim wanita sebagai tempat penitipan. Dia-lah juga yang menciptakan rahim dengan sangat unik dan sebagai tempat perkembangan janin yang luar biasa. Kami telah menjelaskan kepadamu hai manusia bukti kekuasan Dzat Yang Maha Kuasa dalam penciptaan perkembangan manusia. Akan tetapi penjelasan itu hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang hatinya jernih dan mau menggunakan akal pikirannya untuk mengetahui rahasia-rahasia kekuasaan Allah. Adapun orang yang hatinya kotor dan akal pikirannya tumpul, tidak dapat memahaminya ayat-ayat atau tanda kekuasaan Allah lewat penciptaan makhluk-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَىۡءٖ فَأَخۡرَجۡنَا مِنۡهُ خَضِرٗا نُّخۡرِجُ مِنۡهُ حَبّٗا مُّتَرَاكِبٗا وَمِنَ ٱلنَّخۡلِ مِن طَلۡعِهَا قِنۡوَانٞ دَانِيَةٞ وَجَنَّٰتٖ مِّنۡ أَعۡنَابٖ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشۡتَبِهٗا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٍۗ ٱنظُرُوٓاْ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَيَنۡعِهِۦٓۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمۡ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٩٩

99. *Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.*

Allah yang menurunkan air hujan dari mendung, dengan air itu Dia menumbuhkan semua tanaman yang menghijau. Lalu Dia mengeluarkan dari semua tanaman itu biji-bijian yang tersusun rapi atau bersapsap. Setiap tangkai terdapat biji-bijian yang tersusun bagus dengan susunan yang luar biasa, seperti mayang kurma tangkainya berdekatan yang dipenuhi buah dengan rasanya yang enak dan warnanya yang menarik. Kurma tersebut tersusun sangat indah laksana untaian mutiara yang memikat hati dan rasanyapun seperti madu. Allah juga menumbuhkan kebun-kebun kurma, zaitun dan juga delima yang menarik hati dengan warnanya yang menakjubkan dan rasanya yang beraneka ragam. Itu semua menunjukkan kekuasan dan

kebijaksanaan Sang Maha Pencipta. Buah-buahan itu ada yang warnanya serupa akan tetapi rasanya berbeda atau ada juga yang serupa dalam bentuk, rasa dan warna sama sekali berbeda. Maka perhatikan pada pohonnya itu ketika bunga mekar lalu menjadi buah! Siapakah yang mampu menciptakan dan menjalankan itu semua? Ketika buah itu sudah matang dan siap panen, bagaimana bisa berubah rasanya dan warnanya hingga siap untuk dimakan! Sesungguhnya yang demikian itu menunjukkan tanda-tanda kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana. Akan tetapi hanya orang yang beriman saja yang dapat mengerti. Adapun orang-orang kafir yang hatinya tertutup kotoran dosa tetap tidak dapat mengambil pelajaran dari ayat kauniyyah tersebut.

وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ ٱلْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ ۖ وَخَرَقُوا۟ لَهُۥ بَنِينَ وَبَنَٰتٍۭ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.

Adapun orang-orang musyrik telah menyekutukan Allah dengan makhluk jin. Mereka menyembahnya dan mengharapkan keselamatan dari jin tersebut, padahal Allahlah yang menciptakan jin dan yang mampu memberikan keselamatan. Sungguh orang-orang musyrik itu telah membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, seperti

ucapannya: "Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan". Mereka mengatakan seperti itu sama sekali tidak berdasarkan ilmu atau dalil yang dapat dipercaya. Allah Maha Tinggi dan Maha Suci, sangat tidak layak apabila beranak dan diperanakkan karena semua itu menunjukkan kekurangan, sementara Dia Maha Berdiri Sendiri tanpa membutuhkan kepada siapapun, dan semua makhluk bergantung kepada-Nya. Allah menafikan dari sifat kekurangan itu semua dalam rangka menetapkan bahwa Dia adalah Maha Sempurna.

بَدِيعُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُۥ وَلَدٞ وَلَمۡ تَكُن لَّهُۥ صَٰحِبَةٞۖ وَخَلَقَ كُلَّ شَيۡءٖۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٞ ١٠١

101. *Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.*

Allah Dzat yang menciptakan langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya dengan kokoh dan indah. Bagaimana mungkin Dia mempunyai anak sedangkan Dia tidak membutuhkan kebaikan dari anak atau pertolongannya. Dia Maha Kaya tidak membutuhkan kepada yang lain, sedangkan selain Allah membutuhkan pemberian-Nya. Allah tidak menjadikan isteri lalu mendapatkannya anak karena Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan karena sesungguhnya anak yang disanyangi orang tuanya sebelumnya tidak ada. Allah adalah Dzat yang Pertama, tidak ada sesuatu apapun yang mendahului-Nya. Barangsiapa yang mempunyai anak, maka ia akan mewarisi. Padahal Allah adalah Dzat yang memiliki bumi dan semua penghuninya. Dia Dzat yang menciptakan semua makhluk, dan

semua makhluk adalah hamba-Nya. Dia tidak mengharapkan manfaat dari hamba, atau takut madharatnya. Ilmu Allah sangatlah luas meliputi segala sesuatu.

ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ فَٱعْبُدُوهُ ۚ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾

102. (yang memiliki sifat-sifat yang) Demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.

Itulah Allah yang berhak untuk di-Tuhan-kan, Dialah Tuhan yang memeliharamu dengan memberikan nikmat dan anugerah-Nya kepadamu. Tak ada yang benar dan pantas untuk disembah selain Dia. Dia Pencipta segala sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada. Dia yang menciptakanmu dari keadaannya yang lemah kemudian mengokohkannya, maka tunduklah kepada-Nya dengan mentaati perintah-Nya. Dialah Dzat yang mengurus semua makhluk-Nya, yang memberi rezeki dan yang menjalankannya. Dia tidak menyerahkan urusan hamba kepada yang lain, akan tetapi Dia sendiri yang menjaga, mengawasi dan yang mencukupi semua kebutuhannya.

لَّا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَٰرَ ۖ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

103. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Penglihatan makhluk tidak akan sampai dapat melihat Dzat Allah selama hidup di dunia, tetapi mereka akan melihat-Nya kelak di akhirat. Dia meliputi segala penglihatan dan mengetahui segala yang dirahasiakan. Dia sangat sayang kepada hamba-Nya, oleh karena itu Dia mencukupi semua kebutuhannya. Dia mengasihi hamba-Nya dengan memilihkan yang terbaik baginya. Dia Maha Waspada terhadap gerakan atau semua peristiwa yang ada di alam ini hingga sekecil apapun.

قَدْ جَآءَكُم بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ عَمِىَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِحَفِيظٍ ﴿١٠٤﴾

104. Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; Maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu).

Telah datang kepadamu hai manusia bukti yang jelas dan dalil yang pasti benarnya, sehingga kamu dapat membedakan dengan (dalil) itu antara sesuatu yang hak dan yang batil, antara yang betul dan salah yang bersumber dari Al-Qur`an dan Sunah. Barangsiapa yang mengetahui dalil kemudian mengamal-kannya, maka ia benar-benar telah dapat mengambil manfaat untuk dirinya dan menyelamatkannya dari siksaan. Sebaliknya barangsiapa yang berpaling dari dalil dan melupakannya maka bahayanya akan menimpa kepada dirinya sendiri. Ia akan dihadapkan kepada siksaan yang sangat pedih dan pahala Allah berupa kenikmatan surga benar-benar diharamkan baginya. Dan aku (Muhammad) bukanlah orang yang bertugas untuk

menjaga dan mengawasi gerak-gerikmu. Aku ini hanyalah orang yang ditugasi menyampaikan petunjuk Allah dan memberi peringatan kapadamu dan dalam menyampaikan ini aku hanya mengharap balasan dari Allah, bukan dari kamu. Dia Dzat yang sangat cepat hisab-Nya.

وَكَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلْـَٔايَـٰتِ وَلِيَقُولُوا۟ دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُۥ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan supaya orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al-Qur`an itu kepada orang-orang yang mengetahui.

Demikianlah Kami mengulangi dalil-dalil mengenai masalah keimanan, risalah dan juga hari akhir, Kami jelaskan segala yang masih diragukan manusia agar semuanya benar-benar jelas. Hai Muhammad, biarkanlah mereka mengatakan kepadamu terhadap itu semua sebagai bentuk pendustaan dan perlakuan dosa, seperti ucapannya: "Sesungguhnya kamu Muhammad telah belajar ini semua dari ahli kitab." Kami tetap akan menerangkan kebenaran kepada orang-orang yang mau menerima dan mengamalkannya. Mereka itulah para pengikut Rasulullah, para pencari kebenaran dan hamba Allah yang menjaga janji. Adapun orang-orang bodoh yang berpaling dari kebenaran mereka itu ibarat binatang ternak. Mereka tidak ada yang mampu meluruskan untuk berjalan pada jalan yang benar.

ٱتَّبِعْ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ۖ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٦﴾

106. Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; Dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

Ikutilah Rasul Al-Qur`an yang diturunkan kepadamu, laksanakanlah sesuai dengan apa yang ada di dalamnya dan carilah petunjuknya dengan mengikuti semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Tujuan diturunkan Al-Qur`an adalah untuk diamalkan bukan hanya sekedar dibaca, karena Al-Qur`an diturunkan untuk membersihkan jiwa dan memperbaiki kehidupan. Dan ketahuilah sesungguhnya tidak ada yang berhak menerima ibadah kecuali hanya Allah, maka murnikanlah dalam melakukan ketaatan hanya kepada-Nya, esakanlah Dia dalam ketauhidan-Nya! Kamu tidaklah bertanggung jawab atas orang-orang musyrik, maka janganlah pendustaan dan pengingkarannya membuatmu susah dan sedih, kembalikan semua urusan kepada Allah! Dia-lah yang mencukupimu dan menolongmu.

وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشْرَكُوا۟ ۗ وَمَا جَعَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۖ وَمَآ أَنتَ عَلَيْهِم بِوَكِيلٍ ﴿١٠٧﴾

107. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak memperkutukan(Nya). Dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka.

Seandainya Allah menghendaki orang-orang musyrik itu tidak menyekutukan Allah, maka mereka juga tidak akan menyekutukan-Nya dan sebenarnya membuat seperti itu bagi Allah sangatlah mudah, akan tetapi Allah telah menetapkan mereka berbuat syirik karena ada hikmahnya. Dia mengetahui

kejelekan yang disembunyikan dalam hati, kemudian Allah membiarkan mereka untuk menentukan pilihan jeleknya. Dialah yang mentakdirkan seseorang untuk mendapat petunjuk atau terpeleset dalam kesesatan. Dan kamu hai Rasul bukanlah orang yang mengawasi perbuatan mereka sampai menghitungnya. Kamu hanyalah seorang utusan yang menyampaikan kabar gembira dan ancaman kepada umat. Adapun yang berhak memberi hidayah dan menghitung amal perbuatan mereka adalah Allah.

وَلَا تَسُبُّواْ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَسُبُّواْ ٱللَّهَ عَدۡوَۢا بِغَيۡرِ عِلۡمٖۗ كَذَٰلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمۡ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِم مَّرۡجِعُهُمۡ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٠٨

108. Dan janganlah kamu memaki sembahan-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

Janganlah kamu hai orang-orang yang beriman memaki berhala-berhala orang-orang musyrik karena dapat menyebabkan mereka memaki Tuhanmu dengan melakukan perbuatan bodoh dan tidak takut dosa. Mereka tidak mempunyai iman sehingga tidak mengetahui keagungan dan kesempurnaan Allah. Perbuatan *mubah* (yang dibolehkan) apabila dapat mendatangkan kerusakaan maka hukumnya menjadi haram. Perbuatan yang disyariatkan sekalipun, apabila mendatangkan kerusakan juga dilarang. Mencegah perbuatan yang dilarang yang mendatangkan perbuatan yang diharamkan hukumnya

wajib. Demikianlah Kami menghiasi perbuatan orang-orang musyrik sehingga mereka memandang baik perbuatannya walaupun dalam kesesatan. Kami menjadikan setiap umat memandang baik pada setiap perbuatannya. Orang yang mendapat hidayah akan memandang baik perbuatannya yang saleh, sedangkan orang yang sesat juga akan memandang baik perbuatannya yang jelek. Kelak mereka semua akan dikembalikan kepada Dzat Yang Maha Mengetahui segalanya dan Dzat yang memberi keputusan semua amal perbuatan hamba dengan sangat adil. Orang yang baik akan mendapat pahala dan orang yang jelek akan mendapat siksa.

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَـٰنِهِمْ لَئِن جَآءَتْهُمْ ءَايَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا ۚ قُلْ إِنَّمَا ٱلْـَٔايَـٰتُ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَآ إِذَا جَآءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾

109. Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mukjizat, pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu hanya berada di sisi Allah". Dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman.

Orang-orang musyrik telah bersumpah: "Sungguh apabila Muhammad dapat mendatangkan mukjizat yang luar biasa, kami akan membenarkan dan mengikuti risalahnya". Maka katakanlah hai Muhammad kepada mereka: "Sesungguhnya mukjizat itu bukan urusanku, tetapi itu tergantung kepada Tuhanku. Dia menurunkan mukjizat atau tidak menurunkannya sesuai kehendak-Nya dengan yang dilandasi sifat ilmu-Nya dan kebijaksanaan-Nya. Adapun tugasmu hai rasul hanyalah

menyampaikan risalah Tuhanmu kepada umat atau penyampai dakwah saja". Hai orang-orang mukmin, apabila orang-orang musyrik itu didatangkan mukjizat yang luar biasa, apakah mereka pasti beriman sebagaimana yang telah disumpahkan? Ketahuilah mereka tetap tidak akan mau membenarkannya, karena hatinya telah tertutup dengan kekafiran, mata hatinya buta tetap tidak dapat mengetahui dan menerima dalil. Jadi sebenarnya bagi mereka tidak ada gunanya mukjizat karena hatinya sama sekali tidak ada angan-angan atau bayangan untuk menjadi orang yang beriman.

وَنُقَلِّبُ أَفْـِٔدَتَهُمْ وَأَبْصَـٰرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا۟ بِهِۦٓ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِى طُغْيَـٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١٠﴾

110. Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al-Qur`an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.

Dan Kami jadikan hati dan penglihatan orang-orang kafir itu buta, sehingga mereka tidak dapat melihat ayat-ayat Allah dan nasehat-nasehat Rasulullah. Mereka hidup tetap dalam kegelapan karena jauh dari cahaya iman yang disebabkan keingkarannya terhadap risalah dan mendustakan Al-Qur`an. Orang yang ingkar kepada Allah akan cenderung pada perbuatan dosa dan maksiat. Barangsiapa yang suka menyimpang dari kebenaran maka Allah akan menjadikan hatinya semakin menyimpang yang jauh dari kebenaran, sehingga hidupnya penuh kebimbangan dan keraguan. Orang

tersebut oleh Allah dibiarkan dalam kesesatan dan sama sekali tidak ditunjukkan kepada jalan yang benar.

Tamat Juz 7

والله أعلم بالصواب

وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَآ إِلَيْهِمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ ٱلْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَىْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوٓا۟ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ يَجْهَلُونَ ﴿١١١﴾

111. Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka, niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Dan seandainya Kami memenuhi tuntutan orang-orang musyrik, seperti; ada malaikat yang turun dari langit yang dapat dilihat dengan mata kepala kemudian memberi kesaksian terhadap kebenaran nabi, atau orang-orang yang telah mati dihidupkan kembali memberitahu mereka terhadap kebenaran nabi Muhammad sebagai utusan Allah, serta tuntutan-tuntuan yang lain dipenuhi semua, mereka tetap tidak akan membenarkan panggilanmu, kecuali apabila Allah menghendaki memberi petunjuk. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui bahwa kebenaran yang kamu serukan itu dari sisi Allah. Mereka menolak tanpa dasar dalil atau ilmu, mereka ibarat hewan ternak yakni mendengar seruan tetapi tidak memahaminya.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِىٍّ عَدُوًّا شَيَٰطِينَ ٱلْإِنسِ وَٱلْجِنِّ يُوحِى بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ زُخْرُفَ ٱلْقَوْلِ غُرُورًا ۚ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١١٢﴾

112. Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan

yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

Dan demikianlah Kami menguji para nabi dengan menghadapi musuh-musuhnya dari kalangan kaum kafir yang mengikuti syetan dari golongan manusia dan jin yang terjelek dan durhaka. Di antara mereka membisikkan kebatilan kepada yang lain yang dihiasi, sehingga perbuatan jelek dan salah terlihat baik dan benar. Inilah perangkap syetan yang digunakan untuk menipu orang yang orang yang mau mendengarkan kebatilan. Sekiranya Allah berkehendak mencegah atau menghalangi maka mereka juga tidak melakukannya akan tetapi ada hikmah dibalik ujian itu. *Qadhâ`* yang telah ditetapkan Allah akan menjadi kenyataan bahwa bagi orang-orang yang durhaka kepada Tuhannya akan celaka, maka biarkanlah mereka melakukan perbuatan dosa! Dan janganlah kamu memperhatikan kedustaan dan kebatilan yang dilakukannya. Kebatilan itu kelak akan berada di jurang neraka beserta para pelakunya. Begitu pula sebaliknya, kebenaran akan mendapat kemuliaan dari Dzat Yang Maha Perkasa yang akan diberikan kapada kekasih-Nya dan akan mendapat kesudahan yang baik yaitu berada di surga.

وَلِتَصۡغَىٰٓ إِلَيۡهِ أَفۡـِٔدَةُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ وَلِيَرۡضَوۡهُ وَلِيَقۡتَرِفُواْ مَا هُم مُّقۡتَرِفُونَ ١١٣

113. Dan (juga) agar hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syaitan) kerjakan.

Dan orang-orang kafir itu hatinya lebih condong kepada kebatilan daripada kebenaran. Mereka tidak percaya adanya hari kebangkitan kelak di hari kiamat, sehingga mereka tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh. Mereka lebih mencintai kebatilan dan tenggelam di dalamnya, maka akibatnya akan kembali kepada mereka sendiri. Perbuatan jelek yang dilakukan karena cenderung kepada kebatilan itu akan menimpa diri mereka. Mereka benar-benar menjadi orang-orang yang merugi karena lebih memilih mengikuti ajakan syetan daripada petunjuk Nabi.

أَفَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْتَغِى حَكَمًا وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ إِلَيْكُمُ ٱلْكِتَٰبَ مُفَصَّلًا ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ
ٱلْكِتَٰبَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُۥ مُنَزَّلٌ مِّن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿١١٤﴾

114. Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur`an) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan Kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al-Qur`an itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu.

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang musyrik, apakah patut bagiku akan mencari hakim selain Allah, padahal Dia-lah Tuhan yang dapat memisahkan perselisihan antara aku dengan kamu, Dia Tuhanku dan juga Tuhanmu, Dia Dzat yang mengetahui perkara ghaib dan menjadi saksi serta menjadi hakim yang sebenarnya. Dia menghukumi dengan sangat adil yang dapat memisahkan antara yang benar dan yang salah. Demikian pula orang-orang Nasrani dan Yahudi yang di sisinya terdapat kitab Taurat dan Injil menyaksikan terhadap risalahku

dan ketetapan atas kenabianku. Para ahli kitab itu mengetahui betul bahwa Al-Qur`an adalah wahyu dari sisi Allah dan bukan dari diriku (Muhammad). Dan Tuhanku memerintahkan aku untuk tetap dalam kebenaran dan istikomah pada keyakinan yang benar, dan tidak ragu-ragu terhadap kebenaran yang ada dalam Al-Qur`an. Oleh karena itu bagi para dai dalam berdakwah hendaklah berdasarkan kebenaran yang pasti, metode yang tepat dan yakin akan mendapat pertolongan.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

115. Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Al-Qur`an telah sempurna ayat-ayatnya dan benar apa yang dikandungnya. Al-Qur`an adalah kalam Allah yang sangat adil dari segi hukumnya, maka sangat tidak layak apabila manusia merubah kalam yang sudah *muhkam* yang paling benar itu. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Dia mendengarkan terhadap semua suara baik yang keras ataupun yang tersembunyi termasuk niat atau suara hati. Ilmu-Nya melimputi kepada semua makhluk tanpa kecuali. Oleh karena itu berhati-hatilah, sebab semua ucapan, perbuatan dan keadaan didengar dan diketahui oleh Allah 'Azza Wa Jalla.

وَإِن تُطِعْ أَكْثَرَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ يُضِلُّوكَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

116. Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).

Seandainya kamu mengikuti kebanyakan manusia penduduk bumi karena lebih banyak yang sesat, maka kamu menyimpang dari agama Allah (jalan yang lurus). Kebanyakan manusia itu sesat, hanya sedikit sekali di antara mereka yang mendapat petunjuk dan keyakinan yang benar kepada Tuhannya. Mereka berada pada angan-angan kosong dan dugaan belaka tanpa berdasarkan dalil yang benar. Dugaan tanpa didasari ilmu adalah sesat dan angan-angan tanpa didasari dalil adalah kedustaan belaka. Maka orang yang jauh dari dalil agama mulai dari keyakinan, ucapan dan perbuatannya cenderung sesat dan jauh dari keberanan.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَن يَضِلُّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١١٧﴾

117. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sesungguhnya Tuhanmu hai Muhammad lebih mengetahui pada orang yang sesat dan menyimpang dari petunjuk agama-Nya. Dia juga mengetahui orang-orang yang tepat untuk mendapat petunjuk, yaitu mereka yang istikomah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berusaha mendapat petunjuk yang benar. Dia-lah yang menyesatkan orang-orang yang dikehendaki karena mereka

menuruti hawa nafsu, dan Dia juga yang memberi hidayah kepada orang-orang yang dikehendaki karena mereka taat dan mau berusaha mendapatkan petunjuk. Dia-lah Dzat yang memperhatikan terhadap semua perbuatan makhluk-Nya.

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا ذُكِرَ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُم مَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا ٱضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَآئِهِم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

119. Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

Wahai orang-orang mukmin, hendaklah kamu berlaku beda dengan orang-orang musyrik dalam hal makanan terutama dari hewan. Makanan yang kamu makan hendaklah makanan yang halal, dari hewan yang diperbolehkan dan disembelih dengan menyebut nama Allah. Janganlah makan daging hewan yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, seperti menyebut berhala, patung, dan lain sebagainya. Dalam keadaan terpaksa Allah memperbolehkanmu untuk makan makanan yang dilarang, seperti makan daging babi, anjing, bangkai dan lain sebagainya. Tetapi hanya sebatas untuk mempertahankan hidup, bukan ingin menikmati atau bahkan berlebihan.

Sesungguhnya kebanyakan manusia menuruti kemauan hawa nafsunya terutama dalam hal makanan. Mereka tidak memperhatikan status makanan itu apakah halal atau haram, yang penting dirinya senang dan enak, bahkan tidak mempedulikan kesehatan. Tuhanmu sungguh tidak menyukai orang-orang yang berlebihan seperti itu, dengan tidak mempedulikan hukum-hukum-Nya. Seorang mukmin sejati harus membuktikan dirinya dengan kebenaran dalam ucapan dan makan barang yang halal. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa hawa nafsu adalah musuh yang paling besar terhadap hidayah Allah, maka hendaklah kita berhati-hati dalam mengendalikan hawa nafsu.

وَذَرُوا۟ ظَٰهِرَ ٱلْإِثْمِ وَبَاطِنَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْسِبُونَ ٱلْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا۟ يَقْتَرِفُونَ ﴿١٢٠﴾

120. Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan.

Wahai orang-orang mukmin, jauhilah semua perbuatan dosa baik dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi karena itu termasuk maksiat kepada Tuhannya. Ketahuilah bagi Allah tidak ada satupun perbuatan makhluk yang tersembunyi. Orang-orang yang senang melakukan kemaksiatan dan bergelimang barang haram, mereka akan mendapatkan balasan yang jelek dari apa yang telah dikerjakan. Pada ayat ini menunjukkan bahwa seorang hamba hendaklah berusaha untuk selalu *muraqabah* atau mendekatkan diri kepada Allah dan selalu

menjauhi perbuatan dosa karena merasa khawatir akibat yang akan menimpanya.

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ لَيُوحُونَ
إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

121. Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

Janganlah kamu memakan binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah, seperti menyembelih dengan menyebut nama berhala, patung, dukun, ahli nujum dan lain sebagainya! Memakan binatang tersebut hukumnya haram dan telah melampaui ketentuan syariat Allah. Sesungguhnya syetan itu mengajak para pengikutnya dari golongan manusia untuk melontarkan alasan-alasan yang dibuat-buat agar dapat mengkaburkan kebenaran, menghembuskan kedustaan dan membuat keragu-raguan, seperti ucapan: "Mengapa kamu mau memakan hewan yang kamu sembelih sendiri, sementara kamu menolak hewan yang disembelh Allah yakni bangkai?" Apabila kamu mengikuti mereka menghalalkan barang yang diharamkan Allah maka kamu benar-benar telah menjadi orang yang sesat dan bersama mereka menjadi orang-orang musyrik.

أَوَمَن كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَٰهُ وَجَعَلْنَا لَهُۥ نُورًا يَمْشِى بِهِۦ فِى ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِى

ٱلظُّلُمَٰتِ لَيۡسَ بِخَارِجٖ مِّنۡهَاۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلۡكَٰفِرِينَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٢٢

122. Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.

Apakah sama antara orang kafir yang bertaubat lalu mendapat hidayah iman dan petunjuk Al-Qur`an dengan orang kafir yang masih tetap dalam kesesatan, kegelapan dan kebingungan? Jelas tidak sama. Orang yang telah mendapat petunjuk Allah, akan melakukan perbuatan yang benar dan menjauhi perbuatan yang jelek. Hatinya senantiasa penuh dengan keyakinan, jiwanya bersih karena ketakwaan. Adapun orang yang tetap dalam kekafiran, ia tetap dalam kegelapan, kebingungan dan kebodohan. Tidak ada cahaya yang menunjukkannya kepada kebenaran dan tidak pula ada wahyu yang menuntunnya. Ia ibarat orang yang berada pada kegelapan malam yang sangat gelap gulita karena kekafiran dan kesesatannya. Demikianlah Kami menyesatkan dan menghina orang-orang kafir yang tidak mau bertaubat, mereka lebih memilih perbuatan jelek yang dipandangnya baik ketika dihadapkan pada dua pilahan yang berbeda. Demikian pula orang-orang musyrik Kami jadikan mereka memandang baik perbuatanya yang jelek, agar benar-benar terlaksana ketetapan Allah bahwa adzab-Nya akan menimpa kepada orang-orang kafir.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَا فِي كُلِّ قَرۡيَةٍ أَكَٰبِرَ مُجۡرِمِيهَا لِيَمۡكُرُواْ فِيهَاۖ وَمَا يَمۡكُرُونَ إِلَّا

بِأَنفُسِهِمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya.

Demikianlah Kami jadikan setiap negeri ada pemimpin bagi kaumnya yang kafir yang mengajak menolak risalah Tuhan dan memusuhi Rasul-Nya. Para pemimpin itu mengerahkan kaumnya dengan melakukan berbagai macam tipu daya dan penghinaan terhadap Rasul dan para pengikutnya, padahal akibat dari tipu dayanya itu akan kembali kepada dirinya sendiri, akan tetapi mereka tidak menyadarinya. Sesungguhnya Allah sangat pandai dalam menyusun strategi dan tipu daya sampai mereka tidak merasa lagi dalam strategi dan tipu daya Allah. Kekuasaan, kejayaan dan kemenangan serta akhir kesudahan yang baik pasti akan diberikan kepada para kekasih-Nya. Kaum yang menolak risalah dan bergelimang dosa pada akhirnya pasti akan hancur dan hina. Inilah *sunnatullah* atau ketentuan Allah yang sudah berlaku sejak dahulu dan tidak akan berubah selama-lamanya.

وَإِذَا جَآءَتْهُمْ ءَايَةٌ قَالُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ حَتَّىٰ نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ رُسُلُ ٱللَّهِ ۘ ٱللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُۥ ۗ سَيُصِيبُ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ صَغَارٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَمْكُرُونَ ﴿١٢٤﴾

124. Apabila datang sesuatu ayat kepada mereka, mereka berkata: "Kami tidak akan beriman sehingga diberikan kepada Kami yang

serupa dengan apa yang telah diberikan kepada utusan-utusan Allah". Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan. Orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan siksa yang keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya.

Apabila ada dalil yang datang yang jelas-jelas menunjukkan kebenaran risalah nabi Muhammad, para pemimpin kafir Mekah berkata: "Kami tidak akan membenarkan dalil yang datang itu sebelum ada mukjizat seperti yang diberikan Allah kepada para rasul-rasul terdahulu, seperti; tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular, unta nabi Shaleh yang keluar dari batu besar dan lain sebagainya. Katakanlah hai Muhammad: "Allah-lah Dzat Yang Maha Mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang tepat untuk menjadi nabi dan berhak mengemban amanah untuk menyampaikan risalah". Kecelakaan dan kehinaan siksa yang sangat pedih akan menimpa kepada setiap para pendosa sebagai balasan dari perbuatannya yang kotor dan tipu daya yang jahat untuk mengusir dan mencelakan Rasulullah.

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهۡدِيَهُۥ يَشۡرَحۡ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِۖ وَمَن يُرِدۡ أَن يُضِلَّهُۥ يَجۡعَلۡ صَدۡرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي ٱلسَّمَآءِۚ كَذَٰلِكَ يَجۡعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ١٢٥

125. Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit,

seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Barangsiapa yang diberi hidayah oleh Allah pada jalan yang benar, maka ia akan dimudahkan dalam memahami agama-Nya. Hatinya merasa lapang karena menerima hidayah Allah dan senang terhadap agama-Nya. Dan sebaliknya barangsiapa yang disesatkan Allah dadanya terasa sesak bahkan seakan sulit bernafas. Ia merasa benci dan tidak tertarik pada petunjuk Allah, merasa muak dengan ajaran agama serta merasa tidak nyaman apabila mendengarnya. Ia seakan-akan naik ke tempat yang sangat tinggi, nafasnya terasa sesak, terengah-engah dan sangat tercekik karena udaranya yang sedikit. Inilah keadaan hati orang-orang kafir atau munafik penuh dengan kegundahan dan kebencian terhadap agama Allah, sedangkan di akhirat nanti Allah akan menimpakan kesusahan, kehinaan dan kenistaan serta penyesalan yang tiada taranya karena mereka tidak beriman kepada Allah dan mentaati Rasul-Nya.

وَهَٰذَا صِرَٰطُ رَبِّكَ مُسْتَقِيمًا ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾

126. Dan inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.

Inilah agama Tuhanmu yang lurus, agama yang paling selamat, dan paling kuat dalam keyakinannya serta tidak goyang. Sungguh Kami telah menerangkan ayat-ayat Kami dengan jelas yang dapat dimengerti, dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang sehat hati nuraninya.

لَهُمۡ دَارُ ٱلسَّلَٰمِ عِندَ رَبِّهِمۡۖ وَهُوَ وَلِيُّهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٢٧

127. Bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi Tuhannya dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.

Bagi orang-orang mukmin yang melaksanakan agama dengan sebaik-baiknya, di akhirat kelak akan disediakan tempat yang penuh kedamaian yakni surga Dârussalâm. Di surga tersebut mereka dijamin keamanannya dari berbagai macam musibah, mereka tidak akan tua, sakit, ataupun mati. Mereka tetap dalam keadaan sehat, muda, dan serba terpenuhi semua keinginannya. Kenikmatan yang luar biasa besarnya seperti itu karena dahulu semasa di dunia mereka beramal saleh dengan niat yang tulus mengharap pahala dan ridha Tuhannya.

وَيَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ جَمِيعٗا يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ قَدِ ٱسۡتَكۡثَرۡتُم مِّنَ ٱلۡإِنسِۖ وَقَالَ أَوۡلِيَآؤُهُم مِّنَ ٱلۡإِنسِ رَبَّنَا ٱسۡتَمۡتَعَ بَعۡضُنَا بِبَعۡضٖ وَبَلَغۡنَآ أَجَلَنَا ٱلَّذِيٓ أَجَّلۡتَ لَنَاۚ قَالَ ٱلنَّارُ مَثۡوَىٰكُمۡ خَٰلِدِينَ فِيهَآ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۗ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٞ ١٢٨

128. Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan meraka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang

lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Dan ingatlah hai manusia ketika Allah mengumpulkan golongan manusia dan jin pada hari kiamat. Allah berfirman kepada jin: "Kamu telah menyesatkan manusia banyak sekali." Lalu para pemimpin jin itu menjawab: "Ya Tuhan, kami di dunia telah mendapatkan kesenangan dari sebagian kami hingga habis usia yang telah Engkau tentukan kepada kami". Kemudian Allah memberi kabar kepada mereka: "Tempatmu adalah di neraka, sebagai tempat yang abadi kecuali orang yang dikehendaki, yakni para pemaksiat yang masih mempunyai iman atau bertauhid, mereka akan dikeluarkan sesuai kebijakan Allah dalam memberi keputusan". Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana dalam memberi keputusan hamba-Nya. Rahmat-Nya adalah anugerah dan siksaan-Nya adalah keadilan. Dia Maha Mengetahui siapa di antara hamba-Nya yang berhak mendapat rahmat dan siapa yang berhak tertimpa siksaan.

وَكَذَٰلِكَ نُوَلِّي بَعْضَ ٱلظَّٰلِمِينَ بَعْضًۢا بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٢٩﴾

129. Dan demikianlah Kami jadikan sebagian orang-orang yang zalim itu menjadi teman bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan.

Dan demikianlah Kami jadikan golongan kaum yang fasik itu menjadi teman setia pada sebagian yang lain yang sama-sama fasiknya dalam melakukan perbuatan dosa. Orang fasik adalah teman setia bagi orang fasik lainnya yang saling bantu membantu. Maka perilaku orang yang fasik itu menjadi semakin

keji karena mendapat dukungan dan bantuan dari temannya yang sama-sama kejinya. Tidak ada kehancuran yang menimpa seseorang kecuali karena kefasikan.

يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَقُصُّونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِي وَيُنذِرُونَكُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَاۚ قَالُواْ شَهِدۡنَا عَلَىٰٓ أَنفُسِنَاۖ وَغَرَّتۡهُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا وَشَهِدُواْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ أَنَّهُمۡ كَانُواْ كَٰفِرِينَ ١٣٠

130. Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu Rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayatKu dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri Kami sendiri", kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

Hai golongan jin dan manusia, bukankah telah datang kepadamu para Rasul yang membawa membawa hujjah atau bukti yang jelas bahwa mereka utusan Allah. Mereka menerangkan ayat-ayat-Nya dengan jelas seperti hukum-hukum suatu perkara, dan memperingatkan kaumnya tentang adanya hari pertemuan dengan Allah. Kemudian pemimpin orang-orang musyrik itu berkata: "Kami bersaksi bahwa para Rasul itu telah datang kepada kami menyampaikan risalah, akan tetapi kami telah tertipu oleh dunia dengan berbagai gemerlapnya. Dunia telah melupakan kami, dan memalingkan kami semua dengan ujiannya. Mereka mengakui telah berbuat kemusyrikan kepada Tuhannya. Lalu mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan dunia telah

menipunya, dan mereka menjadi saksi pada diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

ذَٰلِكَ أَن لَّمْ يَكُن رَّبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَٰفِلُونَ ﴿١٣١﴾

131. Yang demikian itu adalah karena Tuhanmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah.

Demikianlah Kami mengutus para Rasul dengan membawa kitab suci kepada kaumnya yang dapat digunakan pedoman dalam hidupnya agar selamat dunia sampai akhirat. Bagi kaum yang mendustakan dan mengingkari risalah yang dibawa rasul apabila mendapat azab dari Allah tidak lagi dapat menyampaikan uzur atau alasan. Allah tidaklah menyiksa hamba-Nya dengan berlaku zalim, Dia sangat adil yakni sebelumnya pasti sudah mengutus seorang utusan yang memberi nasehat kepada kaum tersebut agar beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya. Sudah menjadi ketetapan Allah bahwa kaum yang mendapat siksaan adalah mereka yang lalai dari nasehat para Rasul.

وَلِكُلٍّ دَرَجَٰتٌ مِّمَّا عَمِلُوا۟ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

132. Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

Setiap orang mukmin atau kafir akan memperoleh kedudukan sesuai dengan kadar amalnya selama di dunia, apakah mereka mendapat pahala atau siksa. Bagi orang-orang mukmin akan

mendapat ketinggian derajat di surga yang penuh kenikmatan sesuai dengan jumlah kebaikannya, begitu pula orang-orang kafir berada di kedalaman neraka sesuai dengan kadar kejelekannya. Masing-masing hamba dihisab dengan sangat teliti, sekecil apapun akan diperlihatkan dan ada balasannya. Allah sama sekali tidak menganiaya kepada hamba-Nya. Adanya tingkatan di surga atau neraka adalah wujud dari keadilan Allah.

وَرَبُّكَ ٱلْغَنِىُّ ذُو ٱلرَّحْمَةِ ۚ إِن يَشَأْ يُذْهِبْكُمْ وَيَسْتَخْلِفْ مِنۢ بَعْدِكُم مَّا يَشَآءُ كَمَآ أَنشَأَكُم مِّن ذُرِّيَّةِ قَوْمٍ ءَاخَرِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Dan Tuhanmu Maha Kaya lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia memusnahkan kamu dan menggantimu dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu (musnah), sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain.

Dan Tuhanmu Maha Kaya, Dia tidak membutuhkan kepada pertolongan atau kebaikan dari hamba-Nya. Dia Maha Pengasih, rahmat-Nya sangatlah luas, di antaranya adalah Dia tidak segera menimpakan azab bagi hamba-Nya yang bermaksiat. Seandainya Dia menghendaki segera menurunkan azab, sungguh dunia ini akan hanya diisi oleh orang-orang yang ahli ibadah saja, tidak ada orang melakukan kemusyrikan, namun hal yang demikian tidak dikehendaki oleh Allah karena ada hikmahnya. Kasih sayang Allah sungguh luar biasa besarnya, seperti Dia menciptakanmu yang berasal dari air mani yang tersimpan dalam tulang sulbi bapak-bapakmu yang turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

إِنَّ مَا تُوعَدُونَ لَآتٍ ۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿١٣٤﴾

134. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti datang, dan kamu sekali-kali tidak sanggup menolaknya.

Wahai orang-orang kafir, siksaan yang diancamkan Tuhanmu itu pasti datang dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Apabila sudah datang waktunya, sungguh kamu tidak lagi dapat menghindarinya. Bagi Allah membangkitkan dan mengumpulkan seluruh makhluk dalam satu tempat sangatlah mudah. Tidak ada tempat menyelamatkan dan berlindung kecuali hanya kepada-Nya. Siapapun yang berusaha lari maka iapun tetap akan kembali kepada-Nya, dan kamu sekali-kali tidak akan dapat keluar dari ketentuan-Nya.

قُلْ يَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۗ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿١٣٥﴾

135. Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan dan keberuntungan.

Wahai orang-orang kafir, berbuatlah sekehendak hatimu, mau melakukan kerusakan, keingkaran, bergelimang maksiat silahkan! Tetapi ingatlah bahwa sesungguhnya Allah mengetahui terhadap semua perbuatanmu. Dia mengetahui siapakah hamba yang berhak mendapat azab dan kehinaan, dan siapakah hamba yang berhak mendapat pertolongan dan

kemuliaan. Di antara *sunnatullah* atau ketentuan hukum Allah yang tidak akan berubah adalah tidak akan beruntung orang-orang yang menjadi musuh Allah. Mereka tidak akan mendapat pertolongan karena ingkar kepada Allah, mendustakan rasul-Nya dan melampaui batas terhadap syariat-Nya.

وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ ٱلْحَرْثِ وَٱلْأَنْعَٰمِ نَصِيبًا فَقَالُوا۟ هَٰذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ
وَهَٰذَا لِشُرَكَآئِنَا ۖ فَمَا كَانَ لِشُرَكَآئِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَا كَانَ
لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَىٰ شُرَكَآئِهِمْ ۗ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿١٣٦﴾

136. Dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka: "Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami". Maka saji-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan saji-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.

Orang-orang musyrik menjadikan rezeki yang diberikan Allah kepadanya seperti; buah-buahan, biji-bijian, tanaman dan binatang ternak menjadi dua bagian. *Pertama untuk Allah,* yang dimaksud adalah sebagian rezeki yang mereka peruntukkan bagi para fakir miskin, menghormati tamu, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya. *Kedua untuk berhala-berhala,* yaitu memberikan sebagian rezekinya untuk dipersembahkan kepada berhala yang dikelola sepenuhnya oleh para penguasa dan para penjaganya. Tradisi seperti ini sebenarnya adalah kedustaan yang dibuat oleh para penguasa dan pemimpin mereka untuk menjadikan orang-orang awam tetap tunduk dan memuliakan

para pemimpinnya. Mereka menganggap dirinya paling dekat dengan berhala-berhala itu karena menjadi pemelihara dan penjaganya. Para pemimpin itu karena sifat tamaknya membuat hukum bahwa semua yang diperuntukkan untuk berhala tidak boleh digunakan untuk Allah, seperti diambil untuk menyantuni fakir miskin, anak yatim dan lain sebagainya. Sebaliknya bagian yang digunakan untuk Allah boleh diambil untuk diberikan kepada berhala (kepada pemimpin dan penjaga berhala). Maka sangat jelek sekali hukum yang mereka berlakukan yakni pembagian mereka yang mengandung kezaliman dan perampasan hak.

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا۟ عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ ۖ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا فَعَلُوهُ ۖ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ ﴿١٣٧﴾

137. Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agama-Nya. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggallah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

Dan demikianlah syetan menghiasi para pemimpin orang-orang musyrik itu mendorong semua pengikutnya untuk berbuat keji di luar kemanusiaan, yaitu membunuh anak-anak perempuannya dan mengorbankan anaknya untuk berhala karena nadzarnya, seperti yang dilakukan Abdul Munthalib

yang bernazar mengorbankan seorang anaknya (Abdullah ayah nabi Muhammad) apabila ia mempunyai anak laki-laki sepuluh. Mereka membunuh anak dengan alasan tiga hal, *pertama:* karena takut ditimpa kemiskinan, apabila banyak anak otomatis banyak kebutuhan yang harus dicukupi, *kedua:* karena malu kepada kaumnya, karena anak perempuan dipandang lemah, *ketiga:* karena nadzar. Mereka benar-benar telah melakukan perbuatan keji yaitu dengan membunuh jiwa yang diharamkan, dan mengalirkan darah yang seharusnya dilindungi. Sesungguhnya para pemimpinnya membuat kedustaan seperti itu adalah untuk mengkaburkan hukum, sehingga para pengikutnya tidak dapat membedakan antara yang halal dan yang haram. Seandainya Allah menghendaki mereka tidak melakukan seperti itu, maka merekapun juga tidak akan melakukannya, akan tetapi Allah Maha Bijaksana terhadap apa yang telah ditakdirkan. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui terhadap sesuatu yang rahasia walaupun tidak terlihat mata. Oleh karena itu biarkan hai Rasul, mereka melakukan kebatilan kelak di hari kiamat Allah akan mengumpulkan semua hamba-Nya pada waktu yang telah ditentukan di tempat persaksian (mahsyar).

وَقَالُواْ هَٰذِهِۦٓ أَنۡعَٰمٞ وَحَرۡثٌ حِجۡرٞ لَّا يَطۡعَمُهَآ إِلَّا مَن نَّشَآءُ بِزَعۡمِهِمۡ وَأَنۡعَٰمٌ حُرِّمَتۡ ظُهُورُهَا وَأَنۡعَٰمٞ لَّا يَذۡكُرُونَ ٱسۡمَ ٱللَّهِ عَلَيۡهَا ٱفۡتِرَآءً عَلَيۡهِۚ سَيَجۡزِيهِم بِمَا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ١٣٨

138. Dan mereka mengatakan:"Inilah hewan ternak dan tanaman yang dilarang; tidak boleh memakannya, kecuali orang yang kami kehendaki", menurut anggapan mereka, dan ada binatang ternak yang diharamkan menunggganginya dan ada binatang ternak yang mereka

tidak menyebut nama Allah waktu menyembelihnya, semata-mata membuat-buat kedustaan terhadap Allah. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan.

Orang-orang musyrik telah membuat kedustaan dengan mengatasnamakan Allah, yaitu melakukan hal-hal sebagai berikut: 1). Menjadikan sebagian unta dan hasil tanaman untuk dipersembahkan kepada berhala atau patung, dan tidak boleh disentuh untuk yang lain, 2). Tidak diperkenankan memakan jenis binatang, seperti *bahirah, hâm, sâibah* dan *wasîlah,* kecuali orang-orang yang diperbolehkan makan dengan tujuan untuk sesajian berhala dan patung, 3). Di waktu melakukan ibadah haji dilarang menaiki binatang atau memuati beban bawaan. 4). Dilarang menyebut nama Allah ketika menaiki unta tertentu, atau menyembelih atau memerah susunya. Mereka mengatakan itu semua dengan mengatasnamakan Allah, padahal itu adalah kedustaan dan kebohongan semata. Allah sama sekali tidak pernah memerintahkannya. Semua hewan ternak dan hasil tanaman adalah rezeki dari Allah yang wajib disyukuri dengan banyak berdzikir (menyebut) nama-Nya, dan selain Allah sama sekali tidak berhak untuk disebut.

وَقَالُواْ مَا فِي بُطُونِ هَٰذِهِ ٱلۡأَنۡعَٰمِ خَالِصَةٞ لِّذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِنَاۖ وَإِن يَكُن مَّيۡتَةٗ فَهُمۡ فِيهِ شُرَكَآءُۚ سَيَجۡزِيهِمۡ وَصۡفَهُمۡۚ إِنَّهُۥ حَكِيمٌ عَلِيمٞ ١٣٩

139. Dan mereka mengatakan: "Apa yang ada dalam perut binatang ternak ini adalah khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, Maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. Kelak Allah akan membalas

mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Orang-orang musyrik membuat kedustaan lagi dalam mengharamkan dan menghalalkan sesuatu, seperti pada binatang *bahirah* dan *sâibah* dihalalkan bagi kaum laki-laki, dan diharamkan bagi kaum perempuan begitu pula meminum susunya. Apabila binatang itu melahirkan anak jantan maka anaknya itu hanya boleh dimakan kaum laki-laki saja, dan diharamkan bagi kaum perempuan. Apabila anak yang dilahirkan itu mati, maka bangkainya boleh dimakan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Itulah kebohongan kaum musyrikin dalam menetapkan hukum dengan mengatasnamakan Allah. Kelak di hari kiamat mereka akan dibalas dengan siksaan yang sangat pedih karena Allah sama sekali tidak pernah memerintahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana dalam menetapkan hukum. Orang-orang musyrik menetapkan hukum berdasarkan keinginan hawa nafsunya, sementara Allah menetapkan hukum berdasarkan ilmu-Nya yang sangat luas.

قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ قَتَلُوٓاْ أَوْلَـٰدَهُمْ سَفَهًۢا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُواْ مَا رَزَقَهُمُ ٱللَّهُ ٱفْتِرَآءً عَلَى ٱللَّهِ ۚ قَدْ ضَلُّواْ وَمَا كَانُواْ مُهْتَدِينَ ﴿١٤٠﴾

140. Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka, karena kebodohan lagi tidak mengetahui dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezekikan pada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Celakalah orang-orang yang membunuh anaknya karena kebodohannya tanpa mendapat petunjuk dari syariat Tuhannya. Celakalah pula orang yang mengharamkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah dan mengatasnamakan kepada-Nya. Padahal hanya Allahlah yang berhak membuat hukum melalui lisan para Rasul-Nya dan melalui kitab Suci-Nya. Barangsiapa yang melakukan perbuatan seperti itu yakni membuat hukum berdasarkan hawa nafsunya dan mengatasnamakan Allah, maka ia telah melakukan kesesatan yang jauh dari petunjuk-Nya karena ia telah mengalihkan hak Khaliq kepada makhluk dan itu merupakan kefasikan dan kejahatan yang luar biasa.

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوشَٰتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخْلَ وَٱلزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَٰبِهٍ ۚ كُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثْمَرَ وَءَاتُوا۟ حَقَّهُۥ يَوْمَ حَصَادِهِۦ ۖ وَلَا تُسْرِفُوٓا۟ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

141. Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

Allah Dzat yang menciptakan kebun yang sangat asri dengan aneka tanamannya yang menghijau dan beraneka ragam. Di antaranya ada tanaman yang menjulang ke atas, seperti; pohon kurma, pohon zaitun, delima, dan di antaranya pula ada yang

tidak menjulang ke atas, seperti pohon labu, mentimun, dan lain sebagainya. Banyak pula tanaman yang serupa bentuknya tetapi berbeda rasanya. Makanlah dengan penuh syukur kepada Tuhanmu dari berbagai hasil tanaman itu yang telah matang atau siap dimakan! Dan tunaikanlah zakatnya serta sedekahnya pada waktu panen sebagai pembersih dan memperbanyak keberkahan serta berbagi nikmat dengan sesama. Dan janganlah melampaui batas, patuhilah sebagaimana yang telah disyariatkan Allah. Janganlah terlalu pelit atau pula terlalu boros dalam berinfak! Sesungguhnya Allah sangat mencintai kepada orang-orang yang pemurah, dermawan dan peduli terhadap sesama dengan hati yang ikhlas dan semata-mata mengharap ridha-Nya.

وَمِنَ ٱلۡأَنۡعَٰمِ حَمُولَةٗ وَفَرۡشٗاۚ كُلُواْ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ١٤٢

142. Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Allah Dzat yang menciptakan bagimu binatang yang dipersiapkan untuk angkutan, yaitu unta yang bertubuh besar, kuat dan tinggi. Dia juga menciptakan binatang ternak lain yang manfaatnya selain untuk kendaraan, yaitu diambil dagingnya dan susunya, seperti sapi, domba dan kambing. Makanlah dari dagingnya yang halal dan baik, dan janganlah kamu mengikuti syetan dan para pengikutnya dengan menghalalkan apa yang

diharamkan Allah dan mengharamkan apa dihalalkan. Ketahuilah sesungguhnya syetan itu adalah musuhmu yang nyata. Syetan berusaha menghalangimu untuk taat kepada Allah, dan menyerumu untuk bermaksiat kepada-Nya dengan menyembah berhala, bergelimang dosa dan makan barang haram.

ثَمَٰنِيَةَ أَزۡوَٰجٖۖ مِّنَ ٱلضَّأۡنِ ٱثۡنَيۡنِ وَمِنَ ٱلۡمَعۡزِ ٱثۡنَيۡنِۗ قُلۡ ءَآلذَّكَرَيۡنِ حَرَّمَ أَمِ ٱلۡأُنثَيَيۡنِ أَمَّا ٱشۡتَمَلَتۡ عَلَيۡهِ أَرۡحَامُ ٱلۡأُنثَيَيۡنِۖ نَبِّـُٔونِي بِعِلۡمٍ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ١٤٣

143. (yaitu) Delapan binatang yang berpasangan, sepasang domba, sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar,

Binatang ternak yang diciptakan Allah untuk manusia ada delapan jenis, yaitu sepasang unta, sapi, kambing dan domba. Tanyalah hai Rasul kepada orang-orang musyrik: "Apakah Allah telah melarang memakan domba pejantan?" Apabila mereka menjawab: "Haram", maka mereka telah dusta, karena mereka tidak diharamkan oleh Allah. Dan tanyakan pula kepada mereka: "Apakah mereka diharamkan oleh Allah binatang yang dikandung oleh sepasang domba dan kambing?" Apabila mereka menjawab: "Haram", maka mereka juga telah berdusta, karena itu tidak diharamkan. Bertanyalah hai Rasul kepada mereka: "Tunjukkanlah dalilmu yang menerangkan

diharamkannya macam-macam binatang itu. Semua itu hanyalah kedustaan dan kebohonganmu dengan mengatasnamakan Allah!" Sesungguhnya orang musyrik itu telah sesat akidahnya, perilaku dan makanannya serta seluruh aspek kehidupannya telah menyimpang dari kebenaran yang diturunkan Allah.

وَمِنَ ٱلْإِبِلِ ٱثْنَيْنِ وَمِنَ ٱلْبَقَرِ ٱثْنَيْنِ ۗ قُلْ ءَآلذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ ٱلْأُنثَيَيْنِ أَمَّا ٱشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ ٱلْأُنثَيَيْنِ ۖ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ وَصَّىٰكُمُ ٱللَّهُ بِهَٰذَا ۚ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا لِّيُضِلَّ ٱلنَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٤٤﴾

144. Dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya? Apakah kamu menyaksikan di waktu Allah menetapkan ini bagimu? Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Allah juga menghalalkan 4 macam jenis ternak kepada hamba-Nya, yaitu sepasang unta dan sepasang sapi. Hai Rasul, tanyakanlah kepada orang-orang musyrik: "Apakah Allah melarang dari unta pejantan atau betina dari kedua binatang itu? Ataukah Allah mengharamkan hewan yang dikandung kedua betina tersebut?" Apabila mereka menjawab: "Ya", maka mereka telah membuat kedustaan dan kebohongan dengan

mengatasnamakan Allah. Apakah mereka menghadiri terhadap masalah ini ketika Allah mengharamkan itu? Tidak ada dosa yang lebih besar dari pada dosa orang yang berbuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah dengan tujuan untuk menyesatkan manusia agar ingkar kepada Allah. Allah tidak mau menolong kepada orang yang menyalahi petunjuk-Nya, menyimpang dari kebenaran serta menyesatkan orang lain. Selain syariat yang diturunkan Allah adalah batil, dan mengatasnamakan ajaran kepada Allah adalah dosa besar dan termasuk melakukan perbuatan keji yang paling besar.

قُل لَّآ أَجِدُ فِي مَآ أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَىٰ طَاعِمٍ يَطْعَمُهُۥٓ إِلَّآ أَن يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَّسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنزِيرٍ فَإِنَّهُۥ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِۦ ۚ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٥﴾

145. Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam keadaan terpaksa, sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya aku tidak menemukan dalam wahyu yang diturunkan kepadaku satupun yang mengharamkan untuk dimakan selain bangkai, darah yang mengalir dan daging babi, karena itu semua menjijikkan dan mengandung penyakit. Diharamkan pula binatang yang

disembelih bukan karena Allah, karena menunjukkan dirinya telah keluar dari ketaatan kepada Allah. Apabila dalam keadaan darurat atau terpaksa dan ia sangat lapar diperbolehkan memakannya, tetapi hanya sebatas untuk mempertahankan hidupnya saja, bukan ingin mencicipi atau menikmatinya. Allah Maha Pengampun kepada hamba-Nya yang tertimpa musibah lalu ia segera kembali kepada-Nya. Dia Maha Peyayang, yakni memperbolehkan hamba-Nya yang dalam keadaan darurat memakan barang yang diharamkan sebagai kelonggoaran dan kasih sayang-Nya. Dia tidak ingin membebani hamba-Nya dengan beban yang berat di luar kemampuannya. Maka perhatikanlah syariat Allah Yang Maha Rahman yang berkaitan dengan memakan binatang! Dia memilihkan hamba-Nya pada makanan yang bersih dan baik karena makanan sangat berdampak pada kesehatan, bukan seperti ajaran para penyembah berhala yang menjijikkan, nasjis dan penuh dengan dosa.

وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمۡنَا كُلَّ ذِي ظُفُرٖۖ وَمِنَ ٱلۡبَقَرِ وَٱلۡغَنَمِ حَرَّمۡنَا عَلَيۡهِمۡ شُحُومَهُمَآ إِلَّا مَا حَمَلَتۡ ظُهُورُهُمَآ أَوِ ٱلۡحَوَايَآ أَوۡ مَا ٱخۡتَلَطَ بِعَظۡمٖۚ ذَٰلِكَ جَزَيۡنَٰهُم بِبَغۡيِهِمۡۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ١٤٦

146. Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami hukum mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan sesungguhnya Kami adalah Maha Benar.

Dan Kami telah mengharamkan kepada kaum Yahudi binatang yang bercakar atau berkuku tajam, dan pula haram atas mereka lemak yang terdapat pada binatang sapi atau kambing kecuali yang melekat pada punggungnya, atau yang melekat pada usus besarnya atau yang bercampur dengan tulang. Kaum Yahudi diharamkan seperti itu sebagai hukuman bagi mereka karena perbuatannya yang fasik dan melampaui batas. Itulah kabar yang benar yang disampaikan Allah yang berhubungan dengan umat Yahudi, maka perhatikanlah kasih sayang Allah terhadap syariat umat nabi Muhammad yang sangat mudah lagi banyak hal-hal yang dihalalkan!

فَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل رَّبُّكُمْ ذُو رَحْمَةٍ وَٰسِعَةٍ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُۥ عَنِ ٱلْقَوْمِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٤٧﴾

147. Maka jika mereka mendustakan kamu, Katakanlah: "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas; dan siksa-Nya tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa".

Apabila orang-orang kafir itu tetap mendustakanmu hai Nabi, maka katakanlah kepada mereka: "Sesungguhnya Tuhanmu kasih sayang-Nya sangat luas bagi orang yang beriman dan mengikuti Rasul-Nya. Di antara kasih sayang-Nya adalah menunda siksaan bagi orang yang ingkar kepada-Nya dan tidak menyegerakan siksaan kepada orang yang berdosa hingga dia mau bertaubat. Dia mempunyai siksaan yang sangat keras yang tidak dapat ditolak oleh para pendosa yang suka bermaksiat kepada Tuhannya dan memusuhi Rasul-Nya. Maka hendaknya kita mengharap pahala Allah dan takut terhadap siksaan-Nya.

سَيَقُولُ ٱلَّذِينَ أَشۡرَكُواْ لَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ مَآ أَشۡرَكۡنَا وَلَآ ءَابَآؤُنَا وَلَا حَرَّمۡنَا مِن شَيۡءٖۚ كَذَٰلِكَ كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ حَتَّىٰ ذَاقُواْ بَأۡسَنَاۗ قُلۡ هَلۡ عِندَكُم مِّنۡ عِلۡمٖ فَتُخۡرِجُوهُ لَنَآۖ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ وَإِنۡ أَنتُمۡ إِلَّا تَخۡرُصُونَ ١٤٨

148. Orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, akan mengatakan: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekutukan-Nya dan tidak (pula) kami mengharamkan barang sesuatu apapun." Demikian pulalah orang-orang sebelum mereka telah mendustakan (para Rasul) sampai mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah: "Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga kamu dapat mengemukakannya kepada Kami?" Kamu tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kamu tidak lain hanyalah berdusta.

Orang-orang musyrik akan membantah kepadamu hai Nabi dengan mengatakan: "Seandainya Allah tidak menghendaki kami menjadi orang musyrik, maka kamipun juga tidak akan menjadi orang-orang musyrik, dan apabila Allah menghendaki kami tidak mengharamkan sesuatu dari hasil tanaman atau hewan ternak, kamipun juga tidak akan mengharamkannya". Ucapan seperti itu telah banyak disampaikan oleh para nenek moyang mereka kepada para nabinya. Maka katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Apakah kamu mempunyai ilmu dan dalil yang menunjukkan bahwa Allah membolehkan kamu melakukan seperti itu, mana dalilnya! Kamu sebenarnya tidaklah mempunyai dalil satupun, kecuali hanyalah dugaan dan kedustaan belaka yang sama sekali tidak dapat dijadikan pedoman. Tidak dibenarkan pernyataan tanpa didukung hujjah atau dalil, seperti menentukan hukum haram tanpa dalil!

قُلْ فَلِلَّهِ ٱلْحُجَّةُ ٱلْبَٰلِغَةُ ۖ فَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٤٩﴾

149. Katakanlah: "Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat; Maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya".

Katakanlah hai Nabi: "Hujjah atau dalil yang benar adalah bersumber dari Allah, bukan dari dugaan atau kedustaanmu yang tidak ada hujjahnya dalam menetapkan hukum halal dan haram. Seandainya Allah menghendaki kamu mendapat petunjuk kepada jalan yang benar, sungguh membuat yang demikian bagi-Nya sangatlah mudah, akan tetapi semua sudah ditakdirkan dengan ketentuan yang sudah pasti dan penuh dengan hikmah."

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَآءَكُمُ ٱلَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَ هَٰذَا ۖ فَإِن شَهِدُوا۟ فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ ۚ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْـَٔاخِرَةِ وَهُم بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٠﴾

150. Katakanlah: "Bawalah kemari saksi-saksi kamu yang dapat mempersaksikan bahwasanya Allah telah mengharamkan (makanan yang kamu) haramkan ini". Jika mereka mempersaksikan, maka janganlah kamu ikut pula menjadi saksi bersama mereka; dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sedang mereka mempersekutukan Tuhan mereka.

Katakanlah kepada orang-orang musyrik yang bodoh-bodoh itu: "Datangkanlah para saksi-saksimu yang membenarkan

pendapatmu yang batil kalau Allah telah mengharamkan sebagian hasil tanaman dan binatang ternak seperti yang kamu haramkan!" Apabila mereka mendatangkan saksi untuk mendukung pendapatnya yang sesat, maka kamu hai Nabi janganlah ikut memberi kesaksian atas kedustaaannya! Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang sesat yang jauh dari petunjuk Allah, mendustakan ayat-ayat-Nya dan menolak risalah yang disampaikan Rasul-Nya! Mereka itu orang-orang yang tidak percaya kepada hari kiamat dan tidak takut melakukan perbuatan kemusyrikan padahal dosanya akan mengakibatkan dirinya menjadi penghuni kekal di neraka Jahannam.

قُلْ تَعَالَوْا۟ أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُم مِّنْ إِمْلَٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

151. Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Wahai Rasul, katakanlah kepada manusia: "Kemarilah, akan kubacakan kepadamu perbuatan-perbuatan yang diharamkan Allah berdasarkan wahyu-Nya: 1). Jangan mempersekutukan atau berbuat syirik kepada Allah dengan yang lain. Syirik kepada Allah adalah dosa yang paling besar, dan puncak dari segala dosa yang tidak akan diampuni oleh Allah. Para pelakunya akan kekal di neraka dan haram masuk surga. 2). Berbuat baik kepada kedua orang tua. Perintah ini sering kali disejajarkan dengan larangan berbuat syirik kepada Allah, karena berbuat baik kepada keduanya sangatlah penting dan durhaka kepadanya termasuk dosa besar. Yang dimaksud berbuat baik kepada kedua orang tua adalah menghormati, mentaati perintahnya selama tidak bertentangan dengan agama, mencukupi kebutuhan kedua orang tuanya ketika masih hidup, dan mendoakannya ketika sudah meninggal. 3). Jangan membunuh anak karena takut miskin, karena yang memberi rezeki pada hakekatnya adalah Allah, 4). Jangan mendekati perbuatan keji dan dosa-dosa besar secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi, seperti mencuri, minum khamer, sumpah palsu, makan riba dan lain sebagainya. 5). Jangan membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah untuk dibunuhnya, kecuali kalau murtad atau membunuh jiwa. Itulah hal-hal yang telah diwajibkan Allah kepada hamba-Nya. Mudah-mudahan kamu semua dapat berfikir dan memahami firman-Nya. Pahamilah perintah dan larangan-Nya, itulah syariat Allah Yang Maha Rahman, tidak seperti ajaran berhala yang penuh dosa!

وَلَا تَقْرَبُوا۟ مَالَ ٱلْيَتِيمِ إِلَّا بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ
وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَٱعْدِلُوا۟ وَلَوْ كَانَ

ذَا قُرۡبَىٰۖ وَبِعَهۡدِ ٱللَّهِ أَوۡفُواْۚ ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ١٥٢

152. Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

Kelanjutan dari hal yang dibacakan Nabi berdasarkan wahyu Allah adalah: 6). Larangan memakan harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik demi kemaslahatan mereka, seperti mengelola hartanya dengan baik, agar berkembang hingga anak tersebut mampu mengurusnya sendiri. Apabila sudah wakutnya diserahkan, maka serahkanlah semua dengan disaksikan oleh dua orang saksi, 7). Jujur dalam ukuran dan timbangan dengan tanpa mengurangi sedikitpun, karena berlaku curang dalam timbangan atau ukuran hukumnya haram. Apabila sudah berhati-hati masih terdapat pengurangan timbangan maka itu dimaafkan karena di luar kemampuan. 8). Berlaku adil dalam perkataan walaupun kepada keluarga, 9). Memenuhi janji dengan Allah ataupun janji dengan sesama. Itulah pesan-pesan atau nasehat-nasehat Allah agar kamu semua mengingatnya, karena pada umumnya perintah dan larangan yang disebutkan dalam dua ayat di atas pada umumnya sudah diketahui banyak orang sehingga dapat saling mengingatkan.

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَٰطِي مُسۡتَقِيمٗا فَٱتَّبِعُوهُۖ وَلَا تَتَّبِعُواْ ٱلسُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمۡ عَن سَبِيلِهِۦ

ذَٰلِكُمۡ وَصَّىٰكُم بِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٥٣

153. Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

Inilah jalan Tuhanku yang lurus yaitu agama Islam, maka laksanakanlah dengan sepenuhnya niscaya kamu akan mendapat keselamatan dan keberuntungan. Sesungguhnya agama Allah yang dibawa Rasulullah mempunyai landasan iman dan kebenaran yang mutlak, dan tujuannya yang jelas. Oleh karena itu hati-hatilah jangan sampai kamu menempuh jalan selain agama yang dibawa Rasulullah karena kamu pasti akan terjerumus dalam jurang kehancuran, berada dalam kegelapan dan kesesatan. Inilah wasiat Allah yang benar-benar harus dipegangi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Wasiat tersebut berisi beberapa perintah yang harus dilaksanakan dan pula beberapa larangan yang harus dijauhi.

ثُمَّ ءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ تَمَامًا عَلَى ٱلَّذِيٓ أَحۡسَنَ وَتَفۡصِيلٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لَّعَلَّهُم بِلِقَآءِ رَبِّهِمۡ يُؤۡمِنُونَ ١٥٤

154. Kemudian Kami telah memberikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa untuk menyempurnakan (nikmat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka beriman (bahwa) mereka akan menemui Tuhan mereka.

Kemudian Kami memberi kitab suci Taurat kepada nabi Musa sebagai penyempurna nikmat bagi umatnya yang berbuat baik. Kitab tersebut menjelaskan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk agama yang jelas dan terang yang dapat menghantarkan seseorang mendapatkan kebahagiaan dan keridhaan Allah. Barangsiapa yang mengamalkan kitab Taurat ia akan diampuni dosa-dosanya dan dilipatgandakan kebaikannya. Kitab Taurat tersebut juga berfungsi sebagai petunjuk Allah yang menerangkan pada pada masalah-masalah yang harus diimani seperti iman kepada hari akhir, yang merupakan hari pertemuan hamba dengan Allah Sang Khalik. Dengan meyakini adanya hari pertemuan dengan Allah maka seseorang akan mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh sebanyak-banyaknya.

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ فَٱتَّبِعُوهُ وَٱتَّقُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

155. Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.

Dan Kitab Suci Al-Qur`an ini Kami turunkan kepada nabi Muhammad yang penuh keberkahan bagi orang yang membacanya, menghafalnya dan mengamalkan nasehat-nasehatnya serta pesan-pesan yang ada dalamnya. Oleh karena itu wahai orang-orang mukmin, laksanakanlah perintah-perintah Allah yang ada dalam Al-Quran dan tinggalkanlah larang-larangannya! Sungguh kamu akan memperoleh kasih sayang Allah, keberuntungan, keselamatan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat.

أَن تَقُولُوٓاْ إِنَّمَآ أُنزِلَ ٱلۡكِتَٰبُ عَلَىٰ طَآئِفَتَيۡنِ مِن قَبۡلِنَا وَإِن كُنَّا عَن دِرَاسَتِهِمۡ لَغَٰفِلِينَ ١٥٦

156. (Kami turunkan Al-Quran itu) agar kamu (tidak) mengatakan: "Bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja sebelum kami, dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca.

Kitab Suci Al-Qur`an ini telah Kami turunkan kepada kamu semua agar kelak kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kaum Yahudi telah diberi kirab Suci Taurat, kaum Nasrani juga telah diberi kitab Suci Injil, sedangkan kami tidak diberi kitab suci. Oleh sebab itu kami jelas berbeda dengan mereka karena kami tidak sempat membaca kitab suci yang mereka rajin membacanya." Alasan mereka seperti itu jelas akan ditolak karena Allah telah menurunkan Al-Qur`an yang menerangkan perkara yang hak dan perkara yang batil.

أَوۡ تَقُولُواْ لَوۡ أَنَّآ أُنزِلَ عَلَيۡنَا ٱلۡكِتَٰبُ لَكُنَّآ أَهۡدَىٰ مِنۡهُمۡۚ فَقَدۡ جَآءَكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمۡ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞۚ فَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّن كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَصَدَفَ عَنۡهَاۗ سَنَجۡزِي ٱلَّذِينَ يَصۡدِفُونَ عَنۡ ءَايَٰتِنَا سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِ بِمَا كَانُواْ يَصۡدِفُونَ ١٥٧

157. Atau agar kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya jikalau kitab ini diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka." Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? Kelak Kami akan memberi balasan kepada

orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksa yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling.

Kitab Suci Al-Qur`an diturunkan agar mereka juga tidak mengatakan: "Seandainya kami diberi Kitab Suci seperti kaum Yahudi dan Nasrani, sungguh kami akan lebih mendapat petunjuk dan lebih bertakwa dari pada mereka". Ucapan seperti itu jelas tidak akan mungkin disampaikan karena Al-Qu`an sudah diturunkan dan Nabi Muhammad juga sudah diutus kepada mereka. Berita tentang Al-Qur`an itu membawa rahmat bagi yang memenuhi panggilannya sudah masyhur di berbagai penjuru. Maka manusia yang paling zalim adalah mereka yang yang mendustakan kebenaran (Al-Qur`an) yang diturunkan kepada Rasulullah, karena orang tersebut telah menyembunyikan kesaksian tentang kebenaran Al-Qur`an dan sekaligus telah menolaknya. Barangsiapa yang sombong dan berpaling dari Al-Qur`an maka ia akan mendapat azab yang paling pedih karena telah menolak perkara yang hak. Kecelakan dan kehancuran akan menimpa bagi siapa saja yang mendustkan Al-Qur`an.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ يَأۡتِيَ رَبُّكَ أَوۡ يَأۡتِيَ بَعۡضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَۗ يَوۡمَ يَأۡتِي بَعۡضُ ءَايَٰتِ رَبِّكَ لَا يَنفَعُ نَفۡسًا إِيمَٰنُهَا لَمۡ تَكُنۡ ءَامَنَتۡ مِن قَبۡلُ أَوۡ كَسَبَتۡ فِيٓ إِيمَٰنِهَا خَيۡرٗاۗ قُلِ ٱنتَظِرُوٓاْ إِنَّا مُنتَظِرُونَ ١٥٨

158. Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan Malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka) atau kedatangan (siksa) Tuhanmu atau kedatangan beberapa ayat Tuhanmu. Pada hari datangnya ayat dari Tuhanmu, tidaklah

bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau Dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah: "Tunggulah olehmu sesungguhnya kamipun menunggu (pula)".

Orang-orang yang mendustakan kebenaran risalah Allah tidak ada yang ditunggu lagi kecuali datangnya Malaikat pencabut nyawa, atau Tuhanmu datang kepada mereka sesuai dengan sifat keagungan-Nya di hari kiamat untuk memberi keputusan hamba-Nya, atau datangnya tanda-tanda kiamat, seperti: matahari terbit dari barat. Apabila sudah demikian iman tidak lagi berguna. Amal saleh dari seorang mukmin tidak akan diterima kecuali sebelumnya dia pernah melakukannya. Katakanlah: "Wahai orang-orang kafir, tunggulah saja! Kamipun juga sama-sama menunggu seperti kamu, kita akan mengetahui sendiri siapa yang benar dan siapa yang dusta!" Ketika hari kiamat orang yang mengikuti risalah Allah akan mendapat kemuliaan dan orang mendustakan risalah-Nya akan mendapat siksa dan hina.

إِنَّ ٱلَّذِينَ فَرَّقُواْ دِينَهُمۡ وَكَانُواْ شِيَعٗا لَّسۡتَ مِنۡهُمۡ فِي شَيۡءٍۚ إِنَّمَآ أَمۡرُهُمۡ إِلَى ٱللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُواْ يَفۡعَلُونَ ١٥٩

159. Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agama-Nya dan mereka menjadi bergolongan, tidak ada sedikitpun tanggung jawabmu kepada mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah terserah kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat.

Sesungguhnya orang-orang yang telah membuat agamanya menjadi banyak golongan yang saling membanggakan karena menganggap pedapat golongannya yang paling benar maka kamu hai Muhammad tidaklah termasuk golongan mereka. Kamu adalah orang yang melaksanakan kebenaran di atas jalan Tuhanmu yang lurus. Adapun mereka tempat kembalinya kepada Allah, di sana mereka akan diberitahu tentang kejelekan perbuatannya, lalu Allah akan menyiksanya karena perbuatannya yang jelek. Adapun orang-orang yang tetap bertauhid dan tetap berkumpul dalam kebenaran mereka akan mendapat tempat yang tinggi dan mulia.

مَن جَآءَ بِٱلۡحَسَنَةِ فَلَهُۥ عَشۡرُ أَمۡثَالِهَاۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجۡزَىٰٓ إِلَّا مِثۡلَهَا وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ١٦٠

160. Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka Dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Barangsiapa yang datang di hari kiamat dengan membawa amal saleh maka kebaikannya akan dilipatkan sepuluh kali sebagai penghormatan dan karunia dari Allah. Barangsiapa yang membawa kejelekan maka ia akan disiksa hanya sesuai dengan kejelekan yang dilakukannya tanpa ada penambahan, atau boleh jadi diampuni oleh Allah karena kasih sayang-Nya. Allah tidaklah berbuat zalim terhadap hamba-Nya dengan menambah dosa dari kemaksiatan yang tidak dilakukannya, atau juga tidak akan mengurai kebaikan yang telah diperbuatnya sedikitpun.

Dia sangat adil bahkan penuh dengan karunia kasih sayang-Nya.

قُلۡ إِنَّنِي هَدَىٰنِي رَبِّيٓ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ دِينٗا قِيَمٗا مِّلَّةَ إِبۡرَٰهِيمَ حَنِيفٗاۚ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ١٦١

161. Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanku kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar, agama Ibrahim yang lurus, dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang musyrik".

Katakanlah hai Nabi: "Sesungguhnya Allah telah menunjukkan kepadaku kepada jalan yang lurus yaitu agama *hanif* (tauhid) yang dianut oleh Nabi Ibrahim, bukan agama lain yang mengandung kemusyrikan. Dan nabi Ibrahim adalah seorang yang tunduk bertauhid kepada Allah bersih dari kemusyrikan. Ini sekaligus menolak kaum Yahudi dan Nasrani yang menyatakan mereka penganut agama Ibrahim, padahal mereka telah melakukan kemusyrikan. Kaum Yahudi menyatakan Uzair putra Allah, begitu pula kaum Nasrani menyatakan bahwa adalah nabi Isa putra Allah.

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢

162. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya shalatku, ketaatanku dalam beribadah, apa saja yang aku lakukan selama hidup dan apa saja yang terjadi setelah kematianku, semuanya aku lakukan hanya karena Tuhanku, bukan bertujuan *riyâ`* atau *sum'ah* dan

tidak pula ada syirik atau keraguan. Kehidupan ini semuanya adalah milik Allah, dan akhiratpun nanti semuanya juga milik Allah.

لَا شَرِيكَ لَهُۥ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

163. Tiada sekutu bagiNya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

Allah tidaklah mempunyai sekutu, karena selain Dia adalah makhluk dan hamba. Sesungguhnya aku (Muhammad) bersih dari tindakan mempersekutukan Allah. Dan Tuhanku telah menyuruhku untuk berlaku ikhlas dan bertauhid hanya kepada-Nya. Aku adalah orang yang taat melaksanakan perintah Allah dan aku adalah pemimpin umat yang taat pada perintah-Nya.

قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَىْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

Katakanlah hai Nabi: "Apakah kamu menghendaki aku untuk menyembah Tuhan selain Allah, padahal Dia-lah yang menciptakan semuanya, mengatur dan memberi rezeki kepada

semua makhluk-Nya. Oleh karena itu Dia-lah yang berhak disembah seluruh hamba-Nya. Setiap jiwa yang melakukan kejelekan, maka akibatnya akan kembali kepada dirinya. Setiap dosa akan ditanggung oleh pelakunya sendiri, tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Semua hamba akan kembali kepada Allah untuk menghadapi hisab, selanjutnya akan diberi keputusan dengan sangat adil untuk menempati tempat abadinya yaitu di neraka atau di surga.

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمۡ خَلَٰٓئِفَ ٱلۡأَرۡضِ وَرَفَعَ بَعۡضَكُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمۡۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلۡعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٞ رَّحِيمٞ ١٦٥

165. Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dia-lah Dzat yang menjadikan sebagian kamu pemimpin-pemimpin di bumi sehingga dapat yang menguasai atau mengatur kepada sebagian yang lain. Dia meninggikan sebagian kamu di atas sebagian yang lain dari sisi harta, kedudukan, kekuatan dan lain sebagainya. Hikmah dengan adanya keadaan yang bertingkat-tingkat seperti itu agar roda kehidupan dapat berjalan dengan baik. Keadaan yang beraneka ragam seperti itu Allah hendak menguji manusia siapa di antara mereka yang berlaku baik dan siapa di antara mereka yang berlaku jelek. Baik buruk seseorang bukan ditentukan karena banyak sedikitnya harta atau tinggi rendahnya kedudukan, akan tetapi sejauh mana hamba tersebut dapat berlaku sesuai dengan petunjuk

Allah. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya. Siapa yang berpaling akan dihina dan siapa yang bertaubat akan diampuni. Allah Maha Penyayang kepada hamba-Nya, siapa yang beramal saleh akan mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda.

7. SURAT AL-A'RAF

الٓمٓصٓ ۝١

1. *Alif laam mim shad.*

Alif laam mim shad, hanya Allah Yang Mengetahui maksud huruf-huruf abjadiyyah tersebut. Kita yakin pada kalimah tersebut mengandung makna yang agung dan tujuan yang mulia.

كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيۡكَ فَلَا يَكُن فِي صَدۡرِكَ حَرَجٞ مِّنۡهُ لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكۡرَىٰ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ۝٢

2. *Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.*

Kitab Suci Al-Qur`an yang diwahyukan Allah kepadamu hai Nabi, tidaklah membuat dadamu merasa sempit untuk menyampaikan kepada umat walaupun kamu disakiti atau didustakan, Allahlah yang akan menjagamu. Al-Qur`an memperingatkan kepada orang-orang yang berlaku zalim dan

pemaksiat dengan ancaman siksaan neraka, sebaliknya Al-Qur`an menjadi kabar gembira bagi orang-orang mukmin dengan mendapat pahala surga. Ancaman Allah diperuntukkan bagi mereka yang maksiat, dan janji-Nya (kenikmatan surga) diperuntukkan bagi orang yang taat kepada Allah. Para dai hendaknya tidak bosan dan berhenti dalam berdakwah mengajak umat kepada keselamatan dunia dan akhirat dengan berpedoman wahyu Al-Qur`an dan as-sunnah.

ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

3. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).

Wahai orang-orang mukmin, ikutilah Al-Qur`an, wahyu yang diturunkan Allah kepadamu, karena dengan mencintai dan mengamalkan Al-Qur`an dapat mengantarkanmu kepada keselamatan dan kebahagiaan dunia hingga akhirat! Ikutilah sunah Nabi Muhammad karena itu juga wahyu yang diturunkan Allah. Berhati-hatilah kamu semua jangan sampai mengikuti orang-orang yang tidak berpedoman pada Al-Qur`an! Kamu menjadikannya sebagai teman setia dan penolong, padahal mereka itu pada hakekatnya para penyesat agama dan syetan, sementara wahyu Allah kamu lupakan kecuali hanya sedikit sekali. Oleh karena itu ingatlah, karena sedikit sekali di antara kamu yang mau menyadarinya!

وَكَم مِّن قَرۡيَةٍ أَهۡلَكۡنَٰهَا فَجَآءَهَا بَأۡسُنَا بَيَٰتًا أَوۡ هُمۡ قَآئِلُونَ ۝٤

4. Betapa banyaknya negeri yang telah Kami binasakan, maka datanglah siksaan Kami (menimpa penduduk)nya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari.

Banyak negeri yang telah Kami hancurkan karena penduduknya tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, di waktu malam hari ketika mereka sedang terlelap tidur, atau waktu siang ketika beristirahat dari kesibukannya. Apabila ketetapan musibah itu sudah sampai waktunya, maka ia akan datang dengan tiba-tiba tanpa diduga atau diperkirakan sebelumnya.

فَمَا كَانَ دَعۡوَىٰهُمۡ إِذۡ جَآءَهُم بَأۡسُنَآ إِلَّآ أَن قَالُوٓاْ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ۝٥

5. Maka tidak adalah keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan Kami, kecuali mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim".

Ketika siksaan itu datang, mereka tidak lagi dapat menghindarinya. Mereka hanya pasrah dan menyeru minta tolong dengan penuh penyesalan, ucapannya: "Seandainya kami tidak berlaku zalim dengan menyekutukan Allah, mendustakan Rasul-Nya dan bergelimang maksiat, sungguh kami tidak akan tertimpa azab seperti ini". Demi Allah, sesungguhnya pernyataan mereka seperti itu semakin menambah penyesalannya, karena sudah tidak ada penyesalan atau taubat yang diterima dan bermanfaat.

فَلَنَسۡـَٔلَنَّ ٱلَّذِينَ أُرۡسِلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَنَسۡـَٔلَنَّ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ۝٦

6. Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus Rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) Rasul-rasul (Kami),

Pada hari kiamat, sungguh Kami akan menanyai semua umat, bagaimanakah jawaban mereka ketika ada Rasul yang datang menyerunya, apakah mereka membenarkan atau mendustakannya. Kami juga menanyai para para Rasul, apakah risalah dari Tuhannya sudah disampaikan kepada umat secara penuh, dan bagaimanakah sambutan umat dari seruannya itu? Sebenarnya Allah Maha mengetahui terhadap apa yang terjadi, hanya saja untuk menetapkan kemantapan keputusan terhadap masing-masing jiwa. Aduh, alangkah menakutkan dan menegangkan peristiwa yang terjadi di waktu itu!

فَلَنَقُصَّنَّ عَلَيۡهِم بِعِلۡمٖۖ وَمَا كُنَّا غَآئِبِينَ ٧

7. Maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka).

Maka sungguh Kami akan memberi kabar kepada para utusan tentang jawaban umat ketika mendengar seruannya. Tidak ada tindakan sekecil apapun yang lepas dari penglihatan Allah karena ilmu-Nya meliputi segala sesuatu.

وَٱلۡوَزۡنُ يَوۡمَئِذٍ ٱلۡحَقُّۚ فَمَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٨

8. Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Penimbangan amal perbuatan pada kiamat adalah benar-benar terjadi. Semua akan ditimbang amalnya dengan sangat adil, tidak ada kezaliman di hari itu. Sekecil apapun perbuatan baik atau buruk akan ditampakkan. Maka alangkah bahagianya orang yang timbangan amal kebaikannya lebih berat daripada kejelekannya. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Sungguh keberuntungan di akhirat hanya diperoleh dengan amal saleh yang banyak!

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُم بِمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

9. Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.

Barangsiapa yang timbangan amal kebaikannya lebih ringan daripada kejelekannya maka orang tersebut akan tertimpa kerugian yang sangat besar sekali. Mereka sangat merugi karena tempat kembalinya adalah neraka. Di dunia mereka telah melakukan kezaliman bahkan sampai pada puncaknya yaitu menyekutukan Allah, serta melakukan perbuatan-perbuatan maksiat yang lain.

وَلَقَدْ مَكَّنَّٰكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَٰيِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

10. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi yang terhampar luas, dan Kami sediakan kamu sarana penghidupan seperti berbagai macam makanan yang lezat, minuman yang segar, kendaraan yang cukup serta nikmat kesehatan rohani dan jasmani. Dengan nikmat yang banyak itu hendaklah kamu bersukur kepada Allah agar dapat langgeng dan bertambah banyak, akan tetapi hanya sedikit sekali di antara kamu yang mau bersyukur. Kebanyakan tidak mau bersyukur bahkan mengingkarinya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para Malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.

Sesungguhnya Kami telah menciptakan nenek moyangmu yaitu Adam yang terbuat dari tanah liat lalu Kami mengukirnya menjadi manusia yang sempurna dan bernyawa. Kemudian Kami memerintahkan kepada seluruh Malaikat untuk bersujud kepada Adam, sebagai penghormatan bukan sujud untuk menyembah. Akan tetapi iblis menolaknya karena dalam dirinya muncul sikap takabur atau sombong, maka ia menjadi makhluk yang terlaknat dan terkutuk, yang jauh dari rahmat Allah.

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا۠ خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِى مِن

نَّار وَخَلَقْتَهُۥ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

12. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".

Allah berfirman kepada iblis: "Apakah yang menghalangimu tidak mau bersujud kepada Adam, padahal Aku benar-benar telah memerintahkanmu untuk bersujud?" Sesungguhnya melaksanakan perintah-Ku itu hukumnya wajib. Lalu iblis yang terlaknat itu menjawab: "Aku lebih utama dibandingkan dengan Adam, dan kejadianku (api) juga lebih mulia daripada kejadiannya (tanah liat). Engkau telah menciptakanku dari api, dan Engkau telah menciptakan Adam dari tanah liat. Jadi api lebih mulia dan lebih hebat daripada tanah!

قَالَ فَٱهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَٱخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿١٣﴾

13. Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina".

Allah berfirman kepada iblis: "Turunlah kamu dari surga dengan hina, dan keluarlah kamu dari surga! Kamu tidak pantas untuk sombong di tempat yang Aku muliakan ini, dan kamu tidak berhak mendapat kemuliaan kecuali orang yang mentaati perintah-Ku."

قَالَ أَنظِرْنِىٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾

14. Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan".

Iblis menjawab: "Kalau begitu berilah aku tangguh wahai Tuhanku, agar aku bisa hidup hingga hari kiamat!" Iblis meminta Tuhan dipanjangkan umurnya agar dapat melakukan kesesatan dan memperbanyak dosa.

قَالَ إِنَّكَ مِنَ ٱلْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾

15. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh."

Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku telah memberimu penangguhan sampai hari kiamat, agar di dunia terwujud adanya ujian, dan pertentangan antara kebaikan dengan keburukan dan barang yang hak dengan barang yang batil.

قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِى لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

16. Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus.

Iblis berkata: "Ya Tuhan, karena Engkau telah menjadikanku makhluk yang tersesat, maka sungguh aku akan menggoda anak cucu Adam dan menghalang-halanginya dari jalan-Mu yang lurus. Aku akan berusaha keras menyesatkannya sehingga mereka jauh dari petunjuk-Mu yang benar!

ثُمَّ لَآتِيَنَّهُم مِّنۢ بَيۡنِ أَيۡدِيهِمۡ وَمِنۡ خَلۡفِهِمۡ وَعَنۡ أَيۡمَٰنِهِمۡ وَعَن شَمَآئِلِهِمۡۖ وَلَا تَجِدُ أَكۡثَرَهُمۡ شَٰكِرِينَ ١٧

17. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

Kemudian aku akan mendatangi hamba-hamba-Mu dari berbagai arah, depan-belakang, samping kanan dan samping kiri untuk menggodanya. Aku hembuskan mereka keraguan, menuruti hawa nafsu, marah, kufur dan tidak mau bersyukur atas nikmat-Mu. Dan Engkau akan menemukan kebanyakan dari mereka tidak mau bersyukur atas nikmat-nikmat-Mu.

قَالَ ٱخۡرُجۡ مِنۡهَا مَذۡءُومٗا مَّدۡحُورٗاۖ لَّمَن تَبِعَكَ مِنۡهُمۡ لَأَمۡلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكُمۡ أَجۡمَعِينَ ١٨

18. Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya".

Allah berfirman kepada iblis: "Keluarlah kamu hai iblis dari surga sebagai makhluk yang terlaknat dan hina! Aku bersumpah bahwa siapa saja yang mengikutimu dan bermaksiat kepada-Ku sungguh Aku haramkan kepadanya mendapat keridhaan-Ku, dan benar-benar neraka Jahannam akan Aku penuhi dengan kamu dan pengikutmu semua!"

وَيَٰٓـَٔادَمُ ٱسۡكُنۡ أَنتَ وَزَوۡجُكَ ٱلۡجَنَّةَ فَكُلَا مِنۡ حَيۡثُ شِئۡتُمَا وَلَا تَقۡرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ١٩

19. (dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggallah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim."

Allah berfirman kepada Adam setelah iblis diusir dari surga: "Wahai Adam, tetaplah kamu tinggal di surga ini bersama isterimu Hawa`, nikmatilah berbagai macam makanan dan minuman serta keadaannya yang serba menyenangkan! Tetapi kamu jangan sampai mendekati sebuah pohon ini. Pohon ini haram atas kamu berdua, apabila kamu berdua memakannya maka kamu benar-benar telah berbuat zalim dan bermaksiat kepada Tuhanmu!

فَوَسۡوَسَ لَهُمَا ٱلشَّيۡطَٰنُ لِيُبۡدِيَ لَهُمَا مَا وُۥرِيَ عَنۡهُمَا مِن سَوۡءَٰتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَىٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنۡ هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةِ إِلَّآ أَن تَكُونَا مَلَكَيۡنِ أَوۡ تَكُونَا مِنَ ٱلۡخَٰلِدِينَ ٢٠

20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".

Maka syetan menggoda Adam dan Hawa`, dengan bujuk dan rayuan sehingga larangan Allah mendekati pohon terlarang itu

dilanggarnya. Syetan berusaha keras bagaimana mereka berdua dapat memakan pohon yang diharamkan itu agar nikmat yang diberikan kepadanya hilang, seperti pakaian dan perhiasan yang dikenakan pada badannya dapat lepas sehingga terlihat auratnya. Syetan berkata kepada mereka berdua: "Tuhanmu sebenarnya tidaklah melarang memakan dari pohon ini, bahkan kalau kamu mau memakannya kamu berdua akan menjadi dua malaikat yang menjadi penduduk surga yang abadi". Padahal itu tipuan dan rayuan syetan agar mereka berdua mendapat murka dan jauh dari nikmat Tuhannya. Adam dan Hawa` lengah terhadap pesan Tuhannya, mereka terbujuk oleh syetan, dengan memakan dari pohon terlarang, maka seketika itu pula lenyaplah kenikmatan yang dianugerahkan kepadanya.

وَقَاسَمَهُمَآ إِنِّى لَكُمَا لَمِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٢١﴾

21. Dan Dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua".

Di hadapan Adam dan Hawa`, syetan bersumpah dengan mengatakan: "Demi Allah, sesungguhnya aku ini adalah penasihatmu berdua yang dapat dipercaya". Syetan sangat berkeinginan kuat bahwa Adam dan hawa tergelincir dengan tipuan dan kedustaannya.

فَدَلَّىٰهُمَا بِغُرُورٍ ۚ فَلَمَّا ذَاقَا ٱلشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ ۖ وَنَادَىٰهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَن تِلْكُمَا ٱلشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَآ إِنَّ

ٱلشَّيۡطَٰنَ لَكُمَا عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٢

22. Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

Maka syetan terus membujuknya dengan tipuannya yang sangat rapi dan menggiurkan. Ketika mereka berdua mencicipi dari pohon yang terlarang itu, maka semua pakaian dan perhiasan yang dikenakannya lepas dan terlihatlah auratnya. Mereka berdua cepat-cepat berusaha menutupinya dengan dedaunan yang ada di surga. Aduh alangkah menyesalnya mereka berdua! Tak ada yang ditemukan setelah melakukan pelanggaran larangan Allah kecuali penyesalan. Itulah ketentuan Allah yang telah ditetapkan. Lalu Allah memanggil Adam dan Hawa` dengan firman-Nya: "Hai Adam dan Hawa`, bukankah Aku telah melarangmu berdua untuk mendekati pohon itu, karena Aku lebih mengetahui kemaslahatanmu dan Aku telah mengabarimu bahwa syetan itu adalah musuhmu yang nyata, dia pandai menggodamu dengan menyatakan dirinya sebagai penasehatmu". Syetan sungguh sangat pandai menipu nabi Adam dan Hawa`, hingga mereka berdua tak menyadari dirinya sudah berada dalam perangkapnya.

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمۡنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمۡ تَغۡفِرۡ لَنَا وَتَرۡحَمۡنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٢٣

23. Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.

Adam dan Hawa` setelah melakukan kesalahan, mereka menyesali atas perbuatannya, lalu Allah mengajarinya bertaubat untuk memohon ampunan kepada Tuhannya dengan mengucapkan kalimah: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami dengan memakan dari pohon yang telah Engkau larang kepada kami. Kami telah melanggar larangan-Mu dan mengikuti ajakan syetan, maka ampunilah dosa-dosa kami, apabila Engkau tidak memberi kasih sayangmu kepada kami, sungguh kami akan hancur menjadi orang-orang yang merugi." Sudah menjadi ketentuan Allah, bahwa barangsiapa yang bersalah lalu bertaubat maka Allah akan menerima taubatnya.

قَالَ ٱهۡبِطُواْ بَعۡضُكُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوّٞۖ وَلَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُسۡتَقَرّٞ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ٢٤

24. Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan".

Lalu Allah berfirman kepada Adam dan Hawa`: "Turunlah kamu berdua dari surga ke bumi, dan ingatlah bahwa permusuhanmu dengan syetan akan tetap terus berlangsung sepanjang zaman hingga hari kiamat. Semua telah ditentukan oleh Allah temasuk hikmah dibuat seperti itu. Di bumi kamu semua dapat menjadikannya sebagai tempat tinggal, makan,

minum, pakaian dan yang lain sesuai dengan jatah yang telah ditentukan hingga ajalnya tiba."

قَالَ فِيهَا تَحۡيَوۡنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنۡهَا تُخۡرَجُونَ ﴿٢٥﴾

25. Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.

Di bumi tempat kamu hidup, dan pula tempat kamu mati lalu dikebumikan. Dan dari bumi kamu dikeluarkan dalam keadaan hidup yang sebenarnya untuk menghadapi hisab. Bumi adalah ibu pertiwimu, seakan ia yang mengandungmu, yang melahirkan kamu dan tempat kehidupanmu.

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

26. Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menyediakanmu pakaian untuk menutupi auratmu yang terbuat dari kapas, woll dan lain sebagainya. Pakaian juga bisa sebagai perhiasan dan keindahan seseorang, tetapi perlu diingat bahwa pakaian iman dan amal saleh itu jauh lebih baik dan utama daripada pakaian-pakaian yang tadi itu semua karena lebih abadi dan benar-benar dapat menjaga keselamatan diri dan mengangkat harga diri.

Satu sisi pakaian dapat menunjukkan status seseorang, kekayaan dan lain sebagainya, tetapi yang terpenting adalah dengan pakaian kita harus banyak bersyukur kepada Allah, dan jangan sampai kufur seperti menimbulkan kesombongan, berpakaian yang tidak sewajarnya yang bertujuan untuk mengundang syahwat orang lain karena tampak kecantikannya dan lain sebagainya.

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ لَا يَفۡتِنَنَّكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ كَمَآ أَخۡرَجَ أَبَوَيۡكُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ يَنزِعُ عَنۡهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوۡءَٰتِهِمَآۗ إِنَّهُۥ يَرَىٰكُمۡ هُوَ وَقَبِيلُهُۥ مِنۡ حَيۡثُ لَا تَرَوۡنَهُمۡۗ إِنَّا جَعَلۡنَا ٱلشَّيَٰطِينَ أَوۡلِيَآءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٧

27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpim bagi orang-orang yang tidak beriman.

Wahai anak Adam, hati-hatilah kamu semua, jangan kamu disesatkan oleh syetan sebagaimana nenek moyangmu Adam dan Hawa` yang sebelumnya berada di surga. Pakaian yang dikenakannya lepas dari tubuhnya sehingga terlihatlah auratnya. Pakaian satu sisi adalah simbol kenikmatan yang diberikan Allah, sedangkan aurat adalah simbul dari kehinaan, sehingga melakukan kemaksiatan akan dapat menghilangkan kenikmatan dan mendatangkan kehinaan. Syetan dan para

pengikutnya berusaha keras untuk menggelincirkan manusia dari jalan yang benar dengan berbagai macam perangkapnya yang menggiurkan syahwat, agar manusia menjadi makhluk yang hina dan menjadi temannya di neraka. Oleh karena itu jagalah dirimu dari godaan syetan dengan banyak berdzikir dan bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya Allah telah menetapkan bahwa syetan itu mempunyai para penolong dan pembantu yaitu orang-orang kafir dan orang-orang munafik karena mereka tidak melakukan sesuatu kecuali pada keburukan.

وَإِذَا فَعَلُوا۟ فَٰحِشَةً قَالُوا۟ وَجَدْنَا عَلَيْهَآ ءَابَآءَنَا وَٱللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا ۗ قُلْ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ ۖ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

28. Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya." Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

Apabila orang-orang kafir itu melakukan perbuatan yang keji seperti thawaf dengan telanjang, menyampaikan sesajian kepada berhala dan lain sebagainya, mereka mengemukakan dua alasan, yaitu: *pertama,* mereka melakukan itu karena mengikuti tradisi yang dilakukan oleh nenek moyangnya, *kedua,* Allah telah memerintahkan melakukan hal-hal tersebut. Alasan mereka yang pertama seakan benar karena didukung oleh alasan kedua yakni Allah memerintah melakukan perbuatan seperti itu, padahal Allah sama sekali tidak memerintahkannya. Mereka benar-benar telah membuat kedustaan dengan mengatasnama-

kan Allah untuk mendukung perbuatannya yang batil. Mengapa kamu hai orang-orang kafir berani mengatakan dengan mengatasnamakan Allah pada sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya?

قُلۡ أَمَرَ رَبِّي بِٱلۡقِسۡطِۖ وَأَقِيمُواْ وُجُوهَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَٱدۡعُوهُ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَۚ كَمَا بَدَأَكُمۡ تَعُودُونَ ٢٩

29. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".

Katakanlah kepada mereka hai Rasul: "Sesungguhnya Tuhanku tidak pernah menyuruhku melakukan perbuatan yang keji, Tuhanku hanya memerintahkanku untuk berlaku adil, melakukan sesuatu yang benar, dan berdoa hanya kepada-Nya saja, seperti ketika shalat di dalam masjid dan ibdah-ibadah lainnya. Dia-lah Dzat yang menciptakanmu yang asalnya tidak ada, kemudian menghidupkanmu setelah kamu dimatikan bahkan sudah hancur tulang belulangmu menjadi tanah untuk menghadapi hari perhitungan amal.

فَرِيقًا هَدَىٰ وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيۡهِمُ ٱلضَّلَٰلَةُۚ إِنَّهُمُ ٱتَّخَذُواْ ٱلشَّيَٰطِينَ أَوۡلِيَآءَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَيَحۡسَبُونَ أَنَّهُم مُّهۡتَدُونَ ٣٠

30. Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-

syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.

Kamu hai manusia terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: *pertama*, kelompok manusia yang berada pada kebenaran. Mereka beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, inilah kelompok orang-orang yang beruntung karena mendapat hidayah Allah. *Kedua:* kelompok orang-orang yang disesatkan oleh Allah. Inilah kelompok orang-orang yang celaka, para pengikut syetan dan orang-orang yang suka bergelimang maksiat. Tetapi kelompok orang-orang ini tetap mengira bahwa dirinya berada pada pihak yang benar, padahal mereka berada pada kegelapan dan kesesatan.

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

31. Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Wahai anak Adam, berpakaianlah ketika kamu melakukan thawaf dan shalat dengan pakaian yang bagus karena kamu sedang menghadap Tuhanmu dan juga sebagai tanda syukur atas nikmat-Nya yang diberikan kepadamu! Juga makan dan minumlah dari suatu yang halal dan baik, serta janganlah berlebihan karena semua itu akan berdampak kepada kesehatanmu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan di dalam hal apa saja karena pada akhirnya

nanti akan cenderung boros. Sederhana atau berlaku tengah-tengah adalah prinsip dari setiap perbuatan yang baik.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ ٱللَّهِ ٱلَّتِىٓ أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَٱلطَّيِّبَٰتِ مِنَ ٱلرِّزْقِ ۚ قُلْ هِىَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

32. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

Katakanlah hai Nabi kepada manusia: "Siapakah yang mengharamkan hiasan dan keindahan yang diperbolehkan oleh Allah, dan siapakah yang mengharamkan makanan dan minuman yang baik-baik?" Sesungguhnya yang berhak mengkonsumsi makanan, dan minuman yang baik-baik adalah orang-orang mukmin karena dapat dijadikan sarana untuk memperoleh kebaikan di dan akhirat kelak. Dengan makan yang halal dan baik orang-orang mukmin akan hidup sehat sehigga kuat untuk melakukan amal ibadah. Sedangkan orang-orang kafir makanan adalah sebuah kesenangan di dunia. Di akhirat kelak aneka makanan dan minuman yang lezat hanya khusus diberikan Allah kepada para hamba-Nya yang mukmin. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat bagi orang-orang yang berakal. Ayat ini turun berkaitan dengan para wanita Jahiliyyah yang melakukan thawaf dengan telanjang.

قُلۡ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلۡفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنۡهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلۡإِثۡمَ وَٱلۡبَغۡيَ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَأَن
تُشۡرِكُواْ بِٱللَّهِ مَا لَمۡ يُنَزِّلۡ بِهِۦ سُلۡطَٰنٗا وَأَن تَقُولُواْ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٣٣

33. Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."

Katakanlah kepada manusia: "Tuhanku hanya mengharamkan 1). Perbuatan yang keji, termasuk zina, homoseksual, dan perbuatan yang menjijikkan 2). Perbuatan yang menimbulkan dosa, seperti minum khamer, judi, dan lain-lain, 3). Perbuatan yang melampaui batas, seperti aniaya terhadap sesama, memperkosa dan lain sebagainya, 4). Mempersekutukan Allah dengan yang lain, ini adalah puncak dari segala kezaliman karena melakukan sesuatu tidak dengan akal sehat. 5). Membuat hukum sendiri yang tidak diperintahkan Allah.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٞۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمۡ لَا يَسۡتَأۡخِرُونَ سَاعَةٗۖ وَلَا يَسۡتَقۡدِمُونَ ٣٤

34. Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.

Semua manusia, generasi, umat dan lain sebagainya mempunyai batas waktu yang sudah ditentukan, semua tidak ada yang abadi kecuali Allah. Apabila sudah datang ajalnya, semua itu akan

mati dan hancur. Ketetapan Allah tidak dapat ditunda atau diajukan sedikitpun, semua sesuai dengan ketetapan yang telah ditentukan, dan semua itu diciptakan Allah mengandung punuh hikmah.

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ إِمَّا يَأۡتِيَنَّكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَقُصُّونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِي فَمَنِ ٱتَّقَىٰ وَأَصۡلَحَ فَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٣٥

35. Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barangsiapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

Wahai anak Adam, apabila utusan Allah datang kepadamu menjelaskan masalah agama, maka ikutilah, dan berusahalah untuk mendapatkan petunjuknya! Barangsiapa mau meninggalkan larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya maka tidak ada ketakutan menghadapi peristiwa besar yang akan terjadi, seperti mahsyar, hisab, mizan shirat dan lain sebagainya. Dia juga tidak akan susah karena telah meninggalkan apa saja yang telah lewat, seperti harta, keluarga atau perbuatan yang belum sempat dilakukan dan lain sebagainya.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسۡتَكۡبَرُواْ عَنۡهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٣٦

36. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan bersikap sombong terhadap wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah, maka mereka akan dibalas dengan siksa api neraka selama-lamanya. Kesombongan dan pendustaannya terhadap ayat-ayat Allah menjadikan dirinya hancur di dalam neraka.

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِـَٔايَـٰتِهِۦٓ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُم
مِّنَ ٱلْكِتَـٰبِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوٓا۟ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَدْعُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ ۖ قَالُوا۟ ضَلُّوا۟ عَنَّا وَشَهِدُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ كَـٰفِرِينَ ﴿٣٧﴾

37. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Orang-orang itu akan memperoleh bahagian yang telah ditentukan untuknya dalam kitab (Lauh Mahfuzh); hingga bila datang kepada mereka utusan-utusan Kami (malaikat) untuk mengambil nyawanya, (di waktu itu) utusan Kami bertanya: "Di mana (berhala-berhala) yang biasa kamu sembah selain Allah?" Orang-orang musyrik itu menjawab: "Berhala-berhala itu semuanya telah lenyap dari kami," dan mereka mengakui terhadap diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

Tidak ada di dunia ini orang yang paling zalim melebihi orang yang membuat kedustaan dengan mengatasnamakan Allah, seperti mengatakan hukum halal dan haram terhadap sesuatu berdasarkan hawa nafsunya sendiri, atau mengatakan kalau Allah itu mempunyai anak, isteri dan sekutu, atau mendustakan Al-Qur`an dan as-Sunnah. Orang-orang kafir seperti itu nasibnya sudah ditulis oleh Allah di Lauh al-Mahfuzh, seperti umurnya, rezekinya dan lain sebagainya. Ketika malaikat Izrail

datang kepadanya untuk mencabut nyawa dan mengatakan: "Di mana berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, apakah mereka mampu menolongmu sekarang?" Mereka menjawab: "Aduh, hina sekali kami, kami tidak melihatnya sama sekali, di mana mereka berada. Kami benar-benar putus asa dan tidak mungkin mengharap pertolongannya. Kami mengakui bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang musyrik yang tersesat, aduh kesempatan kami untuk bertaubat sudah berlalu, maka kami sekarang benar-benar menjadi orang-orang yang merugi!"

قَالَ ٱدۡخُلُواْ فِيٓ أُمَمٖ قَدۡ خَلَتۡ مِن قَبۡلِكُم مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ فِي ٱلنَّارِۖ كُلَّمَا دَخَلَتۡ أُمَّةٞ لَّعَنَتۡ أُخۡتَهَاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا ٱدَّارَكُواْ فِيهَا جَمِيعٗا قَالَتۡ أُخۡرَىٰهُمۡ لِأُولَىٰهُمۡ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ أَضَلُّونَا فَـَٔاتِهِمۡ عَذَابٗا ضِعۡفٗا مِّنَ ٱلنَّارِۖ قَالَ لِكُلّٖ ضِعۡفٞ وَلَٰكِن لَّا تَعۡلَمُونَ ٣٨

38. Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak Mengetahui".

Allah berfirman kepada orang-orang kafir: "Masuklah kamu ke dalam neraka untuk berkumpul dengan orang-orang kafir

sebelummu dari golongan jin dan manusia!" Ketika para penghuni neraka itu sudah berkumpul dalam satu tempat di neraka, mereka saling mengutuk, golongan yang datang belakangan mengutuk dan memaki-maki golongan yang datang lebih duluan karena merekalah yang menjadikan dirinya tersesat. Para pengikut itu menyeru kepada Tuhan: "Wahai Tuhanku, mereka itulah orang-orang yang telah menyesatkan kami dari jalanmu yang benar dan menyebabkan kami berpaling dari petunjuk-Mu, maka kami mohon kepada-Mu untuk melipat- gandakan siksaan yang menimpa kepadanya!" Lalu Allah menjawab: "Masing-masing dari mereka mendapat siksaan yang berlipat, para pengikut disebabkan karena *taqlid* (ikut-ikutan tanpa mau berfikir) dan para pemimpinnya dilipatgandakan siksaannya karena sesat dan menyesatkan, akan tetapi di antara kamu tidak mengetahui kadar berlipatnya siksaan pada masing-masing pihak."

وَقَالَتۡ أُولَىٰهُمۡ لِأُخۡرَىٰهُمۡ فَمَا كَانَ لَكُمۡ عَلَيۡنَا مِن فَضۡلٖ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا كُنتُمۡ تَكۡسِبُونَ ٣٩

39. Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan".

Berkatalah para pemuka atau pemimpinnya: "Kamu bukanlah orang-orang yang lebih selamat daripada kami, sehingga dengan alasanmu seperti itu siksaanmu akan diringankan. Oh, tidak, kamu tetap disiksa juga dengan siksaan yang berat karena kamu telah sesat sebagaimana aku. Siksaan ini disebabkan

perbuatanmu sendiri. Apabila kamu mau berfikir, sungguh kamu tidak akan mengikuti kami dalam kesesatan, maka rasakanlah siksaan yang sangat pedih itu!"

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَٱسْتَكْبَرُوا۟ عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَٰبُ ٱلسَّمَآءِ وَلَا يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ ٱلْجَمَلُ فِى سَمِّ ٱلْخِيَاطِ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan.

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan Al-Qur`an dan as-Sunnah yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya dan bersikap sombong atau keras kepala tidak mau menerimanya, maka sekali-kali amalnya tidak akan diterima. Baginya tidak akan dibukakan pintu-pintu langit ketika diambil ruhnya. Amalnya juga tidak akan bisa naik ke langit karena perbuatannya yang sangat jelek dan hatinya yang kotor. Mereka tidak mungkin akan dapat masuk surga sebagaimana unta yang besar tidak mungkin akan masuk ke lubang jarum yang sangat kecil. Itulah ancaman siksaan Allah yang sangat pedih kepada orang-orang yang sombong, yang ingkar kepada Allah dan mendustakan ayat-ayat-Nya.

لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤١﴾

41. Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim,

Bagi orang-orang kafir kelak di akhirat disediakan alas dari api yang sangat panas, di atasnya juga ditutup dengan api yang sangat panas. Api neraka berkobar-kobar membakar di sekeliling tubuhnya. Itulah balasan Allah kepada setiap orang yang berlaku zalim, ia menganiaya dirinya dengan melakukan kekufuran, permusuhan, penyesatan dan kemusyrikan.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٤٢

42. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta beramal saleh sesuai dengan kemampuannya dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka mereka akan menjadi penghuni surga. Di sana mereka mendapat kenikmatan yang luar biasa serta tinggal di surga kekal selama-lamanya.

وَنَزَعۡنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنۡ غِلّٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهِمُ ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ وَقَالُواْ ٱلۡحَمۡدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهۡتَدِيَ لَوۡلَآ أَنۡ هَدَىٰنَا ٱللَّهُۖ لَقَدۡ جَآءَتۡ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلۡحَقِّۖ

وَنُودُوٓاْ أَن تِلۡكُمُ ٱلۡجَنَّةُ أُورِثۡتُمُوهَا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki Kami kepada (surga) ini. Dan Kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran." dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."

Dan Kami bersihkan hati orang-orang mukmin dari sifat-sifat yang tidak baik seperti dengki, iri, dendam dan lain sebagainya, sehingga hatinya terlihat bersih dan jernih tak ada kotoran satupun yang menempel padanya. Di antara kenikmatan ahli surga lagi adalah terdapat sungai yang mengalir di bawah bangunan istana-istana surga, di tempat yang sangat aman dan hati yang terus merasa riang gembira. Mereka bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah dilimpahkan kepadanya terutama ketika di dunia dengan diberi hidayah mau beriman dan beramal saleh sehingga dapat memperoleh derajat yang tinggi dan kenikmatan yang besar seperti itu. Para ahli surga mengakui bahwa nikmat yang besar itu adalah karena para Rasul telah datang kepadanya dengan membawa petunjuk dari sisi Allah dan kitab Suci-Nya, mereka menerima hidayah Allah mau menyambut dengan memenuhi panggilannya. Mereka mengakui dengan mengatakan: "segala puji bagi Allah, Dia-lah yang memberi pertolongan kepada kami, seandainya Allah tidak menunjukkan kepada kami, tentu kami juga tidak akan mendapat petunjuk-Nya". Kemudian para Malaikat menyeru

kepada penghuni surga: "Surga ini disediakan untuk kamu semua, tempat kenikmatan yang kamu akan kekal di dalamnya karena semasa di dunia kamu beriman kepada Allah dan beramal saleh, maka masuklah dengan mendapat rahmat Allah Yang Maha Penyayang!"

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِ أَصۡحَٰبَ ٱلنَّارِ أَن قَدۡ وَجَدۡنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقّٗا فَهَلۡ وَجَدتُّم مَّا وَعَدَ رَبُّكُمۡ حَقّٗاۖ قَالُواْ نَعَمۡۚ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنُۢ بَيۡنَهُمۡ أَن لَّعۡنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ٤٤

44. Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim.

Ahli surga dan ahli neraka setelah menempati tempatnya masing-masing, yakni orang-orang mukmin berada di surga dan orang-orang kafir berada di neraka, penghuni surga menyeru kepada penghuni neraka: "Kami benar-benar menemukan kenikmatan-kenikmatan yang dahulu dijanjikan Allah kepada kami lewat lesan para utusannya, apakah kamu semua juga menemukan siksaan Allah yang dahulu diancamkan kepadamu?" Mereka menjawab: "Ya, benar sekali." Maka setelah dua golongan tersebut sudah jelas tempatnya yakni penghuni surga bertempat di surga dan penduduk neraka

berada di neraka, terdengarlah seruan yang keras: "Sesungguhnya kutukan Allah tetap menimpa kepada orang-orang yang zalim, yaitu mereka yang dahulu ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya". Seruan itu menambah kesedihan dan penyesalan ahli neraka.

ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبۡغُونَهَا عِوَجٗا وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ كَٰفِرُونَ ﴿٤٥﴾

45. (yaitu) Orang-orang yang menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan itu menjadi bengkok, dan mereka kafir kepada kehidupan akhirat."

Para ahli neraka tersebut semasa hidup di dunia menghalangi-halangi orang lain untuk mendapatkan hidayah Allah dan membengkokkan jalan yang benar. Mereka meyakinkan kepada orang lain dengan kebatilan, kebohongan dan kedustaannya bahwa mereka sudah berada pada jalan yang benar, dan menganggap orang-orang yang berada pada jalan yang benar itu dalam kesesatan. Orang-orang kafir seperti itu jelas tidak percaya dengan hari kebangkitan, ingkar kepada Allah dan mendustakan Rasul-Nya.

وَبَيۡنَهُمَا حِجَابٞۚ وَعَلَى ٱلۡأَعۡرَافِ رِجَالٞ يَعۡرِفُونَ كُلَّۢا بِسِيمَىٰهُمۡۚ وَنَادَوۡاْ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَن سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡۚ لَمۡ يَدۡخُلُوهَا وَهُمۡ يَطۡمَعُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya).

Di antara ahli surga dan ahli neraka terpisahkan oleh dinding penghalang yang tinggi. Di atas dinding tersebut terdapat kaum laki-laki yang timbangan amal baiknya dan buruknya sama persis sehingga mereka tidak dapat langsung masuk ke surga dan juga tidak masuk ke dalam neraka. Mereka itulah yang disebut dengan nama *ashhâb al-A'râf*. Mereka paham betul terhadap keadaan masing-masing dari ahli surga dan ahli neraka. Mereka melihat para penghuni surga terlihat berada pada tempat yang terang, wajahnya berseri-seri, riang gembira dan penuh kenikmatan. Sementara ahli neraka terlihat wajahnya hitam pekat, dalam kobaran api yang sangat panas, dihujani macam-macam siksaan, laknat dan hinaan. Mereka (*ashhâb al-A'râf)* menyeru kepada penghuni surga: "Selamat atas kamu semua, kamu mendapat kemuliaan dan kesenangan yang sungguh luar biasa!" Mereka sebenarnya sangat mendambakan dan ingin sekali masuk bergabung dengan mereka. Para penghuni surga menikmati karunia Tuhan yang sangat banyak sekali.

وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَـٰرُهُمْ تِلْقَآءَ أَصْحَـٰبِ ٱلنَّارِ قَالُوا۟ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu".

Dan ketika (*ashhâb al-A'râf)* penglihatannya dihadapkan ke arah ahli nereka, mereka memohon kepada Tuhannya: "Ya Allah, janganlah Engkau tempatkan kami bersama orang-orang yang

zalim yang disiksa dalam kobaran api neraka yang sangat panas dan macam-macam siksaan yang berat lainnya!"

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأَعۡرَافِ رِجَالٗا يَعۡرِفُونَهُم بِسِيمَىٰهُمۡ قَالُواْ مَآ أَغۡنَىٰ عَنكُمۡ جَمۡعُكُمۡ وَمَا كُنتُمۡ تَسۡتَكۡبِرُونَ ٤٨

48. Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu."

Ashhâb al-A'râf menyeru kepada pemuka-pemuka orang kafir yang ketika di dunia dahulu sangat mengenalnya: "Di mana harta yang kamu kumpulkan ketika di dunia dahulu? Semua hartamu yang kamu kumpulkan sama sekali tidak memberi manfaat kepadakamu sedikitpun, golongan yang kamu banggakan untuk memerangi Rasul juga tidak dapat menolongmu, begitu pula apa saja yang menjadi kebanggaanmu dan kesombonganmu semuanya sia-sia".

أَهَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَقۡسَمۡتُمۡ لَا يَنَالُهُمُ ٱللَّهُ بِرَحۡمَةٍۚ ٱدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡكُمۡ وَلَآ أَنتُمۡ تَحۡزَنُونَ ٤٩

49. (orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?". (kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati."

Ashhâb al-A'râf menyeru kepada penghuni neraka: "Lihatlah wahai penghuni neraka, orang-orang yang kamu hina, karena mereka beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Sekarang mereka semua berada di dalam surga, dikatakan kepadanya: "Silahkan kamu semua masuk ke dalam surga, kamu tidak akan takut terhadap peristiwa yang akan terjadi, kamu juga tidak akan susah terhadap peristiwa masa lalu ketika di dunia!" Lalu sekarang di mana imanmu, dan sumpahmu ketika di dunia yang kamu menganggap mereka tidak akan mendapat kasih sayang Allah, padahal mereka sangat mulia di sisi-Nya! Pernyataan *Ashhâb al-A'râf* yang disampaikan kepada penghuni neraka seperti ini semakin menambah penyesalannya.

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَنۡ أَفِيضُواْ عَلَيۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ أَوۡ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُۚ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٥٠

50. Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu". Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir.

Para penghuni neraka memanggil kepada penduduk surga dengan tujuan untuk meminta sedikit saja kenikmatan yang diberikan Allah kepadanya: "Tolong, berilah kami sedikit saja air yang dingin atau secuil makanan kepada kami!" Penghuni surga menjawabnya: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan semua itu bagi kamu, karena kamu telah kufur. Bagianmu adalah azab neraka yang sangat pedih dan laknat Allah, malaikat dan manusia semuanya".

ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا ۚ فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ كَمَا
نَسُوا۟ لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَٰذَا وَمَا كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥١﴾

51. (yaitu) Orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.

Orang-orang kafir itu ketika masa hidupnya di dunia menjadikan agama sebagai permainan dan bahan hinaan kepada kaum muslimin. Mereka tertipu dan terperdaya oleh gemerlapnya kehidupan dunia dan kesenangannya. Maka pada hari ini Kami membiarkan mereka di dalam siksaan yang sangat pedih sebagaimana mereka dahulu tidak mempedulikan agama. Penentangan dan pendustaan mereka pada Rasulullah dan ayat-ayat-Nya menjadikan mereka tertimpa azab dan siksaan.

وَلَقَدْ جِئْنَٰهُم بِكِتَٰبٍ فَصَّلْنَٰهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

52. Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Qur`an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dan Kami telah mendatangkan kepada mereka kitab Suci yang Kami terangkan di dalamnya semua kebaikan, kebenaran, dalil yang pasti, petunjuk kebenarannya, sebagai kasih sayang Kami bagi kaum yang beriman.

هَلۡ يَنظُرُونَ إِلَّا تَأۡوِيلَهُۥۚ يَوۡمَ يَأۡتِي تَأۡوِيلُهُۥ يَقُولُ ٱلَّذِينَ نَسُوهُ مِن قَبۡلُ قَدۡ جَآءَتۡ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلۡحَقِّ فَهَل لَّنَا مِن شُفَعَآءَ فَيَشۡفَعُواْ لَنَآ أَوۡ نُرَدُّ فَنَعۡمَلَ غَيۡرَ ٱلَّذِي كُنَّا نَعۡمَلُۚ قَدۡ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ وَضَلَّ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ٥٣

53. Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) Al-Qur`an itu. Pada hari datangnya kebenaran pemberitaan Al-Qur`an itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: "Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan kami membawa yang hak, maka adakah bagi kami pemberi syafa'at yang akan memberi syafa'at bagi kami, atau dapatkah kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?" Sungguh mereka telah merugikan diri mereka sendiri dan telah lenyaplah dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-adakan.

Para penentang dan pendusta agama itu tidak ada yang ditunggu-tunggu lagi kecuali datangnya kebenaran berita Al-Qur`an berupa siksaan yang akan menimpanya akibat dari perbuatan mereka yang jelek. Ketika siksaan itu datang kepadanya yang menunjukkan kebenaran para Nabi dan Kitab Sucinya mereka sangat menyesal dan berkata: "Sungguh kami telah kedatangan para Rasul dengan membawa kebenaran, apakah ada orang yang mampu menyelamatkan kami dari siksaan yang sangat pedih ini, kami akan kembali ke dunia. Sungguh kami akan membenarkan Kitab Suci dan mengikuti para rasul, melakukan amal saleh dan meninggalkan kemungkaran. Sungguh telah lewat kesempatan kami untuk beramal, kami tertimpa kerugian yang sangat besar, kami telah menyia-nyiakan hidup kami, sungguh celakalah kami ini!" Dan

berhala-berhala yang dahulu mereka yakini dapat memberi pertolongan, semuanya lenyap satupun tidak ada yang kelihatan untuk menolongnya.

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٥٤﴾

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

Sesungguhnya Tuhanmu Dzat yang menciptakan langit lapis tujuh dan bumi dengan keadaannya yang lengkap dalam enam hari (masa). Kalau sehari sama dengan seribu tahun sebagaimana yang terdapat pada ayat 5 surat as-Sajdah maka waktunya adalah enam ribu tahun, tetapi apabila sehari sama dengan limapuluh ribu tahun sebagaimana yang tersebut pada ayat 4 surat al-Ma'ârij maka waktunya adalah tigaratus ribu tahun, *wallahu a'lam*. Setelah menciptakan langit dan bumi Dia bersemyam di 'Arsy sesuai dengan Dzat dan keagungan-Nya. Dia-lah yang menciptakan malam yang menutupi siang, dan begitu waktu malam mencari (mengiringi) waktu siang sehingga muncullah waktu siang yang terang. Siang dan malam terus berputar, dan muncul di bumi ini silih berganti dengan sangat

cepat, dan dalam hitungan waktu yang sangat tepat tanpa berhenti atau jeda sekejappun. Matahari, bulan, bintang dan semuanya tunduk pada perintah Allah dan kekuasaan-Nya. Dialah Allah Dzat Yang Maha Pencipta, yang mengadakan segala sesuatu, mengaturnya dan menjalankan semua urusannya. Maha Suci Allah Dzat Yang Mulia lagi Maha Agung.

ٱدۡعُواْ رَبَّكُمۡ تَضَرُّعٗا وَخُفۡيَةًۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُعۡتَدِينَ ٥٥

55. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan merendahkan diri, khusyuk dan tenang, mengecilkan suara, bersih dari sifat *riya`* (ingin dilihat) dan *sum'ah* (ingin didengar orang lain). Sesungguhnya adab doa yang demikian itu menunjukkan keihklasan, keimanan, hati yang bersih dari hal-hal yang menjadikan doa tertolak, serta menyelamatkan dari orang-orang yang dengki. Janganlah kamu berlebihan dalam berdoa seperti mengeraskan suara atau doa yang bertujuan jelek yang mengandung dosa dan memutuskan hubungan persaudaraan.

وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٞ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦

56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan tindakan-tindakan yang mengarah kepada pengrusakan lingkungan atau juga melakukan kekufuran padahal Allah telah meletakkan sendi-sendi keimanan yang dibawa oleh para Rasul dan kitab Sucinya. Berdoalah kepada Allah dengan merasa takut pada azab-Nya dan mengharap pahala-Nya. Sungguh kasih sayang Allah, ampunan serta karunia-Nya sangatlah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. Ikhlaslah kamu semua ketika berdoa, ikutilah petunjuk Rasulullah dan carilah petunjuk dari Al-Qur`an! Maka wajib bagi seorang hamba merasa takut dan penuh harap kepada Allah dalam segala situasi, yakni ketika susah atau senang!

وَهُوَ ٱلَّذِى يُرۡسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشۡرَۢا بَيۡنَ يَدَىۡ رَحۡمَتِهِۦٓۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَقَلَّتۡ سَحَابًا ثِقَالاً سُقۡنَٰهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلۡنَا بِهِ ٱلۡمَآءَ فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦ مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِۚ كَذَٰلِكَ نُخۡرِجُ ٱلۡمَوۡتَىٰ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

Dia-lah Dzat yang melepas angin yang membawa kabar gembira yaitu hujan yang deras yang mendatangkan rezeki yang melimpah dan air yang segar. Dengan air hujan tersebut Allah menyirami tanah yang asalnya kering kerontang, lalu

menumbuhkan berbagai macam tanaman yang menghasilkan buah-buahan, biji-bijian, rerumputan dan lain sebagainya yang dapat bermanfaat bagi manusia dan binatang. Allah menumbuhkan tanaman dari bumi mengingatkan manusia bahwa besuk ketika sudah terjadi hari kiamat pada tiupan ke dua, manusia akan keluar dari kuburnya hidup kembali dengan kehidupan yang sebenarnya untuk dikumpulkan ke mahsyar dan menghadapi hisab. Dengan memperhatikan air hujan yang dapat menumbuhkan aneka macam tanaman itu menunjukkan bahwa Allah adalah Dzat Yang Maha Kuasa atas segalanya termasuk membangkitkan dari kuburnya.

وَٱلۡبَلَدُ ٱلطَّيِّبُ يَخۡرُجُ نَبَاتُهُۥ بِإِذۡنِ رَبِّهِۦۖ وَٱلَّذِي خَبُثَ لَا يَخۡرُجُ إِلَّا نَكِدٗاۚ كَذَٰلِكَ نُصَرِّفُ ٱلۡأٓيَٰتِ لِقَوۡمٖ يَشۡكُرُونَ ٥٨

58. Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

Tanah yang subur setelah turun hujan dengan izin Allah akan mengeluarkan aneka tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang baik yang menghasilkan buah-buahan, biji-bijian, rerumputan dan lain sebagainya. Sebaliknya tanah yang tandus seperti tanah berair, padang pasir, tanah berbatu dan lain sebagainya tidak dapat menumbuhkan tanaman kecuali sulit sekali. Begitulah perumpamaan hati orang-orang mukmin dan hati orang-orang kafir. Hati orang-orang mukmin dapat menerima hidayah dari Allah yang disampaikan Rasulullah maka bermanfaatlah hidayah itu dalam kehidupannya sehari-hari, perbuatan lahir

dan batin semuanya baik. Sedangkan orang-orang kafir yang berpaling dari hidayah Allah dan menolak risalah yang dibawa Rassulullah mereka tetap tidak dapat mengambil manfaatnya. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya agar kamu dapat memahaminya sehingga kamu mau bersyukur atas nikmat-Nya.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).

Sesungguhnya Kami benar-benar mengutus Nuh untuk menyeru kaumnya beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Dia menasehati kaumnya agar menyembah hanya kepada Allah, karena tidak ada Tuhan yang berhak menerima sesembahan kecuali Dia. Dia-lah yang menciptakan, memberi rezeki dan mengatur semua makhluk-Nya. Dia juga memberi peringatan kepada kaumnya kalau tetap melakukan kemusyrikan di akhirat kelak akan menerima siksaan yang sangat pedih dan hina.

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾

60. Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata".

Para pemuka kaumnya menjawab: "Wahai Nuh, kami menyaksikan kamu dalam kesesatan yang nyata, yang menyalahi kebenaran, bagaimana kami akan mengikutimu!". Inilah kebodohan kaumnya, mereka diajak kepada kebenaran, malah yang mengajak disalahkan dan dianggapnya bodoh.

قَالَ يَٰقَوۡمِ لَيۡسَ بِي ضَلَٰلَةٞ وَلَٰكِنِّي رَسُولٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦١

61. Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam".

Lalu Nuh menjawab: "Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini berada pada petunjuk Allah, maka aku menunjukkan kepadamu jalan yang benar, dan aku memperingatkanmu untuk meninggalkan jalan yang sesat, seperti melakukan kemusyrikan dan kemungkaran. Aku ini benar-benar utusan Tuhan yang menguasai seluruh alam".

أُبَلِّغُكُمۡ رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَأَنصَحُ لَكُمۡ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٦٢

62. "Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui".

'Wahai kaumku, tugasku hanya menyampaikan risalah Tuhanku dan menasehatimu untuk bertauhid kepada Allah dan meninggalkan kemusyrikan serta menjauhi para penyesat. Aku mempunyai ilmu dari Dzat Yang Maha Mengetahui barang yang ghaib yang kamu tidak mengetahuinya karena Dia telah memilihku untuk menyampaikan perkara yang akan terjadi di hari kemudian.

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلِتَتَّقُواْ وَلَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٣﴾

63. Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar Dia memberi peringatan kepadamu dan mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat?

Apakah kamu heran apabila ada salah seorang di antara kamu mendapat wahyu dari Tuhannya, kemudian ia memberi peringatan kepada kamu adanya siksa Allah yang sangat pedih dan mengajak kamu semua melaksanakan printah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Apabila kamu mau memenuhi seruan-Nya dengan mengikutiku maka kamu akan mendapat kasih sayang Tuhanmu. Dia akan memberi ampunan kepadamu dan mencurahkan kasih sayang-Nya.

فَكَذَّبُوهُ فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ فِى ٱلْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُواْ قَوْمًا عَمِينَ ﴿٦٤﴾

64. Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan Dia dan orang-orang yang bersamanya dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya).

Akan tetapi kaumnya ingkar terhadap ayat-ayat Allah dan mendustakan nabi-Nya. Lalu Allah menurunkan musibah berupa banjir bandang yang menenggelamkan seluruh kaumnya, hanya nabi Nuh beserta orang-orang yang beriman

saja yang selamat dari musibah itu. Allah menurunkan musibah kaum Nuh seperti itu karena mereka adalah kaum yang buta mata hatinya tidak dapat melihat kebenaran dan tuli karena tidak mendengarkan nasehat.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٦٥﴾

65. Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

Dan Allah mengutus nabi Hud kepada kaum 'Ad yang dia sendiri masih saudara senasab dengan mereka. Dia menyeru kaumnya yang seruan itu diserukan oleh seluruh para nabi, yaitu: "Wahai kaumku, bertauhidlah kamu semua kepada Allah dan janganlah kamu musyrik kepada-Nya! Sesungguhnya tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia. Takutlah kamu kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya? Tidak ada Tuhan yang berhak menerima sesembahan kecuali hanya Allah.

قَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦٓ إِنَّا لَنَرَىٰكَ فِى سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٦٦﴾

66. Pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya Kami benar benar memandang kamu dalam keadaan kurang akal dan

sesungguhnya kami menganggap kamu termasuk orang orang yang berdusta."

Para pemuka orang-orang kafir itu menjawab: "Wahai Hud, aku melihatmu adalah seorang yang bodoh dan tolol, dan apa yang kamu sampaikan adalah kedustaan yang kamu buatnya, maka sesungguhnya kamu itu dari segi akal adalah orang yang bodoh dan dari ajaran yang kamu sampaikan sama sekali tidak mantap!"

قَالَ يَٰقَوۡمِ لَيۡسَ بِي سَفَاهَةٞ وَلَٰكِنِّي رَسُولٞ مِّن رَّبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦٧

67. Hud herkata "Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikitpun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam.

Nabi Hud menjawab: "Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini orang yang akalnya sehat dan bukan orang yang bodoh sebagaimana yang kamu tuduhkan kepadaku. Sesungguhnya aku ini adalah seorang utusan Tuhanmu yang menciptakan dan mengatur seluruh makhluk-Nya.

أُبَلِّغُكُمۡ رِسَٰلَٰتِ رَبِّي وَأَنَا۠ لَكُمۡ أَمِينٞ نَّاصِحٞ ٦٨

68. Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu".

Tugasku adalah menyampaikan risalah yang Dia wahyukan kepadaku untuk disampaikan kepada umat. Risalah dari Tuhanku ini menunjukkan kamu kepada jalan yang benar agar kamu mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Aku menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu ini ikhlas tidak

mengharap apapun dari kamu semua. Sungguh aku tidak menipumu, dan juga tidak berkhianat kepadamu".

أَوَعَجِبْتُمْ أَن جَآءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ ۚ وَٱذْكُرُوٓا۟
إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِى ٱلْخَلْقِ بَصْۜطَةً ۖ فَٱذْكُرُوٓا۟ ءَالَآءَ
ٱللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

69. Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

Apakah kamu menganggapku tidak mungkin apabila aku menyampaikan wahyu Allah kepadamu untuk memberi peringatan dan menunjukkan ke jalan yang benar? Sesungguhnya Allah Dzat yang menciptakanmu dan mengaturmu serta menjadikanmu pengganti dari kaum nabi Nuh yang telah dihancurkan. Allah telah menganugerahkanmu dengan tubuh yang kuat, gagah tampan dan tinggi. Maka ingatlah kamu terhadap nikmat Allah seperti itu dengan banyak bersyukur kepada-Nya. Bertauhidlah kepada Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan yang lain, serta ikuti petunjuk Rasul-Nya. Sungguh apabila kamu mau melakukan seperti itu akan mendapat keberuntungan dunia dan akirat serta terhindar dari kerugian.

قَالُوٓاْ أَجِئۡتَنَا لِنَعۡبُدَ ٱللَّهَ وَحۡدَهُۥ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعۡبُدُ ءَابَآؤُنَاۖ فَأۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٧٠

70. Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami? Maka datangkanlah azab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar."

Kaumnya menjawab: "Wahai Hud, kamu hanya membuat-buat kedustaan saja dengan mengatasnamakan Allah agar kami menyembah hanya kepada Allah dan meninggalkan berhala-berhala yang telah disembah oleh nenek moyang kami. Nenek moyang kami itu lebih pintar dan lebih mengerti daripada kita. Apabila kamu itu benar hai Hud, aku menantangmu, coba datangkan sekarang juga siksaan Allah yang engkau ancamkan itu apabila yang kamu orang yang dapat dipercaya!" Kaumnya merasa aman dan jauh sekali dari turunnya siksaan Allah.

قَالَ قَدۡ وَقَعَ عَلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُمۡ رِجۡسٞ وَغَضَبٌۖ أَتُجَٰدِلُونَنِي فِيٓ أَسۡمَآءٖ سَمَّيۡتُمُوهَآ أَنتُمۡ وَءَابَآؤُكُم مَّا نَزَّلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلۡطَٰنٖۚ فَٱنتَظِرُوٓاْ إِنِّي مَعَكُم مِّنَ ٱلۡمُنتَظِرِينَ ٧١

71. Ia berkata: "Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpa azab dan kemarahan dari Tuhanmu". Apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan aku tentang nama-nama (berhala) yang kamu beserta nenek moyangmu menamakannya, padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan hujjah untuk itu? Maka tunggulah (azab itu),

sesungguhnya aku juga termasuk orang yamg menunggu bersama kamu".

Nabi Hud berkata kepada kaumnya: "Sungguh siksaan Allah dan murka-Nya akan turun menghancurkanmu, setelah itu tidak ada kesenangan yang kamu jumpai. Nama-nama berhala yang kamu buat dan juga nama-nama byang disebut oleh para nenek moyangmu itu semua tidak patut untuk dijadikan pokok perdebatan denganku, karena tidak masuk akal dan tidak ada dalilnya yang turun dari Allah. Begitupula pernyataanmu berhala-berhala itu dapat mendekatkan diri kepada Allah dan dapat memberi syafaat itu adalah kedustaan dan kebohongan semata yang tidak ada dasarnya dan pula tidak masuk akal. Tunggulah turunnya azab yang sangat pedih yang akan menimpamu semua, akupun juga menunggu pertolongan yang dijanjikan Allah kepadaku!" Akhirnya azab Allah benar-benar menimpa kaum 'Ad, yaitu angin yang bertiup kencang selama tujuh malam delapan hari dengan terus menerus tanpa henti. Mereka semua akhirnya menjadi mayat yang bergelimpangan di atas bumi seperti pohon kurma yang tercabut dari pangkalnya karena lapuk.

فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۖ وَمَا كَانُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٧٢﴾

72. Maka Kami selamatkan Hud beserta orang-orang yang bersamanya dengan rahmat yang besar dari Kami, dan Kami tumpas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan tiadalah mereka orang-orang yang beriman.

Maka Kami selamatkan Hud beserta orang-orang yang beriman dengan mendapat kasih sayang Kami, sementara orang-orang kafir Kami hancurkan dan tidak ada seorangpun yang tersisa dari mereka. Azab Allah yang menimpa kaum seperti itu karena mereka menentang nabinya, mendustakan ayat-ayat dan tidak mau menjadi orang-orang yang beriman.

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۘ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ
جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً ۖ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِىٓ أَرْضِ
ٱللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

73. Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhammu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih."

Dan Allah mengutus nabi Shaleh kepada kaum Tsamud yang ia sendiri masih saudara senasab dengan mereka. Dia menyeru kepada kaumnya sebagaimana seruan para nabi pada umumnya, yaitu: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, janganlah kamu menyekutukan Allah dengan yang lain. Ketahuilah bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Allah. Aku menunjukkan kepadamu bukti bahwa aku ini benar-benar utusan Allah. Inilah unta betina yang diciptakan Allah yang keluar dari batu besar. Pesanku kepadamu semua, janganlah unta ini kamu sakiti seperti memecutnya atau melemparinya! Ia

tidak akan mengganggumu atau merusak tanamanmu. Ia akan memakan rerumputan di bumi Allah. Apabila kamu menyakitinya maka Allah akan menimpakan kepadamu azab yang sangat pedih, begitulah akibatnya!"

وَٱذۡكُرُوٓاْ إِذۡ جَعَلَكُمۡ خُلَفَآءَ مِنۢ بَعۡدِ عَادٖ وَبَوَّأَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ تَتَّخِذُونَ مِن سُهُولِهَا قُصُورٗا وَتَنۡحِتُونَ ٱلۡجِبَالَ بُيُوتٗاۖ فَٱذۡكُرُوٓاْ ءَالَآءَ ٱللَّهِ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٧٤

74. Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

Wahai kaumku, ingatlah kamu semua terhadap nikmat Allah, yaitu Dia menjadikanmu pengganti-pengganti dari kaum 'Ad yang telah dihancurkan Allah! Mereka menjadi pelajaran bagi kamu semua, yaitu jangan sampai kufur kepada Allah yang akan mengakibatkan datangnya azab. Allah telah menempatkanmu di bumi yang luas dengan nyaman yang mudah untuk mendirikan bangunan-bangunan yang luas dan megah seperti istana-istana. Adapun di gunung-gunung kamu pandai memahatnya yang dapat digunakan untuk berlindung dari cuaca dingin dan dapat digunakan berteduh ketika udara panas. Oleh karena iu bersyukurlah atas nikmat-nikmat Allah yang sangat banyak itu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan kemusyrikan dan tindakan-

tindakan lain yang merusak lingkungan serta merugikan orang lain! Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

قَالَ ٱلۡمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُواْ مِن قَوۡمِهِۦ لِلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ لِمَنۡ ءَامَنَ مِنۡهُمۡ أَتَعۡلَمُونَ أَنَّ صَٰلِحٗا مُّرۡسَلٞ مِّن رَّبِّهِۦۚ قَالُوٓاْ إِنَّا بِمَآ أُرۡسِلَ بِهِۦ مُؤۡمِنُونَ ٧٥

75. Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah yang telah beriman di antara mereka: "Tahukah kamu bahwa Shaleh di utus (menjadi Rasul) oleh Tuhannya?". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami beriman kepada wahyu, yang Shaleh diutus untuk menyampaikannya".

Para pemuka kaum nabi Shaleh menyombongkan dirinya, mereka tidak mau membenarkan bahwa nabi Shaleh seorang utusan Allah. Suatu hari mereka bertanya kepada para pengikut nabi Shaleh yang berasal dari kaum yang lemah-lemah: "Apakah kamu menyaksikan bahwa Shaleh itu seorang yang diutus Allah untuk kita semua?" Mereka bertanya seperti itu tujuannya untuk menghina. Para pengikut nabi Shaleh yang beriman itu mejawab: "Ya, kami semua membenarkan risalah yang dibawa nabi Shaleh."

قَالَ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُوٓاْ إِنَّا بِٱلَّذِيٓ ءَامَنتُم بِهِۦ كَٰفِرُونَ ٧٦

76. Orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu".

Para pemuka kaumnya yan sombong itu berkata kepada pengikut nabi Shaleh yang lemah-lemah: "Kami semua ingkar dan tak mempedulikan apa yang diserukan Shaleh yang kamu semua mempercayainya."

فَعَقَرُواْ ٱلنَّاقَةَ وَعَتَوۡاْ عَنۡ أَمۡرِ رَبِّهِمۡ وَقَالُواْ يَٰصَٰلِحُ ٱئۡتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٧٧

77. Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)".

Kemudian salah seorang terkuat dari kaumnya yang ingkar yang bernama Quddar bin Shalif berhasil memburu unta nabi Shaleh dan memukulnya dengan pedang. Setelah unta itu roboh, mereka beramai-ramai membunuhnya. Mereka benar-benar kaum yang melampaui batas, dan terus menentang nabi Shaleh. Mereka berkata: "Hai Shaleh, apabila kamu benar-benar seorang Rasul datangkanlah azab dari Tuhanmu kepada kami sekarang juga apabila kamu seorang yang dapat dipercaya, ayo jangan lama-lama, mana siksaan-Nya!"

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دَارِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٧٨

78. Karena itu mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

Kemudian Allah mendatangkan gempa yang sangat keras, maka runtuhlah semua bangunan-bangunan yang ada di atasnya. Mereka menjadi mayat yang sudah tidak bernyawa lagi di tempat tinggalnya.

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَٰكِن لَّا تُحِبُّونَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٧٩﴾

79. Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat".

Nabi Shaleh beserta kaumnya yang beriman lalu meninggalkan wilayah itu setelah kaumnya menyebelih unta mukjizat tersebut. Ia berkata kepada kaumnya: "Wahai kaumku, sungguh aku telah menasehatimu dengan menyampaikan risalah Tuhanku kepadamu, aku mengajakmu untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Aku benar-benar sudah menjelaskan syariat Tuhanmu akan tetapi kamu tidak mau menerima petunjuk, kamu benar-benar menolak ajaran Tuhan, maka sudah semestinya kamu semua mendapat azab."

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٨٠﴾

80. Dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) Tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"

Allah juga mengutus nabi Luth kepada kaumnya yaitu yang terletak di wilayah Sodom salah satu kota yang terletak di Yordania. Dia mensehati kaumnya dengan mengatakan: "Wahai kaumku, Mengapa kamu semua melakukan perbuatan yang kotor yaitu melakukan homoseksual yakni kaum laki-laki senang dengan kaum laki-laki. Perbuatan ini belum pernah dilakukan oleh kaum-kaum sebelumnya.

إِنَّكُمۡ لَتَأۡتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهۡوَةٗ مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٞ مُّسۡرِفُونَ ٨١

81. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

Nabi Luth berkata: "Sesungguhnya kamu suka mendatangi kaum laki-laki untuk menumpahkan syahwatmu yang menyalahi kodrat manusia yang normal, sementra kamu sama sekali tidak bernafsu dan tertarik pada kaum perempuan, padahal itu halal dan sehat serta sesuai dengan fitrah manusia yang normal. Kamu itu benar-benar kaum yang melampaui batas terhadap ketentuan Allah."

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوۡمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓاْ أَخۡرِجُوهُم مِّن قَرۡيَتِكُمۡۖ إِنَّهُمۡ أُنَاسٞ يَتَطَهَّرُونَ ٨٢

82. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."

Maka ketika nabi Luth mencela tindakan mereka yang kotor itu, kaumnya berkata: "Keluarkanlah Luth dan orang-orang yang mengikutinya dari kampungmu semua yakni wilayah Sodom. Mereka adalah orang-orang yang merasa dirinya suci." Ucapan tersebut bertujuan untuk menghina dan mencemooh nabi Luth beserta pengikutnya yang beriman.

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٨٣﴾

83. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

Kemudian Kami selamatkan Nabi Luth bersama seluruh anggota keluarganya dan orang-orang yang beriman dari azab Allah yang menimpa kaumnya kecuali isterinya, karena ia termasuk orang yang dibinasakan karena ia mendukung kaumnya melakukan tindakan *fahisyah*.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٨٤﴾

84. Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.

Kemudian Kami menurunkan hujan batu yang sangat panas dan keras kepada mereka, hingga mereka hancur dan mati semua. Maka perhatikanlah bagaimana akibat dari orang-orang yang bergelimang dosa dan maksiat!

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

Dan Allah mengutus nabi Syu'aib kepada penduduk Madyan yang ia sendiri masih saudara senasab dengan mereka. Dia menyeru kaumnya sebagaimana seruan para Rasul pada umumnya, yaitu: "Wahai kaumku, sembahlah Allah, janganlah kamu menyekutukannya karena tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia! Sesungguhnya aku telah menyampaikan mukjizat dan petunjuk dari Allah yang mengajakmu ke jalan yang benar. Penuhilah ukuran dan timbangan, dan janganlah berbuat curang dengan mengurangi hak orang lain dalam jual beli, serta janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi setelah Allah menurunkan kitab suci dan mengutus Rasul-Nya! Sesungguhnya inilah jalan hidup yang terbaik apabila kamu orang-orang yang percaya kepada Allah dan mengikuti risalah-

Nya." Di antara perilaku buruk penduduk Madyan adalah apabila ada orang asing masuk membawa uang, mereka menuduhnya kalau uang tersebut palsu lalu menukarnya dengan harga atau kurs sangat sangat murah.

وَلَا تَقْعُدُوا۟ بِكُلِّ صِرَٰطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِهِۦ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَٱذْكُرُوٓا۟ إِذْ كُنتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ ۖ وَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

86. Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

Wahai kaumku, janganlah kamu duduk-duduk di jalan untuk menghalangi setiap orang yang lewat untuk menghadap nabi Syu'aib mendapatkan hidayah. Kamu mengancamnya dan berusaha menyesatkannya serta mendustakan risalah yang dibawa nabi Syu'aib. Bersyukurlah kamu semua kepada Allah atas nikmat yang dianugerahkan kepadamu semua, yang asalnya jumlahmu sedikit lalu oleh Allah dijadikannya banyak! Allah juga melimpahkan kenikmatannya kepadamu kesehatan, bertubuh gagah dan harta yang berlimpah. Perhatikanlah kaum-kaum yang telah dihancurkan oleh Allah, mereka itu karena melakukan kemusyrikan dan berbuat kerusakan di muka bumi!

وَإِن كَانَ طَآئِفَةٌ مِّنكُمْ ءَامَنُواْ بِٱلَّذِىٓ أُرْسِلْتُ بِهِۦ وَطَآئِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُواْ فَٱصْبِرُواْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨٧﴾

87. Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya.

Wahai kaumku, jika ada golongan yang mau beriman dan mengikuti risalah yang aku sampaikan dan ada golongan lain lagi yang mendustakan dan menolak risalah yang aku bawa, maka bersabarlah hai kaum! Golongan yang beriman dan membenarkan risalah pasti akan mendapat pertolongan dan keselamatan dari Allah, sementara golongan yang menolak dan mendustakan risalah pasti akan terkena azab. Allah akan menghakimi kita dengan adil, Dia adalah hakim yang sangat baik, dan sangat adil.

Tamat Juz 8

والله أعلم بالصواب

قَالَ ٱلۡمَلَأُ ٱلَّذِينَ ٱسۡتَكۡبَرُواْ مِن قَوۡمِهِۦ لَنُخۡرِجَنَّكَ يَٰشُعَيۡبُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَكَ مِن قَرۡيَتِنَآ أَوۡ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَاۚ قَالَ أَوَلَوۡ كُنَّا كَٰرِهِينَ ٨٨

88. Pemuka-pemuka dan kaum Syu'aib yang menyombongkan dan berkata: "Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, atau kamu kembali kepada agama kami". berkata Syu'aib: "Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?"

Para pemuka kaum nabi Syu'aib yang sombong dan keras kepala itu berkata: "Hai Syu'aib apabila kamu tidak menghentikan dakwahmu sungguh kami akan mengusirmu beserta pengikutmu dari wilayah ini! Kalau kamu masih ingin tetap tinggal di sini maka tinggalkanlah agamamu yang baru itu, kembalilah kamu mengikuti agama kami!" Nabi Syu'aib menjawab: "Apakah kamu akan mengusirku kalau aku tetap tidak ingin keluar dari wilayah ini? Sungguh aku benci terhadap agamamu yang menyembah berhala!" Kata-kata kaumnya: *"kembalilah mengikuti agama kami"* bukan berarti nabi Syu'aib dahulunya pernah menyembah berhala karena dia adalah *ma'shum* terjaga dari perbuatan haram. Dia tidak pernah melakukan kemusyrikan.

قَدِ ٱفۡتَرَيۡنَا عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا إِنۡ عُدۡنَا فِي مِلَّتِكُم بَعۡدَ إِذۡ نَجَّىٰنَا ٱللَّهُ مِنۡهَاۚ وَمَا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّعُودَ فِيهَآ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّنَاۚ وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيۡءٍ عِلۡمًاۗ عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلۡنَاۚ رَبَّنَا ٱفۡتَحۡ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَ قَوۡمِنَا بِٱلۡحَقِّ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡفَٰتِحِينَ ٨٩

89. Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami dari padanya. Dan tidaklah patut kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki(nya). pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakkal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.

Nabi Syu'aib berkata: "Apabila kami mengikutimu menyembah berhala, sungguh kami telah melakukan kebohongan dan dosa yang sangat besar kepada Allah, yaitu menyekutukan Dia dengan yang lain. Bagaimana mungkin kami akan melakukan kesesatan padahal Allah telah mempercayakan dan memuliakan kami dengan risalah. Sangat tidak tepat apabila kami mengambil kesesatan, dengan membuang petunjuk setelah Allah memberi kami pertolongan berada pada jalan yang lurus dan benar, kecuali apabila Dia menghendaki. Dia adalah hakim sejati yang akan menghukumi sesuai keputusan yang dikehendaki. Tidak ada Tuhan kecuali Dia. Dia Maha Mengetahui segalanya, oleh karena itu kami mohon kepada-Mu Ya Allah agar Engkau memberi keputusan di antara kami dan kaum yang mendustakan dan sesat hidupnya. Selamatkanlah kami karena kami beriman kepada-Mu dan membenarkan Rasul-Mu, siksalah mereka orang-orang yang ingkar kepada-Mu, dan mendustakan-Mu. Engkau adalah sebaik-baik pemberi hukum dan hakim yang paling adil".

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ لَئِنِ ٱتَّبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ﴿٩٠﴾

90. Pemuka-pemuka kaum Syu'aib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi".

Para pemuka kaum nabi Syu'aib berkata kepada yang lain: "Apabila kamu semua mengikuti seruan Syu'aib, seperti memenuhi ukuran dan timbangan sungguh jual belimu pasti rugi. Dan jikalau kamu mengikuti seruannya yakni beriman kepada Allah sungguh kamu akan hancur dan merugi." Kaum nabi syu'aib amat bodoh sekali!"

فَأَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دَارِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٩١﴾

91. Kemudian mereka ditimpa gempa, maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka,

Lalu Allah menurunkan azab kepada mereka berupa gempa yang sangat keras, seluruh bangunan roboh rata dengan tanah dan mereka mati menjadi mayat semua.

ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ شُعَيْبًا كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَا ۚ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ شُعَيْبًا كَانُوا۟ هُمُ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٩٢﴾

92. (yaitu) Orang-orang yang mendustakan Syu'aib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu; orang-orang yang mendustakan Syu'aib mereka itulah orang-orang yang merugi.

Orang-orang yang mendustakan nabi Syu'aib setelah diturunkan siksaan seakan-akan mereka belum pernah

menghuni di wilayah itu karena telah lenyap tanda-tanda kemakmurannya. Di dunia mereka di hancurkan dan di akhirat mereka disiksa. Itulah balasan Allah bagi kaum yang kufur kepada Tuhannya dan mendustakan Rasul-Nya.

فَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَٰلَٰتِ رَبِّى وَنَصَحْتُ لَكُمْ ۖ فَكَيْفَ ءَاسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَٰفِرِينَ ﴿٩٣﴾

93. Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?"

Nabi Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Wahai kaumku, aku telah menyampaikan peringatan kepadamu tentang datangnya azab Allah yang sangat pedih, dan aku benar-benar telah kusampaikan risalah Tuhan kepada-Mu dengan sungguh-sungguh. Maka bagaimana aku akan bersedih memikirkan kaum yang ingkar dan menolak nasehat itu! Allah sama sekali tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya.

وَمَآ أَرْسَلْنَا فِى قَرْيَةٍ مِّن نَّبِىٍّ إِلَّآ أَخَذْنَآ أَهْلَهَا بِٱلْبَأْسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمْ يَضَّرَّعُونَ ﴿٩٤﴾

94. Kami tidaklah mengutus seseorang nabipun kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan Nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan supaya mereka tunduk dengan merendahkan diri.

Kami tidaklah mengutus seorang nabi di suatu wilayah, ketika pendudukanya mendustakan terhadap risalah dan peringatan Rasul, maka Kami mengujinya dengan datangnya kefakiran, penyakit, dan musibah-musibah yang lain agar mereka mau beriman kepada Tuhannya, bertaubat, tunduk, dan mau merendahkan diri.

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ ٱلسَّيِّئَةِ ٱلْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَواْ وَّقَالُواْ قَدْ مَسَّ ءَابَآءَنَا ٱلضَّرَّآءُ وَٱلسَّرَّآءُ فَأَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٥﴾

95. Kemudian Kami ganti kesusahan itu dengan kesenangan hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak, dan mereka berkata: "Sesungguhnya nenek moyang kamipun telah merasai penderitaan dan kesenangan", Maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan sekonyong-konyong sedang mereka tidak menyadarinya.

Kemudian Kami ganti keadaan yang asalnya musibah seperti kefakiran, macam-macam penyakit, dan lain sebagainya yang menyusahkan dengan datangnya harta yang melimpah, kesehatan, kemakmuran, kekuatan dan lain sebagainya. Demikianlah hari-hari itu putar di antara manusia, kadang kadang berada di atas dan kadang-kadang berada di bawah. Mereka kebanyakan tidak menyadari bahwa itu semua ujian dari Allah. Mereka menganggap peristiwa itu adalah hal yang biasa sebagaimana yang terjadi pada zaman dahulu. Mereka mengatakan: "Sesungguhnya nenek moyang kami juga mengalami hal yang sama, yaitu pernah mengalami kesulitan dan menderita karena tertimpa musibah." Maka ketika kaum itu melakukan keingkaran kepada Kami, maka Kami datangkan

bencana dengan tiba-tiba yang tidak ada peringatan sebelumnya sebelumnya sehingga mereka dihancurkan dalam keadaan tertipu dan terlengah.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ ٱلْقُرَىٰٓ ءَامَنُوا۟ وَٱتَّقَوْا۟ لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَٰتٍ مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا۟ فَأَخَذْنَٰهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

96. Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

Seandainya penduduk suatu wilayah mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, maka sungguh akan Kami bukakan rezeki dari langit, seperti; hujan yang penuh berkah, udara yang sehat serta berbagai macam tanaman di muka bumi dapat menghasilkan buah-buahan, biji-bijihan dan lain sebagainya. Akan tetapi penduduk itu mendustakan agama yang dibawa Rasulullah sehingga mereka tidak menjadi orang yang beriman dan taat beribadah, maka Kami turunkan kepada mereka azab yang menyakitkan yang disebabkan karena dosa-dosanya. Sesungguhnya ketaatan kepada Allah menjadi penyebab datangnya semua kebaikan, sebaliknya ingkar kepada Allah meyebabkan turunnya azab dan penderitaan.

أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٧﴾

97. Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?

Ketika penduduk wilayah itu melakukan kemaksiatan dan kemungkaran, apakah mereka merasa aman dari azab Kami yang akan membinasakannya. Boleh jadi azab itu turun ketika mereka sedang terlelap tidur di malam hari.

أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾

98. Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?

Atau juga ketika penduduk wilayah itu melakukan kemaksiatan dan kemungkaran, apakah mereka merasa aman dari azab Kami yang akan membinasakannya. Boleh jadi azab itu turun ketika mereka sedang mulai sibuk bekerja di waktu pagi hari.

أَفَأَمِنُوا۟ مَكْرَ ٱللَّهِ ۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩٩﴾

99. Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi.

Atau pula ketika penduduk wilayah itu melakukan kemaksiatan dan kemungkaran, apakah mereka merasa aman dari azab Kami yang akan membinasakannya, padahal itu adalah *istidraj* dari tipu daya Allah yang mereka tidak menduganya sama sekali.

Tidak ada yang merasa aman dan selamat dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi dan hancur amal perbuatannya. Mereka dalam kesesatan dan kerugian tetapi tidak menyadarinya. Mereka baru sadar tetapi sudah habis kesempatannya untuk bertaubat karena sudah berada diambang pintu neraka.

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْأَرْضَ مِنۢ بَعْدِ أَهْلِهَآ أَن لَّوْ نَشَآءُ أَصَبْنَٰهُم بِذُنُوبِهِمْ ۚ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Dan apakah belum jelas bagi orang-orang yang mempusakai suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami azab mereka karena dosa-dosanya; dan Kami kunci mati hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran lagi)?

Apakah belum jelas bagi orang-orang yang datang belakangan, sebelumnya wilayah itu dihuni oleh orang-orang yang telah dibinasakan oleh Allah karena kemaksiatannya? Apabila mereka terus menerus berpaling, maka yang datang belakangan (yang mempusakai itu) Kami kunci hatinya, sehingga mereka tidak dapat mengambil pelajaran dengan mendengarkan dan menerima petunjuk yang benar.

تِلْكَ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآئِهَا ۚ وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَمَا كَانُوا۟ لِيُؤْمِنُوا۟ بِمَا كَذَّبُوا۟ مِن قَبْلُ ۚ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٠١﴾

101. Negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. Dan sungguh telah datang

kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir.

Itulah kabar tentang negeri-negeri yang telah Kami hancurkan agar menjadi pelajaran yang berharga karena musibah yang menimpa suatu kaum bagi kaum yang lain mejadi pelajaran. Dan sungguh telah datang beberapa utusan kepada penduduk suatu wilayah dengan membawa beberapa mukjizat yang jelas yang menunjukkan bukti atas kebenarannya sebagai utusan Allah, akan tetapi mereka tetap mendustakannya. Demikianlah Allah menutup mata hati orang-orang kafir, mereka tetap dalam kebutaan dan tidak dapat melihat petunjuk yang benar sehingga hidupnya tetap dalam kesesatan.

وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِم مِّنْ عَهْدٍ ۖ وَإِن وَجَدْنَآ أَكْثَرَهُمْ لَفَـٰسِقِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Dan Kami tidak mendapati kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya Kami mendapati kebanyakan mereka orang-orang yang fasik.

Dan kami tidak menemukan dari penduduk yang kedatangan Rasul itu mau memenuhi seruannya. Mereka kebanyakan tidak mau beriman dan mengikuti Rasulnya, mereka orang-orang yang kufur dan fasik. Hanya sedikit sekali dari mereka yang mau beriman dan memenuhi panggilan rasulnya.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنۢ بَعْدِهِم مُّوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَظَلَمُوا۟ بِهَا ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ

كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٠٣﴾

103. Kemudian Kami utus Musa sesudah Rasul-rasul itu dengan membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari ayat-ayat itu. Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang membuat kerusakan.

Setelah nabi Nuh, Hud, Shaleh, Luth dan Syu'aib, kemudian Kami mengutus nabi Musa kepada Fir'aun dan kaumnya untuk menyeru mereka beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya. Fir'aun dan para pembesar kaumnya mengingkari mukjizat nabi Musa seperti: tongkat yang berubah menjadi ular, tangan yang mengeluarkan cahaya dan lain sebagainya. Mereka sombong dan mendustakan ayat-ayat Allah itu serta berbuat kerusakan di muka bumi seperti membunuh setiap bayi laki-laki dari Bani Israil serta memperbudak kaum wanitanya. Maka perhatikanlah akibat dari kaum yang menentang utusan Allah itu, mereka dibinasakan dengan ditenggelamkan di laut semuanya!

وَقَالَ مُوسَىٰ يَٰفِرْعَوْنُ إِنِّى رَسُولٌ مِّن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٤﴾

104. Dan Musa berkata: "Hai Fir'aun, sesungguhnya aku ini adalah seorang utusan dari Tuhan semesta alam,

Nabi Musa berkata kepada Fir'aun: "Hai Fir'aun, sesungguhnya Allah-lah yang telah mengutusku menyampaikan risalah-Nya, ini bukan kehendaku sendiri. Dia-lah Tuhan Penguasa seluruh alam bukan kamu yang fakir dan lemah, percayalah dan akuilah Allah sebagai Tuhan Yang Maha Agung!

حَقِيقٌ عَلَىٰٓ أَن لَّآ أَقُولَ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ ۚ قَدْ جِئْتُكُم بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ
مَعِيَ بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٠٥﴾

105. Wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku".

Aku sama sekali tidak membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Tuhan, yang aku sampaikan ini adalah kebenaran. Dan aku memiliki bukti yang menunjukkan atas kebenaranku sebagai utusan Allah, seperti tanganku yang mengeluarkan cahaya dan tongkat yang dapat berubah menjadi ular. Semua ini adalah datang dari Allah yang telah menciptakan semua makhluk, dan memberi rezekinya. Lepaskanlah Bani Israil dari kekejamanmu hai Fir'aun, biarkanlah mereka keluar meninggalkan negeri Mesir ini, dan bebaskanlah dari perbudakanmu dan penindasanmu!

قَالَ إِن كُنتَ جِئْتَ بِـَٔايَةٍ فَأْتِ بِهَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿١٠٦﴾

106. Fir'aun menjawab: "Jika benar kamu membawa sesuatu bukti, maka datangkanlah bukti itu jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang benar".

Fir'aun berkata: "Apabila kamu datang ke sini dengan membawa bukti, coba tunjukkan kepada kami bukti itu, sehingga kami dapat melihatnya semua apabila kamu benar-benar utusan Tuhanmu!"

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾

107. Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya.

Lalu Nabi Musa melemparkan tongkatnya, seketika tongkat itu berubah menjadi ular yang besar, dan benar-benar hidup serta sangat menakutkan.

وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِيَ بَيْضَآءُ لِلنَّٰظِرِينَ ﴿١٠٨﴾

108. Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih bercahaya (kelihatan) oleh orang-orang yang melihatnya.

Dan nabi Musa mengeluarkan tangannya dari saku bajunya, sektika telapak tangannya mengeluarkan cahaya yang bersinar terang. Ini adalah bukti yang jelas dan tidak diragukan lagi oleh orang-orang yang melihatnya.

قَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾

109. Pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Musa ini adalah ahli sihir yang pandai,

Para pemuka Fir'aun ketika melihat mukjizat yang ditunjukkan ke hadapannya, mereka mengatakan: "Sungguh Musa ini adalah tukang sihir yang sangat pandai dan luar biasa hebatnya.

يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١٠﴾

110. Yang bermaksud hendak mengeluarkan kamu dari negerimu". (Fir'aun berkata): "Maka apakah yang kamu anjurkan?"

Musa dengan kepandaian sihirnya hendak mengusirmu semua dari negeri Mesir ini, dan dia hendak menjadi penguasanya." Lalu Fir'aun berkata kepada para pemukanya: "Saran apa yang tepat untuk kamu usulkan kepadaku, wahai para pembesar kaumku!"

قَالُوٓاْ أَرۡجِهۡ وَأَخَاهُ وَأَرۡسِلۡ فِي ٱلۡمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ١١١

111. Pemuka-pemuka itu menjawab: "Beri tangguhlah dia dan saudaranya serta kirimlah ke kota-kota beberapa orang yang akan mengumpulkan (ahli-ahli sihir),

Para pemuka itu menjawab: "Musa dan saudaranya (Harun), ditangguhkan saja, tidak perlu langsung kamu jatuhi hukuman. Kirimlah utusan-utusan ke setiap pelosok yang ada di Mesir untuk melaksanakan perintahmu yaitu mengumpulkan para ahli sihir.

يَأۡتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٖ ١١٢

112. Supaya mereka membawa kepadamu semua ahli sihir yang pandai".

Para utusan tersebut akan datang kepadamu dengan membawa para ahli sihir yang hebat-hebat."

وَجَآءَ ٱلسَّحَرَةُ فِرۡعَوۡنَ قَالُوٓاْ إِنَّ لَنَا لَأَجۡرًا إِن كُنَّا نَحۡنُ ٱلۡغَٰلِبِينَ ١١٣

113. Dan beberapa ahli sihir itu datang kepada Fir'aun mengatakan: "(Apakah) sesungguhnya kami akan mendapat upah, jika kamilah yang menang?"

Para ahli sihir setelah dihadirkan, mereka bertanya kepada Fir'aun: "Apakah sesungguhnya kami nanti akan mendapat upah yang memadai, jika kami dapat mengalahkan sihir Musa dan Harun."

قَالَ نَعَمۡ وَإِنَّكُمۡ لَمِنَ ٱلۡمُقَرَّبِينَ ١١٤

114. Fir'aun menjawab: "Ya, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan termasuk orang-orang yang dekat (kepadaku)".

Fir'aun menjawab: "Ya, kamu nanti kalau dapat mengalahkan Musa akan mendapat imbalan harta dan kedudukan yang tinggi, yakni menjadi orang-orang terdekatku."

قَالُواْ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلۡقِيَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ نَحۡنُ ٱلۡمُلۡقِينَ ١١٥

115. Ahli-ahli sihir berkata: "Hai Musa, kamukah yang akan melemparkan lebih dahulu, ataukah kami yang akan melemparkan?"

Para ahli sihir itu berkata kepada Musa: "Hai Musa, apakah kamu ingin melemparkan tongkatmu lebih dahulu atau kami yang akan memulai melemparkannya?"

قَالَ أَلۡقُواْۖ فَلَمَّآ أَلۡقَوۡاْ سَحَرُوٓاْ أَعۡيُنَ ٱلنَّاسِ وَٱسۡتَرۡهَبُوهُمۡ وَجَآءُو بِسِحۡرٍ عَظِيمٖ ١١٦

116. Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan).

Nabi Musa menjawab: "Silahkan kamu saja yang memulai melemparkan! Lalu para ahli sihir itu melemparkan tali-tali dan tongkat-tongkatnya yang ada padanya dengan keahlian sihirnya seketika seluruh pandangan manusia seakan-akan melihat ular-ular yang bergerak dan sangat menakutkan. Para ahli sihir itu benar-benar hebat dapat membuat ketakutan dan panik seluruh para hadirin.

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾

117. Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan.

Lalu Allah memberi wahyu kepada nabi Musa: "Hai Musa, lemparkanlah tongkatmu!" Maka nabi Musa melemparkan tongkatnya, seketika tongkat itu berubah menjadi ular yang besar dan gesit yang menelan seluruh ular-ular tipuan dari para ahli sihir itu.

فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾

118. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan.

Maka nyatalah kebenaran berada pada pihak nabi Musa, dan sia-sialah apa yang dilakukan oleh para ahli sihir.

فَغُلِبُوا۟ هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾

119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.

Maka para ahli sihir akhirnya terkalahkan di tempat itu, dan jadilah mereka orang-orang yang kalah, hina dan gagal membela Fir'aun.

وَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud.

Para ahli sihir itu langsung meniarapkan dirinya dengan bersujud, Allah menolong Rasul-Nya yang terpercaya dan menggagalkan tipu daya Fir'aun yang terkutuk. Para ahli sihir itu bersujud benar-benar menunjukkan tunduk kepada Allah, karena sujud adalah keadaan yang paling mulia bagi seorang hamba kepada Khaliknya.

قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٢١﴾

121. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,

Mereka berkata: "Kami semua percaya kepada Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dia-lah Tuhan yang telah menciptakan semua alam bukan kamu hai Fir'aun. Allah-lah Dzat yang menciptakan itulah yang berhak untuk disembah dan diagungkan.

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿١٢٢﴾

122. "(yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

Yaitu Tuhan yang telah menciptakan dan mengutus nabi Musa dan nabi Harun. Sujud kami ini semua adalah sujud kepada Allah, bukan sujud kepada kedua nabi tersebut."

قَالَ فِرْعَوْنُ ءَامَنتُم بِهِۦ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَمَكْرٌ مَّكَرْتُمُوهُ فِى ٱلْمَدِينَةِ
لِتُخْرِجُوا۟ مِنْهَآ أَهْلَهَا ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿١٢٣﴾

123. Fir'aun berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini);

Fir'aun berkata kepada para ahli sihir: "Ternyata kamu telah beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu. Sungguh ini adalah tipu muslihatmu untuk mengeluarkan penduduk Mesir. Maka kamu akan mengetahui sendiri siksaanku yang akan menimpamu semua. Sungguh siksaanku sangat menyakitkan!" Penguasa yang sesat ketika dirinya salah dan kalah dalam berdebat maka dia akan mengancam.

لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ ثُمَّ لَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٢٤﴾

124. Demi, sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kakimu dengan bersilang secara bertimbal balik, kemudian sungguh-sungguh aku akan menyalib kamu semuanya."

Sungguh akan aku potong tanganmu dan kakimu dengan bersilang, yakni tangan kanan dengan kaki kiri, atau tangan kiri dengan kaki kanan, lalu akan aku salib kamu satu persatu di atas pohon kurma hingga mati, agar menjadi pelajaran bagi orang lain yang membangkang.

قَالُوٓاْ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾

125. Ahli-ahli sihir itu menjawab: "Sesungguhnya kepada Tuhanlah kami kembali.

Para ahli sihir itu berkata kepada Fir'aun: "Kami semua dan kamu hai Fir'aun akan kembali kepada Sang Raja Diraja yaitu Allah di Mahsyar, di sanalah nanti masing-masing akan menerima balasan dari semua perbuatan yang telah kita lakukan.

وَمَا تَنقِمُ مِنَّآ إِلَّآ أَنْ ءَامَنَّا بِـَٔايَـٰتِ رَبِّنَا لَمَّا جَآءَتْنَا ۚ رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾

126. Dan kamu tidak menyalahkan kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami". (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)".

(Para ahli sihir berkata kepada Fir'aun) Dan kamu hai Fir'aun tidak bisa menyalahkan atau mencela kami, melainkan karena kami telah mendapat hidayah beriman kepada Allah dan

membenarkan kepada nabi Musa dan nabi Harun sebagai utusan-Nya ketika kami menyaksikan bukti kebenarannya. Kami mengetahui betul tentang sihir karena kami adalah ahlinya, dan bukti yang didatangkan oleh nabi Musa itu bukanlah sihir melainkan mukjizat dari Allah yang tidak dapat ditandingi oleh siapapun." Lalu para ahli sihir yang sudah beriman itu berdoa: "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami untuk tetap berpendirian di atas agama-Mu dalam menghadapi siksaan orang yang sesat itu, dan kami mohon kepadamu Ya Allah, wafatkanlah kami sebagai orang-orang yang tunduk dan berserah diri kepada-Mu."

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُۥ لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَـٰهِرُونَ ﴿١٢٧﴾

127. Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir'aun (kepada Fir'aun): "Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu?". Fir'aun menjawab: "Akan kita bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka; dan sesungguhnya kita berkuasa penuh di atas mereka".

Para pembesar kaum Fir'aun berkata: "Apakah kamu hai Fir'aun akan membiarkan Musa dan orang-orang yang beriman hidup di negeri ini yang mereka itu pasti menghalang-halangi orang lain yang akan menyembahmu, dan mereka ingin menggantikan keyakinannya dengan keyakinan mereka yakni meninggalkan menyembahmu dan berhala-berhalanya?" Lalu Fir'aun menjawab: "Akan kita bunuh setiap bayi laki-laki yang lahir dari

mereka dan kita biarkan hidup bayi yang perempuan untuk kita perbudak, dan kita berkuasa penuh di atas mereka."

قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱللَّهِ وَٱصْبِرُوٓا۟ ۖ إِنَّ ٱلْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۖ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٨﴾

128. Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; Sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dihendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."

Nabi Musa ketika mendengar ancaman Fir'aun yang sangat kejam itu berkata kepada kaumnya: "Wahai kaumku, mohonlah pertolongan kepada Allah, bersabarlah dalam melaksanakan agama-Nya, bumi Allah ini tidak hanya untuk Fir'aun, tetapi sebenarnya bumi ini adalah milik Allah diberikan kepada hamba-Nya yang saleh-saleh sebagai tempat tinggalnya. Bumi Allah ini luas siap menampung orang yang berhijrah karena disakiti, dan pada akhirnya nanti kesudahan yang baik dan terpuji akan berpihak kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa."

قَالُوٓا۟ أُوذِينَا مِن قَبْلِ أَن تَأْتِيَنَا وَمِنۢ بَعْدِ مَا جِئْتَنَا ۚ قَالَ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُهْلِكَ عَدُوَّكُمْ وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٢٩﴾

129. Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab:

"Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi(Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu.

Bani Israil berkata kepada nabi Musa: "Wahai nabi Musa, kami telah disakiti dan ditindas oleh Fir'aun dan pengikutnya sangat banyak sekali, mulai sebelum kamu diutus Allah kepada kami sampai sesudahnya ini. Kami merasa terus-menerus dalam kesempitan seakan sulit bernafas." Nabi Musa mejawab: "Kita mengharap Allah menghancurkan musuhmu yaitu Fir'aun dan para pengikutnya, dan semoga Allah juga menempatkanmu di bumi ini dan memberikanmu kekuasaan. Sehingga akan terlihat siapa orang yang mau bersabar selama dalam ujian, dan siapa yang bersyukur ketika dalam kesenangan. Sesungguhnya ibadah kepada Allah itu tetap harus dilakukan baik dalam kondisi mudah ataupun susah."

وَلَقَدْ أَخَذْنَآ ءَالَ فِرْعَوْنَ بِٱلسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.

Sesungguhnya Kami telah menghukum Fir'aun dan kaumnya dengan musim kemarau yang panjang, jarang hujan, ditambah lagi banyak hama sehingga mengakibatkan musim paceklik, hanya sedikit sekali penen. Musibah tersebut sebenarnya mengingatkan mereka untuk bertaubat kepada Tuhan dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Sesungguhnya musibah itu bagaikan pecutan dari Allah akan terasa sakit bagi orang yang hidup,

adapun orang yang mati hatinya ia bagaikan mayat, walaupun pecutan datang bertubi-tubi ia tetap diam tidak bergerak karena tidak bernyawa.

فَإِذَا جَآءَتْهُمُ ٱلْحَسَنَةُ قَالُوا۟ لَنَا هَٰذِهِۦ ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا۟ بِمُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ ۗ أَلَآ إِنَّمَا طَٰٓئِرُهُمْ عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣١﴾

131. Kemudian apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata: "Itu adalah karena (usaha) kami". Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Apabila datang kepada mereka kebaikan, seperti kemakmuran, hasil panen yang banyak, seperti; buah-buahan, biji-bijian, sayur mayur dan kenikmatan lainnya, mereka berkata: "Inilah hasil usaha kami, karena kami giat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja." Tetapi apabila mereka tertimpa musibah atau kesialan, mereka berkata: "Ini semua akibat dari Musa dan pengikutnya yang membawa kesialan." Mereka tidak mengetahui bahwa itu semua sudah tercatat di sisi Allah, karena sesungguhnya Dia-lah Dzat yang menentukan kebaikan dan kejelekan semua makhluk, akan tetapi mereka kebanyakan tidak mengetahui bahwa semua itu telah ditentukan oleh Allah dalam qadha` dan qadar-Nya.

وَقَالُوا۟ مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِۦ مِنْ ءَايَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٢﴾

132. Mereka berkata: "Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu".

Para pengikut Fir'aun berkata kepada nabi Musa: "Hai Musa, bagaimanapun kamu datang kepada kami dengan berbagai macam bukti untuk menyihir agar kami berpindah dari agama yang telah kami anutnya, kami tetap menolak dan kami tidak akan berubah pada pendirian yaitu tetap menganut agama kami. Kami tidak akan beriman dan tak akan sudi membenarkanmu!" Inilah pendirian yang tak tergoyahkan dari orang-orang yang sesat pada kebatilannya.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلطُّوفَانَ وَٱلْجَرَادَ وَٱلْقُمَّلَ وَٱلضَّفَادِعَ وَٱلدَّمَ ءَايَـٰتٍ مُّفَصَّلَـٰتٍ فَٱسْتَكْبَرُوا۟ وَكَانُوا۟ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.

Maka Kami kirimkan pada kaum Fir'aun berbagai macam musibah, yaitu: 1). banjir bandang yang menghancurkan semua yang ada, 2). belalang yang merusak tanaman dan buah-buahan, 3). binatang kutu yang menyakitkan badan, 4). katak yang menjijikkan karena memenuhi di semua tempat, 5). darah, air yang yang berasal dari sumber yang baik berubah menjadi darah yang menjijikkan. Itu semua menunjukkan kekuasaan Allah dan keagungan kekuasaan-Nya, akan tetapi mereka tetap takabur dan sombong serta tidak mau bertaubat dan kembali kepada

Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tetap tidak akan mau menerima peringatan dan tetap melakukan perbuatan dosa sebagai kesenangannya.

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيۡهِمُ ٱلرِّجۡزُ قَالُواْ يَٰمُوسَى ٱدۡعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَهِدَ عِندَكَۖ لَئِن كَشَفۡتَ عَنَّا ٱلرِّجۡزَ لَنُؤۡمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرۡسِلَنَّ مَعَكَ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ﴿١٣٤﴾

134. Dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu) merekapun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhamnu dengan (perantaraan) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan azab itu dan pada kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu".

Ketika kaum Fir'aun merasa sudah tidak tahan menghadapi berbagai macam musibah dan kesulitan yang menimpanya, mereka meminta tolong kepada nabi Musa agar dia berdoa kepada Tuhannya, mereka berkata: "Wahai Musa, berdoalah kepada Allah yang telah memilihmu sebagai nabi dan memberikanmu kedudukan yang tinggi untuk menghilangkan musibah yang melanda kami ini. Apabila dikabulkan, kami berjanji akan membenarkanmu, dan membebaskan Bani Israil dari kungkungan penguasa Mesir untuk ikut bersamamu pergi ke tempat mana saja yang kamu inginkan!" Inilah janji para pemaksiat ketika dalam kesulitan.

فَلَمَّا كَشَفۡنَا عَنۡهُمُ ٱلرِّجۡزَ إِلَىٰٓ أَجَلٍ هُم بَٰلِغُوهُ إِذَا هُمۡ يَنكُثُونَ ﴿١٣٥﴾

135. Maka setelah Kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya.

Maka ketika Allah menghilangkan azab yang menimpanya dalam jangka waktu beberapa lama sebelum mereka ditenggelamkan, mereka berkhianat pada janjinya yang pernah diucapkan dan mereka kembali mendustakan dan mengingkarinya.

فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ فَأَغۡرَقۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡيَمِّ بِأَنَّهُمۡ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُواْ عَنۡهَا غَٰفِلِينَ ١٣٦

136. Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu.

Ketika kaum itu merusak janjinya sendiri, maka Kami hukum kaum itu dengan azab yang lebih dahsyat yaitu Kami tenggelamkan mereka semua di laut Merah. Sesungguhnya siksaan yang menimpa seperti itu disebabkan karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan lalai terhadap nasehat nabi-Nya.

وَأَوۡرَثۡنَا ٱلۡقَوۡمَ ٱلَّذِينَ كَانُواْ يُسۡتَضۡعَفُونَ مَشَٰرِقَ ٱلۡأَرۡضِ وَمَغَٰرِبَهَا ٱلَّتِي بَٰرَكۡنَا فِيهَاۖ وَتَمَّتۡ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلۡحُسۡنَىٰ عَلَىٰ بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ بِمَا صَبَرُواْۖ وَدَمَّرۡنَا مَا كَانَ يَصۡنَعُ فِرۡعَوۡنُ وَقَوۡمُهُۥ وَمَا كَانُواْ يَعۡرِشُونَ ١٣٧

137. Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. Dan telah sempurnalah perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka.

Dan Kami wariskan kepada Bani Israil bumi belahan timur yakni wilayah Mesir dan bumi belahan barat yakni wilayah Syam yang Kami berkahi karena cukup air, buah-buahan dan pepohonan, padahal mereka asalnya kaum yang lemah dan tertindas. Maka sempurnalah janji Allah kepada Bani Israil karena mereka telah bersabar mengahadapi berbagai macam cobaan dan musibah. Dan Allah menghancurkan Fir'aun dan kaumnya dengan ditenggelamkannya di laut Merah, serta bangunan-bangunan yang mereka dirikan, seperti rumah-rumah yang mewah, istana-istana yang megah dan kebun-kebun yang subur.

وَجَٰوَزۡنَا بِبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ ٱلۡبَحۡرَ فَأَتَوۡاْ عَلَىٰ قَوۡمٖ يَعۡكُفُونَ عَلَىٰٓ أَصۡنَامٖ لَّهُمۡۚ قَالُواْ يَٰمُوسَى ٱجۡعَل لَّنَآ إِلَٰهٗا كَمَا لَهُمۡ ءَالِهَةٞۚ قَالَ إِنَّكُمۡ قَوۡمٞ تَجۡهَلُونَ ١٣٨

138. Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani lsrail berkata: "Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)". Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)".

Dan Kami seberangkan Bani Israil melewati lautan dengan selamat, ketika melewati orang-orang yang menyembah berhala mereka berkat kepada nabi Musa: "Wahai nabi Musa, kami semua ingin mempunyai berhala-berhala sebagaimana kaum itu mempunyai banyak berhala dan rajin menyembahnya". Nabi Musa menjawab: "Sungguh kamu itu kaum yang bodoh, padahal kamu diwajibkan mentauhidkan Allah, tetapi kamu justeru sebaliknya ingin berbuat syirik". Bani Israil terkenal kaum yang bodoh dan terbelakang. Di zaman Fir'aun mereka sebagai rakyat biasa, pekerja kasar bahkan banyak yang hidup sebagai budak yang dipaksa membangun piramida dan kuburan para raja. Pola berfikir mereka sangat sederhana dan tidak berani menghadapi tantangan, berbeda jauh dengan para ahli sihir dari Mesir yang cerdas dan mempunyai pendirian serta berani menghadapi tantangan. Dan walaupun nabi Musa telah menjelaskan pentingnya beriman kepada Allah bertauhid yang benar dan larangan syirik akan tetapi keimanan mereka masih sering goyah. Ketika melihat orang lain melakukan kemusyrikan, mereka ingin menirukannya.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ مُتَبَّرٌ مَّا هُمۡ فِيهِ وَبَٰطِلٞ مَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٣٩

139. Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang seIalu mereka kerjakan.

Nabi Musa berkata lagi: "Sesungguhnya para penyembah berhala itu akan merugi, karena perbuatannya akan hancur dan sia-sia belaka. Seseorang yang amal perbuatannya terdapat kemusyrikan akan lenyap semuanya."

قَالَ أَغَيۡرَ ٱللَّهِ أَبۡغِيكُمۡ إِلَٰهٗا وَهُوَ فَضَّلَكُمۡ عَلَى ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٤٠

140. Musa menjawab: "Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain dari pada Allah, padahal Dia-lah yang telah melebihkan kamu atas segala umat.

Nabi Musa berkata: "Apakah patut aku mencarikan Tuhan untuk kamu semua selain Allah? Padahal Allah-lah yang telah melebihkan dan mengunggulkanmu pada zaman itu di atas semua bangsa? Apakah ada Tuhan selain Allah yang harus ditaati dan diesakan?

وَإِذۡ أَنجَيۡنَٰكُم مِّنۡ ءَالِ فِرۡعَوۡنَ يَسُومُونَكُمۡ سُوٓءَ ٱلۡعَذَابِ يُقَتِّلُونَ أَبۡنَآءَكُمۡ وَيَسۡتَحۡيُونَ نِسَآءَكُمۡۚ وَفِي ذَٰلِكُم بَلَآءٞ مِّن رَّبِّكُمۡ عَظِيمٞ ١٤١

141. Dan (ingatlah Hai Bani Israil), ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang mengazab kamu dengan azab yang sangat jahat, yaitu mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. Dan pada yang demikian itu cobaan yang besar dari Tuhanmu".

Dan ingatlah ketika Allah melindungimu dari kekejaman Fir'aun dan kaumnya yang telah menimpakan berbagai macam siksaan, seperti memperbudak, menyembelih setiap bayi yang lahir laki-laki dan membiarkan hidup yang perempuan untuk diperbudak. Pada yang demikian itu adalah cobaan yang besar dari Tuhanmu. Maka setelah situasi aman dan selamat, ingatlah kepada Allah dengan banyak bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya.

وَوَٰعَدۡنَا مُوسَىٰ ثَلَٰثِينَ لَيۡلَةٗ وَأَتۡمَمۡنَٰهَا بِعَشۡرٖ فَتَمَّ مِيقَٰتُ رَبِّهِۦٓ أَرۡبَعِينَ لَيۡلَةٗۚ وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَٰرُونَ ٱخۡلُفۡنِي فِي قَوۡمِي وَأَصۡلِحۡ وَلَا تَتَّبِعۡ سَبِيلَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ١٤٢

142. Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan".

Dan Kami telah menetapkan janji untuk memberi wahyu yakni menurunkan kitab Taurat kepada Musa selama tigapuluh malam, di sana nabi Musa beribadah di bukit Thursina, lalu Kami menyempurnakannya dengan ditambah sepuluh hari terhitung sejak awal bulan Dzul Qa'dah dan sepuluh hari pertama dari bulan Dzul Hijah. Sebelum pergi ke bukit Thursina nabi Musa menyerahkan kepengurusan umatnya kepada kakak kandungnya yaitu nabi Harun. Nabi Musa berpesan kepadanya agar membimbing umatnya dengan sabar, adil dan penuh kasih sayang. Nabi Musa juga berpesan kepadanya agar tidak membiarkan kaumnya melakukan kemaksiatan, kemungkaran dan kezaliman.

وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ رَبُّهُۥ قَالَ رَبِّ أَرِنِيٓ أَنظُرۡ إِلَيۡكَۚ قَالَ لَن تَرَىٰنِي وَلَٰكِنِ ٱنظُرۡ إِلَى ٱلۡجَبَلِ فَإِنِ ٱسۡتَقَرَّ مَكَانَهُۥ فَسَوۡفَ تَرَىٰنِيۚ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلۡجَبَلِ

جَعَلَهُۥ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ أَفَاقَ قَالَ سُبْحَٰنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا۠

أَوَّلُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٣﴾

143. Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Tuhannya menampakkan Diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman".

Ketika nabi Musa datang untuk bermunajat di gunung Thursina sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Allah berfirman langsung kepadanya tanpa melalui Malaikat Jibril. Lalu dalam diri nabi Musa muncul keinginan untuk dapat melihat Allah secara langsung juga. Ia berdoa: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah Dzat-Mu yang suci sehingga aku dapat melihat-Mu". Kemudian Allah memberi kabar: "Kamu tidak akan dapat melihat-Ku di dunia. Perhatikanlah gunung itu, jika kamu dapat memperhatikannya tetap pada posisinya maka kamu akan melihat-Ku." Lalu nabi Musa memperhatikan gunung sebagaimana yang diperintahkan Allah. Tatkala Allah mendekat kepada gunung seketika gunung itu hancur luluh karena takut terhadap kebesaran dan keagungan Allah. Nabi Musa melihat pemandangan yang menakutkan itu langsung tersungkur dan

pinsan. Setelah sadar dari pinsannya itu ia berkata: "Maha Suci Engkau ya Rabb, aku bertaubat kepada-Mu dari permintaanku yang tidak tepat yaitu ingin melihat Dzat-Mu di dunia, dan aku adalah orang pertama dari kaumku yang membenarkan Engkau."

قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّى ٱصْطَفَيْتُكَ عَلَى ٱلنَّاسِ بِرِسَٰلَٰتِى وَبِكَلَٰمِى فَخُذْ مَآ ءَاتَيْتُكَ وَكُن مِّنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

144. Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur."

Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku telah memilihmu di antara para manusia untuk menyampaikan risalah Tuhanmu kepada manusia, dan Aku muliakan kamu dengan firman langsung dari-Ku, maka terimalah kenikmatan itu semua dengan penuh syukur. Dan janganlah kamu mengharap kenikmatan yang lain seperti ingin melihat Allah. Nikmat yang kamu terima itu sudah sangat besar sekali."

وَكَتَبْنَا لَهُۥ فِى ٱلْأَلْوَاحِ مِن كُلِّ شَىْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَىْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا۟ بِأَحْسَنِهَا ۚ سَأُو۟رِيكُمْ دَارَ ٱلْفَٰسِقِينَ ﴿١٤٥﴾

145. Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; Maka

(kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik.

Dan telah Kami tulis dalam kitab Taurat hukum-hukum yang harus dilaksanakan dan hukum-hukum yang harus dijauhi, maka terimalah kitab itu, berpegang teguhlah pada kitab itu, dan sampaikan kepada Bani Israil untuk mengamalkannya dengan memilih yang terbaik, seperti; memberi maaf itu lebih utama daripada memberi hukuman, menahan marah itu lebih baik daripada melakukan pembalasan, menunggu orang dalam kesulitan itu lebih baik dari pada memaksa untuk dapat segera mengambil haknya dan lain sebagainya. Aku tunjukkan kepadamu dan kaummu tempat orang-orang zalim dan kafir seperti bekas peninggalan kaum 'Ad, Tsamud dan lain sebagainya agar kamu semua dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah disaksikannya.

سَأَصۡرِفُ عَنۡ ءَايَٰتِيَ ٱلَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ بِغَيۡرِ ٱلۡحَقِّ وَإِن يَرَوۡاْ كُلَّ ءَايَةٖ
لَّا يُؤۡمِنُواْ بِهَا وَإِن يَرَوۡاْ سَبِيلَ ٱلرُّشۡدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلٗا وَإِن يَرَوۡاْ سَبِيلَ ٱلۡغَيِّ
يَتَّخِذُوهُ سَبِيلٗاۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا وَكَانُواْ عَنۡهَا غَٰفِلِينَ ١٤٦

146. Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka

melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.

Kami membuat penghalang bagi orang-orang yang takabbur (sombong) sehingga mereka tetap tidak dapat memahami ayat-ayat Allah, ilmu agama dan lain sebagainya, seperti apabila ada ayat yang berkaitan dengan keesaan Allah mereka menolaknya. Ketika mereka menyaksikan petunjuk yang benar mereka tidak mau mengambil sebagai jalan hidupnya, sebaliknya apabila menyaksikan kesesatan mereka mengambilnya dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Allah menjadikan penghalang bagi mereka seperti itu karena mereka lalai dan mendustakan ayat-ayat Allah serta berpaling dari nasehat Rasul-Nya. Sifat *takabbur* yang artinya merasa agung hanya tepat dimiliki oleh Allah. Seseorang yang bersikap takabbur akan memandang remeh kepada orang lain, oleh karena itu tindakannya pasti sering melampaui batas dari yang sewajarnya.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَـٰتِنَا وَلِقَآءِ ٱلْـَٔاخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَـٰلُهُمْ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُواْ يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾

147. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah perbuatan mereka. Mereka tidak diberi balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan.

Orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan hari akhir amal perbuatannya yang kelihatan baik akan hancur lebur tidak ada gunanya, seperti sedekah kepada anak yatim, fakir miskin

dan lain sebagainya. Mereka mendapat balasan seperti itu karena perbuatannya sendiri yang jelek.

وَٱتَّخَذَ قَوْمُ مُوسَىٰ مِنۢ بَعْدِهِۦ مِنْ حُلِيِّهِمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهُۥ خُوَارٌ ۚ أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّهُۥ
لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا ۘ ٱتَّخَذُوهُ وَكَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿١٤٨﴾

148. Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembahan) dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Ketika nabi Musa pergi ke gunung Thursina untuk menerima wahyu kitab Taurat, kaumnya membuat patung anak sapi dari perhiasan (emas) yang dipelopori Samiri. Patung tersebut dibuat bergongga apabila tertiup angin bersuara. Mereka menjadikannya sebagai Tuhan yang disembah, padahal patung tersebut adalah benda mati yang tidak dapat berbuat apa-apa. Mereka benar-benar kaum yang zalim terhadap dirinya sendiri.

وَلَمَّا سُقِطَ فِىٓ أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا۟ أَنَّهُمْ قَدْ ضَلُّوا۟ قَالُوا۟ لَئِن لَّمْ يَرْحَمْنَا رَبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا
لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿١٤٩﴾

149. Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, merekapun berkata: "Sungguh jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang merugi."

Setelah melakukan kemusyrikan yakni menyembah patung anak sapi, mereka menjadi menyesal dan mengakui atas kesalahannya. Mereka berkata: "Apabila Allah tidak memberi kasih sayang dan ampunan-Nya kepada kami, sungguh kami akan menjadi orang-orang yang binasa karena mendapat kerugian dan siksa yang sangat besar selama-lamanya."

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا قَالَ بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِى مِنۢ بَعْدِىٓ ۖ أَعَجِلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ ۖ وَأَلْقَى ٱلْأَلْوَاحَ وَأَخَذَ بِرَأْسِ أَخِيهِ يَجُرُّهُۥٓ إِلَيْهِ ۚ قَالَ ٱبْنَ أُمَّ إِنَّ ٱلْقَوْمَ ٱسْتَضْعَفُونِى وَكَادُوا۟ يَقْتُلُونَنِى فَلَا تُشْمِتْ بِىَ ٱلْأَعْدَآءَ وَلَا تَجْعَلْنِى مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٥٠﴾

150. Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? Dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim"

Ketika nabi Musa kembali kepada kaumnya dari gunung Thursina selama empatpuluh hari, dia sangat marah melihat perbuatan kaumnya yang menyembah patung anak sapi. Dia berkata: "Sungguh jelek sekali apa yang telah kamu lakukan yaitu menyembah patung anak sapi ketika aku meninggalkan

kamu! Apakah kamu tidak sabar menungguku untuk menerima wahyu dari Tuhanmu yang hanya empatpuluh hari saja, tetapi ternyata kamu sudah berbalik menyembah patung anak sapi yang kamu menganggapnya sebagai Tuhan selain Allah?" Lalu nabi Musa melempar kitab Taurat hingga berantakan dan menarik rambut nabi Harun dan mengikal jenggotnya lalu menarik ke arahnya dengan keras. Dia menganggap nabi Harun lemah dalam menghadapi Bani Israil dan tak mengindahkan wasiatnya. Nabi Harun berkata kepada nabi Musa: "Wahai saudara kandungku, sungguh Bani Israil menganggapku lemah karena aku hanya seorang diri yang tak mungkin mampu menghalangi kemauannya. Mereka tetap ngotot melakukan perbuatan yang terlarang itu dan hampir saja mereka membunuhku, maka janganlah kamu menyalahkanku dengan berbuat kasar kepadaku, dan janganlah kamu menganggap mereka berlaku sesat seperti itu karena kelengahanku, juga janganlah kamu menganggapku bersama-sama orang-orang yang zalim!"

قَالَ رَبِّ ٱغۡفِرۡ لِي وَلِأَخِي وَأَدۡخِلۡنَا فِي رَحۡمَتِكَۖ وَأَنتَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ١٥١

151. Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para Penyayang".

Setelah nabi Musa mengetahui bahwa nabi Harun tidak bersalah, dia berdoa kepada Allah: "Wahai Tuhanku, ampunilah aku dan pula saudaraku atas kekurangannya dalam menghadapi kaum. Curahkanlah rahmat-Mu yang sangat luas

serta kasih sayang-Mu yang sangat banyak. Engkaulah Maha Penyayang di antara para penyayang.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ ٱلْعِجْلَ سَيَنَالُهُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَذِلَّةٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُفْتَرِينَ ﴿١٥٢﴾

152. Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpa mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan.

Sesungguhnya orang-orang yang berlaku zalim dengan menjadikan patung anak sapi sebagai Tuhan di dunia mereka mendapat kehinaan dan murka Allah, sedangkan di akhirat mereka ditimpakan azab yang sangat pedih. Itulah balasan Allah kepada siapa saja yang menyekutukan Dia dengan yang lain.

وَٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ثُمَّ تَابُوا۟ مِنۢ بَعْدِهَا وَءَامَنُوٓا۟ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٥٣﴾

153. Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; Sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan orang-orang yang telah melakukan kemusyrikan lalu mereka bertaubat atas dosa-dosa yang telah dilakukannya dan benar-benar menjadi orang-orang yang beriman hingga akhir

hayatnya, sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dalam ayat lain (QS. Al-Baqarah ayat 54) Allah memberi cara bertaubat bagi Bani Israil yang telah melakukan kemusyrikan yaitu memerintahkan orang-orang yang tidak melakukan kemusyrikan untuk membunuh orang yang berbuat kemusyrikan.

وَلَمَّا سَكَتَ عَن مُّوسَى ٱلْغَضَبُ أَخَذَ ٱلْأَلْوَاحَ ۖ وَفِى نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

154. Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya.

Ketika nabi Musa selesai marahnya, lalu dia mengambil kembaran-lembaran kitab Taurat yang di lemparkannya tadi. Dalam lembaran-lembaran kitab Taurat tersebut berisi petunjuk Allah, nasehat, hukum, kabar gembira serta menjadi rahmat bagi orang-orang yang takut kepada Tuhannya.

وَٱخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُۥ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَـٰتِنَا ۖ فَلَمَّآ أَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلُ وَإِيَّىَ ۖ أَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَّآ ۖ إِنْ هِىَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَآءُ وَتَهْدِى مَن تَشَآءُ ۖ أَنتَ وَلِيُّنَا فَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا ۖ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْغَـٰفِرِينَ ﴿١٥٥﴾

155. Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya".

Nabi Musa ketika berangkat ke bukit Sinai memilih tujuhpuluh orang laki-laki dari kalangan Bani Israil untuk menyaksikan kebenaran dirinya mendapat wahyu Allah. Sebelum sampai di bukit sinai, mereka meminta kepada nabi Musa untuk dapat melihat Allah dengan mata kepala. Lalu Allah mengguncangnya dengan gempa yang dahsyat dan petir. Nabi Musa berdoa kepada Allah dengan penuh menghiba: "Wahai Tuhanku, apabila Engkau menghancurkan kami semua sebelum kami sampai pada tempat yang ditentukan, maka apa yang akan kukatakan nanti apabila aku pulang menemui Bani Israil dan tujuhpuluh orang tadi telah meninggal? Ya Tuhanku, janganlah Engkau menyiksa kami karena perbuatan orang-orang yang bodoh di antara kami ini. Dengan ujian yang Engkau berikan kepada kami ini benar-benar dapat menyesatkan kepada orang yang Engkau kehendaki, juga Engkau memberi petunjuk kepada orang yang Engkau cintai. Semua urusan di bawah kekuasaan-Mu, berilah ampunan kepada kami. Engkau adalah Pelindung kami dalam segala urusan. Semua yang bermanfaat dan

madharat dalam kekuasaan-Mu. Ampunilah dosa-dosa kami, belas kasihanilah orang-orang yang lemah di antara kami, Engkau adalah sebaik-baik pemberi ampunan!

وَٱكۡتُبۡ لَنَا فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِنَّا هُدۡنَآ إِلَيۡكَۚ قَالَ عَذَابِيٓ أُصِيبُ بِهِۦ مَنۡ أَشَآءُۖ وَرَحۡمَتِي وَسِعَتۡ كُلَّ شَيۡءٖۚ فَسَأَكۡتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِنَا يُؤۡمِنُونَ ١٥٦

156. Dan tetapkanlah untuk kami kebajikan di dunia ini dan di akhirat; Sesungguhnya kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami".

Berilah kami ketetapan di dunia sebagai orang-orang yang memperoleh kebaikan yang banyak, seperti dapat melaksanakan amal saleh, kesehatan, tercukupi kebutuhan, dan lain sebagainya, dan jadikanlah kami di akhirat mendapat surga, rahmat, dan ampunan dari semua dosa. Sesungguhnya kami kembali kepada-Mu dengan mengharap ampunan-Mu dan bertaubat kepada-Mu. Lalu Allah berfirman kepada nabi Musa: "Azab-Ku seperti gempa yang dahsyat dan petir itu Kami timpakan kepada para pemakisat. Rahmat-Ku akan meliputi kepada semua makhluk tanpa pandang siapa saja. Adapun rahmat-Ku secara khusus yakni kasih sayang besuk di akhirat hanya diberikan kepada hamba-hamba yang bertakwa, yaitu

mereka yang melaksanakan perintah-perintah-Ku dan menjauhi larangan-Ku, menunaikan zakat, dan percaya kepada ayat-ayat-Ku."

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَّ ٱلَّذِى يَجِدُونَهُۥ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِى ٱلتَّوْرَىٰةِ وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَىٰهُمْ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَٰلَ ٱلَّتِى كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِهِۦ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلنُّورَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ مَعَهُۥٓ ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

157. (yaitu) Orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanyam memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur`an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Juga rahmat-Ku secara khusus bagi orang-orang yang mengikuti Nabi Muhammad yang *ummy* (tidak dapat membaca dan menulis) dengan keadaan seperti itu sempurnalah kemukjizatan Al-Qur`an benar-benar turun dari sisi Allah. Rasulullah itu namanya telah tertulis dalam kitab suci kaum Yahudi Taurat dan kitab suci kaum Nasrani Injil. Nabi Muhammad mengajak kepada para pengikutnya melaksanakan semua kebaikan yang

sesuai dengan fitrah manusia, akal sehat dan dalil naqli. Dia memberi peringatan dan larangan terhadap perbuatan mungkar yang menurut akal sehat termasuk perbuatan kotor dan diharamkan syariat. Dia menghalalkan setiap makanan, minuman dan pakaian yang halal dan baik serta enak-enak (lezat) bukan makanan, minuman dan pakaian yang kotor, najis dan membawa madharat. Dia membawa syariat yang mudah dan menghapus syariat-syariat yang memberatkan umatnya sebagaimana syariat yang dialami oleh Bani Israil, seperti; membunuh diri atau membunuh nafsu untuk syarat sahnya bertaubat, wajib *qishash* pada pembunuhan disengaja atau tidak disengaja karena tidak ada diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, menggunting pakian yang terkena najis, dan lain sebagainya. Orang-orang yang membenarkan nabi Muhammad sebagai utusan Allah, mau menolong, memuliakan, melindunginya dari serangan musuh, berjihad bersamanya, mencari hidayah dari Al-Qur`an dan as-Sunnah mereka itulah orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat. Di dunia diberi kekuatan menjalankan agama-Nya dengan istikomah dan selalu mendapat hidayah Allah, sedangkan di akhirat mendapat keberuntungan surga dan ridha-Nya.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

158. Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit

dan bumi; Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya Allah telah mengutusku kepada dua golongan yang terkena beban yakni golongan jin dan golongan manusia. Allah-lah yang mengutusku, Dia-lah Dzat yang menciptakan langit dan bumi, mengatur dan menguasai semuanya. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, Dia-lah Dzat yang menciptakan makhluk yang asalnya tidak ada dan melenyapkannya atau mematikannya. Maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya yang *ummi* (tidak bisa tulis baca) yaitu nabi Muhammad. Keadaan Rasulullah yang tidak dapat baca tulis adalah agar semakin jelas dan sempurna bahwa Al-Qur`an adalah benar-benar wahyu yang diturunkan Allah. Oleh karena itu ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."

وَمِن قَوْمِ مُوسَىٰٓ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٥٩﴾

159. Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan yang hak itulah mereka menjalankan keadilan.

Di antara kaum nabi Musa ada sekelompok umat yang menujukkan kepada kebenaran, memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Mereka selalu menetapkan hukum dengan adil dan tidak

menuruti hawa nafsu baik ketika di masa nabi Musa atau masa sesudahnya.

وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَىْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ إِذِ ٱسْتَسْقَىٰهُ قَوْمُهُۥٓ أَنِ
ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ ۖ فَٱنۢبَجَسَتْ مِنْهُ ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ
مَّشْرَبَهُمْ ۚ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلْغَمَٰمَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن
طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ ۚ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٠﴾

160. Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah dari padanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman): "Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu". Mereka tidak menganiaya kami, tapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri.

Allah mengelompokkan Bani Israil menjadi duabelas *sibth*, yang dimaksud *as-sibth* adalah cucu laki-laki dari anak laki-laki atau dari anak perempuan. *As-sibth* ini akhirnya hampir sama dengan kabilah atau suku. Ketika nabi Musa bersama Bani Israil mengadakan perjalanan melewati padang pasir, mereka meminta air, lalu Allah mewahyukan kepada nabi Musa untuk memukul batu besar dengan tongkatnya. Maka keluarlah air dari batu tersebut yang jumlahnya ada 12 pancuran sesuai dengan jumlah *as-sibth* (suku). Dengan jumlah tersebut masing-

masing suku dapat mengambil air dengan tertib sesuai dengan bagiannya sendiri-sendiri. Mereka dapat minum air yang dingin dan segar, dan di padang pasir tersebut Allah memberi naungan berupa mendung yang berada di atasnya serta Allah memberi makanan yang berupa *manna* dan *salwa. Manna* adalah makanan yang rasanya manis dan *salwa* adalah semacam burung puyuh yang gemuk-gemuk dan mudah ditangkap. Allah memerintahkan mereka suapaya makan dari makanan yang halal dan baik serta lezat. Mereka diperintahkan untuk banyak bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya dan janganlah berbuat kufur karena dapat melenyapkan kenikmatan. Akan tetapi kaumnya banyak yang membalas kenikmatan itu dengan penentangan dan kezaliman. Allah berfirman: "Kezaliman yang mereka lakukan tidaklah dapat membuat madharat kepada Kami, tetapi mereka sendirilah yang akan menanggung akibatnya, kenikmatan akan lenyap dan akan berganti dengan azab."

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ ٱسْكُنُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ وَكُلُوا۟ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ
وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ سُجَّدًا نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطِيٓـَٔتِكُمْ ۚ سَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٦١﴾

161. Dan (ingatlah), ketika dikatakan kepada mereka (Bani Israil): "Diamlah di negeri ini saja (Baitul Maqdis) dan makanlah dari (hasil bumi)nya di mana saja kamu kehendaki". Dan Katakanlah: "Bebaskanlah Kami dari dosa Kami dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu". Kelak akan Kami tambah (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.

Dan tuturkanlah hai Rasul ketika Kami berfirman kepada Bani Israil yang hendak memasuki wilayah Baitul Maqdis:

"Masuklah, dapatkanlah rezeki yang telah dihalalkan oleh Allah, terimalah rezeki-Nya dengan bersyukur, dan mohonlah ampunan serta ucapkanlah: "Ya Tuhan kami, hapuskanlah kejelekan-kejelekan kami." Masuklah dengan bersujud syukur kepada Allah yang telah berbuat baik kepadamu. Apabila kamu mau melakukan seperti itu maka Allah akan memberi ampunan dan menambah kenikmatan-Nya."

فَبَدَّلَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنۡهُمۡ قَوۡلًا غَيۡرَ ٱلَّذِي قِيلَ لَهُمۡ فَأَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ رِجۡزٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُواْ يَظۡلِمُونَ ١٦٢

162. Maka orang-orang yang zalim di antara mereka itu mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka azab dari langit disebabkan kezaliman mereka.

Akan tetapi orang-orang yang menganiaya dirinya karena tabiatnya yang jelek, mengganti kalimat tersebut dengan ucapan yang jauh berbeda maksudnya. Kalimah *hiththathun* (ampunilah kami) mereka ganti dengan *khinthathun* (kami minta gandum), maka Allah menurunkan azab dari langit yakni wabah penyakit kolera yang menular yang diakibatkan karena mereka berbuat zalim.

وَسۡـَٔلۡهُمۡ عَنِ ٱلۡقَرۡيَةِ ٱلَّتِي كَانَتۡ حَاضِرَةَ ٱلۡبَحۡرِۘ إِذۡ يَعۡدُونَ فِي ٱلسَّبۡتِ إِذۡ تَأۡتِيهِمۡ حِيتَانُهُمۡ يَوۡمَ سَبۡتِهِمۡ شُرَّعٗا وَيَوۡمَ لَا يَسۡبِتُونَ لَا تَأۡتِيهِمۡۚ كَذَٰلِكَ نَبۡلُوهُم بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ١٦٣

163. Dan tanyakanlah kepada Bani Israil tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

Dan tanyakanlah hai Rasul kepada keturunan kaum Yahudi yaitu kaum Îlât yang tinggal di tepi laut Merah ketika mereka melanggar aturan Allah yaitu mencari ikan di hari Sabtu, padahal hari itu adalah waktu untuk pergi beribadah. Mereka diuji dengan keadaan ikan-ikan pada hari Sabtu yang mengambang-ngambang dan merapat ke pinggir pantai, sedangkan di hari-hari yang lain ikan tersebut tidak ada. Keadaan yang demikian itu sungguh ujian yang berat bagi Bani Israil, bagi mereka yang fasik pasti akan tidak tahan melihatnya sehingga mereka memilih mencari ikan daripada beribadah yang telah diwajibkan.

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا ۙ اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ قَالُوا

مَعْذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٦٤﴾

164. Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa.

Dan ingatlah ketika segolongan dari kaum Bani Israil berkata kepada golongan lain: "Mengapa kamu tetap giat melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada orang-orang yang sudah ditetapkan Allah akan dihancurkannya dengan siksaan yang keras?" Mereka menjawab: "Kami tetap melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, agar di hadapan Allah nanti kewajiban kami telah gugur untuk mengingatkan terhadap sesama, karena kalau kami tidak mengingatkan maka kami akan termasuk golongannya. Mudah-mudahan dengan menasehati, Allah memberi hidayah kepada mereka sehingga menjadi orang-orang yang bertakwa."

فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦٓ أَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ ٱلسُّوٓءِ وَأَخَذْنَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ بِعَذَابٍۭ بَـِٔيسٍۭ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ ﴿١٦٥﴾

165. Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

Maka ketika kaum itu terus bermaksiat kepada Tuhannya dan tidak mau mengindahkan nasehat, maka Allah menyelamatkan terlebih dahulu kaum yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, lalu Kami hancurkan orang-orang yang berbuat zalim dengan siksaan yang menyakitkan yang disebabkan karena mereka berbuat fasik, yakni bertentangan dengan syariat Tuhannya.

فَلَمَّا عَتَوْا۟ عَن مَّا نُهُوا۟ عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا۟ قِرَدَةً خَـٰسِـِٔينَ ﴿١٦٦﴾

166. Maka tatkala mereka bersikap sombong terhadap apa yang dilarang mereka mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina."

Ketika kaum itu bersikap sombong dan tetap berpaling dari nasehat-nasehat bahkan semakin berani dalam bergelimang maksiat, maka Kami turunkan azab kepada mereka dengan azab yang sangat menghinakan yaitu Kami ganti bentuknya menjadi binatang kera yang hina dan jauh dari rahmat Allah. Itulah balasan bagi orang-orang yang menyimpang dari ketentuan Allah.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَـٰمَةِ مَن يَسُومُهُمْ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ ٱلْعِقَابِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٧﴾

167. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya Dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburuk-buruknya. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan tuturkanlah hai Rasul, ketika Tuhanmu memberitahukan bahwa bangsa Yahudi sampai kiamat akan mendapat hinaan dan kecaman. Dalam sejarah sesudah nabi Sulaiman bangsa Yahudi diserang oleh bangsa Babilonia di bawah raja Nebukadnezar. Mereka banyak yang ditawan untuk dijadikan budak dan pula banyak yang dibunuh. Lalu mereka dijajah oleh bangsa Romawi hingga nabi Isa. Mereka kocar-kacir hingga

sebagian dari mereka lari ke jazirah Arab. Pada zaman Islam berdasarkan perjanjian Madinah mereka diperbolehkan tetap tinggal di wilayah Islam namun karena berkhianat mereka diperangi yakni pada perang Ahzab. Hingga sekarang bangsa Israil tidak mempunyai tanah air, mereka hanya mendiami wilayah Palestina itupun diperoleh dengan mengusir penduduk Palestina. Mereka menuai kecaman dari bangsa-bangsa di dunia terutama dari umat Islam.

وَقَطَّعْنَٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ أُمَمًا ۖ مِّنْهُمُ ٱلصَّٰلِحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَٰلِكَ ۖ وَبَلَوْنَٰهُم
بِٱلْحَسَنَٰتِ وَٱلسَّيِّـَٔاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٦٨﴾

168. Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

Dan Kami jadikan kaum Yahudi berpencar-pencar di muka bumi. Di antara mereka ada yang baik, beriman kepada Allah dan mengikuti syariat yang dibawa oleh nabi Muhammad, tetapi sebagian yang lain ada yang kufur dan fasik yang tidak mau taat kepada Allah dan mengikuti Rasulullah. Bagi yang taat kepada Allah mendapat kenikmatan, ketentraman dan keamanan, sedangkan yang kufur, dan fasik ditimpakan berbagai macam musibah agar mereka mau kembali dan bertaubat kepada Tuhannya.

فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَٰذَا ٱلْأَدْنَىٰ وَيَقُولُونَ

سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِن يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِّثْلُهُۥ يَأْخُذُوهُ ۚ أَلَمْ يُؤْخَذْ عَلَيْهِم مِّيثَٰقُ ٱلْكِتَٰبِ أَن لَّا يَقُولُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْحَقَّ وَدَرَسُوا۟ مَا فِيهِ ۗ وَٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦٩﴾

169. Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". Dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya? Dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka apakah kamu sekalian tidak mengerti?

Dan Kami jadikan sebagian keturunanan kaum Yahudi kelompok yang berwatak jelek. Mereka menerima suap dalam hukum, memakan barang haram dan mengganti ayat-ayat Kami untuk mendapatkan keuntungan dunia. Mereka tidak takut perbuatan dosa dan berani mengucapkan bahwa Tuhan akan memberi ampunan kepadanya. Padahal dalam kitab Taurat mereka sudah diperingatkan untuk tidak memakan barang haram dan tidak boleh mengucapkan kecuali barang yang hak (benar). Mereka benar-benar telah membaca kitab Taurat dan memahaminya akan tetapi mereka berani maksiat kepada Allah karena mereka lebih mendahulukan kesenangan dunia daripada akhirat. Apakah mereka tidak mau menggunakan akalnya?

وَٱلَّذِينَ يُمَسِّكُونَ بِٱلْكِتَٰبِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُصْلِحِينَ ﴿١٧٠﴾

170. Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al Kitab (Taurat) serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.

Adapun orang-orang yang berpegang teguh pada perintah-perintah Allah dalam Al-Kitab, dan mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya seperti dari sisi waktunya, syarat rukun, dan dikerjakan dengan berjamaah serta shalatnya benar-benar membawa dampak yang positif terhadap perbuatannya sehari-hari, maka orang-orang tersebut pahalanya tetap tersimpan dan terjaga di sisi Allah karena Dia tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

وَإِذْ نَتَقْنَا ٱلْجَبَلَ فَوْقَهُمْ كَأَنَّهُۥ ظُلَّةٌ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُۥ وَاقِعٌۢ بِهِمْ خُذُوا۟ مَآ ءَاتَيْنَٰكُم بِقُوَّةٍ وَٱذْكُرُوا۟ مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧١﴾

171. Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa".

Dan ingatlah ketika Kami mengangkat gunung Thursina di atas kepala Bani Israil seakan-akan gunung tersebut awan yang sangat tebal. Kami mengancamnya akan menjatuhkan gunung tersebut menimpa kepada mereka apabila tidak mau berpegang teguh terhadap perintah-perintah Allah dan memenuhi janjinya

serta mengamalkannya dengan sebaik-baiknya. Allah mengambil janji dengan mengangkat gunung Thursina seperti itu agar mereka benar-benar takut kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ
بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا
غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

172. Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Dan ketika Allah mengeluarkan anak cucu Adam yang lahir secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, Allah menunjukkan kepadanya bahwa Dia-lah Tuhan yang menciptakan dan yang menguasai. Lalu Dia meminta pengakuan kepada mereka dengan mengatakan: "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Maka mereka menjawab: "Ya, benar, kami mengakui bahwa Engkau adalah Tuhan kami." Pengakuan adanya Allah sebagai Dzat yang menciptakan adalah sesuai dengan fitrah manusia sejak lahir, tetapi manusia setelah lahir di dunia banyak yang tergoda syetan, mereka menggantikan dari keyakinan yang benar dengan keyakinan-keyakinan yang sesat.

Di hari kiamat manusia tidak lagi dapat mengajukan alasan bahwa mereka alpa atau tak pernah diingatkan untuk mengesakan Allah karena hujjah-Nya telah ditegakkan. Fitrah manusia mereka sendiri dan ajaran nabi-nabi senantiasa telah mengingatkan mereka untuk mengesakan Allah dan mentaati seruan Rasul-Nya serta menjauhi perbuatan syirik.

أَوْ تَقُولُوٓاْ إِنَّمَآ أَشْرَكَ ءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنۢ بَعْدِهِمْ ۖ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ ٱلْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

173. Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?"

Atau agar di akhirat kamu tidak ada alasan untuk menyalahkan para pendahulu, karena masing-masing sudah diberi fitrah untuk mengesakan Allah dan cenderung beribadah kepada Allah, sehingga besuk kamu tidak mungkin akan mengucapkan kalimat seperti ini: "Sesungguhnya nenek-nenek moyang kamilah yang telah berbuat kemusyrikan, sedangkan kami hanyalah pengikutnya saja, maka apakah Engkau akan menyiksa kami karena mengikuti perbuatan mereka?"

وَكَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٧٤﴾

174. Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

Dan demikianlah Kami menjelaskan bahwa manusia diciptakan atas dasar fitrah yang cenderung kepada agama tauhid, dan kelemahan-kelemahan mereka dalam menolak agama tauhid adalah sebagai peringatan Allah agar manusia mau bertaubat dan kembali ke jalan yang benar sesuai dengan fitrahnya yaitu beriman dan menyembah hanya kepada Allah.

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ ٱلَّذِيٓ ءَاتَيۡنَٰهُ ءَايَٰتِنَا فَٱنسَلَخَ مِنۡهَا فَأَتۡبَعَهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡغَاوِينَ ١٧٥

175. Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al-Kitab), kemudian dia melepaskan diri dari pada ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat.

Dan ceritakanlah hai Rasul kisah seorang laki-laki yang bernama Bal'am bin Ba'ûrâ`. Ia diberi ilmu kenabian oleh Allah dapat memahami isi ayat-ayat Allah dalam kitab suci Taurat, tetapi ia tidak mau mengamalkannya bahkan ia cenderung menyia-nyiakan. Lalu syetan berusaha menguasainya, maka jadilah ia teman karib syetan. Setelah menjadi teman karibnya ia menjadi pemimpin dalam kesesatan dan perusak agama.

وَلَوۡ شِئۡنَا لَرَفَعۡنَٰهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُۥٓ أَخۡلَدَ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُۚ فَمَثَلُهُۥ كَمَثَلِ ٱلۡكَلۡبِ إِن تَحۡمِلۡ عَلَيۡهِ يَلۡهَثۡ أَوۡ تَتۡرُكۡهُ يَلۡهَثۚ ذَّٰلِكَ مَثَلُ ٱلۡقَوۡمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَاۚ فَٱقۡصُصِ ٱلۡقَصَصَ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

176. Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.

Apabila Kami menghendaki niscaya orang tersebut memiliki derajat yang tinggi karena penguasaan ilmunya dan pemahamannya terhadap ayat-ayat Kami sehingga orang tersebut dapat mengamalkan ilmunya dan menjadi orang yang utama. Akan tetapi ia menuruti hawa nafsu yang mengajak melakukan perbuatan jelek, dan lebih mementingkan kehidupan dunia yang mudah sirna daripada kehidupan akhirat. Ia menjadi orang yang tamak dan rakus terhadap dunia seperti anjing yang selalu menjulurkan lidahnya yang selalu menginginkan makanan dan minuman karena lapar dan haus. Anjing itu kamu halau atau biarkan ia tetap menjulurkan lidahnya. Itulah perumpamaan kaum yang jelek dan hina yang mendustakan ayat-ayat Allah dan hanya mengejar dunia dengan meninggalkan akhirat. Maka ceritakanlah hai Rasul kisah ini kepada kaum Yahudi agar menjadi pelajaran yang berharga!

سَآءَ مَثَلًا ٱلْقَوْمُ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَأَنفُسَهُمْ كَانُوا۟ يَظْلِمُونَ ﴿١٧٧﴾

177. Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat zalim.

Jelek sekali perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah demi mengejar dunia. Mereka diserupakan dengan anjing yang tidak mempunyai cita-cita kecuali hanya makanan dan kepuasan hawa nafsu. Oleh karena itu siapa saja yang meninggalkan ilmu dan iman demi mengejar kepuasan hawa nafsunya maka dia adalah orang yang zalim yang hidupnya sama dengan anjing.

مَن يَهۡدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلۡمُهۡتَدِۖ وَمَن يُضۡلِلۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٧٨

178. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi.

Barangsiapa yang diberi petunjuk iman dan amal saleh, maka sungguh ia mendapat petunjuk Allah yang sejati. Sebaliknya barangsiapa yang tidak diberi pertolongan Allah berada pada jalan yang benar sehingga hidupnya dalam kesesatan, maka ia adalah orang yang merugi.

وَلَقَدۡ ذَرَأۡنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِۖ لَهُمۡ قُلُوبٞ لَّا يَفۡقَهُونَ بِهَا وَلَهُمۡ أَعۡيُنٞ لَّا يُبۡصِرُونَ بِهَا وَلَهُمۡ ءَاذَانٞ لَّا يَسۡمَعُونَ بِهَآۚ أُوْلَٰٓئِكَ كَٱلۡأَنۡعَٰمِ بَلۡ هُمۡ أَضَلُّۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡغَٰفِلُونَ ١٧٩

179. Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat

(tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

Dan sungguh Kami menyediakan isi neraka Jahannam dari golongan jin dan manusia. Mereka mempunyai hati akan tetapi tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah dan memikirkannya. Mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah dan ayat-ayat dalam kitab suci-Nya. Mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk mendengar nasehat-nasehat ayat-ayat Allah. Mereka itu seperti binatang ternak yang mempunyai indera akan tetapi tidak dapat digunakan untuk memahami yang sebenarnya, mereka bahkan lebih sesat lagi daripada binatang ternak karena binatang ternak mengetahui terhadap kekuasaan Allah dan mengerti apa yang bermanfaat dan madharat bagi dirinya. Adapun calon penghuni neraka Jahannam tersebut tidak dapat membedakan antara barang yang hak dan barang yang batil karena mereka lalai, berpaling dan mendustakan ayat-ayat Allah.

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا۟ ٱلَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِىٓ أَسْمَـٰٓئِهِۦ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

180. Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-

nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Allah memiliki *asmaa-ul husna*, yakni nama-nama yang baik untuk menyebut Diri-Nya yang jumlahnya ada sembilanpuluh sembilan. Maka wajib kita memohon dengan menyebut *asmaa-ul husna*, janganlah kamu merubahnya dan juga jangan menyebut nama yang tidak disebutkan dalam Al-Qur`an dan as-Sunnah, karena penyebutan *asmaa-ul husna* adalah *tauqifi* (sudah ditetapkan). Orang-orang yang menyimpang dari kebenaran yang telah diturunkan Allah dalam penyebutan sifat-siat-Nya kelak akan mendapat siksaan yang sangat pedih sebagai balasan atas perbuatannya yang jelek.

وَمِمَّنْ خَلَقْنَآ أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِٱلْحَقِّ وَبِهِۦ يَعْدِلُونَ ﴿١٨١﴾

181. Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.

Di antara ciptaan Kami adalah segolongan umat manusia yang jumlahnya juga banyak, mereka selalu berbuat baik, berada dalam petunjuk kebenaran, melarang berbuat yang batil dan menghukumi di antara manusia dengan adil di bawah petunjuk kebenaran (Al-Qur`an). Mereka itulah calon penghuni surga.

وَٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا سَنَسْتَدْرِجُهُم مِّنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٢﴾

182. Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangaur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.

Adapun orang-orang yang mendustakan dan menentang ayat-ayat Kami, sedikit demi sedikit Kami seret ke arah kehancuran yang mereka tidak merasa dan mengetahuinya karena sering azab dan siksaan itu pada awalnya terbungkus dengan kenikmatan dan kesenangan.

وَأُمۡلِي لَهُمۡۚ إِنَّ كَيۡدِي مَتِينٌ ١٨٣

183. Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.

Dan Aku beri tangguh mereka karena ada hikmah yang tersembunyi, seperti kesempatan untuk bertaubat atau sebaliknya semakin banyak dosa dan kesesatan yang dilakukan. Sesungguhnya rencana-Ku amatlah kuat, di luar kemampuan akal manusia.

أَوَلَمۡ يَتَفَكَّرُواْۗ مَا بِصَاحِبِهِم مِّن جِنَّةٍۚ إِنۡ هُوَ إِلَّا نَذِيرٞ مُّبِينٌ ١٨٤

184. Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila. Dia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan.

Apakah orang-orang kafir itu tidak berfikir bahwa Rasulullah itu bukanlah orang yang gila dan pula bukan orang yang kerasukan jin? Sesungguhnya dia adalah benar-benar utusan Allah yang

menjelaskan syariat-Nya dan pemberi peringatan terhadap siksaan yang sangat pedih.

أَوَلَمۡ يَنظُرُواْ فِي مَلَكُوتِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٖ وَأَنۡ عَسَىٰٓ أَن
يَكُونَ قَدِ ٱقۡتَرَبَ أَجَلُهُمۡۖ فَبِأَيِّ حَدِيثِۭ بَعۡدَهُۥ يُؤۡمِنُونَ ١٨٥

185. Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al-Qur`an itu?

Apakah mereka tidak memperhatikan terhadap kemegahan kerajaan langit dan bumi yang luar biasa besarnya, dan apakah juga mereka tidak memperhatikan tanda-tanda yang sudah jelas yang menunjukkan bahwa ajal mereka menghadapi kebinasaan telah dekat, dan kesempatan hidupnya sudah hampir habis? Mengapa mereka tidak menyadari dirinya? Apabila mereka tidak beriman kepada Al-Qur`an, padahal Al-Qur`an itu adalah mukjizat yang luar biasa dan abadi, maka pada berita apa lagi mereka mau mempercayai dan membenarkan?

مَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُۥۚ وَيَذَرُهُمۡ فِي طُغۡيَٰنِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ١٨٦

186. Barangsiapa yang Allah sesatkan, maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk. dan Allah membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

Barangsiapa yang tidak diberi pertolongan oleh Allah untuk mendapat hidayah-Nya, maka tidak seorangpun mampu

menunjukkan dia mendapat hidayah. Dia akan tetap menjadi orang yang sesat, hina dan hancur. Allah membiarkan terhadap para musuh-Nya dalam kesesatan dan kebingungan karena mereka tetap tidak dapat mengambil manfaat dari nasehat atau petunjuk yang benar.

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَآ إِلَّا هُوَ ۚ ثَقُلَتْ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً ۗ يَسْـَٔلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِىٌّ عَنْهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِندَ ٱللَّهِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

187. Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Orang-orang kafir bertanya kepadamu hai Rasul: "Kapankah hari kiamat itu terjadinya, kapan kepastiannya, dan kapan kehancuran alam ini?" Katakanlah hai Rasul: "Sesungguhnya ilmu tentang terjadinya hari kiamat itu rahasia Allah, tidak seorangpun mengetahuinya atau diberitahu walaupun malaikat yang mempunyai kedudukan dekat dengan-Nya ataupun seorang Rasul. Hari kiamat adalah peristiwa yang sangat dahsyat pada langit dan bumi serta termasuk ayat-ayat Allah

(tanda-tanda yang menunjukkan kekuasaaan-Nya). Kejadian hari kiamat berlangsung dengan tiba-tiba dan sangat cepat yang tidak diketahui oleh siapapun. Kejadiannya sangat dahsyat yang dapat menghilangkan akal manusia. Orang-orang kafir bertanya kepadamu hai Rasul, seakan-akan kamu mengetahuinya, maka katakanlah: "Sesungguhnya ilmu tentang terjadinya hari kiamat hanyalah Allah yang mengetahui, akan tetapi kebanyakan manusia bodoh tentang adanya hari kiamat, mereka tidak mempersiapkan diri dengan iman dan amal saleh, bahkan di antara mereka ada yang mengingkari dan di antara lagi ada yang meragukan."

قُل لَّآ أَمۡلِكُ لِنَفۡسِي نَفۡعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُۚ وَلَوۡ كُنتُ أَعۡلَمُ ٱلۡغَيۡبَ لَٱسۡتَكۡثَرۡتُ مِنَ ٱلۡخَيۡرِ وَمَا مَسَّنِيَ ٱلسُّوٓءُۚ إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ وَبَشِيرٞ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ١٨٨

188. Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman".

Katakanlah hai Nabi: "Sesungguhnya aku tidak mempunyai kemampuan untuk mendapatkan kemanfaatan bagi diriku apabila Allah tidak menghendaki, dan pula aku tidak mampu untuk menolak kemadharatan yang akan menimpaku kecuali yang telah dikehendaki oleh Allah. Semua sudah ditetapkan

oleh Allah, ketentuan baik ataupun ketentuan jelek. Dia-lah yang telah mentukan semua perkara. Seandainya aku mengetahui perkara gaib, sungguh aku akan membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku akan menghindari perkara yang membuat madharat. Akan tetapi aku adalah manusia biasa yang juga tidak mengetahui perkara ghaib. Tugasku hanyalah sebagai pembawa peringatan adanya siksaan bagi orang yang membangkang dan pembawa berita gembira bagi orang yang mengikutiku dengan mendapat surga. Tetapi hanya orang yang beriman sajalah yang dapat mengambil pelajaran terhadap peringatan dan berita gembira itu.

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا
حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا
لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

189. Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".

Dia-lah Dzat yang menciptakan kamu semua yang berasal dari satu jiwa yakni Adam, lalu diciptakanlah isterinya (Hawa) dari tulang rusuknya. Allah menciptakan seseorang mempunyai

pasangan hidup yang sama-sama manusia agar jiwanya tenteram dan senang. Seorang yang hidup berpasangan setelah melakukan hubungan badan maka pasangan perempuannya itu akan hamil yang pada awal-awalnya masih terasa ringan karena usianya masih beberapa minggu, tetapi dengan terus berjalan waktu maka semakin bertambah berat. Pada usia kehamilan yang semakin tua dan mendekati kelahiran orang tua biasanya merasa panik dan banyak berdoa bahkan menyampaikan nadzarnya kepada Allah dengan mengatakan: "Apabila Engkau Ya Allah memberi kami anak yang baik, sehat dan tidak cacat sungguh kami akan menjadi orang yang bersyukur."

فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحًا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ ءَاتَىٰهُمَا ۚ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾

190. Tatkala Allah memberi kepada keduanya seorang anak yang sempurna, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Maka tatkala pasangan tersebut diberi anak yang sempurna, sehat dan baik, manusia (orang tua) sering menjadikannya sebagai penghalang untuk beribadah kepada Allah, bahkan mereka berani berbuat kemusyrikan menyembah patung dan berhala dengan mengikuti bisikan syetan. Maha Suci Allah jauh dari sifat-sifat yang dipersekutukan orang-orang musyrik. Mereka lupa bahwa anak itu adalah karunia dan pemberian Allah yang harus disyukuri dengan dipelihara dan dididik

dengan baik sesuai ajaran agama agar menjadi generasi yang baik (*dzurriyyatan thayyibah*).

أَيُشْرِكُونَ مَا لَا يَخْلُقُ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿١٩١﴾

191. Apakah mereka mempersekutukan (Allah dengan) berhada-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatupun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang.

Bagaimana mereka sampai berani menyekutukan Allah dengan berhala-berhala dan patung-patung, padahal itu semua adalah makhluk atau sesuatu yang diciptakan. Di manakah letak akal sehatnya?

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَآ أَنفُسَهُمْ يَنصُرُونَ ﴿١٩٢﴾

192. Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiripun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan.

Berhala-berhala dan patung-patung itu tidak dapat memberi pertolongan dan juga tidak dapat menghilangkan madharat. Mereka adalah makhluk yang paling lemah bahkan tidak mampu menolong dari bahaya bagi dirinya sendiri. Mengapa orang-orang musyrik itu tetap menyembahnya?

وَإِن تَدْعُوهُمْ إِلَى ٱلْهُدَىٰ لَا يَتَّبِعُوكُمْ ۚ سَوَآءٌ عَلَيْكُمْ أَدَعَوْتُمُوهُمْ أَمْ أَنتُمْ صَـٰمِتُونَ ﴿١٩٣﴾

193. Dan jika kamu (hai orang-orang musyrik) menyerunya (berhala) untuk memberi petunjuk kepadamu, tidaklah berhala-berhala itu dapat memperkenankan seruanmu; sama saja (hasilnya) buat kamu menyeru mereka ataupun kamu herdiam diri.

Apabila kamu menyeru berhala-berhala itu untuk memberi petunjuk kepadamu niscaya mereka tidak akan mampu. Bagaimana mungkin mereka akan mampu, sedangkan mereka sendiri adalah benda mati yang tak dapat melakukan apa-apa. Kamu menyeru kepadanya atau diam sama saja, yakni mereka tidak akan dapat memenuhi permintaanmu!

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ عِبَادٌ أَمۡثَالُكُمۡۖ فَٱدۡعُوهُمۡ فَلۡيَسۡتَجِيبُواْ لَكُمۡ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ١٩٤

194. Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka mmperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.

Sesungguhnya berhala-berhala yang disembah selain Allah itu adalah makhluk seperti kamu semua yang tunduk pada kekuasaan dan hukum Allah. Apabila kamu hai orang-orang musyrik mempunyai harapan pertolongan dari para berhala-berhala yang kamu sembah, maka silahkan mencari pertolongannya! Atau apabila kamu meyakini mereka mampu menolak musibah yang menimpamu silahkan meminta pertolongan untuk menyingkirkannya apabila keyakinanmu benar! Sesungguhnya tidak ada yang mampu memberi manfaat

dan menyingkirkan madharat kepada kamu semua kecuali hanya Tuhan Penguasa langit dan bumi.

أَلَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَيْدٍ يَبْطِشُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنٌ يُبْصِرُونَ بِهَآ ۖ أَمْ لَهُمْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ قُلِ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٥﴾

195. Apakah berhala-berhala mempunyai kaki yang dengan itu ia dapat berjalan, atau mempunyai tangan yang dengan itu ia dapat memegang dengan keras, atau mempunyai mata yang dengan itu ia dapat melihat, atau mempunyai telinga yang dengan itu ia dapat mendengar? Katakanlah: "Panggillah berhala-berhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)-ku. tanpa memberi tangguh (kepada-ku)".

Apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu makhluk hidup? Apakah mereka mempunyai anggota badan yang dapat digerakkan dan difungsikan seperti anggota badanmu? Apakah seperti bentuk kaki yang dipahat itu dapat digerakkan untuk berjalan, begitu pula apakah matanya dapat digunakan untuk melihat, dan telinga dapat digunakan untuk mendengarkan? Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Serulah berhala-berhalamu untuk memberi pertolongan kepadamu lalu perdayai aku dan musuhi aku sekarang juga, tak perlu menunggu lama untuk mencelakakan aku!" Inilah puncak tantangan yang disampaikan kepada orang-orang musyrik, dengan tidak takut kepada berhala, sebaliknya menunjukkan sikap puncak berserah diri dan bertawakal kepada Allah."

إِنَّ وَلِيِّىَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْكِتَٰبَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩٦﴾

196. Sesungguhnya pelindungku ialahlah yang telah menurunkan Al kitab (Al-Qur`an) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.

Sesungguhnya yang menjadi pelindungku dan kekasihku adalah Allah Dzat yang menurunkan kitab Suci agar aku dengan kitab tersebut menjadi orang yang membawa peringatan bagi seluruh alam. Allah melindungi dan menyediakan tempat yang mulia bagi orang-orang yang saleh karena amal perbuatannya yang baik.

وَٱلَّذِينَ تَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسۡتَطِيعُونَ نَصۡرَكُمۡ وَلَآ أَنفُسَهُمۡ يَنصُرُونَ ١٩٧

197. Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri.

Dan berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah, seperti patung, kayu, malaikat, kuburan, keris, matahari, bulan, jin, syetan dan lain sebagainya tidak dapat memberi pertolongan kepadamu, bahkan mereka tidak mampu memberi pertolongan terhadap dirinya sendiri.

وَإِن تَدۡعُوهُمۡ إِلَى ٱلۡهُدَىٰ لَا يَسۡمَعُواْۖ وَتَرَىٰهُمۡ يَنظُرُونَ إِلَيۡكَ وَهُمۡ لَا يُبۡصِرُونَ ١٩٨

198. Dan jika kamu sekalian menyeru (berhala-berhala) untuk memberi petunjuk, niscaya berhala-herhala itu tidak dapat mendengarnya. Dan

kamu melihat berhala-berhala itu memandang kepadamu padahal ia tidak melihat.

Apabila kamu menyeru berhala-berhala itu untuk memberi petunjuk, maka sesungguhnya mereka tidak dapat mendengarnya. Karena mereka benda mati seperti batu atau kayu yang kamu mengukir atau memahatnya. Kamu melihat berhala-berhala itu matanya seperti memperhatikan kamu padahal mereka tidak dapat melihatnya karena mereka benda mati yang tidak bisa apa-apa.

خُذِ ٱلۡعَفۡوَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡعُرۡفِ وَأَعۡرِضۡ عَنِ ٱلۡجَٰهِلِينَ ١٩٩

199. Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.

Jadilah kamu hai Rasul seorang pemaaf, yang berlapang dada dalam menghadapi manusia yang bermacam-macam. Janganlah kamu menjadi orang yang suka menuntut atau membebani mereka yang berat-berat sehingga yang mengakibatkan mereka menjauhimu. Suruhlah mereka untuk menjadi orang yang berbuat kebajikan dalam ucapan atau perbuatan yang sesuai dengan akal dan syariat. Berpalinglah dari orang-orang bodoh, tak perlu kamu sibuk mengurusi mereka, maka sesungguhnya kamu berada pada jalan yang lurus.

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ نَزۡغٞ فَٱسۡتَعِذۡ بِٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٠٠

200. Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah.

Apabila syetan menggodamu untuk melakukan kerusakan atau memerintahkan kepada kejelekan, maka moholah perlindungan kepada Allah. Allah pasti akan menolongmu karena sesungguhnya Dia Maha Mendengar terhadap semua suara dan doa. Dia juga Maha Mengetahui terhadap keadaan hamba-Nya, dan cukup bagi Allah sebagai penghitung amal perbuatan seluruh hamba-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ إِذَا مَسَّهُمْ طَٰٓئِفٌ مِّنَ ٱلشَّيْطَٰنِ تَذَكَّرُوا۟ فَإِذَا هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

201. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.

Sesungguhnya orang-orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya ketika tertimpa musibah atau godaan syetan mereka langsung ingat kepada Tuhannya dan ingat terhadap ancaman Allah kepada musuh-musuh-Nya. Mereka takut kepada Allah, lalu menyadari atas kelalaiannya dalam melakukan perbuatan dosa lalu memohon ampunan atas kelalaiannya. Ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya dan menggantinya dengan perbuatan yang diridhai Allah.

وَإِخْوَٰنُهُمْ يَمُدُّونَهُمْ فِى ٱلْغَىِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ﴿٢٠٢﴾

202. Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu syaitan-syaitan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).

Orang-orang kafir dan musyrik yang menjadi teman setia syetan saling bekerja sama dalam kesesatan. Syetan tidak henti-hentinya mendorong dan menolong orang-orang kafir dalam melakukan kemusyrikan dan berbuat kerusakan di muka bumi serta melakukan perbuatan yang jelek yang diharamkan Allah.

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِم بِـَٔايَةٍ قَالُوا۟ لَوْلَا ٱجْتَبَيْتَهَا ۚ قُلْ إِنَّمَآ أَتَّبِعُ مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ مِن رَّبِّى ۚ هَٰذَا بَصَآئِرُ مِن رَّبِّكُمْ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al-Qur`an kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanku kepadaku. Al-Qur`an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Apabila orang-orang musyrik melihat tidak ada ayat Al-Qur`an yang turun kepadamu, mereka berkata: "Mengapa kamu hai Muhammad tidak membuat ayat Al-Qur`an dengan keahlianmu sendiri saja?" Maka jawablah hai Nabi: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Allah, yang diperintahkan untuk mengikuti wahyu-Nya. Aku bukanlah orang yang mampu mendatangkan ayat Al-Qur`an atau mukjizat-mukjizat yang lain. Cukup Al-Qur`an ini sebagai mukjizat yang jelas yang dapat menyinari hati dari kegelapan. Al-Qur`an adalah dalil yang jelas yang tak terbantahkan, dan cahaya yang sempurna yang dapat membedakan antara barang yang hak dan barang yang batil. Dengan Al-Qur`an Allah menunjukkan jalan yang

benar kepada hamba-Nya yang dikehendaki, dan menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman."

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

204. Dan apabila dibacakan Al-Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Apabila kamu mendengarkan bacaan Al-Qur`an, maka dengarkanlah dengan meresapi maknanya dan diamlah agar benar-benar dapat mengangan-angan dan memahaminya. Tinggalkanlah kesibukan-kesibukan lain serta omongan-omongan yang tidak perlu ketika mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an agar kamu mendapat rahmat, keridhaan serta pertolongan Allah! Sesungguhnya Al-Qur`an itu jalan menuju hidayah Allah yang dapat mengantarkan kepada kebenaran dan keberuntungan dunia dan akhirat.

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَـٰفِلِينَ ﴿٢٠٥﴾

205. Dan sebutlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.

Dan berzikirlah kepada Tuhanmu dengan hatimu yang khusyuk, tulus, penuh harapan dan rasa takut kepada Allah. Janganlah kamu keraskan suaramu ketika berdoa karena dapat

mengganggu kepada orang lain dan dapat membuat suasana gaduh atau jangan pula dengan suara yang sangat kecil sehingga dirimu sendiri dan orang yang kamu ajak berdoa di sekitarmu tidak mendengarkan! Hendaklah kamu selalu berzikir kepada Tuhanmu khususnya di waktu pagi dan sore! Dan janganlah kamu menjadi orang-orang yang lalai karena berpaling dari zikir kepada Allah!

إِنَّ ٱلَّذِينَ عِندَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَيُسَبِّحُونَهُۥ وَلَهُۥ يَسْجُدُونَ ۩ ﴿٢٠٦﴾

206. Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud.

Sesungguhnya para malaikat senantiasa tunduk dan taat kepada perintah Allah. Mereka senantiasa berzikir, bertasbih dan bersujud di setiap saat tanpa merasa lelah ataupun bosan. Oleh karena itu contohlah wahai orang-orang mukmin ketaatan dan ketundukan para malaikat itu dalam beribadah dan berzikir kepada Tuhanmu, niscaya kamu akan mendapat ridha dan rahmat-Nya.

8. SURAT AL-ANFAL

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ ۖ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ وَأَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١﴾

1. Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."

Setelah perang Badar berakhir kaum muslimin mendapatkan harta rampasan yang banyak. Mereka terjadi perselisihan cara-cara pembagiannya, siapakah yang lebih berhak. Pihak pemuda ataukah pihak orang tua, pihak kaum Anshar ataukah pihak kaum Muhajirin, pihak yang maju menyerang musuh ataukah pihak yang mengumpulkan harta rampasan. Sebagai jawabannya Allah memerintahkan Rasulullah mengatakan: "Pembagian harta rampasan itu adalah hak Allah dan hukum pembagiannya mengikuti Allah dan Rasul-Nya. Jagalah hubungan baik dengan sesama dengan penuh kasih sayang, hendaknya menjauhi perselisihan yang mengakibatkan permusuhan yang mengakibatkan perpecahan dan kekalahan. Taatilah Allah dan Rasul-Nya serta jagalah hubungan baik dengan sesama niscaya akan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat apabila kamu semua orang-orang yang beriman."

Selanjutnya tentang pembagian harta rampasan perang perinciannya akan diuraikan pada ayat 41 dari surat al-Anfal ini.

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَـٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

2. Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.

Orang-orang mukmin yang sempurna adalah mereka yang hatinya gemetar dan takut ketika disebut nama Allah. Dan ketika mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur`an imannya semakin bertambah karena ayat-ayat Al-Qur`an yang sangat serasi, fasih dan isinya yang sangat menyentuh hati. Mereka juga menyerahkan semua urusannya kepada Tuhannya, hatinya yakin hanya Dia-lah yang dapat melindungi, menolong dan mencukupinya.

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾

3. (yaitu) Orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.

Orang-orang mukmin tersebut mendirikan shalat dengan sempurnya, dari sisi waktunya, adabnya, kekhusyukannya, dan dikerjakan dengan berjamaah. Mereka juga memberikan sebagian hartanya kepada yang berhak menerimanya. Mereka

benar-benar menjaga hubungan baik dengan Allah melalui shalat dan hubungan baik dengan sesama melalui berinfak.

أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

4. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.

Mereka itulah orang-orang mukmin yang sejati, sesuai antara iman yang di dalam hatinya dengan amal perbuatannya. Di sisi Allah mereka akan memperoleh derajat yang tinggi dan mulia yakni di surga sebagai tempat yang penuh dengan kedamaian dan kenikmatan selama-lamanya serta mendapat ridha-Nya.

كَمَآ أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنۢ بَيْتِكَ بِٱلْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ لَكَٰرِهُونَ ﴿٥﴾

5. Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dan rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya,

Sebagian kaum mukmin merasa tidak menyukai terhadap pembagian harta rampasan dari perang Badar karena menurutnya tidak adil, padahal pembagian berdasarkan hukum Allah sangatlah adil. Hal ini menandakan bahwa iman mereka belum sempurna. Begitupula perintah keluar rumah untuk pergi perang melawan kafilah kafir yang dipimpin oleh Abu Sufyan, sebagian kaum mukmin juga masih merasa berat karena imannya juga belum sempurna. Seandainya iman mereka sempurna sungguh pembagian harta rampasan yang

berdasarkan hukum Allah dan Rasul-Nya dan perintah perang itu akan diterimanya dengan senang hati.

يُجَٰدِلُونَكَ فِي ٱلۡحَقِّ بَعۡدَ مَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ إِلَى ٱلۡمَوۡتِ وَهُمۡ يَنظُرُونَ ٦

6. Mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu).

Sebagian kaum mukmin ketika ada perintah pergi perang Badar, padahal itu benar-benar dari Allah dan sudah dijanjikan atas kemenangannya, tetapi mereka masih ragu dan merasa berat. Ketika disuruh berangkat perang, seakan-akan mereka diajak untuk menjemput kematian karena takut pada musuh.

وَإِذۡ يَعِدُكُمُ ٱللَّهُ إِحۡدَى ٱلطَّآئِفَتَيۡنِ أَنَّهَا لَكُمۡ وَتَوَدُّونَ أَنَّ غَيۡرَ ذَاتِ ٱلشَّوۡكَةِ تَكُونُ لَكُمۡ وَيُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُحِقَّ ٱلۡحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَيَقۡطَعَ دَابِرَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧

7. Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir,

Dan ingatlah ketika Allah menjanjikan kepada kamu hai orang-orang mukmin untuk bertemu dengan dua kelompok kafir, yaitu: *pertama:* Kelompok dari Syam yang membawa barang dagangan yang dipimpin oleh Abu Sufyan, mereka tidak

membawa senjata lengkap, *kedua:* kelompok dari Makkah dengan senjata lengkap yang bertujuan untuk melindungi kelompok kafir dari Syam. Pasukan kaum mukmin banyak yang mengharapkan memilih menghadapi kafilah yang tidak bersenjata lengkap, dengan harapan banyak mendapatkan harta rampasan dengan tanpa pertempuran. Tetapi Allah berkehendak lain, Dia menginginkan orang-orang kafir hancur dan kaum muslimin menjadi kuat. Kemenangan dalam perang Badar ini adalah kemenangan yang dapat menjadi pembuka kemenangan-kemenangan perang melawan orang-orang kafir berikutnya dan berakhir dengan penaklukan kota Mekah sebagai kemenangan total bagi kaum muslimin dan kehancuran bagi orang-orang kafir.

لِيُحِقَّ ٱلۡحَقَّ وَيُبۡطِلَ ٱلۡبَٰطِلَ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٨

8. Agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.

Allah hendak menolong agama-Nya dan menghancurkan kebatilan dengan memperkokoh pasukan-Nya walaupun dibenci oleh para penyembah berhala dan orang-orang kafir yang senang berlaku dosa. Ketetapan Allah pasti akan menjadi kenyataan, agama-Nya akan tertolong, pasukan-Nya akan menang dan musuh-Nya akan hina.

إِذۡ تَسۡتَغِيثُونَ رَبَّكُمۡ فَٱسۡتَجَابَ لَكُمۡ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلۡفٖ مِّنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ مُرۡدِفِينَ ٩

9. (ingatlah), Ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".

Ingatlah ketika kamu memohon pertolongan kepada Allah untuk menghadapi lawan yang tidak seimbang, jumlah pasukan kamu hanya 313 sementara dari pihak lawan ada 1000, lalu Allah mengabulkan doamu dengan menurunkan balatentara dari langit (malaikat) yang jumlahnya 1000 yang datang berturut-turut, bersama-sama kaum mukminin berbaris rapat melawan orang-orang kafir. Dalam ayat ini mengandung isyarah tentang pentingnya berdoa kepada Allah karena dapat mendatangkan kemenangan.

وَمَا جَعَلَهُ ٱللَّهُ إِلَّا بُشۡرَىٰ وَلِتَطۡمَئِنَّ بِهِۦ قُلُوبُكُمۡۚ وَمَا ٱلنَّصۡرُ إِلَّا مِنۡ عِندِ ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ١٠

10. Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Allah tidaklah menurunkan para malaikat itu kecuali sebagai kabar gembira akan mendapatkan kemenangan agar hatimu tidak takut. Allah Sendiri sebenarnya yang memberi kemenangan, bukan kamu dan juga bukan para malaikat yang menentukan kemenangan pada perang Badar, karena Allah-lah yang mengendalikan semua urusan. Adapun kamu maju ke

medan perang adalah menjadi penyebab saja. Sesungguhnya Allah Maha Menang yang tidak terkalahkan oleh siapapun, lagi Maha Bijaksana. Dalam ayat ini menjelaskan pentingnya tawakal dan ikhtiar. Tawakal adalah berserah diri kepada Allah karena Dia-lah yang mengatur segala-galanya, sedangkan ikhtiar adalah melakukan penyebab-penyebabnya seperti maju ke medan perang, bekerja dan lain sebagainya.

إِذْ يُغَشِّيكُمُ ٱلنُّعَاسَ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِۦ وَيُذْهِبَ عَنكُمْ رِجْزَ ٱلشَّيْطَٰنِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ ٱلْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

11. (ingatlah), Ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu).

Dan ingatlah ketika Allah menganugerahkan kantuk pada kamu semua di malam perang Badar yang membuat kamu merasa nyaman, tenang, dan tidak gentar walaupun menghadapi musuh yang jumlahnya banyak. Dia juga menurunkan air hujan yang bersih dan segar yang dapat kamu gunakan untuk minum dan bersuci dari junub dan hadats serta menghilangkan gangguan-gangguan syetan yang menggodamu serta dapat memperkokoh telapak kakimu untuk terus maju menyerang musuh. Padang pasir yang asalnya sulit untuk berjalan setelah turun hujan menjadi mudah dilalui untuk berjalan. Gambaran hujan dan hikmahnya yang diturunkan Allah kepada kaum mukminin pada waktu perang Badar sebagaimana hadits yang

diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, yang artinya: "Orang-orang muyrikin di permulaan peperangan telah menguasai sumber-sumber air mendahului kamun muslimin, sehingga orang-orang Islam menjadi kehausan. Mereka shalat dalam keadaan junub dan berhadats (tanpa bersuci dengan air). Sedang di sekitar mereka hanya pasir belaka, lalu syetan menggodanya, seolah-lah syetan itu berkata: "Apakah kamu mengira bahwa ada Nabi di antara kamu dan kamu adalah wali-wali Allah, sedangkan kamu shalat dalam keadaan junub dan berhadats?" Karenanya Allah menurunkan hujan dari langit, sehingga mengalirkan air di lembah itu. Maka kaum muslimin meminum air itu dan bersuci dengannya dan kuatlah hati mereka, serta hilanglah was-was dalam diri mereka.

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا۟ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ۚ سَأُلْقِى فِى قُلُوبِ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلرُّعْبَ فَٱضْرِبُوا۟ فَوْقَ ٱلْأَعْنَاقِ وَٱضْرِبُوا۟ مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٢﴾

12. (ingatlah), Ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.

Ingatlah hai kaum mukminin, ketika Allah memberi wahyu kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersamamu dengan memberi pertolongan, maka teguhkanlah hati orang-orang yang beriman pada perang Badar ini. Berilah kabar gembira kaum mukminin dengan mendapat kemenangan atas orang-orang kafir! Aku akan membuat hati orang-orang kafir takut sehingga

mereka lari tunggang-langgang, oleh karena itu gunakanlah pedangmu untuk menebas leher mereka dan memotong jari-jari tangannya sehingga mereka tak mampu lagi untuk memegang pedang atau panahnya."

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ شَآقُّواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥۚ وَمَن يُشَاقِقِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَإِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ١٣

13. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.

Penyebab kaum mukminin diperintahkan memerangi kaum musyrikin adalah karena mereka menentang Allah dan Rasul-Nya, memusuhi agama-Nya dan menolak ayat-ayat-Nya. Barangsiapa yang memerangi Allah dan Rasul-Nya, maka Allah akan memeranginya dan ia pasti akan hancur dan binasa. Barangsiapa yang memerangi Allah dan Rasul-Nya maka ia akan hina dan sengsara selamanya. Sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.

ذَٰلِكُمۡ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابَ ٱلنَّارِ ١٤

14. Itulah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) azab neraka.

Hai kaum musyrikin, siksaan yang ditimpakan dari kaum Anshar, Muhajirin dan para malaikat pada perang Badar itu

masih sebatas siksaan di dunia, maka rasakanlah pedihnya! Sedangkan di akhirat bagimu masih ada siksaan lagi yaitu siksaan api neraka yang jauh lebih menyakitkan dan lebih pedih daripada itu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ زَحۡفٗا فَلَا تُوَلُّوهُمُ ٱلۡأَدۡبَارَ ١٥

15. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu maju ke medan perang dan bertemu dengan orang-orang kafir maka hadapilah mereka! Janganlah kamu mundur atau lari ke belakang untuk menjauhi musuh sehingga kamu terkalahkan. Akan tetapi teguhkanlah hatimu dan mantapkanlah telapak kakimu jangan mundur sejengkalpun karena takut musuh!

وَمَن يُوَلِّهِمۡ يَوۡمَئِذٖ دُبُرَهُۥٓ إِلَّا مُتَحَرِّفٗا لِّقِتَالٍ أَوۡ مُتَحَيِّزًا إِلَىٰ فِئَةٖ فَقَدۡ بَآءَ بِغَضَبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأۡوَىٰهُ جَهَنَّمُۖ وَبِئۡسَ ٱلۡمَصِيرُ ١٦

16. Barangsiapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (sisat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahannam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.

Barangsiapa yang lari dari musuh karena takut mati, maka orang tersebut benar-benar akan menemui murka Allah dan mendapat

ancaman neraka karena lebih mementingkan kehidupan dunia, ragu terhadap janji Allah dan menghina agama-Nya, kecuali kalau tujuan larinya itu untuk menipu musuh atau bergabung dengan pasukan lain yang perang bersamanya. Barangsiapa melarikan diri tanpa alasan yang dibenarkan maka balasannya adalah neraka Jahannam, dan neraka itu adalah sejelek-jeleknya tempat menetap selamanya karena terus mendapat murka dari Allah. Maka bagi seorang muslim wajib bersabar dan tetap teguh pendirian ketika di medan perang menghadapi musuh, baik perang dengan senjata, pemikiran, peradaban dan lain sebagainya.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ قَتَلَهُمْ ۚ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ رَمَىٰ ۚ وَلِيُبْلِيَ
ٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَآءً حَسَنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٧﴾

17. Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allahlah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Sebenarnya bukan karena kemampuan dan kekuatanmulah hai orang-orang mukmin yang dapat membunuh orang-orang kafir itu, akan tetapi karena kekuatan Allah mereka terbunuh. Allah Maha Menang terhadap semua makhluk-Nya. Kamu hai Rasul juga bukanlah orang yang memanah atau melempari muka orang-orang kafir, akan tetapi Allah-lah yang melempari hingga

panah itu dapat mengenainya. Dia-lah yang telah mengatur semuanya, memenangkan kekasih-Nya dan mengalahkan musuh-Nya. Dia-lah pula yang menguji orang-orang mukmin dengan ujian yang baik yaitu mendapat kemenangan, pertolongan dan kekuatan. Dia Maha Mendengar terhadap ucapan seluruh makhluk-Nya, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaannya. Dalam ayat ini mengandung pelajaran bahwa melaksanakan ikhtiar atau sebab saja tidak cukup akan tetapi harus disertai tawakal kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya.

ذَٰلِكُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُوهِنُ كَيْدِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٨﴾

18. Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir.

Itulah kemenangan yang gemilang yang dilimpahkan Allah kepada kaum mukminin, dan sesungguhnya Allah menghina tipu daya orang-orang kafir dengan kekalahan dan kehancuran.

إِن تَسْتَفْتِحُوا۟ فَقَدْ جَآءَكُمُ ٱلْفَتْحُ ۖ وَإِن تَنتَهُوا۟ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَعُودُوا۟ نَعُدْ وَلَن تُغْنِىَ عَنكُمْ فِئَتُكُمْ شَيْـًٔا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩﴾

19. Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; Maka itulah yang lehih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahayapun, biarpun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.

Orang-orang musyrik ketika berangkat perang Badar mereka memegang tirai Ka'bah, kemudian memohon kemenangan kepada Allah, mereka dan berkata: "Aduhai Tuhan, berilah kemenangan kepada pasukan yang paling tinggi kepada golongan yang mulia dan kepada kiblat yang paling baik." Lalu turunlah ayat ini yang menyatakan bahwa apabila dalam doamu itu wahai orang-orang musyrik agar Allah menolong golongan yang paling benar untuk mendapat kemenangan, maka telah datang kemenangan pada perang Badar pada pihak yang benar dan Allah menghancurkan pada pihak yang batil. Golongan kaum mukminin adalah golongan yang menang dan golongan kaum kafir adalah golongan yang kalah. Maka apabila kamu hai orang-orang musyrik mau berhenti memusuhi Islam, mendustakan Rasulullah dan meninggalkan berhala maka itu lebih baik bagi kamu di dunia dan akhirat. Tetapi apabila kamu tetap Kembali membuat tipu daya maka Kami akan membuat tipu daya yang lebih besar. Kapanpun kamu memerangi agama Islam Kami akan menghancurkanmu, dan tidak akan dapat menang walapun jumlah pasukanmu sangat banyak. Allah tetap lebih kuat dan lebih hebat, karena tidak ada seorangpun yang mampu menolongmu selain Dia. Sesungguhnya Dia akan bersama para kekasih-Nya dengan memberi kekuatan, kemenangan dan pertolongan. Barangsiapa yang berada pada pasukan Allah maka tidak akan ada yang ditakuti, tetapi barangsiapa yang berada di luar pasukan Allah maka tidak ada yang dapat diharapkan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَوَلَّوۡاْ عَنۡهُ وَأَنتُمۡ تَسۡمَعُونَ ٢٠

20. Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),

Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kamu semua pada Allah dan Rasul-Nya. Ikutilah perintah-perintah-Nya dan jauhi larangan-larangan-Nya, yang terdapat dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah niscaya kamu akan mendapat kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Dan janganlah kamu berpaling dari petunjuk Allah dan Rasul-Nya sedangkan kamu mendengarkan sendiri nasehat-nasehat ayat-ayat Al-Qur`an dan as-Sunnah.

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ قَالُواْ سَمِعۡنَا وَهُمۡ لَا يَسۡمَعُونَ ٢١

21. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik) vang berkata "Kami mendengarkan, padahal mereka tidak mendengarkan.

Dan janganlah kamu seperti orang-orang munafik yang kufur kepada Allah, mereka mengatakan: "Kami mendengarkan wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah yaitu Al-Qur`an." Akan tetapi mereka pada hakekatnya tidak mendengarkan apa-apa karena tidak disertai dengan *istijâbah* (memenuhi panggilan). Mereka sama dengan hewan ternak yang mendengarkan suara tetapi tidak dapat memahaminya.

إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلصُّمُّ ٱلۡبُكۡمُ ٱلَّذِينَ لَا يَعۡقِلُونَ ٢٢

22. Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun.

Sesungguhnya makhluk melata di bumi ini yang paling jelek bagi Allah adalah orang-orang yang tuli telinganya dan mulutnya bisu. Mereka telinganya tidak dapat mendengarkan dan menerima kebenaran, begitu pula lisannya terbungkam tidak dapat mengatakan kebenaran. Mereka bagaikan hewan karena sama-sama tidak berakal sehingga tidak dapat membedakan antara barang yang hak dan barang yang batil.

وَلَوْ عَلِمَ ٱللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَّأَسْمَعَهُمْ ۖ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوا۟ وَّهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

23. Kalau sekiranya Allah mengetahui kebaikan ada pada mereka, tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar. Dan jikalau Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka pasti berpaling juga, sedang mereka memalingkan diri (dari apa yang mereka dengar itu).

Seandainya Allah mengetahui dalam hati orang-orang munafik itu ada kebaikan yakni mau menerima hidayah, sungguh mereka akan dijadikannya dapat mendengarkan kebenaran. Tetapi seandainya mereka dapat mendengarkan kebenaran niscaya mereka akan lari dan berpaling karena dalam hatinya tidak ada iman. Mereka tetap akan menolak Al-Qur`an karena sikapnya yang sombong dan keras kepala.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

24. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi

kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul-Nya dengan sebaik-baiknya yaitu mengikuti perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, niscaya kamu akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan hidup yang abadi! Apabila kamu tidak mau memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya maka kamu seperti mayat yang hina dan binasa. Ketahuilah bahwa Allah-lah yang mampu membatasi seseorang dan hatinya. Dia-lah yang menggerakkan ke mana saja dikehendaki, ke arah iman atau kufur, ke arah petunjuk atau kesesatan, semua tergantung pada kehendak-Nya. Kemudian sesungguhnya tempat dikumpulkan atau kembali semua makhluk adalah kepada Allah. Di sana mereka akan mendapat balasan dengan sangat adil dari semua apa yang telah dilakukan selama hidupnya di dunia.

وَٱتَّقُواْ فِتۡنَةٗ لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمۡ خَآصَّةٗۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢٥

25. Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.

Wahai orang-orang mukmin, takutlah kamu terhadap musibah atau azab yang menimpa kepadamu semua karena menyepelekan *amar ma'ruf nahi munkar*! Apabila kamu tidak

mencegah kezalaiman yang ada di masyarakat maka kezaliman yang merajalela itu akibatnya akan mendatangkan azab Allah yang tidak hanya mengenai pelakunya saja, tetapi semua orang yang tinggal di wilayah itu termasuk orang-orang yang saleh juga akan tertimpa. Kezaliman seorang kalau tidak dihentikan maka akibatnya akan menimpa kepada banyak orang secara menyeluruh, karena hidup bermasyarakat tak berbeda dengan para penumpang perahu. Ketika ada salah seorang penumpang berbuat kerusakan seperti melubangi perahu sementara penumpang yang lain membiarkannya, maka akibatnya akan ditanggung oleh seluruh penumpangnya. Sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya, maksudnya siksaan Allah di akhirat amat berat, akan ditimpakan kepada orang yang berbuat zalim.

وَٱذۡكُرُوٓاْ إِذۡ أَنتُمۡ قَلِيلٞ مُّسۡتَضۡعَفُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ تَخَافُونَ أَن يَتَخَطَّفَكُمُ ٱلنَّاسُ فَـَٔاوَىٰكُمۡ وَأَيَّدَكُم بِنَصۡرِهِۦ وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٢٦

26. Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah yang telah dilimpahkan kepada kamu semua, yaitu sebelum hijrah kamu adalah golongan minoritas yang selalu mendapat hinaan, tekanan bahkan siksaan dari orang-orang musyrik Mekah. Kemudian Allah menyediakanmu tempat berlindung yaitu

Madinah, tempat yang aman dari serangan orang-orang musyrik Mekah. Allah juga menolong kamu semua pada perang Badar dan beberapa kemenangan pada peperangan berikutnya, serta Dia memberimu harta rampasan perang yang halal dan baik. Hendaklah kamu bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya itu semua dengan melaksanakan ibadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya dan mengikuti Rasulullah. Termasuk hal yang dapat mendorong seseorang banyak bersyukur adalah dengan mengingat kesengsaraan dan kesulitan yang telah berlalu. Dengan mengingat masa yang memprihatinkan penuh dengan kesulitan dan kesengsaraan kemudian mendapat kemudahan dan kenikmatan benar-benar akan menumbuhkan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul-Nya dengan merusak janji yaitu meninggakan perintah-Nya dan menerjang larangan-Nya. Berkhianat kepada Allah seperti merusak akidah, meninggalkan ibadah dan berpaling dari Al-Qur`an, sedangkan berkhianat kepada Rasulullah seperti menolak petunjuknya atau sunnahnya dan melakukan tindakan-tindakan *bid'ah dhalâlah*. Dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat yang telah dipercayakan kepada kamu semua, seperti pada hak-hak dan

kewajiban yang harus ditunaikan. Tentunya kamu semua mengatahui bahwa melakukan khianat terhadap amanah hukumnya haram.

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨

28. Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Ketahuilah sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu semuanya adalah sebagai cobaan dan ujian dari Allah. Dengan ujian tersebut akan terlihat di antara kamu siapa orang yang meninggalkan ketaatan kepada Allah karena kecintaannya kepada harta dan anaknya, dan siapa pula yang tetap mendahulukan kecintaannya kepada Allah daripada harta dan anaknya. Satu sisi anak adalah orang yang paling disayang karena ia adalah si buah hati belahan jantung. Tidak sedikit orang tua rela memberikan apa saja demi kesenangan dan keselamatan anaknya. Cinta dan sayang kepada anak yang berlebihan dapat menjadikan dirinya menolak berangkat jihad dan berjuang demi agama. Kecintaan seseorang terhadap harta juga demikian, ia akan berlaku bakhil, menahan hartanya dan penuh perhitungan kalau mau mengeluarkan untuk berinfak. Harta yang lepas atau hilang menjadikan dirinya susah. Itulah harta yang sering menjadi penyebab munculnya berbagai macam fitnah, kemaksiatan, kesombongan dan keangkuhan. Padahal semua itu mudah lenyap dan pemiliknyapun akan segera sirna. Mereka lupa di sisi Allah yakni di akhirat terdapat kenikmatan yang agung dan hakiki yaitu surga yang penuh

dengan kenikmatan yang sangat jauh lebih baik dari pada harta dan anak-anak.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ٢٩

29. Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan Kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertakwa kepada Tuhanmu dengan taat melaksanakan perintah-Nya dan manjauhi larangan-Nya, maka Dia akan memuliakanmu dengan menyinari hatimu dengan *furqân* yakni cahaya hidayah sehingga kamu dapat mengatahui barang yang hak (benar) yang harus diikuti dan barang yang batil yang harus dijauhi. Orang-orang yang zalim mata hatinya buta karena tertutup oleh kotoran-kotoran dosa dan maksiat. Seseorang dengan melakukan ketakwaan kepada Allah akan diampuni dosa-dosanya yang telah berlalu dan yang akan datang dan diselamatkan dari apa saja yang membuat penyesalan. Allah menyediakan karunia yang sangat banyak kepada para kekasih-Nya yakni hamba-hamba yang bertakwa.

وَإِذۡ يَمۡكُرُ بِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِيُثۡبِتُوكَ أَوۡ يَقۡتُلُوكَ أَوۡ يُخۡرِجُوكَۚ وَيَمۡكُرُونَ وَيَمۡكُرُ ٱللَّهُۖ وَٱللَّهُ خَيۡرُ ٱلۡمَٰكِرِينَ ٣٠

30. Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

Dan ingatlah hai Rasul ketika orang-orang kafir Quraisy bermusyawarah merencanakan akan menangkapmu, atau membunuhmu atau mengusirmu dari tempat tinggalmu. Tiga hal tersebut yakni penangkapan, pembunuhan dan pengusiran adalah sesuatu yang menyakitkan dan menyusahkan bagi seseorang yang akan dibidiknya. Namun Rasulullah tetap tenang dan yakin Allah pasti melindunginya. Mereka yakin bahwa rencananya itu akan berhasil dengan mulus dengan tipu dayanya yang tersembunyi di malam hari, akan tetapi semua tipu dayanya digagalkan oleh Allah karena Dia-lah Dzat yang paling pandai dalam melakukan tipu daya, karena Dia-lah Dzat yang mengatur dan menentukan semuanya.

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُنَا قَالُواْ قَدۡ سَمِعۡنَا لَوۡ نَشَآءُ لَقُلۡنَا مِثۡلَ هَٰذَآ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٣١

31. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya Kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau kami menhendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al-Qur`an) ini tidak lain hanyalah dongeng-dongengan orang-orang purbakala".

Dan apabila kamu membacakan Al-Qur`an hai Muhammad kepada orang-orang musyrik, mereka mengatakan: "Kami

pernah mendengarkan bacaan seperti yang kamu baca, itu bukanlah hal yang baru lagi, yang kamu katakan Al-Qur`an itu tidak lain adalah dongengan-dongengan orang-orang terdahulu yang tidak ada buktinya, kalau begitu saja kami juga bisa membaca seperti yang kamu itu."

وَإِذْ قَالُواْ ٱللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ ٱلْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ ٱلسَّمَآءِ أَوِ ٱئْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٢﴾

32. Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Ya Allah, jika betul (Al-Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih".

Kesombongan dan keangkuhan mereka semakin memuncak, di hadapan Nabi Muhammad, mereka berdoa: "Ya Allah, apabila Al-Qur`an yang dibawa Muhammad itu benar-benar wahyu dari sisi-Mu, turunkanlah hujan batu kepada kami semua dari langit yang dapat menghancurkan kami atau turunkanlah siksaan yang sangat pedih kepada kami!" Mereka mengatakan seperti itu dengan penuh kesombongan dan penghinaan kepada Rasulullah. Itulah ucapan orang yang menganggap ringan terhadap peringatan dan dirinya merasa aman dari siksaan Allah.

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.

Dan Allah sekali-kali tidak menurunkan siksaan kepada mereka selama kamu hai Muhammad berada di tengah-tangah mereka, walaupun mereka memintanya untuk segera diturunkan. Ini sebagai penghormatan Allah atas kedudukanmu yang mulia. Keberadaanmu hai Muhammad menjadi sebab utama keamanan wilayah tersebut dari siksaan Allah yang mau turun. Sebab yang kedua adalah ucapan *istighfâr* (mohon ampun) kepada Allah, yaitu ketika mereka melakukan thawaf mereka masih mau mengucapkan *ghufrânaka* (ampunilah kami). Maka barangsiapa yang mendambakan keamanan dan terhindar dari murka Allah maka hendaknya dia memperbanyak *istighfâr* (mohon ampunan).

وَمَا لَهُمْ أَلَّا يُعَذِّبَهُمُ ٱللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ وَمَا كَانُوٓا۟
أَوْلِيَآءَهُۥٓ ۚ إِنْ أَوْلِيَآؤُهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُتَّقُونَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾

34. Kenapa Allah tidak mengazab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam, dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasai(nya) hanyalah orang-orang yang bertakwa. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Mengapa Allah tidak menurunkan azab kepada orang-orang musyrik Mekah padahal mereka sangat layak untuk ditimpa siksaan karena telah menghalangi orang-orang mukmin yang

hendak memasuki Masjidilharam untuk menunaikan ibadah haji dan umrah? Azab itu tidak diturunkan kepada mereka karena masih ada orang yang memohon ampunan kepada Allah. Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa yang berhak menguasai dan mengurus Baitullah hanyalah orang-orang yang bertakwa yakni orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tetapi orang-orang musyrik tidak mengetahui bahwa mereka tidak berhak untuk menguasai dan mengurusi Baitullah karena mereka hanya mengotori tempat yang suci dan mulia itu dengan najis (kemusyrikan).

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِندَ ٱلْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً وَتَصْدِيَةً ۚ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.

Doa yang dipanjatkan orang-orang musyrik ketika mengelilingi Ka'bah hanyalah siulan dan tepuk tangan. Mereka melakukannya dengan telanjang bercampur-baur antara laki-laki dan perempuan sambil bergandengan tangan. Allah mengancam mereka dengan ancamaan siksaan yang sangat keras. Di dunia para pemimpin mereka terbunuh yaitu ketika perang Badar dan *Fathu Makkah* dan di akhirat mendapat siksaan api neraka yang sangat panas.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ لِيَصُدُّوا۟ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ فَسَيُنفِقُونَهَا ثُمَّ

تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan,

Sesungguhnya orang-orang kafir yang menafkahkan hartanya untuk menghalang-halangi dan memerangi agama Allah, maka yang diperoleh hanyalah penyesalan dan kerugian yang sangat besar di dunia dan akhirat. Harta yang dikeluarkan walaupun sangat banyak untuk memerangi agama Allah tetap tidak akan dapat mengalahkannya. Di dunia mereka tetap terkalahkan, dan di akhirat mereka akan digiring menuju neraka Jahannam yang disebabkan perbuatan dosa yang telah dilakukan.

لِيَمِيزَ ٱللَّهُ ٱلْخَبِيثَ مِنَ ٱلطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ ٱلْخَبِيثَ بَعْضَهُۥ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُۥ جَمِيعًا فَيَجْعَلَهُۥ فِى جَهَنَّمَ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. Supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang merugi.

Allah memisahkan antara orang-orang yang berada pada pihak yang hak dan orang-orang yang berada pada pihak yang batil. Mereka yang berada pada pihak yang hak (benar) selalu berada

di bawah naungan agama tauhid dan berjuang untuk meninggikan *kalimah* Allah, sedangkan bagi mereka yang berada pada pihak yang batil juga akan selalu berlaku sesat, menentang agama dan berbuat zalim sehingga semua kejelekan akan berkumpul menjadi satu. Kemudian mereka semua akan dilemparkan ke dalam neraka. Mereka itulah orang-orang yang merugi karena mendapat siksa yang sangat pedih di neraka Jahannam.

قُل لِّلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَنتَهُواْ يُغۡفَرۡ لَهُم مَّا قَدۡ سَلَفَ وَإِن يَعُودُواْ فَقَدۡ مَضَتۡ سُنَّتُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٣٨

38. Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi. Sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunnah (Allah terhadap) orang-orang dahulu ".

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang kafir: "Apabila mereka mau meninggalkan kemusyrikan dan mau memeluk agama Islam, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya dan menghapus kesalahannya yang telah lewat, tetapi apabila mereka tetap memerangi agama Allah dan memusuhi Rasulullah maka akan berlaku hukum Allah, yakni akan menyiksa setiap musuh-Nya sebagaimana yang telah berlaku pada umat-umat yang ingkar terdahulu. Mereka akan dihancurkan dan dibinasakan." Pemberian ampunan Allah kepada musuh-Nya yang mau bertaubat adalah berita yang menggembirakan bagi mereka.

وَقَٰتِلُوهُمۡ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتۡنَةٞ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِۚ فَإِنِ ٱنتَهَوۡاْ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِمَا يَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٣٩

39. Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang musyrik yang memerangimu hingga mereka tidak lagi mampu menebarkan fitnah sehingga kamu merasa aman dari gangguannya. Mereka tidak lagi mempunyai kekuatan untuk memerangi barang yang hak sehingga yang tampak hanyalah agama Allah, dan tidak ada hukum yang dipakai kecuali hukum Allah. Apabila mereka benar-benar menghentikan memerangi Islam dan mau bertaubat, Allah akan memberinya pahala yang besar, tetapi apabila mereka menipu maka Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang pedih. Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap apa yang mereka lakukan. Ayat ini memberi harapan kepada setiap orang yang sesat untuk mendapat rahmat Allah apabila ia mau bertaubat, sekaligus memberi ancaman dengan siksaan bagi setiap orang yang tetap dalam kekafiran.

وَإِن تَوَلَّوۡاْ فَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَوۡلَىٰكُمۡۚ نِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ٤٠

40. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

Apabila orang-orang musyrik itu berpaling dan tetap memerangi orang-orang mukmin serta tidak mau bertaubat, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama kamu hai orang-orang mukmin akan menghancurkan mereka. Sesungguhnya Allah menjadi Pelindungmu, Dia adalah sebaik-baik Pelindung (*Ni'mal Maulâ*) dan Dia adalah sebaik-baik Penolong (*Ni'mal Nashîr*) ketika menghadapi musuh. Oleh karena itu barangsiapa yang menghendaki pertolongan dan perlindungan Allah dari musuh, maka hendaklah taat melaksanakan perintah-Nya.

Tamat Juz 9

والله أعلم بالصواب

وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَا غَنِمۡتُم مِّن شَيۡءٖ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُۥ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ إِن كُنتُمۡ ءَامَنتُم بِٱللَّهِ وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا يَوۡمَ ٱلۡفُرۡقَانِ يَوۡمَ ٱلۡتَقَى ٱلۡجَمۡعَانِۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٤١

41. Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ketahuilah wahai orang-orang muslim, sesungguhnya harta rampasan perang pembagiannya dibagi lima, yaitu: empat perlima diperuntukkan bagi para mujahid atau pasukan perang dan yang seperlima diperuntukkan kepada Allah dan Rasul-Nya, yakni untuk kemaslahatan agama, kerabat Rasul dari Bani Hasyim dan Bani Muthalib, para anak yatim, para fakir, dan ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan). Orang yang rela menerima ketentuan Allah seperti ini hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan Al-Qur`an yang diturunkan kepada Rasul-Nya. Perang Badar disebut sebagai *Yaum al-Furqân* karena pada hari itu Allah memisahkan antara para kekasih-Nya dengan mendapat kemenangan dan para musuh-Nya mendapat kekalahan. Perang Badar juga disebut *Yaum iltaqâi al-Jam'ân* yakni bertemunya dua pasukan, yaitu pasukan kaum muslimin di bawah komando Rasulullah yang berjumlah 313 orang, dan pasukan kafir yang dipimpin oleh Abu Jahal yang jumlahnya 1000 orang. Allah Maha Kuasa

terhadap segala sesuatu yakni memenangkan kekasih-Nya (kaum muslimin), walaupun jumlahnya sedikit dan tidak seimbang melawan pasukan kaum musyrikin yang jumlahnya sangat banyak.

إِذْ أَنتُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلدُّنْيَا وَهُم بِٱلْعُدْوَةِ ٱلْقُصْوَىٰ وَٱلرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنكُمْ ۚ وَلَوْ تَوَاعَدتُّمْ لَٱخْتَلَفْتُمْ فِى ٱلْمِيعَٰدِ ۙ وَلَٰكِن لِّيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا لِّيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنۢ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَىَّ عَنۢ بَيِّنَةٍ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٢﴾

42. (Yaitu di hari) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada di bawah kamu. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sependapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dan ingatlah ketika terjadi perang Badar kamu berada di pinggir lembah dekat Madinah, sedangkan pasukan musuh yakni kaum musyrikin dari Mekah yang datang untuk membela kafilah Abu Sufyan yang datang dari Madinah berada di ujung lembah yang jauh, jaraknya sekitar 5 mil. Waktu itu baru saja turun hujan, pasukan kaum muslimin yang berada di dekat lembah mempunyai persediaaan air yang cukup banyak sedang

pasukan kaum musyrikin yang berada di tempat yang kering mereka kekurangan air. Seandainya kaum muslimin mengadakan kesepakatan untuk menentukan waktu pertempuran niscaya mereka tidak akan sependapat karena jumlahnya yang masih sedikit. Akan tetapi Allah hendak mempertemukan kamu pada medan pertempuran yang telah ditentukan agar kamu benar-benar mencapai kemenangan, dapat mengalahkan orang-orang kafir dengan nyata yang dapat disaksikan sebagai bukti dari kebenaran agama Islam. Dengan kejadian itu orang yang kafir semakin bertambah kekafirannya dan memusuhinya terhada agama Islam, sebaliknya orang yang beriman semakin bertambah keimanannya. Allah Maha Mendengar terhadap semua ucapan walaupun sangat rahasia dan tersembunyi. Dengan ketajaman pendegaran Allah dan keluasan ilmu-Nya Dia menentukan dan mengatur segala sesuatu dengan sangat tertib dan teratur. Dia memenangkan para kekasih-Nya yaitu orang-orang yang beriman dan menghina para musuh-Nya yaitu orang-orang kafir.

إِذْ يُرِيكَهُمُ ٱللَّهُ فِى مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ أَرَىٰكَهُمْ كَثِيرًا لَّفَشِلْتُمْ وَلَتَنَٰزَعْتُمْ فِى ٱلْأَمْرِ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ سَلَّمَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٤٣﴾

43. (yaitu) Ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

Di antara nikmat Allah yang diberikan kepadamu hai Nabi ketika tidur kamu bermimpi melihat jumlah pasukan musuh sangat sedikit sehingga kamu berani maju berperang melawan mereka dan berharap untuk secepatnya bertemu di medan perang. Seandainya Allah memperlihatkanmu bahwa pasukan musuh itu berjumlah banyak, sungguh kamu akan gentar dan ragu-ragu untuk berperang melawan mereka. Allah-lah yang mengatur menyelamatkanmu dari kekalahan dan menjagamu dari kehinaan. Dia memperkokoh kamu dan menurunkan tantara-Nya dari langit sehingga kamu memperoleh kemenangan. Allah Maha Mengetahui apa saja yang tersembunyi dalam hati hamba-Nya. Semua qadha` dan qadar-Nya telah ditetapkan berdasarkan ilmu dan hikmah sehingga semua berjalan dengan sangat tepat.

وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذِ ٱلْتَقَيْتُمْ فِىٓ أَعْيُنِكُمْ قَلِيلًا وَيُقَلِّلُكُمْ فِىٓ أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِىَ ٱللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولًا ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٤٤﴾

44. Dan ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu dan kamu ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mata mereka, karena Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan. Dan hanyalah kepada Allahlah dikembalikan segala urusan.

Dan ingatlah ketika kamu bertemu dengan pasukan musuh di perang Badar. Kamu melihat mereka tampak sedikit sehingga kamu terus maju tanpa rasa takut dan gentar. Seandainya Allah menghendaki memperlihatkan kepadamu bahwa pasukan

musuh itu banyak maka kamu pasti akan mundur. Dengan keadaan seperti itu Allah menetapkan terjadinya perang antara kaum muslimin dan kaum musyrikin. Di perang Badar itulah Dia menunjukkan kekuasaan-Nya dengan menolong para kekasih-Nya dan mengalahkan musuh-Nya. Maha Suci Allah yang telah menghendaki kemenangan pada kaum muslimin dengan mempermudah sebab-sebabnya. Semua urusan akan kembali kepada Allah, dan Dia akan membalas setiap hamba sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا لَقِيتُمۡ فِئَةً فَٱثۡبُتُواْ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٤٥

45. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu musuh yakni orang-orang kafir yang memerangimu di medan perang, maka majulah, janganlah kamu gentar dan takut! Kamu harus sabar dan tetap teguh sehingga kamu mendapat kemenangan sebagaimana yang dijanjikan Allah. Mintalah kamu pertolongan kepada-Nya dengan memperbanyak zikir karena zikir adalah bekal yang utama ketika pergi ke medan perang! Dengan berzikir rahmat Allah akan turun, hilanglah semua kesulitan-kesulitan dan menjadikan sebab turunnya keberkahan. Dalam berperang diperintahkan untuk selalu berzikir kepada Allah karena medan perang adalah tempat yang paling berat dan menakutkan. Manusia itu akan ingat kepada

kekasihnya sewaktu dalam kesusahan dan kekasih orang-orang mukmin yang sejati adalah Allah Yang Maha Kuasa. Apapun hasilnya yang akan diperoleh tetap menjadi orang-orang yang beruntung.

وَأَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَا تَنَٰزَعُواْ فَتَفۡشَلُواْ وَتَذۡهَبَ رِيحُكُمۡۖ وَٱصۡبِرُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّٰبِرِينَ ٤٦

46. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya! Dan janganlah kamu berselisih karena perselisihan itu dapat menyebabkan kelemahan dan hilangnya kekuatan, serta menjauhkan dari kemenangan! Dan kamu hendaknya bersabar dalam menghadapi situasi yang sulit dan genting! Sesungguhnya Allah akan mencurahkan pertolongan-Nya kepada orang-orang yang sabar. Pada ayat ini menjelaskan bahwa ketaatan dan kebersamaan dapat mendatangkan kekuatan dan jalan yang menyebabkan keberuntungan serta meraih kemenangan sebaliknya perselisihan dan perpecahan akan menyebabkan hilangnya kekuatan yang mengakibatkan kekalahan dan keruntuhan.

وَلَا تَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ خَرَجُواْ مِن دِيَٰرِهِم بَطَرٗا وَرِئَآءَ ٱلنَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ بِمَا يَعۡمَلُونَ مُحِيطٞ ٤٧

47. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.

Wahai orang-orang mukmin, janganlah kamu seperti orang-orang kafir Quraisy yang keluar dari kampung halamannya (Mekah) menuju Badar dengan angkuh dan sombong! Mereka memuji-muji tentaranya dengan menyebutkan sikap keperwiraannya dan keberaniannya dengan tujuan untuk menghalangi orang-orang dari jalan Allah. Diriwayatkan ketika kaum musyrikin bergerak dari Mekah menuju Badar, Rasulullah bermunajat, dengan memanjatkan doa: "Ya Allah, inilah kaum Quraisy yang datang dengan kesombongan dan kecongkaannya, mereka ingkar kepada-Mu dan mendustakan nabi-Mu, maka berikanlah pertolongan yang telah Engkau janjikan kepada kami." Selanjutnya Allah memberi peringatan bahwa Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan dan memberi ancaman dengan azab yang setimpal dari kejahatan yang telah dikerjakannya.

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ ٱلْيَوْمَ مِنَ ٱلنَّاسِ
وَإِنِّى جَارٌ لَّكُمْ ۖ فَلَمَّا تَرَٰٓءَتِ ٱلْفِئَتَانِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ
مِّنكُمْ إِنِّىٓ أَرَىٰ مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ ۚ وَٱللَّهُ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٤٨﴾

48. Dan ketika syaitan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusiapun yang dapat menang terhadapmu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat

melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; Sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

Dan ingatlah ketika syetan menjadikan kaum musyrikin memandang baik beperang dengan orang-orang yang beriman. Syetan menjanjikan kepada mereka dengan kemenangan atas kaum mukminin dan akan menolongnya ketika bertempur di medan perang, padahal itu hanyalah tipu dayanya saja. Syetan berkata: "Tidak ada seorangpun yang dapat mengalahkanmu pada hari ini, dan sesungguhnya aku ini adalah pelindungmu". Tatkala dua pasukan sudah saling berhadap-hadapan dan masing-masing mengetahui terhadap musuhnya, lalu syetan berkhianat pada janjinya (membantu dan memberi pertolongan kepada orang-orang musyrik) dengan mengatakan: "Sesungguhnya aku tidak mampu membantumu, aku takut dan tak sanggup mendapingimu, aku melihat para malaikat yang sangat keras dan perkasa membantu orang-orang mukmin yang kamu tidak mengetahuinya. Aku jelas tidak mungkin mampu melawannya, aku takut siksa Allah yang sangat pedih." Sesungguhnya siksa Allah sangat pedih. Dalam ayat ini diterangkan bahwa cara syetan untuk menggoda manusia adalah menghiasi perbuatan sesat menjadi terlihat baik dan indah sehingga banyak orang yang senang dan tertarik untuk melakukannya.

إِذْ يَقُولُ ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ غَرَّ هَٰٓؤُلَآءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

49. (ingatlah), Ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Ingatlah hai orang-orang yang beriman ketika orang-orang munafik berkata: "Orang-orang mukmin itu adalah orang-orang yang tertipu oleh agamanya, mereka mengira akan dapat menang perang melawan orang-orang kafir, padahal orang-orang mukmin itu adalah golongan minoritas, lemah-lemah lagi hina." Berilah kabar hai Muhammad kepada mereka: "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah dan menyerahkan semua urusannya kepada-Nya, maka sesungguhnya Allah Maha Mulia lagi Maha Perkasa. Dia akan memuliakan kepada setiap orang yang bertawakkal kepada-Nya. Dia Maha Bijaksana dalam mengatur semua urusan."

وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ يَتَوَفَّى ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَٰرَهُمْ وَذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٥٠﴾

50. Kalau kamu melihat ketika para Malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri).

Apabila kamu menyaksikan orang-orang kafir saat *sakaratul maut* kamu pasti akan takut, Malaikat mencabut nyawanya dengan sangat kasar, memukul wajah dan punggungnya

dengan palu dari besi untuk menyiksa dan menghinanya. Para Malaikat itu berkata kepadanya: "Rasakanlah siksa Tuhanmu yang sangat panas yang akan menghanguskan seluruh tubuhmu!"

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٥١﴾

51. Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak menganiaya hamba-Nya.

Siksaan yang sangat keras seperti itu sebagai balasan dari perbuatanmu yang sangat jelek, yaitu kufur kepada Allah dan mendustakan serta menentang kepada Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada hamba-Nya, akan tetapi hamba sendirilah yang zalim kepada dirinya. Wujud keadilan Allah ketika di dunia yaitu dengan mengutus para Rasul untuk menjelaskan kebenaran yang harus diikuti dan kebatilan yang harus dijauhi, juga hamba diberi kemampuan fitri dan akal yang cenderung kepada kebenaran."

كَدَأْبِ ءَالِ فِرْعَوْنَ ۙ وَٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَأَخَذَهُمُ ٱللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ قَوِىٌّ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

52. (keadaan mereka) Serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi amat keras siksaan-Nya.

Kebiasaan orang-orang musyrik seperti kaum Fir'aun dan orang-orang sebelumnya adalah mereka semua mendustakan

ayat-ayat Allah dan menentang Rasul-Nya. Maka Allah menimpakan siksaan kepada mereka karena dalam ketetapan-Nya barangsiapa yang zalim, ia akan dihancurkan dan menemui kerugian yang sangat besar selama-lamanya. Sesungguhnya Allah Amat Kuat dan sangat pedih siksaan-Nya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ لَمۡ يَكُ مُغَيِّرٗا نِّعۡمَةً أَنۡعَمَهَا عَلَىٰ قَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٥٣

53. (siksaan) Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Siksaan Allah yang menimpa kepada siapa saja yang berlaku zalim menunjukkan bahwa *sunnatullah* (ketetapan hukum Allah) terus berlaku sejak dahulu hingga kapanpun. Allah tidak mengganti suatu kenikmatan yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya kecuali hamba tersebut telah menggantikan perbuatannya sendiri. Perbuatan yang asalnya baik, seperti beriman kepada Allah, taat beribadah, banyak bersyukur, mereka gantikan dengan kekufuran, kemusyrikan dan bergelimang maksiat, maka Allah akan mencabut semua nikmat itu dan menggantikannya dengan musibah, kehinaan dan kehancuran. Allah Maha Mendengar lagi Maha mengetahui. Dia mendengar semua ucapan hamba-Nya, dan mengetahui semua keadaan hamba-Nya yang baik ataupun yang buruk.

كَدَأۡبِ ءَالِ فِرۡعَوۡنَ وَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۚ كَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ فَأَهۡلَكۡنَٰهُم
بِذُنُوبِهِمۡ وَأَغۡرَقۡنَآ ءَالَ فِرۡعَوۡنَۚ وَكُلٌّ كَانُواْ ظَٰلِمِينَ ٥٤

54. (keadaan mereka) Serupa dengan keadaan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikut-pengikutnya; dan kesemuanya adalah orang-orang yang zalim.

Sebagaimana kebiasaan Fir'aun dan kaum-kaum sebelumnya, mereka semua berlaku sama yaitu mendustakan kebenaran yang dibawa para utusan Allah. Padahal Allah-lah yang menciptakan mereka, memberi rezeki dan memeliharanya, tetapi mengapa mereka berani kufur atas semua nikmat-Nya bahkan menyekutukan-Nya dengan yang lain? Karena keingkarannya itu mereka dihancurkan seperti Fir'aun dan seluruh pengikutnya Kami tenggelamkannya di laut. Barangsiapa yang zalim makai akan hancur dan menemui kerugian yang sangat besar selama-lamanya. Pada ayat ini menyebutkan bahwa kaum Fir'aun ingkar kepada ayat-ayat *Rabb* yakni ingkar terhadap nikmat-nikmat yang telah diberikannya sehingga mereka berlaku sombong dan angkuh.

إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ٥٥

55. Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.

Sesungguhnya makhluk yang paling jelek yang melata di muka bumi adalah orang-orang kafir, mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah dan mendustakan Rasul-Nya, tidak percaya atas keesaan Allah, tidak mau tunduk dan taat pada perintah-Nya. Mereka tidak menyadari bahwa makanan yang dimakan, minuman yang diminum, udara yang dihirup dan lain sebagainya semua adalah pemberian Allah, tetapi mengapa mereka menolak beriman dan beribadah kepada-Nya!

ٱلَّذِينَ عَٰهَدتَّ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِى كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ ﴿٥٦﴾

56. (yaitu) Orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya).

Yaitu orang-orang yang kamu sering mengadakan perjanjian dengan mereka, namun mereka sering merusak janjinya, seperti orang-orang Yahudi Bani Quraizah. Mereka tidak takut kepada Allah dan pula tidak takut dari akibat ingkar janji. Orang yang bodoh seperti itu tidak takut terhadap kebesaran Allah, dan pula tidak takut melakukan maksiat. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Bani Quraizah telah merusak janjinya kepada Rasulullah, karena memberi bantuan kepada kafir Quraisy sewaktu perang Badar. Kemudian mereka berkata: "Kami telah terlupa, dan kami mengakui telah berbuat kesalahan." Lalu Rasulullah mengadakan perjanjian ke dua, tetapi mereka melanggar lagi dengan menghasut orang-orang agar memerangi Rasulullah ketika terjadi perang Khandak. Salah seorang pemimpin mereka

datang ke Mekah mengadakan perjanjian dengan orang-orang kafir Quraisy untuk bersama-sama memerangi Rasulullah.

فَإِمَّا تَثۡقَفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡحَرۡبِ فَشَرِّدۡ بِهِم مَّنۡ خَلۡفَهُمۡ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

57. Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.

Apabila kamu bertemu mereka di medan perang, maka cerai-beraikan mereka dan tumpaslah orang-orang yang ada di belakangnya agar dapat mengambil pelajaran akibat melanggar janji. Kaum mukminin harus kuat dan tegas karena menegakkan kebenaran membutuhkan kekuatan. Ayat ini mengandung pelajaran bahwa umat Islam jangan sampai tertipu untuk kedua kalinya setelah terjadi pengkhianatan pertama dari pihak musuh. Di sini Allah menjelaskan bahwa kaum muslimin tidak perlu ragu untuk mengadakan tindakan tegas yakni memerangi orang-orang yang melanggar perjanjian agar mereka takut dan tidak meremehkan harga diri umat Islam.

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِن قَوۡمٍ خِيَانَةٗ فَٱنۢبِذۡ إِلَيۡهِمۡ عَلَىٰ سَوَآءٍۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡخَآئِنِينَ ﴿٥٨﴾

58. Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

Apabila kamu khawatir bahwa pihak musuh akan berkhianat terhadap perjanjian yang telah kamu sepakati dengan mereka, maka kembalikanlah perjanjian itu secara jujur, saling terbuka dan diketahui bersama, karena pabila kamu melakukan pembatalan perjanjian itu secara tersembunyi dan tidak terang-terangan yang diketahui bersama, maka mereka akan mudah menuduhmu sebagai seorang pengkhianat walaupun kamu sangat menjaga janji itu. Apabila mereka benar-benar mengkhianati janji maka perangilah mereka dengan saling mengetahui. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berkhianat dan merusak janji.

وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ سَبَقُوٓاْۚ إِنَّهُمۡ لَا يُعۡجِزُونَ ٥٩

59. Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah).

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang kafir yang selamat yakni ketika perang tidak terbunuh, mereka seterusnya akan selamat dari siksaan Allah. Kelak mereka pasti akan mendapat siksaan-Nya yang masih ditangguhkan dan ada waktu tersendiri yang sudah ditentukan. Kebiasaan dari orang-orang Yahudi ketika melihat ada orang-orang kafir Quraisy yang terbunuh dan dirinya selamat mereka menyatakan bahwa dirinya telah dapat melemahkan Allah, sebagai buktinya mereka dapat selamat dari kejaran pasukan kaum muslimin.

وَأَعِدُّواْ لَهُم مَّا ٱسۡتَطَعۡتُم مِّن قُوَّةٖ وَمِن رِّبَاطِ ٱلۡخَيۡلِ تُرۡهِبُونَ بِهِۦ عَدُوَّ ٱللَّهِ

وَعَدُوَّكُمۡ وَءَاخَرِينَ مِن دُونِهِمۡ لَا تَعۡلَمُونَهُمُ ٱللَّهُ يَعۡلَمُهُمۡۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ
فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ يُوَفَّ إِلَيۡكُمۡ وَأَنتُمۡ لَا تُظۡلَمُونَ ٦٠

60. Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

Dan bersiap-siaplah wahai orang-orang mukmin untuk menghadapi musuh dengan siap siaga dari segi persiapan fisik ataupun mental seperti persejataan yang lengkap yang didukung pleh teknologi yang canggih, biaya yang cukup dan pasukan yang handal agar para musuh Allah tidak berani mengganggu! Menegakkan kebenaran itu perlu kekuatan, karena kalau tidak didukung dengan kekuatan kebenaran akan terampas dan akan lenyap. Orang yang lemah adalah orang yang terkalahkan dan cenderung dihina dan ditindas. Islam adalah agama yang tinggi dan mulia. Untuk menegakkan dan meluhurkan Islam Allah memerintahkan kaum muslimin mempersiapkan pasukan berkuda untuk menggempur dan menghancurkan pasukan musuh yang berbuat zalim. Pada masa nabi pasukan berkuda adalah pasukan yang tangguh dan sangat strategis untuk menghadapi musuh. Pada masa sekarang sesuai dengan kemajuan zaman telah digantikan dengan berbagai macam peralatan modern, seperti pesawat tempur, tank, bom, rudal, pluru kendali, sistem jaringan dan lain sebagainya. Oleh

karena itu umat Islam diperintahkan untuk berinfak dari sebagian hartanya, karena membangun kekuatan yang tangguh tidak sedikit biaya yang dibutuhkan. Harta yang diinfakkan untuk membiayai pengadaan kekuatan pertahanan Islam akan tercatat dan terjaga di sisi Allah. Di dunia akan diberi kemuliaan, kemenangan dan kewibawaan, di akhirat akan dibalas dengan kenikmatan yang mulia dan abadi yaitu di surga. Mereka tidak akan terzalimi sedikitpun dengan diberinya kenikmatan di dunia dan itu sebagai tambahan dari kenikmatan di akhirat.

وَإِن جَنَحُوا۟ لِلسَّلْمِ فَٱجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

61. Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Apabila orang-orang kafir itu condong untuk mengadakan perdamaian, maka kamu juga condonglah kepada perdamaian yang sama. Berbuatlah baik kepada mereka dan berdamailah! Janganlah kamu menyerang selama mereka menjaga perdamaian dan tidak menyulut peperangan! Dan bertawakkal-lah kepada Allah ketika mengikat perjanjian dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan menjagamu dari setiap apa yang kamu khawatirkan dari mereka. Dia Maha Mendengar terhadap semua suara makhluk-Nya, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaan makhluk-Nya yang terang-terangan atau yang tersembunyi, siapa yang memenuhi janjinya dan siapa yang berkhianat.

وَإِن يُرِيدُوٓا۟ أَن يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ ٱللَّهُ ۚ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِۦ

وَبِٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٦٢

62. Dan jika mereka bermaksud menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mukmin,

Apabila mereka bermaksud mengkhianatimu, maka Allah akan melindungimu dari semua tipu daya orang-orang kafir. Dia akan menolongmu dengan mengirim balatentara-Nya dan Dia akan memperkokoh kedudukanmu dengan pasukan orang-orang mukmin yang mengikutimu. Ketika Rasulullah bertawakkal kepada Allah, Allah bersamanya dan kaum mukminin juga selalu melindunginya. Orang yang menjaga hubungan dengan Allah pasti akan ditolong dalam menghadapi setiap permasalahan dan kesulitan.

وَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِهِمۡۚ لَوۡ أَنفَقۡتَ مَا فِي ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعٗا مَّآ أَلَّفۡتَ بَيۡنَ قُلُوبِهِمۡ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ أَلَّفَ بَيۡنَهُمۡۚ إِنَّهُۥ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٦٣

63. Dan (Allah) yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana.

Dan Allah-lah yang menundukkan hati kaum muslimin menjadi umat yang bersatu, saling tolong-menolong, penuh kedamaian dan persaudaraan, padahal sebelumnya saling bermusuhan, bahkan melakukan peperangan yang berkepanjangan hingga

turun-temurun dengan sebab yang sepele, seperti: 1). *Perang al-Basus,* antara Bani Bakr dan Taghlib yang berlangsung selama 40 tahun (494-534 M). disebabkan seekor unta yang dinamai Sarab masuk bercampur dengan unta milik tokoh Arab yang bernama Kulaib. Ia tidak terima maka terjadilah perang antar suku. 2). *Perang Dahis dan Ghubara,* adalah nama dua orang penunggang kuda. Keduanya adu pacu, kemudian salah seorang dari mereka memukul kuda kompetitornya agar tidak lebih dahulu memasuki garis finis, maka pecahlah perang antar dua kabilah. Ribuan orang terbunuh karenanya. 3). *Perang Bi'ats,* antara kabilah Aus dan Khazraj di Madinah di masa jahiliyah. Perselisihan ini berlangsung 30 tahun, dan berakhir ketika Islam masuk Madinah, dan lain sebagainya. Dengan datangnya agama Islam Allah mempersatukan hati mereka di bawah panji iman. Mereka menjadi bersaudara dan rela berkorban demi menegakkan kalimah tauhid dan agama Islam. Seandainya kamu hai Rasul membelanjakan semua kekayaan yang ada di bumi untuk menundukkan hati manusia sungguh kamu tidak akan mampu menundukkannya karena hati itu tidak akan dapat bersatu kecuali dengan iman. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dalam menjalankan semua urusan-Nya, tak ada seorangpun yang dapat mengalahkan-Nya. Dia juga Maha Bijaksana terhadap semua ketetapan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَسۡبُكَ ٱللَّهُ وَمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٦٤

64. Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.

Hai Nabi, Allah-lah yang melindungimu dan orang-orang yang mengikutimu dari setiap kejahatan dan tipu daya orang-orang yang memusuhimu. Barangsiapa yang menjadikan Allah sebagai Pelindungnya, maka Dia akan menolong dan mencukupi semua kebutuhannya. Dia akan memenangkan walaupun ia tak memiliki senjata, tanpa pasukan dan Dia akan menjadikannya kuat walaupun tanpa harta ataupun kawan dekat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ يَغْلِبُوا۟ مِاْئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَّا يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

65. Hai Nabi, kokarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.

Wahai Nabi, kobarkanlah perang di kalangan orang-orang mukmin untuk melawan orang-orang kafir yang memerangimu! Apabila ada sepuluh pasukan orang-orang mukmin yang benar-benar bersabar di medan perang dan tidak takut mati, mereka akan dapat mengalahkan duaratus orang musuh. Dan apabila ada pasukan mukmin seratus pasukan yang sabar untuk terus maju di medan perang akan dapat mengalahkan seribu pasukan kafir. Orang-orang kafir itu tidak mengetahui rahasia dan tujuan

perang sebenarnya. Mereka tidak mempunyai landasan yang utama dalam perang melawan musuh yaitu iman kepada Allah. Mendapat kemenangan atas musuhnya atau mati syahid itulah yang menjadi cita-citanya. Adapun orang-orang kafir sama sekali tidak mempunyai cita-cita seperti itu. Tujuannya perang hanya sebatas mencari kemenangan dunia saja, mata hatinya buta maka mudah sekali mereka dikalahkan.

ٱلۡـَٰٔنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمۡ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمۡ ضَعۡفٗاۚ فَإِن يَكُن مِّنكُم مِّاْئَةٞ صَابِرَةٞ يَغۡلِبُواْ مِاْئَتَيۡنِۚ وَإِن يَكُن مِّنكُمۡ أَلۡفٞ يَغۡلِبُوٓاْ أَلۡفَيۡنِ بِإِذۡنِ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ٦٦

66. Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir; dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

Maka pada hari ini Allah meringankanmu dalam mengahadapi musuh karena Dia mengetahui kelemahan-kelemahanmu, seperti dari sisi bekal dan peralatan perang. Apabila ada pasukan dari kaum mukminin seratus yang sabar di medan perang dan tidak takut mati, mereka akan dapat mengalahkan duaratus pasukan musuh, dan apabila ada seribu pasukan kaum mukminin maka akan dapat mengalahkan duaribu pasukan musuh dengan izin Allah. Ayat ini menjelaskan bahwa sabar adalah bekal utama dalam perang dan pasukan Islam. Walaupun jumlahnya sedikit jangan merasa takut dan gentar ketika menghadapi musuh karena Allah akan selalu

menolongnya apabila mereka benar-benar bertawakkal kepada-Nya!

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَن يَكُونَ لَهُۥٓ أَسۡرَىٰ حَتَّىٰ يُثۡخِنَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ تُرِيدُونَ عَرَضَ ٱلدُّنۡيَا وَٱللَّهُ يُرِيدُ ٱلۡأٓخِرَةَۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٞ ٦٧

67. Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Tidak patut bagi Nabi menjadikan tawanan perang kemudian mendapat tebusan sebelum benar-benar dapat melumpuhkan musuhnya sehingga Islam menang dan berkuasa di muka bumi. Ayat ini adalah teguran terhadap keputusan Nabi atas usulan para sahabat untuk menerima tebusan dari para tawanan perang Badar. Sementara Allah menghendaki pahala akhirat. Para sahabat mengusulkan bahwa uang tebusan dapat digunakan untuk kepentingan perang. Sebelum perang Badar keadaan kaum muslimin masih lemah, bila para tawanan tidak dibunuh padahal mereka itu terdiri dari para pemuka kaum musyrikin maka apabila ditebus dan kembali kepada kaumnya dimungkinkan akan menghasut dan menghipun kekuatan yang lebih besar untuk menyerang kaum muslimin. Jadi seharusnya mereka tidak ditawan, langsung saja dibunuh di medan perang sehingga dengan tewasnya para pembesar dan pemukanya itu kaum musyrikin merasa takut dan tidak berani menyerang kaum muslimin. Sesungguhnya Allah Maha Menang lagi Maha Bijaksana.

لَّوۡلَا كِتَٰبٞ مِّنَ ٱللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمۡ فِيمَآ أَخَذۡتُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ٦٨

68. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.

Seandainya tidak ada ketetapan Allah sebelumnya bahwa Dia tidak akan menimpakan siksaan kepada mereka karena kesalahannya, tentulah mereka akan mendapat azab yang berat yang disebabkan kaum muslimin menerima tebusan dari para tawanan perang Badar. Allah mengampuni kesalahan dan mengasihi dari para mujahid di perang Badar.

فَكُلُواْ مِمَّا غَنِمۡتُمۡ حَلَٰلٗا طَيِّبٗاۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٦٩

69. Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Maka makanlah hai orang-orang mukmin dari harta rampasan yang telah dihalalkan oleh Allah, dan pula dari hasil tebusan tawanan perang. Semua harta itu hukumnya halal dan baik bagi kamu semua. Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Allah Maha Luas ampunan-Nya dan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya yang bertaubat dari setiap dosa dan kesalahannya. Di antara kasih sayang-Nya adalah Dia memberi pertolongan kepada orang yang dikehendaki untuk mendapatkan pertolongan-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّمَن فِيٓ أَيۡدِيكُم مِّنَ ٱلۡأَسۡرَىٰٓ إِن يَعۡلَمِ ٱللَّهُ فِي قُلُوبِكُمۡ خَيۡرٗا يُؤۡتِكُمۡ خَيۡرٗا مِّمَّآ أُخِذَ مِنكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٧٠

70. Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu: "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu". Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Hai Nabi, katakanlah kepada para tawanan perang dari pasukan musyrikin: "Seandainya dalam hatimu ada kebaikan yakni iman kepada Allah, hatimu merasa senang dan siap untuk menerima kebenaran, maka sesuatu yang akan diberikan Allah kepadamu itu lebih besar dan lebih berharga daripada tebusan yang kamu berikan kepada kaum muslimin. Allah akan memberi rezeki yang lebih baik dan lebih banyak, dan di akhirat Dia akan memberimu pahala dan ampunan dari semua dosa-dosamu dengan sangat banyak karena Dia Maha Pengampun walaupun dosa dari hamba itu sangat besar. Dia Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Kasih sayang-Nya sangat luas dan menyeluruh kepada semua makhluk-Nya.

وَإِن يُرِيدُواْ خِيَانَتَكَ فَقَدۡ خَانُواْ ٱللَّهَ مِن قَبۡلُ فَأَمۡكَنَ مِنۡهُمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٧١

71. Akan tetapi jika mereka (tawanan-tawanan itu) bermaksud hendak berkhianat kepadamu, maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan(mu) berkuasa terhadap mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Apabila para tawanan perang itu berkhianat kepadamu hai nabi, seperti mereka mau membayar tebusan dan berkata dengan lemah lembut serta penuh ketundukan padahal itu adalah tipuan belaka yang mereka rencanakan, maka ketahuilah Allah tetap akan memenangkanmu hai Nabi pada perang Badar! Allah Maha Mengetahui terhadap semua yang mereka rahasiakan dalam hatinya dan Dia Maha Bijaksana dalam menentukan semua keputusan-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يُهَاجِرُواْ مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيۡءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُواْۚ وَإِنِ ٱسۡتَنصَرُوكُمۡ فِي ٱلدِّينِ فَعَلَيۡكُمُ ٱلنَّصۡرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوۡمِۭ بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَهُم مِّيثَٰقٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٧٢

72. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) Jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Sesungguhnya kaum Muhajirin yakni orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya serta berhijrah

meninggalkan daerah kafir menuju daerah Islam dan rela berjihad di jalan Allah dengan hartanya ataupun jiwanya demi meluhurkan agama-Nya mereka itu saling tolong menolong dan saling melindungi. Begitu pula kaum Anshar yakni orang-orang yang memberi pertolongan dan memuliakan kaum Muhajirin dengan memberi tempat tinggal, dan bersama-sama berjuang. Kaum Muhajirin dan kaum Anshar hidup saling tolong menolong, menjalin ukhuwah (persaudaraan) yang sangat erat seperti saudara kandung yang saling mewarisi. Sebagian lagi ada kaum mukminin yang masih tinggal di Mekah, mereka tidak ikut berhijrah ke Madinah sehingga mereka tinggal di wilayah kekuasaan kaum musyrikin. Hubungan mereka jelas tidak seakrab kaum mukminin Muhajirin dan Anshar karena wilayah mereka berbeda. Kalaupun mereka mendapat tindak kezaliman maka kaum Muhajirin dan Anshar di Madinah tidak berdaya memberi bantuan karena berada di wilayah kaum musyrikin. Adapun kaum mukminin yang tertawan oleh kaum musyrikin, maka kaum muslimin dengan segala daya berkewajiban untuk membebaskannya karena bukan atas kemauannya sendiri. Terhadap kaum mukminin yang tinggal di wilayah musyrikin apabila mendapat tekanan dalam melaksanakan agama dan mereka meminta tolong maka kaum muslimin harus menolongnya bahkan kalau perlu dengan peperangan kecuali apabila mereka mengadakan perjanjian damai. Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan yang kamu lakukan.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٍۚ إِلَّا تَفۡعَلُوهُ تَكُن فِتۡنَةٞ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَفَسَادٞ كَبِيرٞ ٧٣

73. Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.

Orang-orang kafir sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Mereka tidak mau menolong orang-orang mukmin begitu pula orang-orang mukminpun juga tidak tepat memberi pertolongan kepada mereka. Apabila kamu tidak melakukan sebagaimana yang diperintahkan Allah, maka akan terjadi fitnah yang besar, seperti orang-orang kafir akan semakin kuat yang akan memusuhi dan mengalahkan orang-orang Islam. Dan mereka karena menang akan mudah membuat kerusakan dan kezaliman.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلَّذِينَ ءَاوَواْ وَّنَصَرُوٓاْ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ حَقًّاۚ لَّهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia.

Kaum Muhajirin yakni orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, berhijrah dari negeri kafir menuju negeri Islam serta berjihad di jalan Allah untuk meluhurkan agama-Nya dan pula kaum Anshar yakni orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan memberi pertolongan kepada kaum

Muhajirin, mereka semuanya akan mendapat ampunan dan rezeki yang baik dan berkah serta mendapat kenikmatan yang sangat mulia di surga.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنۢ بَعۡدُ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ مَعَكُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ مِنكُمۡۚ وَأُوْلُواْ ٱلۡأَرۡحَامِ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلَىٰ بِبَعۡضٖ فِي كِتَٰبِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٧٥

75. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, berhijrah dari kampung kafir menuju kampung Islam dan berjihad bersama-sama orang-orang yang beriman di jalan Allah, maka mereka itu benar-benar menjalin persaudaraan yang kuat, saling tolong menolong dan memberi perlindungan. Selanjutnya dalam hal hukum waris yang asalnya mereka mendapat bagian karena hubungan seiman selanjutnya diberikan kepada kerabat terdekat, karena merekalah yang lebih berhak daripada hubungan seagama sesuai dengan ilmu dan kebijakan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap segala sesuatu.

9. SURAT AT-TAUBAH

بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١﴾

1. (Inilah pernyataan) pemutusan hubungan dari Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

Allah dan Rasul-Nya menyatakan pemutusan atau pembatalan terhadap semua perjanjian-perjanjian dengan orang-orang musyrik karena berkali-kali mereka dan kaum Yahudi mengingkari perjanjian, seperti perjanjian Hudaibiyah untuk masa sepuluh tahun yang seakan-akan menguntungkan pada pihak kaum musyrikin, tetapi mereka melanggarnya. Pada tahun 8 H. kota mekah dapat dtaklukkan oleh kaum msulimin. Dengan demikian kekuatan kaum musyrikin semakin lemah, akan tetapi mereka masih mengadakan perlawanan dengan segala cara yang ingin dilakukan, maka turunlah ayat ini yang menyatakan menolak dengan tegas terhadap semua perjanjian dengan mereka.

فَسِيحُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخْزِى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢﴾

2. Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan

dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir.

Maka silahkan hai orang-orang musyrik kamu berkeliaran di muka bumi ini selama 4 bulan mulai dari pengumuman ini tanggal 10 Dzulhijah tahun 9 H. Percayalah kamu tidak akan dapat berlari dari ketentuan Allah dan menghindar dari siksaan-Nya. Sesungguhnya Allah akan menghina orang-orang kafir di dunia ini lalu Dia akan menimpakan azab-Nya yang sangat pedih di akhirat.

وَأَذَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلنَّاسِ يَوْمَ ٱلْحَجِّ ٱلْأَكْبَرِ أَنَّ ٱللَّهَ بَرِىٓءٌ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۙ وَرَسُولُهُۥ ۚ فَإِن تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣﴾

3. Dan (inilah) suatu permakluman daripada Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar bahwa sesungguhnya Allah dan RasulNya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertaubat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

Pemberitahuan yang sangat jelas dan berlaku umum dari Allah dan Rasul-Nya kepada semua manusia setelah melaksanakan haji, yakni pada hari *Nahr* (hari raya kurban) tanggal 10 Dzulhijah yang menyatakan pemutusan terhadap semua perjanjian dengan orang-orang musyrik. Apabila mereka mau

bertaubat dan masuk Islam serta meninggalkan berhala-berhalanya maka itu lebih baik baginya di dunia dan akhirat daripada terus menerus melakukan kemusyrikan. Tetapi apabila mereka tetap dalam kemusyrikan dan berpaling dari agama Islam, maka yakinlah mereka tidak akan dapat melemahkan Allah dan lari dari ketentuan-Nya karena semua berada dalam kekuasaan Allah. Dan berilah kabar hai Rasul kepada kaum musyrikin bahwa di akhirat ada siksaan yang sangat pedih.

إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنقُصُوكُمْ شَيْـًٔا وَلَمْ يُظَٰهِرُوا۟ عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتِمُّوٓا۟ إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَىٰ مُدَّتِهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٤﴾

4. Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian)mu dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

Kecuali terhadap mereka yang mengadakan perjanjian dengan kaum muslimin dan mereka tidak mengurangi isi perjanjian itu dan pula tidak menolong musuh yang memerangi kaum muslimin, maka terhadap mereka itu kamu harus memelihara perjanjian itu sampai pada batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang memenuhi janjinya serta takut apabila merusaknya.

فَإِذَا ٱنسَلَخَ ٱلْأَشْهُرُ ٱلْحُرُمُ فَٱقْتُلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدتُّمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ

وَٱحۡصُرُوهُمۡ وَٱقۡعُدُواْ لَهُمۡ كُلَّ مَرۡصَدٖۚ فَإِن تَابُواْ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ فَخَلُّواْ سَبِيلَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥

5. Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Apabila telah habis masa 4 bulan, yakni 10 Rabiul Akhir tahun 9 H sebagai masa berfikir untuk mengambil keputusan yaitu beriman kepada Allah dan menghilangkan permusuhan dengan kaum muslimin atau tetap menentang dan memusuhinya, tetapi mereka ternyata memilih yang kedua, maka perangilah orang-orang musyrik itu di mana saja kamu temukan baik di tanah halal ataupun di tanah haram, dan tangkaplah mereka sebagai tawanan. Buatlah gerak-gerik mereka sempit dan intailah mereka sehingga kamu mudah untuk menangkapnya! Apabila mereka mau bertaubat atau masuk Islam, mendirikan shalat dan menunaikan zakat maka biarkanlah mereka dan jangan kamu menyakitinya karena Islam melindungi darahnya dan berilah kebebasannya! Allah Maha Pengampun bagi orang yang mau bertaubat. Dia Maha Pengasih pada setiap hamba yang mau kembali kepada-Nya walaupun sebelumnya memusuhi Islam.

وَإِنۡ أَحَدٞ مِّنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ٱسۡتَجَارَكَ فَأَجِرۡهُ حَتَّىٰ يَسۡمَعَ كَلَٰمَ ٱللَّهِ ثُمَّ أَبۡلِغۡهُ

مَأۡمَنَهُۥۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَوۡمٞ لَّا يَعۡلَمُونَ ٦

6. Dan jika seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.

Apabila ada seorang musyrik meminta kamu perlindungan berilah ia perlindungan keamanan sehingga ia mendengarkan ayat-ayat Al-Qur`an dan memahaminya, kemudian antarkan ia ke tempat yang aman. Sesungguhnya orang-orang musyrik itu adalah kaum yang tidak memahami terhadap sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Mereka tidak memiliki pemahaman yang benar yang dapat menjadikannya mau memeluk agama Islam. Maka perhatikanlah kasih sayang Allah terhadap kaum musyrikin ketika mereka mencari perlindungan!

كَيۡفَ يَكُونُ لِلۡمُشۡرِكِينَ عَهۡدٌ عِندَ ٱللَّهِ وَعِندَ رَسُولِهِۦٓ إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّمۡ عِندَ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِۖ فَمَا ٱسۡتَقَٰمُواْ لَكُمۡ فَٱسۡتَقِيمُواْ لَهُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَّقِينَ ٧

7. Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharaam? Maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

Bagaimana mungkin akan ada perjanjian dengan kaum musyrikin selama mereka merusaknya, kecuali orang-orang musyrik yang mengadakan perjanjian di dekat masjidil Haram, yakni perjanjian Hudaibiyah yakni dari suku Bani Damrah dan Kinanah. Perjanjian Hudaibiyah terjadi pada waktu Nabi Muhammad dan sejumlah para sahabat pada tahun ke 6 H. Beliau berangkat dari Madinah menuju Mekah untuk melaksanakan umrah. Setelah mereka sampai di tempat yaitu Hudaibiyah dihadang oleh orang-orang kafir Quraisy sehingga terjadilah perjanjian, tetapi akhirnya kaum musyrikin merusak perjanjian itu kecuali dua suku yaitu suku Bani Damrah dan suku Kinanah. Nabi menyempurnakan perjanjiannya dengan dua suku itu walaupun telah habis masanya selama empat bulan. Allah menyukai orang-orang yang bertakwa yakni mereka yang memenuhi perjanjian sedangkan orang-orang yang tidak memenuhi perjanjian adalah orang-orang yang berkhianat.

كَيْفَ وَإِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا۟ فِيكُمْ إِلًّا وَلَا ذِمَّةً ۚ يُرْضُونَكُم بِأَفْوَٰهِهِمْ
وَتَأْبَىٰ قُلُوبُهُمْ وَأَكْثَرُهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨﴾

8. Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin), padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (tidak menepati perjanjian).

Bagaimana kamu hai kaum muslimin akan dapat memenuhi perjanjian dengan kaum musyrikin karena mereka selalu

merusaknya. Ketika mereka mendapat kemenangan mereka tidak menjaga perjanjian dan juga tidak menjaga hubungan kekerabatan. Seakan tidak ada sesautau yang dapat mencegah dari perbuatannya yang menyakiti kaum muslimin. Di satu sisi mereka sangat pandai merayu dengan ucapannya yang manis seperti madu padahal itu adalah tipuan yang sangat kejam, karena dalam hatinya memendam kebencian dan permusuhan. Kebanyakan mereka keluar dari kebenaran dan khianat terhadap perjanjian yang telah disepakati.

ٱشۡتَرَوۡاْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ثَمَنٗا قَلِيلٗا فَصَدُّواْ عَن سَبِيلِهِۦٓۚ إِنَّهُمۡ سَآءَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ٩

9. Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.

Mereka berusaha menukar ayat-ayat Allah dengan sesuatu yang sangat rendah dan murah yaitu dengan dunia yang mudah lenyap. Mereka berusaha keras menghalang-halangi orang lain yang akan masuk agama Islam. Sesungguhnya perbuatan mereka seperti itu sangat jelek.

لَا يَرۡقُبُونَ فِي مُؤۡمِنٍ إِلّٗا وَلَا ذِمَّةٗۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُعۡتَدُونَ ١٠

10. Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Kaum musyrikin itu tidak memelihara hubungan kekerabatan dan pula tidak memelihara perjanjian yang telah disepakatinya. Mereka tidak segan-segan menyakiti bahkan tega membunuh terhadap kerabatnya yang masuk. Mereka itu adalah kaum yang melampaui batas.

فَإِن تَابُوا۟ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ فَإِخْوَٰنُكُمْ فِى ٱلدِّينِ ۗ وَنُفَصِّلُ ٱلْـَٔايَٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

11. Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

Apabila mereka mau bertaubat dari kekufurannya lalu menjaga hubungan baik dengan kamu, mau mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka mereka itu telah menjadi saudaramu dalam ikatan agama Islam. Bagi kamu dan bagi mereka masing-masing haknya sama yang harus dijaga. Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya bagi orang yang dapat memahami hakekat dari syariat agama-Nya.

وَإِن نَّكَثُوٓا۟ أَيْمَـٰنَهُم مِّنۢ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعَنُوا۟ فِى دِينِكُمْ فَقَـٰتِلُوٓا۟ أَئِمَّةَ ٱلْكُفْرِ ۙ إِنَّهُمْ لَآ أَيْمَـٰنَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنتَهُونَ ﴿١٢﴾

12. Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-

orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti.

Apabila orang-orang musyrik itu merusak perjanjian setelah kamu dan mereka menyepakatinya dan mereka mencela agamamu dan menghina Al-Qur`an dan Rasul, maka perangilah mereka dan bunuhlah mereka terutama para pemimpinnya karena tidak pantas mereka mengadakan perjanjian. Dengan sikap tegas dan keras seperti itu diharapkan mereka menghentikan kekufurannya dan kezalimannya terhadap orang-orang mukmin.

أَلَا تُقَٰتِلُونَ قَوْمًا نَّكَثُوٓاْ أَيْمَٰنَهُمْ وَهَمُّواْ بِإِخْرَاجِ ٱلرَّسُولِ وَهُم بَدَءُوكُمْ
أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ أَتَخْشَوْنَهُمْ ۚ فَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَوْهُ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

13. Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu?Mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

Mengapa kamu hai orang-orang mukmin tidak mau memerangi kepada kaum musyrikin yang telah merusak janji, padahal mereka bersikeras mengusir Rasulullah dari Mekah? Mereka telah mendahului menyerangmu dan menimpakan suatu yang menyakitkan. Apakah kamu takut kepada orang-orang musyrik? Allah-lah yang paling berhak untuk kamu takuti karena semua urusan berada dibawah kekuasaan-Nya. Oleh karena itu janganlah kamu takut menghadapi mereka, takutlah

hanya kepada Allah apabila kamu benar-benar orang yang beriman!

قَٰتِلُوهُمۡ يُعَذِّبۡهُمُ ٱللَّهُ بِأَيۡدِيكُمۡ وَيُخۡزِهِمۡ وَيَنصُرۡكُمۡ عَلَيۡهِمۡ وَيَشۡفِ صُدُورَ قَوۡمٖ مُّؤۡمِنِينَ ١٤

14. Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.

Perangilah orang-orang kafir yang memerangimu hai orang-orang mukmin, niscaya Allah akan menghinakan dan mengalahkan mereka dengan tangan-tanganmu. Mereka akan kamu kalahkan sebagian kamu bunuh dan sebagian lagi kamu tawan. Allah akan memberi kemenangan kepadamu atas mereka, dan Dia hendak melegakan hati orang-orang yang beriman karena telah dapat membalas kesusahan dan tipu daya yang mereka timpakan kepada kaum mukminin. Maka lakukanlah sebab menang yakni maju ke medan perang, Allah-lah nanti yang menentukan kemenanganmu atas mereka?

وَيُذۡهِبۡ غَيۡظَ قُلُوبِهِمۡۗ وَيَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ١٥

15. Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. Dan Allah menerima taubat orang yang dikehendakiNya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dengan memerangi orang-orang kafir itu sekaligus dapat menghilangkan kemarahan hati orang-orang mukmin terhadap musuh-musuh Allah. Tetapi barangsiapa yang mau kembali kepada Allah dengan bersungguh-sungguh walaupun berasal dari orang-orang kafir yang diperangi, Allah akan menerima taubatnya. Dia Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang benar-benar bertaubat dan Dia Maha Bijaksana dalam memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تُتْرَكُوا۟ وَلَمَّا يَعْلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُوا۟ مِنكُمْ وَلَمْ يَتَّخِذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَا رَسُولِهِۦ وَلَا ٱلْمُؤْمِنِينَ وَلِيجَةً ۚ وَٱللَّهُ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

16. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan, sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, RasulNya dan orang-orang yang beriman. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Janganlah kamu mengira hai orang-orang mukmin bahwa Allah akan membiarkanmu tanpa menguji keimananmu sehingga akan terlihat dengan jelas siapa yang benar-benar mau berjihad untuk meluhurkan agama-Nya dan mencintai Rasul-Nya, dan sebaliknya siapa yang tidak mau berangkat perang berjihad di jalan Allah. Allah Maha Waspada terhadap semua perbuatan yang kamu kerjakan baik ataupun buruk.

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾

17. Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.

Orang-orang musyrik itu tidak pantas memakmurkan masjid-masjid yang digunakan untuk menyembah Allah. Memakmurkan masjid adalah menjadikan masjid sebagai tempat untuk menyembah Allah, mengesakan dan mengagungkan-Nya. Bagaimana mungkin mereka dapat mengagungkan Allah dengan benar sementara mereka adalah orang-orang yang ingkar terhadap keesaan Allah, menyekutukan dengan yang lain, dan tidak mau mentaati-Nya. Mereka selalu merencanakan niat jahatnya untuk menghancurkan agama Allah, maka Allah akan menghancurkan semua tipu dayanya yang telah mereka rencanakan. Di akhirat tempat kembalinya adalah neraka yang penuh dengan berbagai macam azab yang sangat pedih selama-lamanya.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

18. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Yang tepat memakmurkan masjid hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dengan benar, tunduk dan berserah diri

kepada-Nya serta mengikuti Rasul-Nya. Mereka benar-benar yakin pada kehidupan akhirat yang harus dipersiapkan dengan iman dan amal saleh seperti mendirikan shalat fardhu lima waktu, menunaikan zakat, tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah serta tidak takut kepada cercaan siapapun dalam melaksanakan agama. Mereka itulah termasuk orang-orang yang diharapkan mendapat hidayah Allah karena Allah ridha terhadap perbuatan baiknya yaitu memakmurkan masjid.

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ ٱلْحَآجِّ وَعِمَارَةَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ
وَجَٰهَدَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُۥنَ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٩﴾

19. Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta bejihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.

Apakah kamu hai orang-orang musyrik merasa bangga dan menganggap telah mendapat keutamaan karena dapat memberi minuman orang-orang haji dan meramaikan Masjidilharam daripada orang-orang yang beriman kepada Allah, hari akhir dan jihad pada agama-Nya. Tentu tidak sama dalam memperoleh balasan dari Allah karena perbuatanmu hai orang-orang musyrik yang tidak didasari iman kepada Allah dengan benar. Perbuatan apapun walaupun kelihatan baik kalau tidak didasari dengan iman yang benar akan lebur dan sia-sia. Allah tidak mau memberi hidayah kepada orang-orang yang zalim (musyrik) kepada jalan yang benar.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ أَعۡظَمُ دَرَجَةً عِندَ ٱللَّهِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ٢٠

20. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

Adapun yang diterima di sisi Allah adalah mereka yang beriman kepada Allah, para muhajirin dan para pejuang untuk meluhurkan agama-Nya dengan harta dan jiwanya. Mereka akan memperoleh derajat yang tinggi, dan kedudukan yang mulia di sisi Allah. Itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan kenikmatan apa saja yang diinginkan di surga serta mendapat ridha dari Tuhannya.

يُبَشِّرُهُمۡ رَبُّهُم بِرَحۡمَةٖ مِّنۡهُ وَرِضۡوَٰنٖ وَجَنَّٰتٖ لَّهُمۡ فِيهَا نَعِيمٞ مُّقِيمٌ ٢١

21. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal,

Tuhan mereka memberi kabar gembira kepadanya yaitu dengan mencurahkan rahmat-Nya, semua dosa-dosanya diampuni dan mendapat ridha-Nya serta tidak akan mendapat murka selama-Nya. Itulah karunia Allah, mereka dimasukkan ke dalam surga dengan penuh kenikmatan dan kegembiraan selama-lamanya.

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٢

22. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

Orang-orang mukmin tersebut kekal selama-lamanya di dalam surga dengan mendapatkan berbagai macam kenikmatan. Sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang sangat besar bagi orang-orang yang taat kepada-Nya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُوٓاْ ءَابَآءَكُمۡ وَإِخۡوَٰنَكُمۡ أَوۡلِيَآءَ إِنِ ٱسۡتَحَبُّواْ ٱلۡكُفۡرَ عَلَى ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٣

23. Hai orang-orang beriman, janganlah kamu jadikan bapa-bapa dan saudara-saudaramu menjadi wali(mu), jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka wali, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan bapak-bapakmu, saudara-sadaramu sebagai kekasih sejati atau penolong selama mereka mencintai kekufuran daripada menganut agama Islam. Barangsiapa yang lebih mencintai mereka dari pada mencintai Allah, maka orang tersebut telah melampaui batas dalam bermaksiat kepada Tuhannya karena lebih mengutamakan kekufuran dari pada iman. Itulah orang-orang yang berlaku zalim terhadap dirinya sendiri.

قُلۡ إِن كَانَ ءَابَآؤُكُمۡ وَأَبۡنَآؤُكُمۡ وَإِخۡوَٰنُكُمۡ وَأَزۡوَٰجُكُمۡ وَعَشِيرَتُكُمۡ وَأَمۡوَٰلٌ ٱقۡتَرَفۡتُمُوهَا وَتِجَٰرَةٌ تَخۡشَوۡنَ كَسَادَهَا وَمَسَٰكِنُ تَرۡضَوۡنَهَآ أَحَبَّ إِلَيۡكُم مِّنَ ٱللَّهِ

وَرَسُولِهِۦ وَجِهَادٍ فِى سَبِيلِهِۦ فَتَرَبَّصُوا۟ حَتَّىٰ يَأْتِىَ ٱللَّهُ بِأَمْرِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَـٰسِقِينَ ﴿٢٤﴾

24. Katakanlah: "Jika bapa-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, isteri-isterimu, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang yang mengutamakan kepentingan hawa nafsu terhadap hal-hal berikut: 1). Orang tua, yakni ibu-bapak, 2). Anak-anak, 3). Saudara-saudara, 4). Suami atau isteri, 5). Keluarga, 6). Kekayaan, 7). Barang dagangan, 8). Tempat tinggal. Apabila itu semua lebih kamu utamakan dan lebih kamu cintai dari pada Allah dan Rasul-Nya serta jihad fi sabilillah, maka tunggullah siksaan yang sangat pedih akan menimpamu dengan cepat atau lambat. Cinta kepada Allah wajib didahulukan karena Dia-lah yang memberi segalanya. Begitupula cinta kepada Rasulullah haruslah juga diutamakan karena dialah seorang manusia yang diutus oleh Allah menjadi rahmat dan membawa hidayah yang dapat mengantarkan kepada keselamatan dunia dan akhirat. Jihad fi sabilillah juga harus diutamakan karena agama Islam dapat tersebar dan berdiri kokoh hanya dengan rela mengorbankan harta, jiwa dan raga. Sedangkan cinta kepada selain Allah dan Rasulnya serta jihad fisabilillah adalah cinta yang cenderung kepada hawa nafsu yang berlangsung sangat singkat dan tidak akan abadi.

Oleh karena itu seorang yang beriman harus mendahulukan cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya serta jihad fisabilillah, apabila tidak mendahulukannya maka ia termasuk orang-orang yang fasik yang dibenci oleh Allah.

لَقَدْ نَصَرَكُمُ ٱللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ ۙ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ ۙ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنكُمْ شَيْـًٔا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ ٱلْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu diwaktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlah (mu), maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakang dengan bercerai-berai.

Allah benar-benar telah memenangkanmu atas orang-orang musyrik pada beberapa pertempuran padahal kamu dalam jumlah yang sangat sedikit, seperti pada perang Badar, perang Uhud dan lain sebagainya karena Allah selalu menyertaimu dan menurunkan bala tentaranya dari langit. Dan ingatlah pula terhadap nikmat Allah ketika terjadi perang Hunain, pada awalnya kamu merasa bangga karena pasukan yang ikut perang berjumlah banyak dan kamu sempat mengucapkan: "Kami tidak akan terkalahkan," akan tetapi ketika menghadapi musuh kamu melarikan diri hingga bumi yang luas itu terasa sempit olehmu bahkan kamu meninggalkan Rasulullah bersama sekelompok para sahabat dan akhirnya kamu mengalami kekalahan. Hal ini

menunjukkan bahwa kemenangan itu adalah pertolongan dari Allah bukan karena banyaknya pasukan yang turun ke medan perang.

ثُمَّ أَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَعَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ وَأَنزَلَ جُنُودًا لَّمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٦﴾

26. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada RasulNya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang- orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.

Kemudian Allah menurunkan ketenangan dalam hati Rasulullah dan para sahabatnya, maka tenanglah hatinya lalu mereka kembali lagi ke medan pertempuran. Mereka penuh keyakinan dan tak gentar menghadapi musuh sedikitpun serta telapak kaki mereka terus maju tanpa menarik mundur sejengkalpun. Allah menurunkan balatentara dari langit yaitu para malaikat yang membantu pasukan kaum muslimin. Akhirnya kaum muslimin mendapat kemenangan yang gemilang atas kaum musyrikin. Dari pasukan kaum musyrikin banyak yang terbunuh dan tertawan. Demikianlah pembalasan Allah kepada orang-orang kafir.

ثُمَّ يَتُوبُ ٱللَّهُ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٧﴾

27. Sesudah itu Allah menerima taubat dari orang-orang yang dikehendakiNya. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Setelah orang-orang kafir kalah dalam peperangan lalu Allah menerima taubat dari orang-orang yang dikehendaki karena mereka mau masuk Islam dan bertaubat kepada-Nya. Sesungguhnya ampunan Allah dapat menghapus dosa-dosa yang telah lalu dan Allah menganugerahkan rahmat kepadanya. Allah Maha Pengampun lagi Maha Peyanyang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡمُشۡرِكُونَ نَجَسٞ فَلَا يَقۡرَبُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ بَعۡدَ عَامِهِمۡ هَٰذَاۚ وَإِنۡ خِفۡتُمۡ عَيۡلَةٗ فَسَوۡفَ يُغۡنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦٓ إِن شَآءَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٢٨

28. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis, keyakinannya salah dan badannya kotor karena tidak pernah mandi jinabat dan berwudhu, maka tidak layak bagi mereka memasuki Masjidilharam setelah tahun 9 Hijriah yakni setelah turun awal surat at-Taubah. Dalam Riwayat disebutkan setelah Rasulullah menunjuk Abu Bakar sebagai Amirul Hajj, dia memberi tugas Ali bin Abi Thalib untuk mendampingi Abu Bakar membacakan ayat-ayat permulaan surat at-Taubah di hadapan orang banyak. Timbullah kecemasan di kalangan kaum muslimin karena khawatir akan

menghadapi kesulitan makanan akibat orang-orang musyrik dilarang masuk tanah Haram karena biasanya mereka datang dengan membawa barang dagangan. Maka akhir ayat ini Allah menjamin orang-orang mukmin dari kemelaratan dengan karunia-Nya. Allah benar-benar memenuhi janji-Nya. Setelah ada larangan tersebut tersiar ternyata semakin banyak dari kaum musyrikin masuk Islam bukan saja yang berasal dari wilayah Mekah bahkan hampir segenap penjuru karena mereka ingin melaksanakan haji dan juga berdagang. Maka makmurlah wilayah Mekah sampai sekarang. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana dalam mengatur semua urusan.

قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَلَا بِٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ ٱلۡحَقِّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حَتَّىٰ يُعۡطُواْ ٱلۡجِزۡيَةَ عَن يَدٖ وَهُمۡ صَٰغِرُونَ ٢٩

29. Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Wahai orang-orang mukmin, perangilah orang-orang kafir yang tidak mau beriman kepada Allah dan hari akhir. Mereka adalah orang-orang yang tidak melakukan ibadah dengan benar dan tidak percaya dengan hari kebangkitan serta tidak menghukumi haram terhadap sesuatu yang diharamkan Allah, seperti;

berzina, riba, khomer, bangkai dan lain sebagainya. Juga perangilah kaum Yahudi karena mereka tidak mau memeluk Islam dan berhukum sesuai dengan hukum yang diturunkan Allah. Perangilah mereka hingga mereka mau membayar *jizyah* atau pajak sebagai bentuk ketundukan pada kekuasaan Islam!

وَقَالَتِ ٱلْيَهُودُ عُزَيْرٌ ٱبْنُ ٱللَّهِ وَقَالَتِ ٱلنَّصَٰرَى ٱلْمَسِيحُ ٱبْنُ ٱللَّهِ ۖ ذَٰلِكَ قَوْلُهُم بِأَفْوَٰهِهِمْ ۖ يُضَٰهِـُٔونَ قَوْلَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَبْلُ ۚ قَٰتَلَهُمُ ٱللَّهُ ۚ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٣٠﴾

30. Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata: "Al-Masih itu putera Allah". Demikianlah itu ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknati Allah mereka, bagaimana mereka sampai berpaling?

Kaum Yahudi membuat kebohongan dengan mengatakan: "Uzair itu adalah anak laki-laki Allah." Kaum Nasrani juga membuat kebohongan dengan mengatakan: "Isa bin Maryam adalah anak laki-laki Allah." Mereka mengatakan seperti itu tanpa dasar dan dalil yang benar menirukan orang-orang kafir sebelumnya, yaitu kaum musyrikin yang mengatakan bahwa berhala Lata, Uza, Manah dan para malaikat semuanya adalah anak-anak perempuan Allah. Laknat Allah akan menimpa kepada mereka semua. Mereka akan dihancurkan dan dibinasakan karena telah memalingkan kebenaran kepada kebatilan yang berhubungan dengan Dzat Allah. Mereka telah melakukan puncak dosa yang paling besar yaitu kemusyrikan.

Mereka akan kekal di neraka selama-lamanya dan surga haram baginya. Bagaimana mereka dapat berpaling dari kebenaran dan mempunyai pendapat seperti itu!

ٱتَّخَذُوٓاْ أَحۡبَارَهُمۡ وَرُهۡبَٰنَهُمۡ أَرۡبَابٗا مِّن دُونِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسِيحَ ٱبۡنَ مَرۡيَمَ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُوٓاْ إِلَٰهٗا وَٰحِدٗاۖ لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۚ سُبۡحَٰنَهُۥ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ٣١

31. Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai Tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al-Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Kaum Yahudi menjadikan para ulama dan ahli ibadah (rahib)nya dianggap sebagai manusia suci yang pantas untuk disembah dan dimintai pertolongan selain Allah. Mereka juga dianggap sebagai manusia yang mempunyai otoritas atau kewenangan untuk menentukan hukum halal dan haram. Begitupula kaum Nasrani menganggap nabi Isa bin Maryam adalah Tuhan yang berhak disembah selain Allah, padahal nabi Isa sendiri tidak pernah memerintahkan kaumnya untuk menyembah dirinya. Sebaliknya dia menyeru kaumnya untuk menyembah hanya kepada Allah dan mengesakan-Nya. Allah Maha Suci jauh sekali dari apa yang telah mereka persekutukan. Allah Maha Esa, Dia tempat bergantung seluruh makhluk-Nya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang menyamai dengan Dia.

يُرِيدُونَ أَن يُطۡفِـُٔواْ نُورَ ٱللَّهِ بِأَفۡوَٰهِهِمۡ وَيَأۡبَى ٱللَّهُ إِلَّآ أَن يُتِمَّ نُورَهُۥ وَلَوۡ كَرِهَ

ٱلۡكَٰفِرُونَ ٣٢

32. Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan- ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.

Tujuan kaum Yahudi, Nasrani dan musyrikin adalah hendak memadamkan cahaya Islam dan penolakan terhadap diutusnya Rasulullah dengan ucapan-ucapannya yang batil dan kebohongannya dengan mengatasnamakan agama. Mereka juga hendak menghalangi manusia untuk mendapatkan hidayah dari Al-Qur`an, akan tetapi Allah-lah yang melindungi agama-Nya dan memenangkan Rasul-Nya serta membuat kecewa dan hina orang-orang kafir.

هُوَ ٱلَّذِيٓ أَرۡسَلَ رَسُولَهُۥ بِٱلۡهُدَىٰ وَدِينِ ٱلۡحَقِّ لِيُظۡهِرَهُۥ عَلَى ٱلدِّينِ كُلِّهِۦ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡمُشۡرِكُونَ ٣٣

33. Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-Quran) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.

Dia-lah yang yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa agama Islam yang menunjukkan kepada ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Rasul juga memberi peringatan kepada kaumnya untuk tidak melakukan sesuatu yang jelek agar agama Islam menjadi agama yang luhur di atas agama-agama lain dengan berlandaskan dalil dan hujjah yang pasti kebenarannya.

Walaupun agama Islam sudah jelas kebenarannya, tetapi kaum musyrikin tetap menolak dan membencinya karena telinganya tuli dan mata hatinya buta.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلۡأَحۡبَارِ وَٱلرُّهۡبَانِ لَيَأۡكُلُونَ أَمۡوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلۡبَٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۗ وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤

34. Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

Wahai orang-orang yang beriman, ketahuilah sesungguhnya kebanyakan dari para ulama kaum Yahudi dan para pendeta kaum Nasrani melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan harta dari orang lain dengan penipuan dan membuat hukum-hukum yang salah. Mereka menghalangi para pengikutnya untuk masuk agama Islam karena mereka takut kehilangan pengaruh dan sumber keuangan. Maka untuk mendapatkan harta dari orang lain mereka melakukan hal-hal sebagai berikut: 1). Membangun makam para nabi-nabi dan mendirikan gereja-gereja. Mereka akan mendapat banyak harta dan hadiah atau wakaf, 2). Menerima dari jamaahnya sebagai imbalan dari pengampunan dosa yang diperbuat pengikutnya,

3). Imbalan memberikan fatwa halal dan haram sesuai dengan kehendak raja atau penguasa, 4). Melakukan kecurangan pada orang selain mereka, seperti dalam timbangan dan keadilan, 5). Mengambil riba. Selanjutnya orang-orang yang menyimpan emas dan perak, mereka tidak mau bersedekah di jalan Allah maka berilah kabar gembira dengan siksaan yang amat pedih. Akhir ayat ini adalah sebagai hinaan terhadap orang yang tidak mau sedekah di jalan Allah.

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

35. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

Pada hari dipanaskannya emas dan perak di neraka Jahannam, lalu dibakarkanlah pada dahinya karena dahulu mereka berpaling ketika ada orang yang meminta, dan pula dibakarkan pada lambungnya karena mereka dahulu memalingkan badannya ketika dimintai sedekah, serta dibakarkan pada punggungnya karena mereka memberi kepada orang yang meminta tetapi dengan sombong. Dikatakanlah kepada mereka: "Inilah akibat dari harta kekayaanmu yang dahulu kamu simpan dan kamu banggakan, rasakanlah panasnya siksaan dari hartamu karena kamu tidak mau memberikan kepada orang yang berhak menerimanya!"

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

Sesungguhnya hitungan bulan di sisi Allah ada 12 bulan, tidak kurang dan juga tidak lebih, sejak diciptakan langit dan bumi, yaitu: 1). Muharram, 2). Safar, 3). Rabi'ul Awwal, 4). Rabi'ul Akhir, 5). Jumadil Ula, 6). Jumadil Akhir, 7). Rajab, 8). Sya'ban, 9). Ramadhan, 10). Syawwal, 11). Dzulqa'dah, 12). Dzulhijjah. Di antara semua bulan tersebut ada 4 bulan yang termasuk *syahrun hurum* (bulan yang diharamkan melakukan perang), yaitu: Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab. Ketentuan bulan-bulan itu telah disyariatkan dalam agama yang lurus dan benar. Oleh karena itu berhati-hatilah kamu semua, jangan melakukan kezaliman di bulan-bulan yang dimuliakan itu. Yakinlah Allah tetap menyertaimu apabila kamu benar-benar bertakwa kepada-Nya dan menjaga ketentuan-Nya. Sesungguhnya Dia akan menolong kepada setiap hamba yang taat dan bertakwa kepada-Nya. Pada ayat ini menjelaskan bahwa kaum muslimin boleh

memerangi orang-orang kafir atau musyrik pada semua bulan selama mereka memerangi kaum muslimin terlebih dahulu.

إِنَّمَا ٱلنَّسِيٓءُ زِيَادَةٌ فِى ٱلْكُفْرِ ۖ يُضَلُّ بِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُحِلُّونَهُۥ عَامًا وَيُحَرِّمُونَهُۥ عَامًا لِّيُوَاطِـُٔوا۟ عِدَّةَ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ فَيُحِلُّوا۟ مَا حَرَّمَ ٱللَّهُ ۚ زُيِّنَ لَهُمْ سُوٓءُ أَعْمَـٰلِهِمْ ۗ وَٱللَّهُ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَـٰفِرِينَ ﴿٣٧﴾

37. Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram itu adalah menambah kekafiran. Disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mempersesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya, maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (syaitan) Menjadikan mereka memandang perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan Haram adalah menambah kekafiran bagi orang-orang musyrik karena mereka telah mengganti ketetapan hukum Allah dalam syariat-Nya. Mereka menghalalkan dalam satu tahun mengadakan peperangan, dan satu tahun berikutnya mengharamkan peperangan. Dengan demikian berarti mereka menghalalkan bulan-bulan yang diharamkan Allah dan mengharamkan bulan-bulan yang dihalalkan-Nya. Tindakan mereka seperti itu walaupun jelas menyalahi syariat Allah namun mereka memandangnya tetap baik karena syetan telah menghiasi sesuatu yang salah menjadi tampak baik dan benar. Allah tidak

akan memberi hidayah kepada orang-orang kafir selama mereka tetap memilih kesesatan dan tidak mau bertaubat.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَا لَكُمۡ إِذَا قِيلَ لَكُمُ ٱنفِرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱثَّاقَلۡتُمۡ إِلَى ٱلۡأَرۡضِۚ أَرَضِيتُم بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا مِنَ ٱلۡأٓخِرَةِۚ فَمَا مَتَٰعُ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فِي ٱلۡأٓخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ ٣٨

38. Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

Wahai orang-orang yang beriman, apa yang menyebabkanmu lamban dalam memenuhi panggilan Allah untuk berangkat perang dalam rangka meluhurkan agama-Nya. Kamu kelihatan lebih senang berdiam diri di rumah dengan keluarga. Apakah kamu terpengaruh dengan kesenangan dan kelezatan dunia sehingga mengalahkan kenikmatan akhirat? Ketahuilah bahwa kenikmatan dunia apabila dibandingkan dengan kenikmatan akhirat bukanlah bandingannya, kenikmatan dunia sangatlah kecil, berlangsung sangat singkat dan mudah lenyap, sedangkan kenikmatan akhirat sangat besar dan abadi.

إِلَّا تَنفِرُواْ يُعَذِّبۡكُمۡ عَذَابًا أَلِيمٗا وَيَسۡتَبۡدِلۡ قَوۡمًا غَيۡرَكُمۡ وَلَا تَضُرُّوهُ شَيۡـٔٗاۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٌ ٣٩

39. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Apabila kamu tidak mau berangkat perang di jalan Allah, Dia akan menimpakanmu kehinaan, kekalahan dan berbagai macam musibah. Dan Dia akan mendatangkan hamba-hamba yang saleh yang akan berjuang membela agama-Nya. Sikapmu yang enggan dan berpaling dari seruan Allah sama sekali tidak akan dapat membuat madharat bagi-Nya, karena Dia Maha Kaya yang tidak membutuhkan bantuan siapapun. Kekuasaan-Nya mutlak dan tak terbatasi sedikitpun. Di antara kekuasaan-Nya adalah Dia mampu menggantikan kaum yang bermaksiat dengan kaum yang saleh-saleh yang berjuang meluhurkan agama-Nya.

إِلَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ ٱللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثَانِىَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى
ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا ۖ فَأَنزَلَ ٱللَّهُ سَكِينَتَهُۥ عَلَيْهِ
وَأَيَّدَهُۥ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلسُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ ٱللَّهِ
هِىَ ٱلْعُلْيَا ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan

ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Apabila kamu hai orang-orang mukmin tidak mau menolong Rasulullah, maka Allah Sendiri-lah yang akan menolongnya sebagaimana Dia menolong ketika Rasulullah keluar dari Mekah, orang-orang kafir tidak melihatnya. Lalu dia menuju gua Tsur bersama sahabatnya Abu Bakar. Dia pada waktu itu merasa panik dan takut atas keselamatan jiwa Rasulullah, lalu Rasulullah berkata kepadanya: "Janganlah kamu takut sesungguhnya Allah bersama kita, bersabarlah dan tenanglah." Lalu Allah menurunkan ketenangan kepadanya. Orang-orang kafir tidak melihat kalau Rasulullah dan Abu Bakar berada di dalam gua. Allah menurunkan balatentara dari para malaikat yang tidak terlihat untuk menolong dan melindungi Rasulullah. Allah menempatkan orang-orang kafir pada tingkatan yang rendah dan mereka selalu dalam kekalahan, sedangkan kalimah Allah yakni agama Islam akan tetap menang dan tertolong berada pada tempat yang tinggi mengatasi yang lain. Allah Maha Kuat lagi Maha Bijaksana.

ٱنفِرُواْ خِفَافًا وَثِقَالاً وَجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِكُمۡ وَأَنفُسِكُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٤١

41. Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Berangkatlah kamu hai orang-orang mukmin menuju medan perang dengan berjalan kaki atau berkendaraan, dalam keadaan semangat atau berat untuk melangkah. Infakkan hartamu dan korbankan nyawamu untuk menegakkan agama Allah. Melaksanakan seperti itu pahalanya sangat besar dan akan mendapat kenikmatan yang abadi. Kesenangan dunia hanyalah sementara dan mudah lenyap.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَّاتَّبَعُوكَ وَلَٰكِنْ بَعُدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ ۚ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنفُسَهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٤٢﴾

42. Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jikalau kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu." Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.

Orang-orang munafik itu ketika mendengar bahwa perang yang kamu serukan akan membawa keberuntungan duniawi seperti mendapat ghanimah yang banyak serta perjalanannya tidak jauh dan dapat ditempuh dengan mudah, maka mereka akan mengikutimu. Akan tetapi bagi mereka perjalanan yang ditempuhnya terasa berat dan cuaca panas sehingga mereka memilih tinggal di rumah daripada berangkat jihad. Apabila kamu pulang dari medan perang ke Madinah mereka akan

cepat-cepat mendatangimu dan bersumpah dengan mengatakan: "Demi Allah, apabila kami mempunyai kesanggupan sungguh kami akan berjihad bersamamu." Itulah ucapan yang sering keluar dari mulut orang-orang munafik. Mereka sebenarnya telah membinasakan dirinya sendiri dengan sumpah palsu dan Allah mengetahui bahwa mereka itu adalah orang-orang yang berdusta.

عَفَا ٱللَّهُ عَنكَ لِمَ أَذِنتَ لَهُمۡ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَتَعۡلَمَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ﴿٤٣﴾

43. Semoga Allah memaafkanmu. Mengapa kamu memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar (dalam keuzurannya) dan sebelum kamu ketahui orang-orang yang berdusta?

Allah memaafkanmu hai Rasul terhadap izin yang kamu berikan kepada mereka yang tidak ikut perang sebelum alasan mereka itu jelas padamu. Siapakah sebenarnya yang berhak mendapat izin tidak ikut perang Tabuk sehingga ia diperbolehkan berdiam diri di Madinah, dan siapakah pula yang sebenarnya malas untuk berangkat perang dengan alasan yang direkayasa sebagaimana kaum munafik.

لَا يَسۡتَـٔۡذِنُكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ أَن يُجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِٱلۡمُتَّقِينَ ﴿٤٤﴾

44. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak ikut berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.

Bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir tidak akan meminta izin kepadamu untuk tidak berangkat perang. Mereka sangat semangat dan menyambut perintah Allah untuk berperang itu dengan cepat dan senang hati serta tanpa malas sedikitpun. Mereka rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk membela agama Islam. Allah Maha Mengetahui terhadap orang yang bertakwa kepada-Nya dengan niat yang benar dalam setiap amal perbuatannya.

إِنَّمَا يَسْتَـْٔذِنُكَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ وَٱرْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِى رَيْبِهِمْ يَتَرَدَّدُونَ ﴿٤٥﴾

45. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya.

Orang-orang yang meminta izin kepadamu hai Rasul untuk tidak ikut perang hanyalah mereka yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Mereka ragu terhadap kebenaran janji Allah dan ancaman-Nya. Mereka itulah orang-orang yang mondar-mandir karena ragu antara iman dan kufur.

وَلَوْ أَرَادُوا۟ ٱلْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا۟ لَهُۥ عُدَّةً وَلَـٰكِن كَرِهَ ٱللَّهُ ٱنۢبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ ٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْقَـٰعِدِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka. Dan dikatakan kepada mereka: "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."

Seandainya orang-orang munafik itu benar-benar senang memenuhi panggilan jihad untuk keluhuran agama Allah, tentulah mereka akan mempersiapkan bekal yang harus dibawanya ke medan perang. Akan tetapi Allah tidak menyukai orang-orang munafik itu berangkat perang, maka Dia menghilangkan semangatnya untuk ikut perang. Muncullah pada diri mereka malas untuk berangkat perang dan takut menghadapi musuh. Maka katakanlah kepadanya: "Silahkan kamu di rumah saja, tidak perlu berangkat perang, duduk-duduklah saja bersama mereka yang berhalangan seperti para wanita, anak-anak dan orang-orang sakit!"

لَوْ خَرَجُوا۟ فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا۟ خِلَٰلَكُمْ يَبْغُونَكُمُ ٱلْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّٰعُونَ لَهُمْ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٧﴾

47. Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antara kamu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim.

Seandainya orang-orang munafik itu pergi perang bersamamu, maka kepergiannya itu tidaklah menambah kepadamu apa-apa kecuali membuat bahaya, kerusakan dan kekalahan. Mereka suka menghina, mencela, menebarkan fitnah, dan adu domba sehingga yang terjadi nanti pasukanmu akan terpecah-belah, berselisih dan lari dari musuh. Padahal dalam pasukanmu masih terdapat orang-orang mukmin yang masih lemah dan mudah terpengaruh dengan ucapan kaum munafik yang menghasutnya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua keadaan orang-orang yang zalim karena bagi-Nya tidak ada sesuatu sekecil apapun yang tersembunyi.

لَقَدِ ٱبۡتَغَوُاْ ٱلۡفِتۡنَةَ مِن قَبۡلُ وَقَلَّبُواْ لَكَ ٱلۡأُمُورَ حَتَّىٰ جَآءَ ٱلۡحَقُّ وَظَهَرَ أَمۡرُ ٱللَّهِ وَهُمۡ كَٰرِهُونَ ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya dari dahulupun mereka telah mencari-cari kekacauan dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan)mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah) dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya.

Pada masa sebelumnya kaum munafik benar-benar telah berusaha menebarkan fitnah dan berbagai macam tipu daya dengan menakut-nakuti pasukan kaum mukminin yaitu ketika perang Uhud. Dalam perang Uhud pemimpin kaum munafik Abdullah bin Ubay telah berhasil membujuk sepertiga pasukan kaum muslimin di tengah perjalanan menuju Uhud. Menurutnya hanya orang yang bodoh dan tidak waras yang mau ikut perang dan mati sia-sia. Kaum munafik sangat gigih ingin melumpuhkan Rasulullah dan kaum muslimin dengan

berbagai macam tipu daya dan kekacauan hingga Allah memenangkan kebenaran. Agama Islam akhirnya mendapat kemenangan dan kejayaan dengan ditaklukkan Mekah yang kemudian diikuti orang-orang dengan berbondong-bondong masuk agama Islam. Kaum muslimin akhirnya menjadi umat yang kuat dan Islam menjadi agama yang luhur walaupun orang-orang munafik benci terhadap keadaan seperti itu.

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ ٱئْذَن لِّى وَلَا تَفْتِنِّىٓ ۚ أَلَا فِى ٱلْفِتْنَةِ سَقَطُوا۟ ۗ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌۢ بِٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٩﴾

49. Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus dalam fitnah." Ketahuilah bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.

Di antara kaum munafik ada yang berkata: "Hai Nabi, berilah aku izin untuk tidak ikut perang bersamamu karena aku takut terjadi fitnah, dan apabila kamu tidak memberi izin kepadaku, aku terkena dosa." Diriwayatkan Rasulullah berkata kepada Jad bin Qais salah seorang pembesar kaum munafik: Wahi Jad, adakah kamu kemampuan untuk menghadapi Bani Asfar (orang-orang Romawi)?" Jad menjawab: "Sebaiknya Rasulullah mengizinkan saya tinggal di Madinah dan tidak ikut perang, karena saya sebagaimana diketahui oleh kaumku mudah tergoda oleh wanita. Saya khawatir kalau melihat wanita-wanita mereka, lalu tertarik dan tidak dapat menahan gejolak nafsuku, sehingga terjerumuslah saya ke dalam fitnah." Kaum munafik

itu tidak menyadari bahwa apapun alasan yang mereka buat-buat Allah tetap mengetahuinya. Dikatakanlah kepadanya bahwa sesungguhnya mereka telah terjerumus ke dalam fitnah, dan api neraka Jahannam akan meliputi kepada orang-orang kafir.

إِن تُصِبْكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِن تُصِبْكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا۟ قَدْ أَخَذْنَآ أَمْرَنَا مِن قَبْلُ وَيَتَوَلَّوا۟ وَّهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥٠﴾

50. Jika kamu mendapat suatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya; dan jika kamu ditimpa oleh sesuatu bencana, mereka berkata: "Sesungguhnya kami sebelumnya telah memperhatikan urusan kami (tidak pergi perang)" Dan mereka berpaling dengan rasa gembira.

Apabila kamu mendapat kebaikan seperti memperoleh kemenangan dan ghanimah, kaum munafik menggerutu dan merasa tidak senang, tetapi apabila kamu tertimpa bencana seperti kekalahan dalam perang, mereka merasa senang dan bangga. Mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami telah berfikir panjang dalam menentukan langkah yang tepat untuk tidak ikut perang bersama Rasul, maka lihatlah kami dapat selamat." Mereka dengan rasa bangga dan sikap yang sombong di hadapan kaum muslimin.

قُل لَّن يُصِيبَنَآ إِلَّا مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَىٰنَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

51. Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."

Katakanlah hai Rasul: "Tidak ada musibah apapun yang menimpa kami kecuali semua sudah ditetapkan oleh Allah dalam qadha` dan qadar-Nya. Dia-lah yang menguasai semua urusan yang menggembirakan atau yang menyusahkan. Dia-lah pelindung kami, oleh karena itu hanya kepada Allah orang-orang mukmin menyerahkan dan memohon pertolongan dalam semua urusannya.

قُلۡ هَلۡ تَرَبَّصُونَ بِنَآ إِلَّآ إِحۡدَى ٱلۡحُسۡنَيَيۡنِۖ وَنَحۡنُ نَتَرَبَّصُ بِكُمۡ أَن يُصِيبَكُمُ ٱللَّهُ بِعَذَابٖ مِّنۡ عِندِهِۦٓ أَوۡ بِأَيۡدِينَاۖ فَتَرَبَّصُوٓاْ إِنَّا مَعَكُم مُّتَرَبِّصُونَ ٥٢

52. Katakanlah: "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan. Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya. Sebab itu tunggulah, sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersamamu."

Katakanlah hai Rasul kepada orang-orang munafik: "Tidak ada yang kamu tunggu bagi kami kecuali salah satu dari dua kebaikan, yaitu kemenangan dan kemuliaan di dunia, atau mati syahid dan pahala yang besar di akhirat. Sedangkan kami menunggu siksaan Allah yang akan menimpamu dari langit atau kami akan membunuhmu atau menawanmu dalam perang. Maka silahkan tunggu saja apa yang akan terjadi pada kami dan juga apa yang menimpa padamu!"

قُلۡ أَنفِقُواْ طَوۡعًا أَوۡ كَرۡهٗا لَّن يُتَقَبَّلَ مِنكُمۡۖ إِنَّكُمۡ كُنتُمۡ قَوۡمٗا فَٰسِقِينَ ٥٣

53. Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu, baik dengan sukarela ataupun dengan terpaksa, Namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik."

Katakanlah hai Rasul kepada kaum munafik: "Bersedekahlah kamu dengan penuh ketaatan atau dengan keterpaksaan! Sesungguhnya Allah tidak akan menerima sedekahmu karena kamu telah keluar dari ketaatan kepada Allah, memisahkan diri dari jamaah Islam dan menentang perintah Allah."

وَمَا مَنَعَهُمۡ أَن تُقۡبَلَ مِنۡهُمۡ نَفَقَٰتُهُمۡ إِلَّآ أَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأۡتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمۡ كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمۡ كَٰرِهُونَ ٥٤

54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

Yang menjadikan sedekah kaum munafik tertolak adalah karena mereka tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya. Jadi syarat sedekah dapat diterima di sisi Allah harus beriman. Melakukan shalat baginya juga sangat malas dan berat, kalaupun melakukannya mereka *riyâ`*. Dan orang yang *riyâ`* amal ibadahnya tidak akan diterima. Mereka juga berat melakukan sedekah kecuali karena dengan terpaksa. Mereka tidak gemar

bersedekah walaupun mempunyai kekayaan yang banyak karena hatinya tertutup oleh kemunafikan.

فَلَا تُعۡجِبۡكَ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُهُمۡۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَتَزۡهَقَ أَنفُسُهُمۡ وَهُمۡ كَٰفِرُونَ ٥٥

55. Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.

Maka kamu janganlah takjub pada harta kekayaan dan anak-anak dari kaum munafik! Semua itu akan menjadi penyebab semakin bertambah banyaknya dosa sehingga mereka berhak untuk mendapat siksaan dan kesusahan di dunia. Mereka hatinya menolak beriman kepada Allah dan Rasul serta tidak mau bersyukur atas nikmat Tuhannya. Ketika meninggal ruhnya keluar dengan sangat berat dan sengsara serta mengalami sakit yang sangat pedih karena tetap dalam kekafiran.

وَيَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمۡ لَمِنكُمۡ وَمَا هُم مِّنكُمۡ وَلَٰكِنَّهُمۡ قَوۡمٞ يَفۡرَقُونَ ٥٦

56. Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; Padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).

Kaum munafik untuk menutupi ketakukan dan kegelisahan rahasianya diketahui oleh Rasulullah dan kaum mukminin berani bersumpah dengan menyebut nama Allah bahwa mereka telah berjihad bersama-sama kaum mukminin padahal mereka adalah bohong. Mereka menyatakan cinta kasih dengan orang-orang mukmin hanyalah sebatas di lisan saja sedangkan dalam hatinya tetap membenci dan memusuhi. Kaum munafik itu sangat takut terhadap kaum mukminin apabila menampakkan kekufurannya.

لَوۡ يَجِدُونَ مَلۡجَـًٔا أَوۡ مَغَٰرَٰتٍ أَوۡ مُدَّخَلٗا لَّوَلَّوۡاْ إِلَيۡهِ وَهُمۡ يَجۡمَحُونَ ٥٧

57. Jikalau mereka memperoleh tempat perlindunganmu atau gua-gua atau lobang-lobang (dalam tanah) niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya.

Seandainya kaum munafik itu menemukan gua-gua atau banker-banker dalam tanah yang dapat digunakan untuk berlindung mereka akan cepat-cepat berlari ke tempat-tempat itu karena di rasa aman. Mereka tidak ingin bergaul dengan orang-orang mukmin karena takut rahasianya terbongkar dan terlebih lagi apabila mereka diajak perang.

وَمِنۡهُم مَّن يَلۡمِزُكَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ فَإِنۡ أُعۡطُواْ مِنۡهَا رَضُواْ وَإِن لَّمۡ يُعۡطَوۡاْ مِنۡهَآ إِذَا هُمۡ يَسۡخَطُونَ ٥٨

58. Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka

bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.

Dan di antara kaum munafik ada yang mencelamu yang berkaitan dengan pembagian sedekah. Mereka menuduhmu berbuat tidak adil dalam pembagian sedekah. Apabila kamu memberinya bagian, mereka senang dan memuji-mujimu, tetapi apabila kamu tidak memberinya bagian, mereka mencelamu dan marah-marah kepadamu. Mereka itulah para hamba harta dunia yang hina yang tidak punya rasa malu dan takut kepada Allah.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا۟ مَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ سَيُؤْتِينَا ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ وَرَسُولُهُۥٓ إِنَّآ إِلَى ٱللَّهِ رَٰغِبُونَ ﴿٥٩﴾

59. Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan RasulNya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).

Seandainya kaum munafik itu dapat menerima pembagian yang diberikan Allah dan Rasul-Nya dengan senang hati, tentu mereka akan berkata: "Allah-lah Dzat yang mencukupi kami, Dia tidak akan menyia-nyiakan kami, Dia pasti akan memberi rezeki kepada kami dengan rezeki yang luas dan banyak karena karunia-Nya tidak terbatas, dan pemberian-Nya tidak dapat terhalangi. Dan pada lain kali Rasulullah akan memberi bagian kepada kami lebih banyak dan lebih utama. Kami hanya

mengharap karunia Allah." Seandainya mereka mau bersikap seperti itu maka itu lebih baik baginya.

إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

60. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Zakat wajib itu diberikan kepada delapan orang yang berhak menerimanya, yaitu: 1). Para fakir, yakni mereka yang tidak mempunyai apa-apa, 2). Miskin, orang yang tidak mempunyai apa-apa namun tetap menjaga kehormatannya, 3). Amil zakat, yakni panitia yang mengumpulkan zakat dan membaginya 4). Mu`allaf, yakni orang kafir yang ditaklukkan hatinya masuk Islam, 5). Hamba sahaya, 6). Gharim, yakni orang yang tidak mampu membayar hutang, 7). Mujahid fi sabilillah yakni orang yang berjuang dalam agama Allah, 8). Ibnu Sabil, yakni orang yang kehabisan bekal dalam bepergian. Pembagian tersebut adalah ketentuan Allah yang wajib dilaksanakan. Dia Maha Mengetahui terhadap kemaslahatan hamba-Nya dan mana orang yang paling membutuhkan. Dia Maha Bijaksana dalam

mengatur pembagian ini dengan adil dari rezeki yang telah diberikan kepada hamaba-Nya.

وَمِنْهُمُ ٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ ٱلنَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أُذُنٌ ۚ قُلْ أُذُنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ ۚ وَٱلَّذِينَ يُؤْذُونَ رَسُولَ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

61. Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya." Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka azab yang pedih.

Sebagian kaum munafik mencela Rasulullah dengan mengatakan: "Sesungguhnya Muhammad adalah orang yang mudah percaya kepada orang lain yang membawa berita apalagi orang tersebut menyertai sumpah sebelumnya. Dia mendengarkan setiap ucapan atau bisikan dari siapa saja yang benar atau salah, sehingga ia peka mendengarkan setiap bisikan." Allah membantahnya dengan firman-Nya: "Sesungguhnya Rasul hanyalah mendengarkan yang baik-baik saja, yakni berita yang benar bukan yang dusta, ia beriman kepada Allah dan mempercayai kepada orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." Ayat ini menerangkan bahwa Nabi diperintahkan untuk mendengarkan semua yang disampaikan orang-orang munafik, tetapi setelah itu diperintahkan untuk meneliti kebenarannya.

Dengan demikian Nabi akan selamat dan tidak terperdaya oleh orang-orang yang membuat kedustaan. Pada akhir ayat ini Allah mengancam kepada orang-orang munafik yang menyampaikan kebohongan dengan azab yang sangat pedih.

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ أَنْ يُرْضُوهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

62. Mereka bersumpah kepada kamu dengan (nama) Allah untuk mencari keridhaanmu, padahal Allah dan Rasul-Nya itulah yang lebih patut mereka cari keridhaannya jika mereka adalah orang-orang yang mukmin.

Kebiasaan dari kaum munafik adalah bersumpah untuk mencari keridhaanmu dengan mengucapkan sesuatu yang sebenarnya tidak sama dengan apa yang diucapkan. Mereka sering mengingkari ucapannya dan berani melaknat dirinya dengan bersumpah bahwa mereka tidak pernah mengatakan atau melakukan seperti yang dituduhkan kepadanya. Mereka melakukan seperti itu agar mendapat simpatik dari orang-orang mukmin dan mengakuinya sebagai orang-orang yang bersih. Allah dan Rasul-Nya yang seharusnya dicari keridhaan-Nya dengan beriman dan beramal saleh serta mengikuti Rasul-Nya apabila mereka orang-orang mukmin sejati.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾

63. Tidaklah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya nerakan Jahannamlah baginya, kekal mereka di dalamnya. itu adalah kehinaan yang besar.

Apakah orang-orang munafik itu tidak mengetahui bahwasanya siapa saja yang memusuhi Allah dan Rasul-Nya maka ia akan mendapat ancaman yakni tempat kembalinya adalah neraka Jahannam. Mereka mendapat kehinaan dan kesengsaraan yang sangat besar sekali di dalamnya selama-lamanya.

تَحۡذَرُ ٱلۡمُنَٰفِقُونَ أَن تُنَزَّلَ عَلَيۡهِمۡ سُورَةٞ تُنَبِّئُهُم بِمَا فِي قُلُوبِهِمۡۚ قُلِ ٱسۡتَهۡزِءُواْ إِنَّ ٱللَّهَ مُخۡرِجٞ مَّا تَحۡذَرُونَ ٦٤

64. Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.

Kaum munafik merasa takut apabila Allah menurunkan kepada Rasul-Nya surat yang menerangkan keadaan mereka yang sesungguhnya, seperti menyembunyikan kekufuran kepada Allah, kebencian terhadap kaum muslimin dan menjalin kerja sama dengan orang-orang kafir dan lain sebagainya. Berilah ancaman hai Rasul kepada mereka dengan mengatakan: "Teruskanlah ejekanmu kepada Allah dan Rasul-Nya serta kepada kaum muslimin dengan sekehendak hatimu, Allah-lah

yang akan membuka rahasia yang kamu sembunyikan yang kamu sangat takut apabila terbongkar!"

وَلَئِن سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۚ قُلْ أَبِاللَّهِ وَءَايَٰتِهِۦ وَرَسُولِهِۦ كُنتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦٥﴾

65. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan manjawab, "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja." Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"

Apabila kamu bertanya hai Nabi kepada di antara orang-orang munafik tentang ucapannya yang mengandung ejekan kepada Allah, Rasul-Nya dan ayat-ayat Al-Qur`an, mereka menjawab: "Kami hanya senda gurau saja." Patutkah Allah, Rasul-Nya dan ayat-ayat Al-Qur`an kamu jadikan sebagai bahan ejekan? Seperti ucapan beberapa orang munafik sepulang dari perang Tabuk: "Apakah laki-laki ini (nabi Muhammad) mengharapkan akan memperoleh istana dan benteng Syam? Tidak mungkin, tidak mungkin." Lalu Allah memberitahu kepada Nabi, dan Nabi memanggil orang-orang itu, Nabi bertanya: "Apakah kamu telah berkata begini dan begini?" Mereka menjawab: "Kami hanya senda-gurau saja." Katakanlah: "Mengapa kamu berani mengejek dan mengolok-olok ayat-ayat Allah dan nabi-Nya!"

لَا تَعْتَذِرُوا۟ قَدْ كَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَٰنِكُمْ ۚ إِن نَّعْفُ عَن طَآئِفَةٍ مِّنكُمْ نُعَذِّبْ طَآئِفَةًۢ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿٦٦﴾

66.Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan kamu (lantaran mereka taubat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.

Wahai kaum munafik, tidak perlu kamu meminta maaf dengan mengemukakan alasan-alasan seperti itu (*kami hanya senda-gurau saja*). Sesungguhnya kamu itu telah kafir sesudah beriman karena melakukan dosa-dosa besar dengan sengaja mengejek Rasulullah dan memandangnya sebagai manusia yang rendah. Sikap demikian itu menunjukkan hatimu yang kosong dari iman. Barangsiapa yang mau bertaubat dengan bersungguh-sungguh, maka Allah akan mengampuninya, seperti Makhsyi bin Humair yang insaf bertaubat yang asalnya seorang tokoh kaum munafik. Tetapi barangsiapa yang tidak mau bertaubat Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat pedih.

ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ بَعْضُهُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمُنكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٦٧﴾

67. Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.

Kaum munafik satu dengan yang lain adalah satu kelompok. Mereka saling bekerja sama melakukan perbuatan *munkar* (jelek) dan melarang melakukan perbuatan *ma'ruf* (baik). Mereka menggenggam tangannya tanda bahwa mereka adalah orang-orang yang bakhil, tidak peduli pada sesama dengan memberi sedekah dan pertolongan. Mereka juga tidak menjaga hubungan baik dengan Allah, tidak mau beriman dan bertaubat, sehingga Allah-pun juga melupakannya. Sesungguhnya kaum munafik itu keyakinan dan amal perbuatannya telah rusak karena menyimpang dan melanggar syariat Allah.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ هِىَ حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾

68. Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.

Allah mengancam kaum munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan ancaman bahwa tempat menetapnya besuk di akhirat adalah neraka Jahannam. Mereka akan merasakan berbagai macam siksaan yang sangat pedih selama-lamanya. Itulah balasan yang setimpal dari amal perbuatannya yang jelek. Allah mengharamkan surga dan rahmat-Nya baginya, dan mereka terus menerus mendapat siksaan yang sangat pedih tanpa jeda atau diringankan sedikitpun.

كَٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ كَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنكُمۡ قُوَّةٗ وَأَكۡثَرَ أَمۡوَٰلٗا وَأَوۡلَٰدٗا فَٱسۡتَمۡتَعُواْ بِخَلَٰقِهِمۡ فَٱسۡتَمۡتَعۡتُم بِخَلَٰقِكُمۡ كَمَا ٱسۡتَمۡتَعَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُم بِخَلَٰقِهِمۡ وَخُضۡتُمۡ كَٱلَّذِي خَاضُوٓاْۚ أُوْلَٰٓئِكَ حَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ٦٩

69. (Keadaan kamu hai orang-orang munafik dan musyrikin) adalah seperti keadaan orang-orang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta dan anak-anaknya dari kamu. Maka mereka telah menikmati bagian mereka, dan kamu telah menikmati bagian kamu sebagaimana orang-orang yang sebelummu menikmati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu amalannya menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka itulah orang-orang yang merugi.

Hai kaum munafik dan musyrikin, perbuatanmu yang jelek yang menyuruh orang lain melakukan kemungkaran, melarang orang lain berbuat baik, bakhil dan melupakan Allah, semua itu sama seperti perbuatan jelek yang dilakukan oleh kaum-kaum sebelum kamu. Bahkan mereka jauh lebih kuat dan lebih banyak anak dan hartanya daripada kamu. Mereka menikmati kesenangan dunia dengan sepuas-puasnya, begitupula kamu juga menikmati dan menuruti hawa nafsumu dengan puas terhadap kesenangan-kesenangan yang ada di dunia ini. Mereka sering membicarakan kebatilan, kemaksiatan dan kekufuran, sama juga seperti kamu sering membicarakan kebatilan yang menyimpang dari syariat serta merencanakan tipu daya yang tepat untuk menghalangi agama Allah. Barangsiapa yang perbuatannya seperti itu maka mereka akan hancur dan sia-sia

di dunia dan akhirat. Mereka akan menuju kepada kebinasaan. Allah akan mengganti kekayaannya dengan kefakiran, kemuliaannya diganti dengan kehinaan, dan semua kenikmatannya akan diganti dengan azab yang sangat menyakitkan. Mereka itulah orang-orang yang merugi.

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَقَوْمِ إِبْرَٰهِيمَ وَأَصْحَٰبِ مَدْيَنَ وَٱلْمُؤْتَفِكَٰتِ ۚ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٧٠﴾

70. Belumkah datang kepada mereka berita penting tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan dan negeri-negeri yang telah musnah? Telah datang kepada mereka Rasul-rasul dengan membawa keterangan yang nyata, maka Allah tidaklah sekali-kali menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Apakah kaum munafik itu belum mendengar berita-berita penting tentang akibat yang diderita dari orang-orang kafir sebelumnya, seperti kaum Nuh yang ditenggelamkan Allah dengan banjir bandang, kaum 'Âd yang dihancurkan dengan angin yang bertiup kencang dan gemuruh yang berlangsung terus menerus selama 7 malam 8 hari, kaum Tsamud dihancurkan dengan suara keras atau petir, kaum nabi Ibrahim yang kenikmatan dan kemakmurannya dicabut dan diganti dengan siksaan dan azab. Demikian pula kaum nabi Syu'aib dan kaum nabi Luth, buminya dibalik dan dihujani dengan batu. Para utusan itu membuktikan dengan mukjizat bahwa dirinya

adalah benar-benar utusan Allah yang menyeru untuk beriman dan mengikuti utusan-Nya. Namun kebanyakan dari mereka ingkar dan mendustakannya, maka Allah menurunkan azab yang pedih. Dia tidaklah berlaku zalim kepada hamba-Nya, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim terhadap dirinya sendiri.

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

71. Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka hidup saling tolong menolong, saling mencintai dan mengasihi, memerintahkan perbuatan yang baik *ma'ruf* (baik) dan melarang perbuatan yang *munkar* (jelek) sesuai dengan syariat Allah. Mereka menunaikan shalat dengan sempurna dari berbagai sisi, menunaikana zakat untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat kasih sayang Allah berupa

keberuntungan pahala yang besar serta selamat dari sentuhan api neraka. Mereka dijamin keamanannya dari semua hal yang menakutkan dan mengkhawatir. Sesungguhnya Allah Maha Mulia, Dia memuliakan kepada hamba-Nya yang beriman dan taat kepada-Nya, Dia juga Maha Bijaksana yakni memberi ketetapan dan balasan sesuai dengan perbuatan hamba yang menerimanya.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

72. Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.

Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan akan diberi surga yang sangat indah menarik, di dalamnya terdapat pepohonan yang berbuah lebat dan sangat rindang serta di bawahnya terdapat bengawan yang airnya mengalir sangat jernih. Mereka tinggal di dalam istana-istana surga dengan senang dan riang gembira karena semua yang diinginkannya terlaksana dengan sangat mudah di surg 'Adn. Di samping itu mereka mendapat keridhaan Allah Yang Maha Rahman. Itulah keberuntungan yang sangat besar dan sejati.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ جَٰهِدِ ٱلْكُفَّارَ وَٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱغْلُظْ عَلَيْهِمْ ۚ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ

ٱلۡمَصِيرُ ٧٣

73. Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. tempat mereka ialah Jahannam. Dan itu adalah tempat kembali yang seburuk-buruknya.

Wahai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan munafik dengan lisan, pikiran, pena, harta, jiwa dan ragamu! Bersikap tegaslah kamu terhadap mereka sehingga kebenaran dapat ditegakkan dan mereka tidak berani mengganggumu dan menyakitimu. Tempat kembali mereka adalah neraka Jahannam yakni sejelek-jelek tempat kembali selama-lamanya. Mereka di neraka Jahannam kekal abadi sebagai balasan dari perbuatannya yang sangat jelek.

يَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ مَا قَالُواْ وَلَقَدۡ قَالُواْ كَلِمَةَ ٱلۡكُفۡرِ وَكَفَرُواْ بَعۡدَ إِسۡلَٰمِهِمۡ وَهَمُّواْ بِمَا لَمۡ يَنَالُواْۚ وَمَا نَقَمُوٓاْ إِلَّآ أَنۡ أَغۡنَىٰهُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ مِن فَضۡلِهِۦۚ فَإِن يَتُوبُواْ يَكُ خَيۡرٗا لَّهُمۡۖ وَإِن يَتَوَلَّوۡاْ يُعَذِّبۡهُمُ ٱللَّهُ عَذَابًا أَلِيمٗا فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۚ وَمَا لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن وَلِيّٖ وَلَا نَصِيرٖ ٧٤

74. Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya, dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik

bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

Kaum munafik bersumpah kepadamu hai Nabi, mereka menyatakan tidak pernah memakimu dan mencelamu. Mereka benar-benar telah berdusta, padahal kenyataannya mereka sering memakimu dan mencelamu ketika kamu tidak berada di hadapannya. Mereka dengan ucapannya itu benar-benar telah keluar dari agama Islam. Mereka mempunyai keinginan tetapi tidak sampai berhasil, seperti ingin membunuh Rasulullah tetapi selalu gagal. Diriwayatkan ketika pulang dari perang Tabuk kaum munafik hendak membunuh Rasulullah yaitu dengan cara menjungkirkan ke jurang apabila Rasulullah melewati sebuah bukit, namun Allah menyelamatkan dari keinginan jahatnya itu. Rasullullah tetap memberlakukan kaum munafik sebagaimana memberlakukan kepada orang-orang mukmin lainnya, mereka tetap mendapatkan zakat, ghanimah dan lain sebagainya. Padahal sebenarnya mereka sangat berbahaya dalam Islam namun karena iman tempatnya di dalam hati dan yang mengetahui hati hanyalah Allah maka hukuman yang dijatuhkan sesuai dengan bukti lahir saja. Orang-orang munafik dengan pura-pura masuk Islam sebenarnya telah mendapat keuntungan duniawi yang menjadi tujuan hidupnya yaitu mendapat harta rampasan perang dan zakat, tetapi kaitannya dengan ukhrawi mereka tidak mendapat apa-apa. Namun apabila mereka mau bertaubat dari kemunafikannya maka itu lebih baik bagi mereka di dunia dan akhirat. Tetapi apabila mereka tetap berpaling dan tetap tidak mau bertaubat dan

beriman kepada Allah, maka mereka akan mendapat siksaan di dunia melalui tangan-tangan orang-orang yang beriman dengan dibunuh dan ditawan, sedangkan di akhirat akan dimasukkan ke dalam neraka selama-lamanya dan tidak ada bagi mereka seorangpun pelindung atau penolong.

وَمِنْهُم مَّنْ عَٰهَدَ ٱللَّهَ لَئِنْ ءَاتَىٰنَا مِن فَضْلِهِۦ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٧٥﴾

75. Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh.

Kaum munafik karena kebanyakan dari orang-orang miskin Madinah yang pura-pura masuk Islam agar mendapat perlindungan, harta rampasan dan zakat, maka tidak sedikit mereka berbohong dengan mengatakan: "Demi Allah, seandainya kami mempunyai kekayaan yang banyak sungguh kami akan menjadi orang-orang yang dermawan, kami tidak akan kikir dan bakhil mengeluarkan zakat dan sedekah apapun yang dicintai Allah. Kami akan menjadi orang-orang yang taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُم مِّن فَضْلِهِۦ بَخِلُوا۟ بِهِۦ وَتَوَلَّوا۟ وَّهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٧٦﴾

76. Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan

mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).

Tatkala Allah melimpahkan karunia-Nya yang sebelumnya mereka dalam keadaan fakir lalu berubah menjadi kaya, maka tampaklah sifat kikir yang telah menetap dalam hatinya. Mereka menolak dan berpaling untuk melakukan ketaatan kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya seperti menunaikan zakat, sedekah dan beramal saleh sebagaimana sumpahnya yang pernah diucapkan dahulu.

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَىٰ يَوْمِ يَلْقَوْنَهُۥ بِمَآ أَخْلَفُوا۟ ٱللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا۟ يَكْذِبُونَ ﴿٧٧﴾

77. Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkiri terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga karena mereka selalu berdusta.

Maka Allah menimbulkan dalam hatinya sifat bakhil untuk mengeluarkan hartanya hingga datang kematian. Demikian itu karena mereka telah merusak janji yang disertai sumpah dengan menyebut nama Allah. Mereka adalah orang-orang yang suka berdusta dengan mengucapkan sumpah yang bertujuan agar orang lain percaya, karena apa yang ada di dalam hatinya bertolak belakang dengan apa yang dilahirkan.

أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَىٰهُمْ وَأَنَّ ٱللَّهَ عَلَّٰمُ ٱلْغُيُوبِ ﴿٧٨﴾

78. Tidaklah mereka tahu bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah amat mengetahui segala yang ghaib.

Apakah kaum munafik itu tidak mengetahui bahwa Allah Maha Mengetahui terhadap rahasia yang mereka sembunyikan, seperti kekufuran, kebencian kepada agama Islam dan celaannya kepada Nabi. Sesungguhnya Allah amat mengetahui terhadap segala yang ghaib.

ٱلَّذِينَ يَلۡمِزُونَ ٱلۡمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ وَٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهۡدَهُمۡ فَيَسۡخَرُونَ مِنۡهُمۡ سَخِرَ ٱللَّهُ مِنۡهُمۡ وَلَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٩

79. (Orang-orang munafik itu) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.

Kaum munafik juga suka mencela orang-orang mukmin yang bersedekah. Apabila sedekah yang dikeluarkannya sedikit mereka mengatakan: "Barang cuma sedikit itu hanya bisa digunakan untuk apa, padahal untuk persiapan pasukan perang membutuhkan biaya yang sangat banyak!" Apabila orang-orang mukmin bersedekah banyak, mereka juga mencelanya dengan mengatakan: "Mereka bersedekah banyak seperti itu bertujuan riya` dan agar mendapat pujian dari orang lain!" Kepada orang-orang mukmin yang bersedekah sedikit atau banyak, kaum

munafik tetap mencelanya. Mereka juga mencela kepada orang-orang mukmin yang tidak bersedekah karena tidak mempunyai apa-apa dengan mengatakan: "Sesungguhnya Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan kepada orang yang hina seperti mereka." Allah akan menghina kaum munafik sebagaimana mereka menghina kepada hamba-hamba-Nya yang saleh. Di akhirat kaum munafik akan mendapat siksa yang sangat pedih.

ٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ أَوۡ لَا تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ إِن تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ سَبۡعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ ذَٰلِكَ
بِأَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۗ وَٱللَّهُ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡفَٰسِقِينَ ٨٠

80. Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, Namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka. yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

Hai Nabi, kamu memohonkan ampunan kepada Allah atau tidak untuk kaum munafik itu sama saja. Mereka tetap tidak akan diampuni karena mereka bukanlah orang-orang yang berhak menerima ampunan. Seandainya kamu memohonkan ampunan untuk mereka sebanyak tujuhpuluh kali atau lebih sekalipun, Allah tetap tidak akan memberi ampunan kepadanya karena mereka telah kufur kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah tidak akan memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

فَرِحَ ٱلۡمُخَلَّفُونَ بِمَقۡعَدِهِمۡ خِلَٰفَ رَسُولِ ٱللَّهِ وَكَرِهُوٓاْ أَن يُجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ

وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَالُوا۟ لَا تَنفِرُوا۟ فِى ٱلْحَرِّ ۗ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرًّا ۚ لَّوْ كَانُوا۟ يَفْقَهُونَ ﴿٨١﴾

81. Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui.

Kaum munafik merasa senang atas izin yang diberikan Rasulullah untuk tidak berangkat jihad pada perang Tabuk yang sangat berat. Perang Tabuk terjadi setelah penaklukan kota Mekah, perang ini adalah perang terakhir yang dilakukan Rasulullah. Ada berita yang menyampaikan kepada Rasulullah bahwa kerajaan Romawi telah menyiapkan angkatan perang untuk menyerang kaum muslimin di perbatasan utara tanah Arab. Rasulullahpun menyiapkan pasukan hingga terkumpul 30.000 pasukan, dan yang 10.000 di antaranya adalah pasukan berkuda. Pada waktu itu udara sangat panas dan perjalanan juga sangat jauh yang melewati gurun pasir. Perjalanan sangat berat dan kaum muslimin pada waktu serba kekurangan. Oleh karena itu Rasulullah meminta kepada orang-orang kaya untuk bersedekah berupa bekal. Mereka berbondong-bondong memberikan sedekahnya dengan ikhlas demi meninggikan kalimah Allah. Bagi kaum munafik merasa berat mengorbankan harta dan jiwanya untuk kepentingan jihad meluhurkan agama Allah. Di antara mereka berkata kepada sebagian yang lain: "Kamu janganlah keluar untuk berjihad pada situasi yang sangat

panas dan berat seperti ini." Katakanlah hai Rasul kepada mereka: "Api neraka Jahannam itu jauh lebih panas daripada udara panas yang kamu takuti pada hari ini apabila kamu mengerti."

فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٨٢﴾

82. Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.

Maka silahkan bergembira ria di dunia ini hai kaum munafik, kamu tidak akan selamanya bersenang-senang dan bergembira ria. Selanjutnya kamu akan menangis lebih lama dan lebih banyak di akhirat kelak, karena kamu mengalami kerugian yang besar yang disebabkan meningalkan perintah Allah dan meremehkan agama serta banyak mencela kepada orang-orang mukmin.

فَإِن رَّجَعَكَ ٱللَّهُ إِلَىٰ طَآئِفَةٍ مِّنْهُمْ فَٱسْتَـْٔذَنُوكَ لِلْخُرُوجِ فَقُل لَّن تَخْرُجُوا۟ مَعِىَ أَبَدًا وَلَن تُقَـٰتِلُوا۟ مَعِىَ عَدُوًّا ۖ إِنَّكُمْ رَضِيتُم بِٱلْقُعُودِ أَوَّلَ مَرَّةٍ فَٱقْعُدُوا۟ مَعَ ٱلْخَـٰلِفِينَ ﴿٨٣﴾

83. Maka jika Allah mengembalikanmu kepada suatu golongan dari mereka, kemudian mereka minta izin kepadamu untuk keluar (pergi berperang), maka katakanlah: "Kamu tidak boleh keluar bersamaku selama-lamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi berperang kali yang

pertama. Karena itu duduklah bersama orang-orang yang tidak ikut berperang."

Apabila kamu hai Nabi kembali ke Madinah dari perang Tabuk, kelompok munafikin akan mendatangimu. Mereka meminta izin kepadamu hendak ikut perang bersamamu, maka jawablah: "Aku tidak memberi izin kepadamu pergi perang bersamaku selamanya karena kamu tidak akan sanggup perang bersamaku untuk memerangi musuh selamanya di mana saja berada. Kamu telah bermaksiat kepada Allah dan tidak mengikuti perintahku dalam perang Tabuk dulu. Maka tinggalah saja di Madinah bersama orang-orang yang berhalangan seperti dengan orang-orang yang lemah, anak-anak dan para wanita.

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ ۖ إِنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَمَاتُوا۟ وَهُمْ فَٰسِقُونَ ﴿٨٤﴾

84. Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

Janganlah kamu hai Nabi menshalati jenazah di antara kaum munafik dan jangan berdiri di atas kuburnya untuk mendoakannya! Mereka telah kufur kepada Allah dan Rasul-Nya serta mati dalam keadaan fasik. Ayat ini turun berkaitan dengan kematian Abdullah bin Ubay seorang tokoh munafik, ketika meninggal anaknya meminta sehelai baju kepada Rasulullah untuk mengkafani bapaknya, setelah diberi ia

meminta lagi kepada Rasulullah untuk menshalatinya, lalu turunlah ayat ini.

وَلَا تُعۡجِبۡكَ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَأَوۡلَٰدُهُمۡۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ أَن يُعَذِّبَهُم بِهَا فِي ٱلدُّنۡيَا وَتَزۡهَقَ أَنفُسُهُمۡ وَهُمۡ كَٰفِرُونَ ٨٥

85. Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka, dalam keadaan kafir.

Maka janganlah kamu hai Rasul memandang baik terhadap pemberian Allah kepadanya seperti anak-anak, harta, kedudukan dan lain sebagainya. Allah menjadikan itu semua sebagai kesibukan dan pekerjaan yang memberatkan hidup di dunia. Jiwanya goncang tidak mempunyai kemantapan dan keyakinan. Ketika mengalami *sakaratul maut* mereka sangat kesakitan dan ruhnya keluar dalam keadaan kafir tidak membawa iman. Jadilah mereka orang yang celaka selama-lamanya karena menjadi penghuni abadi neraka Jahannam.

وَإِذَآ أُنزِلَتۡ سُورَةٌ أَنۡ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَجَٰهِدُواْ مَعَ رَسُولِهِ ٱسۡتَـٔۡذَنَكَ أُوْلُواْ ٱلطَّوۡلِ مِنۡهُمۡ وَقَالُواْ ذَرۡنَا نَكُن مَّعَ ٱلۡقَٰعِدِينَ ٨٦

86. Dan apabila diturunkan suatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya", niscaya orang-orang yang sanggup di antara

mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk".

Apabila Allah menurunkan surat (ayat) dari Al-Qur`an yang menyeru kepada kaum munafik untuk beriman kepada Allah dan berjihad fi sabilillah, kamu menyaksikan orang-orang yang berkecukupan (kaya) dari mereka meminta izin kepadamu hai Rasul untuk tidak ikut perang. Mereka mengatakan: "Ya Rasul, kami mohon izin untuk tidak berangkat perang, kami mendampingi mereka yang tidak berangkat!"

رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾

87. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).

Kaum munafik merasa puas karena telah berhasil meminta izin Rasulullah tidak berangkat perang. Mereka bisa duduk-duduk bersama para wanita dan anak-anaknya di rumah. Mereka itu sebenarnya telah kehilangan sifat keberaniannya sebagai kaum laki-laki sejati dan cita-cita yang luhur. Allah menutup hati mereka dengan kekufuran, maka tidak ada kebenaran atau hidayah yang dapat masuk ke dalamnya. Mereka tidak paham hakekat jihad dan tujuannya. Mereka itu adalah kaum yang tidak paham mana sesuatu yang bermanfaat yang harus dilakukan dan mana sesuatu yang madharat yang harus dihindari.

لَٰكِنِ ٱلرَّسُولُ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ جَٰهَدُوا۟ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلْخَيْرَٰتُ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٨٨﴾

88. Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Akan tetapi Rasulullah dan kaum mukminin yang menjadi pengikutnya rela mengorbankan harta dan jiwanya untuk meluhurkan agama Allah. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Di dunia mereka mendapatkan kemuliaan, kemenangan dan rezeki yang halal, sedangkan di akhirat mereka memperoleh derajat sebagai syuhadak, ampunan dari dosa-dosanya, keridhaan Allah dan surga yang penuh dengan kenikmatan. Mereka benar-benar mendapat keberuntungan yang besar.

أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٨٩﴾

89. Allah telah menyediakan bagi mereka syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

Allah menyediakan untuk orang-orang yang beriman dan berjihad membela agama-Nya dengan surga yang sangat indah. Di bawah pohon-pohonnya terdapat sungai yang airnya jernih yang mengalir di bawahnya. Mereka tinggal di surga selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang sangat besar.

وَجَآءَ ٱلۡمُعَذِّرُونَ مِنَ ٱلۡأَعۡرَابِ لِيُؤۡذَنَ لَهُمۡ وَقَعَدَ ٱلَّذِينَ كَذَبُواْ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥۚ سَيُصِيبُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ٩٠

90. Dan datang (kepada Nabi) orang-orang yang mengemukakan 'uzur, yaitu orang-orang Arab Badwi agar diberi izin bagi mereka (untuk tidak berjihad), sedang orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam diri saja. Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka itu akan ditimpa azab yang pedih.

Orang-orang Arab Baduwi datang kepada Nabi yang bertujuan untuk meminta izin tidak dapat mengikuti perang Tabuk. Begitu pula kaum munafik juga meminta izin kepada Nabi untuk tidak ikut berjihad dengan tanpa uzur. Mereka mendustakan Allah dan janji-janji-Nya serta tidak mentaati Rasulullah karena dalam hatinya kosong dari iman. Bagi mereka yang meminta izin kepada Rasulullah dengan tanpa alasan yang dibenarkan syariat maka baginya akan ditimpa siksaan yang sangat pedih di neraka Jahannam.

لَّيۡسَ عَلَى ٱلضُّعَفَآءِ وَلَا عَلَى ٱلۡمَرۡضَىٰ وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا نَصَحُواْ لِلَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ مَا عَلَى ٱلۡمُحۡسِنِينَ مِن سَبِيلٖۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٩١

91. Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikitpun untuk

menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

Tidak berdosa bagi mereka orang-orang yang benar-benar mempunyai uzur seperti orang tua, para wanita, anak-anak, orang-orang sakit, orang-orang yang berpenyakit kronis, orang-orang buta dan orang-orang fakir yang tidak ada nafkah untuk berperang. Mereka semua tidak terkena dosa karena tidak ikut perang selama mereka beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan mengikuti Rasul-Nya serta selamat dari kemunafikan. Bagi mereka tidak ada celaan atau cacat. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, yakni mengampuni kekurangan hamba-Nya karena uzur dan menyayanginya dengan tidak memberi beban di luar kemampuannya.

وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ إِذَا مَآ أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ أَجِدُ مَآ أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوا۟
وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا۟ مَا يُنفِقُونَ ﴿٩٢﴾

92. Dan tiada (pula) berdosa atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu." Lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.

Dan pula tidak berdosa bagi orang-orang yang datang kepadamu hai Nabi, mereka meminta kendaraan kepadamu untuk ikut perang, lalu kamu mengatakan: "Aku tidak sanggup menyediakan kendaraan untuk kamu ke medan perang."

Mendengar jawaban itu mereka menangis tidak dapat ikut perang bersama Rasulullah. Mereka niatnya benar-benar ingin berjihad tetapi apa boleh buat, mereka keadaannya miskin tidak ada kendaraan dan pula tidak memiliki harta yang dapat mereka nafkahkan.

إِنَّمَا ٱلسَّبِيلُ عَلَى ٱلَّذِينَ يَسْتَـْٔذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَآءُ ۚ رَضُوا۟ بِأَن يَكُونُوا۟ مَعَ ٱلْخَوَالِفِ وَطَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٣﴾

93. Sesungguhnya jalan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu, padahal mereka itu orang-orang kaya. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka).

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa karena tidak ikut perang adalah bagi mereka yang minta izin kepadamu sedangkan mereka dalam keadaan sehat, mampu berjihad dan berkecukupan. Mereka merasa lebih senang untuk tinggal di rumah bersama orang-orang yang tidak berangkat perang, seperti para orang tua, para wanita, anak-anak dan lain sebagainya. Orang-orang yang tidak berangkat perang padahal mereka mampu dari segi apapun telah kehilangan keberaniannya sebagai kaum laki-laki sejati dalam menghadapi musuh. Allah telah mengunci hatinya sehingga mereka tidak dapat melihat barang yang benar. Mereka itu tidak mengerti kepada sesuatu yang bermanfaat dan sesuatu yang madharat. Oleh karena itu mereka meninggalkan jihad dan keutamaan yang agung yang terdapat dalam berjihad. Hanya orang-orang

bodoh dan tidak mempunyai ilmu yang bermanfaat saja yang tidak mau berjihad di jalan Allah.

Tamat Juz 10

والله أعلم بالصواب

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarnay, 'Aidl, *at-Tafsir al-Muyassar*, Riyadl, Obeikan, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta, Lentera Abadi, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per-Kata Tajwid Kode Angka)*, Jakarta, Kalim, 2010

Mahluf, Hasanain Muhammad, *Kalimat al-Qur'an,* Beirut, Dar Ibnu Hazm, 2007

Warsoon, Ahmad, *Kamus al-Munawir*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1997

DAFTAR RUJUKAN AYAT
DARI KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

JUZ 6

4. Surat an-Nisâ`

Ayat	Halaman
148-151	132
152-157	133
158-163	134
164-169	135
170-173	136
174-176	137

5. Surat al-Mâidah

Ayat	Halaman
1-3	138
4-5	139
6-8	140
9-13	141
14-17	142
18-22	143
23-27	144
28-33	145
34-38	146
39-42	147
43-46	148
47-50	149
51-56	150
57-63	151
64-67	152
68-72	153
73-77	154
78-82	155

JUZ 7

5. Surat al-Mâidah

Ayat	Halaman
83-85	155
86-93	156
94-98	157
99-105	158
106-110	159
111-116	160
117-120	161

6. Surat al-An'âm

Ayat	Halaman
1-6	162
7-13	163
14-20	164
21-29	165
30-36	166
37-44	167
45-52	168
53-59	169
60-66	170
67-72	171
73-79	172
80-87	173

88-92	174
93-97	175
98-101	176
102-107	177
108-110	178

JUZ 8

6. Surat al-An'âm

Ayat	Halaman
111-112	178
113-119	179
120-125	180
126-132	181
133-138	182
139-144	183
145-148	184
149-153	185
154-159	186
160-165	187

7. Surat al-A'râf

Ayat	Halaman
1-8	188
9-19	189
20-27	190
28-34	191
35-41	192
42-47	193
48-54	194
55-59	195
60-67	196
68-73	197
74-81	198
82-87	199

JUZ 9

7. Surat al-A'râf

Ayat	Halaman
88-95	200
96-104	201
105-117	202
118-127	203
128-134	204
135-142	205
143-149	2-6
150-156	207
157-160	208
161-165	209
166-172	210
173-179	211
180-186	212
187-192	213
193-200	214
201-206	215

JUZ 10

8. Surat al-Anfâl

1-6	216
6-13	217
14-20	218
21-27	219
28-33	220
34-39	221

40-44	222
45-49	223
50-56	224
57-63	225
64-69	226
70-75	227

9. Surat at-Taubah

1-5	228
6-14	229
15-22	230
23-28	231
29-35	232
36-40	233
41-48	234
49-55	235
56-62	236
63-69	237
70-74	238
75-81	239
82-89	240
90-93	241

RIWAYAT PENULIS

Dr. H. Kojin, MA, lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 01 Nopember 1969. Pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tahun 1990, Sarjana (S1) Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, Program Magister (S2) tahun 2003 dan Program Doktor (S3) tahun 2009 pada konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab yang keduanya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakara.

Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji di bawah asuhan orang tua H. Mashudi (alm.) sampai tahun (1984), Mushalla Baitus Sajidin di bawah asuhan pamannya KH. Manshur Adnan (alm.) tahun 1987. Semasa duduk di MAN mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 1989 dan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 1990. Selama duduk di bangku kuliyah di Yogyakarta pernah mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun 1991 dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 1993. Selama kuliah di Jakarta mengikuti pengajian di pondok pesantren Darussunnah Ciputat tahun 2000-2002.

Penulis sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sejak tahun 1998 yang saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), menjadi salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung (2007-sekarang) dan Pengasuh Kuliah Shubuh Masjid Jami' an-Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung (2009-sekarang). Pengalaman luar

negeri mengikuti kegiatan program *Short Coust* dari Kementerian Agama RI ke Timur Tengah (Mesir) 2009.

Adapun hasil karyanya yang telah dipublikasikan antara lain; *al-Jâhizh al-Muassis al-Haqiqi li 'Ilmi al-Bayân* 2008, *Istifham dalam Al-Qur`an* 2009, *Rintisan Ilmu Nahwu 2012, Kosa Kata dalam Al-Qur`an* 2017, dan *Pengembangan Materi Ajar Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* 2018.

معهد دار الحكمة للتربية الإسلامية الحديثة

PONDOK MODERN DARUL HIKMAH

TULUNGAGUNG – JAWA TIMUR – INDONESIA

PONDOK MODERN
DARUL HIKMAH
TULUNGAGUNG